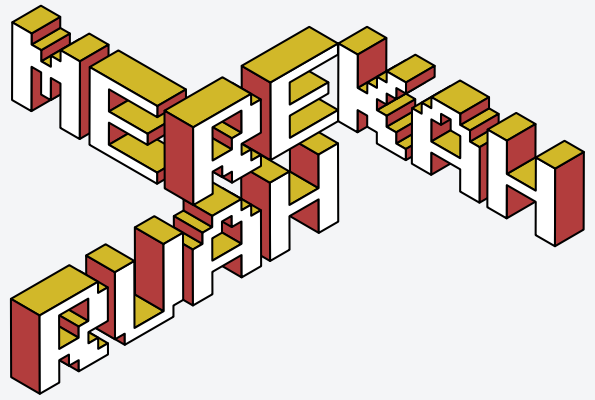






Catatan
Proses Penyelenggaraan
Festival Kebudayaan Yogyakarta
2022



DINAS KEBUDAYAAN (KUNDHA KABUDAYAN)
วัฒนธรรมและกีฬาจังหวัด Yogyakarta
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



DANA
KEISTIMEWAAN

**FESTIVAL
KEBUDAYAAN
YOGYAKARTA
2022**

KOLOFON | COLOPHON

JUDUL | BOOK TITLE

MEREKAH RUAH:
 Catatan Proses Penyelenggaraan
 Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022

PENULIS | WRITERS

Andreas Praditya Eka Putra
 Doni Maulistya
 Irfan R. Darajat
 Ratno Hermanto
 Resa Setodewo
 Suci N. Wulandari

PENYUNTING | EDITOR

Irfan R. Darajat
 Ratno Hermanto

PENERJEMAH | TRANSLATORS

Karola Ratu Hening

PENYELARAS BAHASA & PENYELARAS AKHIR |
COPYEDITORS & PROOFREADER

Amelberga Astri Prasetyaningtyas
 Aulia Anindita

ILUSTRASI SAMPUL | COVER ILLUSTRATION

Garuda Palaka

DESAIN & TATA LETAK | DESIGN & LAYOUT

Damar N. Sosodoro
 Doni Maulistya

KREDIT FOTO | PHOTO CREDIT

Tim Program Dokumenter Foto FKY 2022
 Tim Dokumentasi Foto FKY 2022

PENERBIT | PUBLISHER

Dinas Kebudayaan [Kundha Kabudayan]
 Daerah Istimewa Yogyakarta
 Jalan Cendana No. 11, Yogyakarta, Indonesia
 www.fky.id

25 x 17,6 cm
 288 halaman | 288 pages
 200 eksemplar | 200 copies

Edisi pertama, Maret 2023
 First published, March 2023

DICETAK OLEH | PRINTED BY

PT. Kanisius, Yogyakarta, Indonesia

© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG. DILARANG
 MEMPERBANYAK, MENGUTIP, ATAU MENYALIN SEBAGIAN ATAU SELURUH ISI
 BUKU TANPA IZIN TERTULIS DARI PENULIS DAN PENERBIT.

ALL RIGHTS RESERVED. NO PART OF THIS BOOK MAY BE USED OR
 REPRODUCED OR TRANSMITTED IN ANY FORM OR BY ANY MEANS WITHOUT
 WRITTEN PERMISSION FROM THE PUBLISHER.

KATA PENGANTAR | PREFACE

Dian Laksmi Pratiwi, S.S, M.A	VII
Kepala Dinas Kebudayaan (<i>Kundha Kabudayan</i>) DIY	
<i>Head of Cultural Office of the Special Region of Yogyakarta</i>	

SEKAPUR SIRIH | FOREWORD

Dr. Hilmar Farid	XI
Dirjen Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	
Republik Indonesia	
<i>Directorate General of Culture under the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology of the Republic of Indonesia</i>	

Sri Sultan Hamengku Buwono X	XIII
Gubernur DIY	
<i>Governor of the Special Region of Yogyakarta</i>	

PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Laku Kebudayaan yang Difestivalkan	1
<i>Festival of Cultural Practices</i>	

DESAIN VISUAL | VISUAL DESIGN

Seniman Kolaborator: Garuda Palaka	15
<i>Artist in Collaboration</i>	

PROGRAM | PROGRAM

Program Dokumenter Foto, Dokumenter Video, dan Alih Media Pertunjukan	21
<i>Photo Documentaries, Video Documentaries, and Digital Performances Program</i>	

Program Pameran <i>Exhibition Program</i>	33
Program Peristiwa Sastra <i>Literature Program</i>	53
Program Wicara <i>Talk Program</i>	69
Program Pertunjukan dan Perekaman Seni Tradisi <i>Traditional Art Performances and Documentations Program</i>	83
Program Aktivasi Komunitas Seni dan Budaya: DoggyHouse Records & ADA SaRanG <i>Arts and Culture Community Activation Program: DoggyHouse Records & ADA SaRanG</i>	93
Program Pasar dan Panggung FKY <i>Bazaar and Performances Program</i>	111
Program Kompetisi Catatan Warga <i>Competition Program</i>	123
Kampanye Media Komunikasi <i>Media Communication Campaign</i>	137
HASIL KERJA FESTIVAL FESTIVAL RESULTS	
Peta Keterlibatan Subjek Budaya <i>Cultural Subject Involvement Map</i>	147
Jelajah Festival Kebudayaan Yogyakarta <i>Exploration of The Yogyakarta Cultural Festival</i>	149
Pencatatan Kebudayaan sebagai Hasil Kerja Festival <i>Cultural Documentation as the Result of the Festival Work</i>	155
Data Antusiasme Publik <i>Visitor Data</i>	157
Infografis <i>Infographics</i>	161

MELIHAT KERJA FESTIVAL DARI KACAMATA PUBLIK |
PERCEIVING FESTIVAL WORK FROM PUBLIC PERSPECTIVE

Dua Tahun Pencatatan Kebudayaan 175
Two Years of Cultural Documentation

Pemaparan atas Data Survei Pengunjung 183
Public Survey

LIPUTAN MEDIA | MEDIA COVERAGE

Strategi Media 195
Media Strategy

PANITIA PELAKSANA | FESTIVAL'S TEAM

223

UCAPAN TERIMA KASIH | ACKNOWLEDGEMENT

231

REKANAN | PARTNERS

241

SELAYANG PANDANG | OVERVIEW

247



Dian Laksmi Pratiwi, S.S, M.A
Kepala Dinas Kebudayaan
(*Kundha Kabudayan*) DIY

Head of Cultural Office
of the Special Region of Yogyakarta

*Assalamualaikum warahmatullahi
wabarakatuh.*

Salam sejahtera untuk kita semua.
Salam Budaya.

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkah, rahman, dan hidayah-Nya, Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Daerah Istimewa Yogyakarta dapat menyelenggarakan Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) tahun 2022.

FKY tahun 2022 kembali mengusung visi pencatatan kebudayaan. Keterlibatan masyarakat dalam pencatatan kebudayaan ini menjadi cara FKY untuk memposisikan diri di antara festival-festival lain di Yogyakarta. Dengan judul “Merekah Ruah”, berbagai kebudayaan yang direkam tahun ini menjadi gambaran atas keberdayaan warga Yogyakarta dalam mengelola air dan tanah, baik secara harfiah maupun simbolis.

*Assalamualaikum warahmatullahi
wabarakatuh.*

Greetings to all of us.
Salam Budaya.

By offering praise and gratitude to God Almighty for the blessing, mercy, and guidance, the Cultural Office of Yogyakarta Special Region was able to organise *Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY-Yogyakarta Cultural Festival)* in 2022.

FKY in 2022 carries the vision of cultural documentation again. Public involvement in this cultural documentation becomes a way for FKY to position itself among other festivals in Yogyakarta. With the title “Merekah Ruah”, many cultures that were documented this year illustrate the empowerment of Yogyakarta residents in managing water and land, literally and symbolically.

Dilaksanakan secara *hybrid*, FKY tahun ini mencoba menjangkau keterlibatan masyarakat yang lebih luas lewat subjek, objek, dan pengetahuan budaya yang lebih beragam. Menjalankan fungsi dan perannya sebagai festival kebudayaan, FKY mampu menyentuh semua wujud kebudayaan, baik yang *tangible* maupun *intangible*. Mengacu pada Peta Keterlibatan Subjek Budaya FKY yang telah disusun pada tahun lalu, keterlibatan subjek budaya menjadi landasan yang penting untuk melihat festival ini harus terus dikelola sehingga dapat menghasilkan beragam bentuk catatan kebudayaan sebagai sumber pengetahuan, inspirasi, pengalaman, sekaligus hiburan bagi masyarakat yang dapat diakses melalui *website fky.id*.

Dengan adanya sinergi antara pelaksanaan FKY kabupaten, kota, dan provinsi di Daerah Istimewa Yogyakarta, terbukti dapat memperluas jangkauan dan keterlibatan masyarakat dalam pencatatan kebudayaan sehingga kesadaran masyarakat tentang kebudayaan dapat terus tumbuh dan hidup serta meningkatkan kebermanfaatannya bagi generasi di masa depan. Perhatian kepada potensi-potensi lokal untuk

Done in a hybrid manner, FKY this year tries to reach a wider involvement of society through a more diverse cultural subject, object, and knowledge. Carrying out its function and role as a cultural festival, FKY can reach all aspects of culture, both tangible and intangible. Referring to *Peta Keterlibatan Subjek Budaya FKY* (FKY Cultural Subject Involvement Map), which was compiled last year, cultural subject involvement was an important base for seeing that this festival must continue to be managed so that it can generate various forms of cultural documentation as sources of knowledge, inspiration, experience, and entertainment for the society which can be accessed in *fky.id*.

With the synergy between the implementation of FKY in the regency, city, and province in the Special Region of Yogyakarta, it is proven to be able to expand the reach and involvement of the society in cultural documentation so that public awareness about culture can continue to grow, exist, and increase its value for the future generation. Attention to local potential to be able to take part in enlivening this cul-

dapat berkiprah menyemarakkan pesta kebudayaan ini tentu saja dilandasi oleh misi pembinaan, pengembangan, dan pendidikan sebagai upaya pelestarian kesenian dan kebudayaan. Harapannya, hal ini dapat memacu semangat kehidupan seni budaya Yogyakarta sebagai aset dan investasi yang berharga dalam menjaga dan memperkuat jati diri yang kita wariskan untuk generasi penerus.

Sebagai penutup, kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya FKY tahun 2022 sehingga festival kebudayaan ini dapat berjalan dengan baik. Semoga dengan diselenggarakannya FKY tahun 2022 ini, dapat memberikan manfaat, motivasi, dan energi positif untuk pemajuan kebudayaan serta terus mendorong kesadaran warga untuk aktif melakukan pencatatan kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari guna memperkaya khasanah dokumentasi budaya kita.

*Wassalamualaikum warahmatullahi
wabarakatuh.*
Salam Budaya.

tural celebration is, of course, based on the missions of training, development, and education as an effort to preserve arts and cultures. Hopefully, this can spur the spirit of Yogyakarta's cultural and artistic life as a valuable asset and investment in maintaining and strengthening the identity that we pass on to the next generation.

To close this, we would like to thank all parties who have supported the implementation of FKY 2022 so that this cultural festival can run well. We hope that FKY 2022 will give you benefits, motivation, and positive energy for cultural improvement and continue to encourage people's awareness to actively document the culture in everyday life to enrich the characteristics of our cultural documentation.

*Wassalamualaikum warahmatullahi
wabarakatuh.*
Salam Budaya.

Dr. Hilmar Farid
Dirjen Kebudayaan
Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia

Director General of Culture, Ministry of Education,
Culture, Research, and Technology of the Republic of Indonesia

Salam Budaya.

*Assalamualaikum warahmatullahi
wabarakatuh. Salam sejahtera untuk kita
semua. Om swastiastu. Namo buddhaya.
Salam kebajikan. Rahayu.*

Pertama-tama, saya mengucapkan selamat atas terselenggaranya Festival Kebudayaan Yogyakarta tahun 2022. Apresiasi saya terhadap penyelenggaraan festival ini.

Yogyakarta seperti yang kita ketahui memang istimewa, sebagai tempat pertemuan dari berbagai macam unsur kebudayaan dan masyarakat dari seluruh Indonesia maupun dunia. Yogyakarta memiliki karakter yang sangat unik. Kemampuan masyarakatnya untuk beradaptasi dengan berbagai macam kebudayaan yang ditemui sudah terlihat dari waktu ke waktu sehingga menimbulkan corak yang istimewa.

Salam Budaya.

*Assalamualaikum warahmatullahi
wabarakatuh. Salam sejahtera untuk kita
semua. Om swastiastu. Namo buddhaya.
Salam kebajikan. Rahayu.*

First of all, I would like to congratulate you on holding the *Festival Kebudayaan Yogyakarta* (Yogyakarta Cultural Festival) 2022. My appreciation goes to the accomplishment of this event.

Yogyakarta, as we know it, is indeed special as a place where many aspects of culture and people from all over Indonesia, even the world, meet. Yogyakarta has a very unique character. The people's ability to adapt to the various culture encountered has been seen from time to time, giving rise to a special and distinctive character. Of course, it is a question in itself, how to organise a festival in a pluralistic society like Yogyakarta?

wa dan karakter yang khas. Tentu menjadi pertanyaan tersendiri, bagaimana menyelenggarakan sebuah festival di dalam sebuah masyarakat majemuk seperti Yogyakarta ini?

Saya kira, Festival Kebudayaan Yogyakarta memilih pendekatan yang tepat untuk menjadi platform yang mempertemukan berbagai macam ekspresi dan unsur kebudayaan yang ada. Kita berharap di masa mendatang Festival Kebudayaan Yogyakarta dapat terus menjadi wadah bagi pertemuan seperti ini sekaligus menjadi contoh bagi banyak tempat di Indonesia untuk merayakan keberagaman kita.

Sekali lagi, selamat atas terselenggaranya Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022. Kita berharap bahwa semua yang telah kita lakukan akan membawa kebaikan bagi semua. Demikian yang dapat saya sampaikan.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Salam Budaya.

I think *Festival Kebudayaan Yogyakarta* (Yogyakarta Cultural Festival) chose an appropriate approach to be a platform that brings together various kinds of expressions and cultural elements that exist. We hope that in the future, *Festival Kebudayaan Yogyakarta* (Yogyakarta Cultural Festival) can continue to be a space for a melting pot like this as well as an example for other places in Indonesia to celebrate our diversity.

Again, congratulation on the accomplishment of *Festival Kebudayaan Yogyakarta* (Yogyakarta Cultural Festival) 2022. We hope that everything we have done will bring good to us all. That is all that I can say.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Salam Budaya.

Sri Sultan Hamengku Buwono X
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Governor
of the Special Region of Yogyakarta

*Assalamualaikum warahmatullahi
wabarakatuh.*

Salam sejahtera bagi kita semua.

“Merekah Ruah” adalah tema yang diangkat dalam Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) tahun 2022. Sebuah tema yang lahir sebagai reaksi atas evaluasi dan refleksi penyelenggaraan FKY tahun sebelumnya. Masih setia dengan visi besar “Pencatatan Kebudayaan”, fokus tahun ini adalah pada *air* dan *tanah*: peran penting air dan tanah bagi kehidupan berikut keberadaan praktik dan subjeknya.

Bertolak dari visi besar dan fokus utama itu, di mana “keberdayaan” adalah kata kuncinya, saya berharap FKY 2022 dapat konsisten menjadi ruang bagi subjek-subjek budaya yang hadir mewakili semangat zamannya, yang mewakili kelompok rentan, yang jarang mendapat perhatian, serta

*Assalamualaikum warahmatullahi
wabarakatuh.*

Peace be upon us all.

“Merekah Ruah” was the theme raised in *Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY–Yogyakarta Cultural Festival)* in 2022. A theme was born as a response to the evaluation and reflection of the previous year’s FKY implementation. Still faithful to the grand vision of “Cultural Documentation,” this year’s focus will be on water and land: the important role of water and land for life and its existence of practices and subjects.

Based on this grand vision and main focus, where “empowerment” is the keyword, I hope FKY 2022 can consistently become a space of cultural subjects that are present to represent their era, which represents vulnerable groups, who rarely receive attention, and most importantly provide the spirit of

yang paling utama adalah memberikan semangat keberdayaan yang dapat dipelajari bersama. Semoga FKY 2022 dapat lebih mendekati formulasi bentuk dan posisinya yang strategis: perhelatan yang secara kritis membaca kebudayaan warga dan mencatatnya dengan siasat presentasi yang kreatif dan informatif.

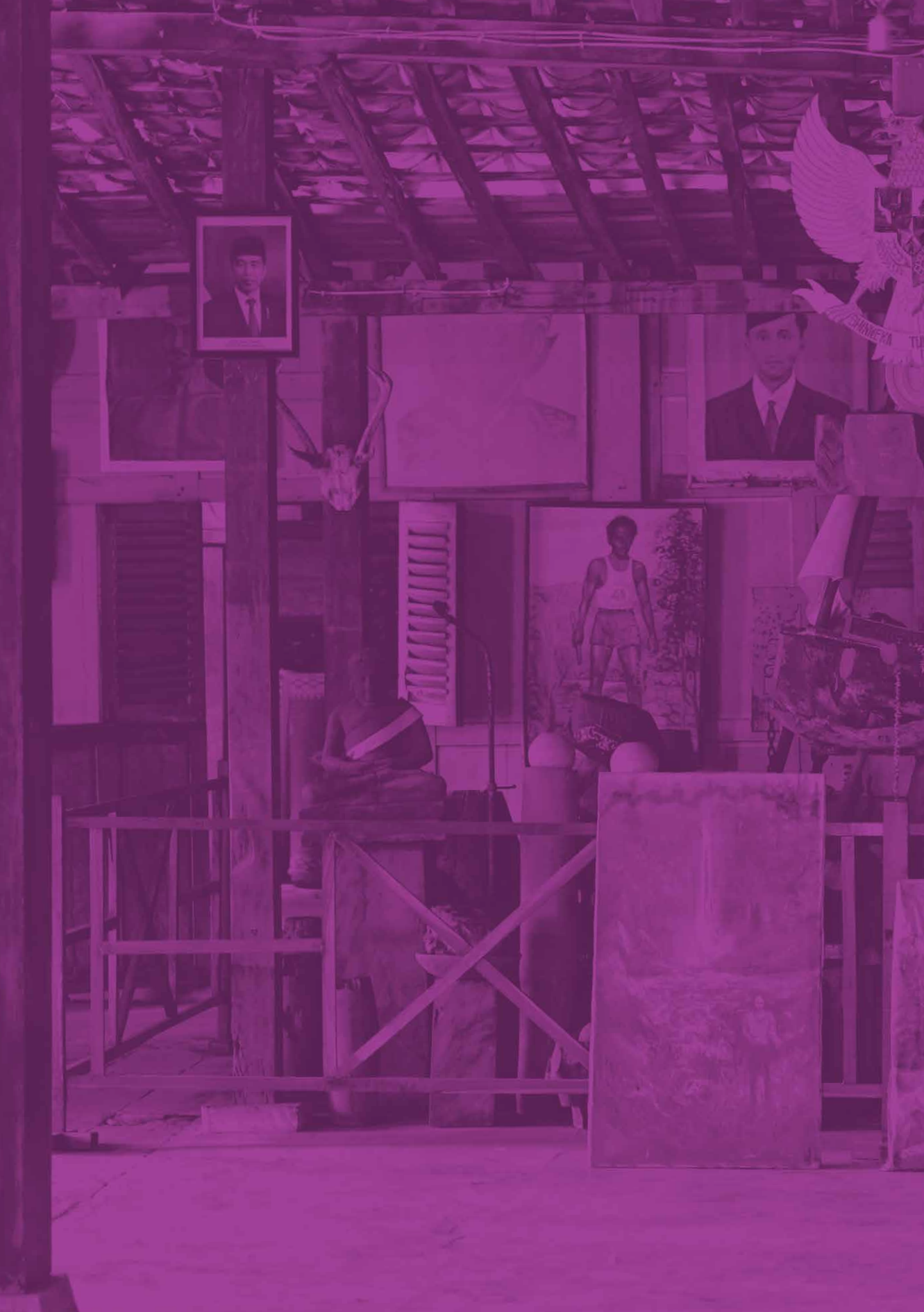
Kepada seluruh elemen yang terlibat dalam tahapan FKY 2022, mewakili Pemerintah Daerah DIY, saya sampaikan terima kasih. Kiranya, FKY 2022 dapat lebih mendekatkan kita ke tataran hidup *Hamemayu Hayuning Bawana*, di mana budaya akan bekerja dengan magisnya dalam memperindah dunia yang pada dasarnya indah ini.

Terima kasih.
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

empowerment that we all can learn. Hopefully, FKY 2022 can get closer to formulating the strategic form and position: an event that critically reads the society's culture and reports it with a creative and informative presentation strategy.

To all elements involved in FKY 2022, representing the Special Region of Yogyakarta Government, I would like to thank you. Hopefully, FKY 2022 can bring us closer to the level of life of *Hamemayu Hayuning Bawana*, where the culture will work its magic in embellishing the beauty of the world.

Thank you.
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.



PENDAHULUAN

INTRODUCTION





Laku Kebudayaan yang Difestivalkan

Festival of
Cultural Practices

Pemahaman tentang kebudayaan memang tidak semestinya mandek. Salah satu upaya untuk mendefinisikannya dapat terbaca melalui poin-poin dalam unsur pokok kebudayaan, dan di sana, kesenian hanya menjadi salah satunya. Hal ini tentu saja membawa konsekuensi bagi FKY yang telah bertahun-tahun dikenal sebagai Festival Kesenian Yogyakarta berubah menjadi Festival Kebudayaan Yogyakarta. Perubahan ini menuntut pergeseran dalam memahami, mengelola, dan melaksanakan FKY sebagai sebuah festival kebudayaan.

Sementara definisi kebudayaan tidak bisa disandarkan pada apa yang tertuang pada objek kebudayaan belaka, beberapa kajian, baik secara historis maupun kontemporer, mesti ditilik untuk dapat menjadi landasan memaknai lebih dalam kebudayaan hari ini. Kebudayaan dapat dibedakan menjadi kebudayaan benda dan tak

Understanding culture should not stagnate. One attempt to define it can be read through some points in the main elements of culture, and there, art is just one of them. This surely gives consequences for FKY, previously known as the *Festival Kesenian Yogyakarta* (Yogyakarta Arts Festival), for years to become *Festival Kebudayaan Yogyakarta* (Yogyakarta Cultural Festival). The change demands a shift in understanding, managing, and implementing FKY as a cultural festival.

While the definition of culture cannot be put into what has been stated in mere cultural objects, several historical and contemporary studies must be analyzed to become the basis for a deeper understanding of culture today. Culture can be divided into tangible and intangible; some are performative and contemplative. Practices such

benda; ada yang bersifat performatif dan bersifat kontemplatif. Laku hidup, seperti pekerjaan perawatan atau konservasi alam, menjadi salah satu contoh laku budaya yang telah dihidupi secara harian dan kerap tidak membutuhkan lampu sorot dalam pelaksanaannya. Pergeseran pemahaman ini menuntun kami pada satu pertanyaan, yaitu bagaimana caranya memfestivalkan kebudayaan?

Upaya Merekam Budaya, Mereka-Reka Rekaman Budaya

Pada mulanya, hal yang harus kami pertimbangkan adalah posisi berdirinya festival ini, akan berada di mana FKY di tengah berbagai festival lain di Yogyakarta? Dalam perjalanannya ketika masih berupa festival kesenian, FKY kerap memberi wadah dan inspirasi bagi sebuah program untuk kemudian berkembang menjadi sebuah festival yang mandiri. FKY (kesenian) memiliki posisi dan tanggung jawab sebagai ruang unjuk kesenian di Yogyakarta yang begitu beragam. Posisi ini dinilai relevan dan memang efektif pada masanya. Posisi ini pula yang telah memapankan pemahaman tentang peran yang harus diambil FKY (kesenian), baik bagi pelaksana maupun publiknya.

Pemahaman dan praktik tersebut telah menjadi kebiasaan sehingga mematok rencana kerja anggaran bagi pelaksana yang secara langsung berpengaruh pada penataan mata program FKY (kesenian). Hingga saat FKY berubah menjadi festival kebudayaan pada tahun 2019, praktik dan pemahaman ini mau tidak mau harus diuji ulang. Hal ini bukanlah persoalan yang mudah. Penentuan ulang pemahaman akan berpengaruh pada praktik pelaksanaan, sedangkan patokan rencana kerja juga ber-

as hospitality or nature conservation are examples of daily cultural practices and often do not need a spotlight in their implementation. This shift in understanding led us to one question: how do we promote culture?

Efforts to Document Culture, Speculating Cultural Evidence

In the beginning, one thing we had to consider was the position of this festival; where will FKY be among other festivals in Yogyakarta? In its journey, when it was still an art festival, FKY often provided space and inspiration for a program that evolved into an independent festival. FKY (as an art festival) had a position and responsibility as a space for presenting various arts in Yogyakarta. This situation was considered relevant and effective at that time. It also settled the understanding about which roles FKY (as an art festival) must take, both for the executors and the public.

That understanding and practice had become a habit, so deciding the budget work plan for the executors affected the arrangement of FKY's (as an art festival) main programs directly. Until FKY changed into a cultural festival in 2019, this practice and understanding had to be reconsidered. It was not an easy thing. The reconsideration of the understanding would affect the implementation practice, while the standard work plan also affected the programming. This means a strong relationship connect-

pengaruh pada pemrograman. Artinya, ada relasi erat yang menghubungkan antara tataran konseptual, kerangka administratif, dan praktik pelaksanaan lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, hal pertama dan paling utama yang mesti dikerjakan adalah menguji ulang pemahaman “lama” serta menawarkan dan mencobakan pemahaman “baru” tentang FKY. Hingga pada 2021, di tengah pandemi Covid-19, kami menawarkan posisi FKY sebagai festival yang mampu menjadi ruang praktik pencatatan kebudayaan atau dokumentasi budaya. Pencatatan budaya kami tempatkan sebagai visi festival untuk kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan, kebudayaan macam apa yang akan dicatat? Posisi ini bukan tanpa resiko dan beban ideologis. Tidak ada posisi yang kami tempatkan sebagai posisi netral dan pilihan keberpihakan kami sebagai festival adalah untuk mencatat kebudayaan warga yang dapat mencerminkan keberdayaan.

Beranjak ke tema, FKY 2022 tidak dapat dilepaskan dari FKY 2021 karena pelaksanaannya dikerjakan oleh satu tim yang ditunjuk oleh Dinas Kebudayaan DIY untuk periode kerja selama dua tahunan. FKY 2021 mengangkat tema keberdayaan warga dalam pengelolaan sumber daya di masa krisis seperti pandemi Covid-19. Contoh yang menonjol adalah keberadaan praktik dapur umum warga. Secara sederhana, mengutip Eko Prawoto, mengelola dapur adalah mengelola api, sementara makhluk hidup yang memiliki kemampuan untuk mengelola api adalah manusia. Tema ini lalu ditempatkan pada posisi yang menjadi sandaran para pengelola program untuk merumuskan kehadiran program-program yang harus bisa mewakili semangat tersebut.

ed to the conceptual level, administrative framework, and field practice.

Based on the above, the first and foremost thing that must be done is to reconsider the “old” perception and offer and try out the “new” one about FKY. Until 2021, in the midst of the Covid-19 pandemic, we offered FKY’s position as a festival that could be a practice space for cultural documentation. We placed the cultural documentation as the vision of this festival and then proceeded with the question, what kind of culture would be documented? This position was not without risks and ideological burdens. There was no position that we placed as a neutral one, and the choice of alignment as a festival was to document the society’s culture that can reflect empowerment.

Moving on to the theme, FKY 2022 could not be separated from FKY 2021 because the implementation was done by one team that was chosen by the Cultural Service of the Special Region of Yogyakarta for a two-year working period. The theme of FKY 2021 was citizen empowerment in resource management during a crisis such as the Covid-19 pandemic. An outstanding example was the practice of public kitchens for the people. In simple terms, quoting Eko Prawoto, handling a kitchen means handling fire, while the living creatures with these skills are humans. This theme was then placed into a position that the program managers could rely on to map out the programs that must be able to represent this spirit.

Pada pelaksanaan FKY 2022, kami berpegang pada visi yang sama. Visi pencatatan kebudayaan bagi kami masih relevan dan mampu mengokohkan karakter FKY di antara festival-festival lain di Yogyakarta. Sementara itu, perubahan terjadi pada tataran tema yang diusung dalam FKY 2022. Tema yang kami hadirkan adalah keberdayaan warga dalam pengelolaan air dan tanah. Tema ini justru berangkat dari amatan yang kami lakukan selama pelaksanaan FKY 2021, yakni sebaran subjek budaya di kala itu belum banyak hadir dari wilayah Kulon Progo dan Gunungkidul. Dari amatan singkat pun didapati bahwa praktik pengelolaan air dan tanah di kedua wilayah tersebut menjadi salah satu tema yang krusial untuk dibicarakan.

Dari pemahaman ini, kami juga memaksa kerangka administrasi untuk memiliki kesesuaian dengan kerangka konseptual yang kami tawarkan. Pada FKY 2021, dengan paksaan kondisi krisis pandemi Covid-19, festival dipresentasikan dengan bentuk daring atau *online*. Bentuk presentasi tersebut, yang mulanya dibayangkan sebagai halangan, rupanya menjadi suatu cara tutur yang lebih artikulatif dalam menghadirkan wacana tentang praktik kebudayaan masyarakat.

Bentuk festival yang sepenuhnya dipresentasikan secara daring membuat hadirnya program-program yang sebelumnya tidak ada pada FKY. Kita dapat menilikinya pada program Dokumenter Foto dan Video, program Alih Media Pertunjukan, dan program Riset. Program-program ini kami anggap berkesesuaian dengan niat untuk merekam praktik kebudayaan yang tidak bersifat performatif, praktik kebudayaan yang lebih berat pada tataran wacana ketimbang tataran pertunjukan. Ruang

We had the same vision in implementing FKY 2022. The vision of documenting the culture was still relevant for us and could strengthen the character of FKY, among other festivals in Yogyakarta. Meanwhile, a change occurred in the theme that was carried out in FKY 2022. The theme we presented was society empowerment in water and land management. This theme was initiated from our observation during the implementation of FKY 2021, where the distribution of the cultural subject at that time was not widely present in Kulon Progo and Gunungkidul. This short observation found that water and land management practices in both regions became one of the crucial themes to be discussed.

From this understanding, we also pushed the administrative framework to align with the conceptual framework we offered. The festival was presented online in 2021 due to the Covid-19 pandemic crisis. This kind of presentation, which was initially seen as a hurdle, seemed to have become a more articulate way of presenting discourse about society's cultural practices.

The festival that was fully presented online could present some programs that did not exist in FKY before. We can see it in the Documentary program (photo and video), Digital Performances program, and Research program. We consider these programs to be compatible with the intention to document cultural practice, which was not performative; the cultural practices were higher at the discourse level than the performance level. The space to accommodate such discourse and how to represent

untuk memudahkan wacana tersebut dan cara untuk mempresentasikannya kepada publik lebih mudah dibayangkan dengan jembatan medium audiovisual ini. Ambil contoh pada program Riset, produk yang dihasilkan kebanyakan didominasi oleh teks dan pendamping audiovisual. Bagaimana produk yang berupa teks ini kemudian dapat hadir dengan efektif jika tidak dipresentasikan melalui medium web? Dalam hal ini, kehadiran web FKY.id juga merupakan strategi yang harus kami kelola secara tepat guna untuk dapat memudahkan fungsi festival yang memuat unsur pengetahuan, hiburan, dan pengalaman yang baik.

Konsumsi masyarakat dalam mengakses web adalah pola konsumsi yang bersifat personal dan ini memungkinkan masyarakat mengonsumsi wacana kebudayaan yang dihadirkan dalam bentuk teks. Rasanya sulit dibayangkan jika wadah presentasinya hanya bertumpu pada presentasi fisik. Hal ini membuat kami berpikir bahwa pada pelaksanaan FKY 2022, cara tutur daring dan audiovisual tidak boleh ditinggalkan. Sebagai metode, bauran antara presentasi fisik dan daring bukanlah pilihan, melainkan suatu satu rangkaian yang mesti hadir untuk menguatkan visi yang diemban oleh FKY dan relevansinya sebagai Festival Kebudayaan Yogyakarta.

Menyebar, Merekah, Meruah

Seperti yang telah sempat disinggung sebelumnya tentang sedikitnya keterlibatan subjek budaya dari wilayah Kulon Progo dan Gunungkidul pada pelaksanaan FKY 2021, temuan ini berasal dari Peta Keterlibatan Subjek Budaya yang kami susun berdasarkan pelaksanaan FKY. Peta tersebut menuntun penelusuran kami untuk

it to the public was easier to imagine with this audiovisual medium. For example, from the research program, the created products were mostly dominated by texts and audiovisual guidelines. How could a product in the form of text effectively be present if it is not put on a website? In this case, the existence of our website, fky.id, was also a strategy we had to manage well to give space for the function of the festival that contains elements of knowledge, entertainment, and good experience.

Public consumption in accessing the website is a personal consumption pattern, enabling them to consume cultural discourse presented in the text. It was difficult to imagine if the presentation was only in physical form. This made us realize that in FKY 2022, online and audiovisual methods must continue. As a method, the mix between physical and online presentation was not a choice but a series that must be present to strengthen the vision that FKY keeps and its relevance as the Yogyakarta Cultural Festival.

Expanding, Flourishing, and Growing

As previously mentioned about the low number of cultural subjects from Kulon Progo and Gunungkidul in FKY 2021, the finding came from a cultural subject involvement map that we compiled based on the implementation of FKY. That map led our search to bring more attention to both regions. This information indirectly aroused our un-



memberi perhatian pada kedua wilayah tersebut. Tuntunan ini juga secara tidak langsung mengguncang pemahaman kami tentang pelaksanaan festival secara fisik. Untuk memberikan sedikit konteks, pelaksanaan FKY 2022 diarahkan untuk dapat dilaksanakan dengan presentasi fisik. Artinya, kami harus berurusan dengan tugas pengelolaan kerumunan. Di sisi lain, kerumunan di masa transisi pandemi Covid-19 merupakan sumber persoalan serta pekerjaan yang mesti dilakukan secara teliti dan hati-hati.

Pengelolaan festival secara fisik kerap kali dikelola dengan cara menetapkan satu tempat terpusat dan berjangka waktu cukup panjang. Kami mencoba menggunakan cara pandang ini untuk bergerak dan menentukan tempat pelaksanaan. Pertimbangan utamanya yaitu tempat pelak-

undangan of the physical implementation of the festival. To better understand the context, the implementation of FKY 2022 was directed to be carried out with a physical presentation, which means we have to deal with crowd management. On the other hand, crowds during the transition of the Covid-19 pandemic are a source of problems and some work that must be done thoroughly and carefully.

Tangible festival management is often managed by setting a centralised place, which takes a long time. We tried to use this perspective to act and to decide the venue. The primary consideration is that the venue is fairly loose in time availability and allows a good flow of crowd management. In the



sanaan yang secara ketersediaan waktu cukup longgar dan memungkinkan alur pengelolaan kerumunan yang sehat. Dalam perjalanannya, kriteria ini rupanya cukup sulit. Kami menganggap belum ada tempat pelaksanaan yang ideal untuk pengelolaan acara seperti yang kami bayangkan.

Pada titik yang nyaris buntu ini, kami kembali menengok pada keluasan wilayah D.I. Yogyakarta serta ketimpangan yang muncul pada Peta Keterlibatan Subjek Budaya. Akhirnya, kami sampai pada titik untuk bertanya apakah FKY harus dilaksanakan secara terpusat? Sementara FKY adalah festival yang bertaraf provinsi, mengapa tidak kita mempertimbangkan keluasan wilayah D.I. Yogyakarta sebagai tempat pelaksanaan? Pandangan ini akhirnya kami yakini bahwa persebaran keterlibatan bu-

journey, this criterion could have been more complicated. There was no ideal venue for event management as we envisioned.

At this nearly dead-end point, we look again at the vastness of the Yogyakarta area and the inequality that appears on the map of cultural subject involvement. Eventually, we were in a position to ask, should FKY be held centrally? While FKY is a provincial-level festival, why don't we consider the vast area of Yogyakarta as the venue? With this perspective, we believed that the involvement distribution was represented by the subjects and venues involved. Why don't we try this form of the provincial festival that is

kan saja bisa direpresentasikan oleh subjek yang terlibat, tetapi juga bisa ditambah dengan tempat pelaksanaan. Mengapa tidak kita mencoba format festival provinsi yang menyebar? Mengapa tidak kita bergerak pada titik kebudayaan yang selama ini bukan dianggap sebagai pusat?

Sampai titik itulah kami kemudian menawarkan bagaimana FKY sebenarnya sangat mungkin dikelola dengan logika ketersebaran, alih-alih pemusatan. Ketersebaran bisa memiliki dampak untuk menegosiasikan hal yang selama ini dianggap sebagai pusat. Ketersebaran pelaksanaan dapat membuka akses dan mobilitas informasi tentang kebudayaan yang selama ini belum mendapat perhatian. Ketersebaran bisa jadi suatu amatan tentang wacana pemerataan infrastruktur dan pengetahuan pengelolaan acara seni budaya. Selain itu, hal yang paling penting adalah ketersebaran dapat mengatasi penumpukan kerumunan manusia.

Berangkat dari kesadaran tersebut, akhirnya kami melaksanakan FKY 2022 dengan beberapa kata kunci, yaitu memiliki visi pencatatan kebudayaan, bertema pengelolaan air dan tanah, berbentuk bauran antara fisik dan daring, serta dilaksanakan secara tersebar. Kata kunci ini tentu memiliki konsekuensi pada turunan program yang mengisi pelaksanaan festival.

Program dalam FKY 2022 dikelola dengan konsep bahwa unsur pengetahuan yang lebih dalam dapat diwadahi dalam ruang *website*, sementara unsur pengalaman dan hiburan dapat dihadirkan melalui presentasi fisik yang menyebar. Program Sastra, misalnya, hadir dalam satu rangkaian selama dua hari di Taman Kearifan UGM, lengkap dengan wicara sastra

dispersed? Why don't we move to the cultural point that has not been considered central?

It was up to the point we then offered how FKY was possible to be organised with the logic of dispersal rather than centralisation. This dispersion could have the effect of negotiating something considered central. The dispersion of implementation could open access and information mobility about the culture that has yet to receive any attention. Dispersion could be an observation about the discourse on equal distribution of infrastructure and knowledge of cultural arts event management. The most important thing is that the dispersion could overcome the crowd.

From that awareness, we finally carried out FKY 2022 with several keywords, namely having a vision of cultural documenting, carrying the theme of water and land management, carrying it out in the form of physical and online, and presenting it as a dispersed practice. These keywords indeed had consequences on the derivatives of the festival program.

FKY 2022's programs were managed with the concept that a more profound knowledge element could be accommodated in a website, while the elements of experience and entertainment can be presented through a dispersed physical presentation. For example, Program Sastra (Literature Program) was presented in one series for two days in Taman Kearifan (Wisdom Park)

dan bazar bukunya. Wilayah Kulon Progo dan Gunungkidul juga menjadi tempat pelaksanaan program yang sesuai dengan karakter wilayahnya sehingga keduanya bukan hanya disikapi sebagai tempat, melainkan hadir dalam wujud karakter masyarakat, baik seni dan budayanya.

Program Pameran Keliling dihadirkan sebagai cara tutur untuk mendekatkan karya seni kepada publik dengan meminjam konsep mobilitas truk yang bekerja berkeliling wilayah Yogyakarta. Program Tur Wicara dihadirkan dengan bentuk yang lebih variatif dari program induknya, Wicara, yakni meminjam praktik tur yang mengunjungi situs-situs tertentu dalam pembahasannya. Program Aktivasi Komunitas mengedepankan semangat kolaborasi dengan komunitas tertentu untuk menghadirkan wacana dalam bentuk hiburan. Program Panggung Terbuka dan Pasar FKY adalah siasat untuk menghadirkan praktik pelaksanaan festival pada tempat terpusat yang telah menjadi ciri pelaksanaan dan wajah FKY sebelumnya di benak publik. Sementara pada program Kompetisi, kami kelola seiring dengan visi pencatatan budaya, yaitu sebagai suatu siasat untuk menjadi ruang keterlibatan warga dalam aktivitas pencatatan kebudayaan.

Kata kunci ketersebaran, air dan tanah, serta pencatatan kebudayaan juga coba kami hadirkan dalam prosesi pembukaan dan penutupan FKY 2022. Kami melibatkan kelompok penari dari 4 kabupaten dan 1 wilayah administratif kota pada prosesi pembukaan untuk menyuguhkan hiburan yang melambangkan persatuan. Sementara pada prosesi penutupan, FKY 2022 resmi diakhiri dengan memulai kerja

Gadjah Mada University, complete with literary talks and a book bazaar. Regions like Kulon Progo and Gunungkidul also became the venues for our programs that are in accordance with the region's character so that both were not only treated as a place but existed in the form of the society characters, both in the art and culture.

Program Pameran Keliling (Travelling Exhibition Program) was presented as an expression to bring artworks closer to the public by borrowing the concept of mobility of trucks that drive around in Yogyakarta. Program Tur Wicara was presented more varied than its main program, where it borrowed the practice of a tour, visiting certain sites from the discussion. Program Aktivasi Komunitas (Community Activation Program) promoted the spirit of collaboration with certain communities to present ideas in the form of entertainment. Program Panggung Terbuka (Performances Program) and Pasar FKY (Bazaar) were the strategies to present the practice of festival in a centralised place that has become the implementation trait and the face of FKY in the public eye before. Meanwhile, in Program Kompetisi (Competition Program), we managed it in line with the vision of cultural documentation, i.e., as a strategy to become a space for society's involvement in cultural documentation activity.

We also tried to present the keywords of expanding water and land, as well as cultural documentation in the opening and closing of FKY 2022. We involved groups of dancers from 4 regencies and 1 administrative city on the opening night to perform a dance that symbolizes unity. While in the closing ceremony, FKY 2022 was officially closed by starting work on nature care, symbolised by handing over the monkey pod tree seed to

perawatan alam yang disimbolkan melalui penyerahan bibit pohon trembesi pada panitia pelaksana yang berasal dari wilayah kabupaten dan kota di Yogyakarta.

Tema, bentuk, dan tempat pelaksanaan bisa berubah sesuai kondisi dan konteks yang melingkupinya. Namun, visi pencatatan budaya sebagai posisi berdiri festival kami anggap masih dapat dipertimbangkan untuk terus digunakan karena keluasan spektrum turunannya serta kekhususan praktik dan pemahamannya. Dengan kerangka yang demikian, pelaksanaan FKY 2022 diharapkan mampu menyebarkan semangat keberdayaan, semangat pencatatan kebudayaan, serta kepekaan atas krisis dan ketimpangan yang ada di sekitar kita sehingga harapan kami untuk mengelola sebuah ruang yang dapat menjadi sumber pengetahuan, pengalaman, dan hiburan di dalam sebuah festival dapat terus diupayakan.

Ditulis oleh Ketua FKY 2022:

Doni Maulistya, Andreas Praditya Eka Putra,
& Irfan R. Darajat

the committees from Yogyakarta's regencies.

The theme, form, and venues could change based on the condition and context surrounding it. However, the vision of cultural documentation as the standing position of the festival was still considered for continued use because of the broad spectrum of its derivatives and the specificity of the practice and understanding. With such a framework, the implementation of FKY 2022 was expected to be able to spread the spirit of empowerment, cultural documentation, and sensitivity to the crisis and inequalities around us in the hope to manage a space that can be a source for knowledge, experience, and entertainment in a festival.

Written by Directors of FKY 2022:

Doni Maulistya, Andreas Praditya Eka Putra,
& Irfan R. Darajat





DESAIN VISUAL

VISUAL DESIGN





Seniman Kolaborator: Garuda Palaka

Artist in Collaboration

FKY berkesempatan melibatkan Garuda Palaka sebagai seniman kolaborator untuk membuat identitas visual festival yang digunakan pada tahun 2022. Garuda Palaka (1993) lahir dan tinggal di Yogyakarta. Sejak 2010, ia menekuni bidang arsitektur dan bergabung dengan Studio Batu, sebuah kolektif seni yang berbasis di Yogyakarta. Bersama Studio Batu, ia terlibat berbagai karya pertunjukan, film, dan lain sebagainya. Pada tahun 2021, ia memulai laboratorium pribadi bernama Hela Lab yang berfokus pada bidang praktik dan kajian arsitektur.

Dihadapkan pada tema besar *air* dan *tanah*, perspektifnya terhadap isu ini tidak bisa dilepaskan dari arsitektur sebagai latar pendidikan yang ia tekuni. Pada prosesnya, Garuda menerapkan metode *voxel* (*volumetric pixel*) untuk membangun lanskap Yogyakarta sebagai suatu wilayah sekaligus tempat FKY hadir, tumbuh, serta

FKY had the opportunity to collaborate with Garuda Palaka to create a festival visual identity in 2022. He was born in 1993 and lives in Yogyakarta. Since 2010, he has been pursuing architecture and joining Studio Batu, a Yogyakarta-based art collective. Along with Studio Batu, he involves in art performances, film, and many more. In 2021, he started his private laboratory called Hela Lab, which focuses on architectural practice and studies.

Interpreting the theme of water and land, his perspective on these issues cannot be separated from architecture as his educational background. In his process, Garuda applied the voxel (volumetric pixel) method to build the landscape of Yogyakarta as a region as well as where FKY exists, grows, and experiences its dynamic to date. The



mengalami dinamikanya hingga saat ini. Lanskap Yogyakarta disilangkan dengan FKY sebagai festival yang kompleks dan menjadi ruang interaksi masyarakat yang beragam. Semangat FKY yang tersebar untuk melibatkan dan memberi dampak bagi masyarakat yang lebih masif juga menjadi poin yang mendasari penciptaan identitas visual ini.

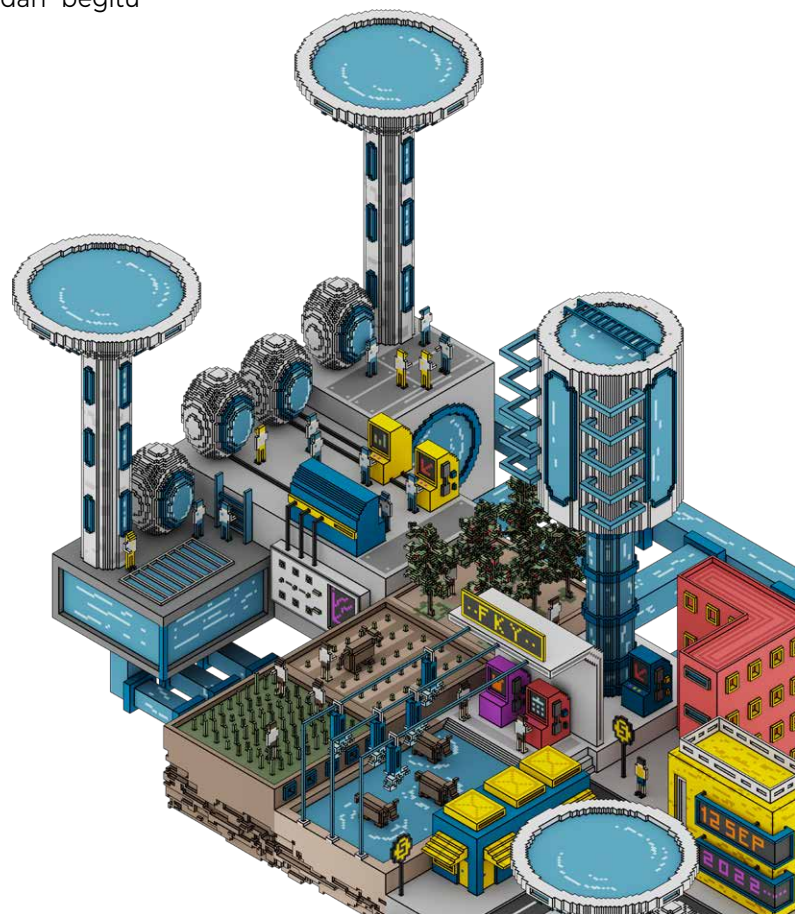
Membayangkan *air* dan *tanah* di masa depan menjadi tantangan yang tak luput ia temui, bagaimana menghadirkan bentuk-bentuk futuristik sebagai gambaran atas pengelolaannya di kemudian hari. Dengan melihat gejala arsitektur hari ini, ia mendapati futuristik secara bentuk semakin dekat dengan alam, sesuatu yang kita temui di sekeliling. Dalam identitas visual ini, ia kemudian menerapkannya pada elemen benda dan karakter, seperti menara air maupun figur dan aktivitas orang-orang di dalamnya. Sementara itu, jaringan pipa air dimunculkan untuk menampilkan keterhubungan semua elemen yang merujuk pada program-program FKY serta narasi tentang pusat dan pinggiran yang bertaut.

landscape of Yogyakarta was crossed with FKY as a complex festival and became an interaction space for diverse community interactions. FKY's enthusiasm to engage and impact a more massive society is also the underlying point in creating this visual identity.

Imagining water and land in the future was a challenge he could not fail to encounter, how to present futuristic forms as an illustration of the management in the future. By looking at today's architectural trends, he found the futuristic form was getting closer to nature, something we encounter all around. In this visual identity, he then implied it in objects and character elements, like the water tower, figures, and activities of the people in it. Meanwhile, water pipelines are raised to display the connectedness of all elements referring to FKY programs and a narrative about how downtown and suburbs connect with each other.

Bagi Garuda, proses penciptaan identitas visual FKY 2022 sekaligus menjadi petualangan pemahaman yang lain dalam membaca Yogyakarta. Ia pun memiliki pertanyaan tersendiri, apakah air dan tanah masih menjadi perhatian kita? Sebab, membicarakan air dan tanah serta pembangunan terhadapnya selalu tidak bisa dilepaskan dari manusianya. Ia mengambil contoh dengan pendapat bahwa air mungkin hanya menjadi komoditas untuk mandi, mencuci, atau konsumsi. Namun, mengapa kita tidak duduk lama di pinggir sungai hanya untuk melihatnya bergerak sebagai sebuah wahana? Itu yang mungkin membentuk kepribadian mengapa sampah masih terbuang begitu saja di sungai. Di sisi lainnya, ketika membicarakan tanah, kepentingan terhadapnya jauh lebih banyak lagi di banyak tempat. Memandang Yogyakarta lewat air dan tanah pada akhirnya tidak hanya tentang pusat, tetapi juga kawasan lain, bahwa Yogyakarta adalah suatu wilayah yang *compact* dan begitu juga FKY.

For Garuda, creating a visual identity for FKY 2022 was also an adventure in understanding and seeing Yogyakarta. He had his own question about whether water and land were still our concerns. Because talking about water and land as well as development towards them cannot be separated from human beings. He gave an example with the thought that water may only be a commodity for bathing, washing, or consumption. However, why don't we sit by the river for a moment just to see how it moves as an attraction? That could be the main reason why waste is in the river. On the other hand, when we talk about earth's land, the importance of it is far greater in many places. Seeing Yogyakarta through water and land is eventually not only about the centre but also about other regions, that Yogyakarta is a compact area, and so is FKY.





PROGRAM

PROGRAM





Program Dokumenter Foto, Dokumenter Video, & Alih Media Pertunjukan

Photo Documentaries, Video Documentaries,
& Digital Performances Program

Dengan menetapkan komitmen untuk memberikan dampak pada tataran pengetahuan, kehadiran program dalam format daring dirancang lewat tiga keluaran, yaitu Dokumenter Foto, Dokumenter Video, dan Alih Media Pertunjukan. Pada penyelenggaraan tahun 2021, program ini telah muncul sebagai sebuah siasat presentasi di kala pandemi. Namun, alih-alih hanya sebagai kelanjutan tahun sebelumnya, ketiganya berdiri menjadi sebuah program yang mampu menempati fungsi penting dalam menyuguhkan festival kebudayaan kepada masyarakat sekaligus mempertegas posisi dan visi yang diemban FKY. Tidak ayal, program daring ini kembali diusung tanpa lagi dikaitkan dengan sebab keterbatasan ruang sosial seperti pertama kali ketiganya digagas. Lewat Dokumenter Foto, Dokumenter Video, dan Alih Media Pertunjukan, FKY 2022 berupaya memberikan alternatif pencatatan bentuk-bentuk kebudayaan.

The online program was designed through three outputs, namely Dokumenter Foto (Photo Documentaries), Dokumenter Video (Video Documentaries), and Alih Media Pertunjukan (Digital Performances) By established a commitment to make an impact on the level of knowledge. In 2021, this program emerged as a presentation strategy during the pandemic. However, instead of just continuing the previous year, the three stood up as a program that could occupy an important function in presenting cultural festivals to the community while reinforcing the position and vision of FKY. Undoubtedly, the online program was again carried out without being associated with the limited public space like the first time the three were initiated. FKY 2022 seeks to provide alternative documentation of cultural forms through these programs.



Dokumenter Foto dirancang untuk menyoroti praktik kebudayaan yang termanifestasi maupun diekspresikan dalam situasi dan laku keseharian di masyarakat. Foto menjadi salah satu pintu masuk paling mudah bagi masyarakat untuk dapat melongok banyak isu. Melalui perspektif kebudayaan yang kritis, program ini pun difungsikan dapat mengajak masyarakat untuk bisa memandang ulang dan membingkai hal-hal sederhana di sekitarnya sebagai narasi kebudayaan.

Pada Dokumenter Video, skema audiovisual diusung untuk menyuarakan yang tak bersuara, pun menyuarakan hal-hal yang selama ini sering luput dari perhatian. Lingkup amatan ini diambil sebagai tawaran alternatif atas bentuk-bentuk pencatatan kebudayaan yang telah ada. Subjek/ isu pun dibahas menggunakan medium yang naratif agar masyarakat dapat menangkap persoalan maupun konteksnya secara dalam.

Alih Media Pertunjukan sendiri ditempatkan bukan sebagai pembanding mana yang lebih baik dalam presentasi pertun-

Photo Documentaries were designed to highlight cultural practices that manifested and expressed in daily situations and society's behaviour. Photos became one of the easiest accesses for people to be able to see many issues. Through a critical cultural perspective, this program invited people to review and frame simple things around them as a cultural narrative.

In Video Documentaries, the audiovisual scheme was carried out to voice the voiceless and things that have often gone unnoticed. The scope of the observation was taken as an alternative offer to existing cultural documenting forms. The subjects/issues were discussed using a narrative approach so that society could recognize the issues and contexts in depth.

Digital Performances were not placed as a better comparison in today's performance presentation. The program offered a form



jukan hari ini. Program ini menjadi tawaran bentuk pertunjukan. Di sisi yang lain, menjadi tantangan bagi pelaku, penonton, dan FKY sendiri berhadapan dengan wilayah logika produksi dan cara mengonsumsi.

Pencatatan kebudayaan dalam Dokumenter Foto, Dokumenter Video, dan Alih Media Pertunjukan memanfaatkan kamera, lampu, perekam suara, dan sebagainya sebagai peranti yang memiliki fungsi penting, termasuk gawai sebagai akses masyarakat pada hasil pencatatan. Peranti tersebut ditempatkan bukan sebagai alat dokumentasi belaka, tetapi membawa penonton menelusuri hasil pencatatan pada jarak dan keintiman di saat yang bersamaan. Catatan atau konten dipresentasikan melalui situs web dengan teks penyerta, baik sebagai satu kesatuan yang mempertegas konteks maupun pengantar untuk memahaminya.

Pada FKY 2022, program daring menghasilkan 18 catatan kebudayaan yang berangkat dari tema air dan tanah, baik secara harfiah maupun metaforis. Proses produksi dilakukan sebelum FKY hadir secara

of performance. On the other hand, it was a challenge for the artists, audiences, and FKY itself to deal with the production and how to present the performance.

Cultural documentation in Photo Documentaries, Video Documentaries, and Digital Performances utilised cameras, lights, voice recorders, etc., as essential devices, including gadgets, as public access in the documentation results. The device is placed not as a mere documentation tool but also takes the audiences to explore documentation results at a distance and intimacy at the same time. The records or contents were presented through the website with accompanying text as a single entity that emphasizes the context or an introduction to understanding it.

In FKY 2022, the online program produced 18 cultural documentations on the theme of water and land, both literally and metaphorically. The production process was done before FKY was held on Septem-

langsung di tanggal 12–25 September 2022. Keluaran pada situs web pun dilakukan dengan penyesuaian program-program lainnya agar memiliki kesinambungan serta dapat memperkuat satu sama lain.

Sebanyak 11 catatan berasal dari Dokumenter Foto yang terdiri dari *Penjaga Wasiat Bapak*; *Hiruk Pikuk Maniak Truk*; *Selamatlah Alam Semesta*; *Kicau Pembawa Rejeki*; *Kompetisi Peninggi Tensi*; *Tersaji dalam Doa*; *Berkisah dengan Isyarat*; *Memupuk Keberdayaan dari Desa*; *Diaspora di Pangkuan Jogja*; *Kompromi di Bantaran Kali*; *Berbagi Ruang Lintas Generasi*; dan *Yang Tersisa dari Segara*. Sebelas catatan ini mengangkat berbagai hal, mulai dari pengelolaan air dan tanah pada fokus wilayah tahun ini (Gunungkidul dan Kulon Progo), kelompok rentan, fenomena kebudayaan yang lahir dari pinggiran, pewarisan kebudayaan, hingga laku sosok-sosok yang mungkin belum pernah kita bayangkan sebelumnya.

Sementara itu, Dokumenter Video menghasilkan 5 catatan yang menelusuri kisah-kisah cara hidup dan sosok. Lewat konten *KOMBI: Ikhtiar Pencarian Sumber Mata Air di Desa Jepitu* dan *Kekeringan atau Langka: Menelusuri Infrastruktur Air di Gunungkidul* permasalahan tentang pengelolaan air dan tanah diangkat sebagai refleksi bersama. Melalui *Laku Seni Tayub Lebdkho Rini*, jalinan antara masyarakat dengan alam serta spiritualitasnya dihubungkan melalui tarian turun-temurun.

ber 12–25, 2022. The outputs on the website were also done with adjustments to other programs so they could have continuity and strengthen one another.

A total of 11 records came from Photo Documentaries, which consisted of *Penjaga Wasiat Bapak* (Father's Will Keeper); *Hiruk Pikuk Maniak Truk* (Hurly-Burly of Truck Mania); *Selamatlah Alam Semesta* (Be Safe, Mother Nature); *Kicau Pembawa Rejeki* (Chirps that Brings Fortune), *Kompetisi Peninggi Tensi* (Tension Rising Competition); *Tersaji dalam Doa* (Served in Prayer); *Berkisah dengan Isyarat* (Telling in Signs); *Memupuk Keberdayaan dari Desa* (Sustaining Empowerment from Village); *Diaspora di Pangkuan Jogja* (Diaspora in Jogja); *Kompromi di Bantaran Kali* (Compromise on the Riverbanks); *Berbagi Ruang Lintas Generasi* (Intergenerational Co-Living); and *Yang Tersisa dari Segara* (What's Left from the Sea). These eleven records addressed many things, from water and land management in the focused area this year (Gunungkidul and Kulon Progo), vulnerable groups, a cultural phenomenon coming from the margins, and cultural inheritance to the practice of figures that we may not have imagined before.

Meanwhile, Video Documentaries produced 5 documentations that explored stories about life and figures. Through contents like *KOMBI: Ikhtiar Pencarian Sumber Mata Air di Desa Jepitu* (Efforts to Find Springs in Jepitu Village) and *Kekeringan atau Langka: Menelusuri Infrastruktur Air di Gunungkidul* (Drought or Scarcity: In Search of Water Infrastructure in Gunungkidul), issues about water and land management were raised as a reflection. Through *Laku Seni Tayub Lebdkho Rini* (Lebdkho Rini's Tayub Art





Dua konten lainnya, *Laki-Laki yang Merawat Sebuah Gunung* dan *Merekam Pengetahuan Krumpyung Kulon Progo*, merekam sosok penting yang menjalani laku budaya sehingga menginspirasi maupun berdampak bagi sekitar.

Alih Media Pertunjukan bergerak dengan modus produksi yang merespon ruang, yaitu situs dan hunian. Dalam *Resonan: Dengung yang Janggal pada Hari yang Biasa Saja*, dua pemusik memanfaatkan beberapa situs yang memiliki sifat resonan untuk menghadirkan alunan bunyi. Sementara pada *Mengingat Rumah*, tiga koreografer mencoba membangun koreografi bersama berdasarkan ingatan mereka tentang rumah untuk melihat keterhubungan antara rumah dan tubuh hari ini.

Dokumenter Foto, Dokumenter Video, dan Alih Media Pertunjukan menjadi program FKY 2022 yang berupaya memantik masyarakat untuk berpikir lebih dalam mengenai catatan yang dihadirkan. Kembali pada fungsinya dalam FKY untuk memberikan porsi lebih pada tataran pengetahuan, pengetahuan ini dapat dipelajari bersama, memiliki jangka akses panjang, dan keberlanjutan bagi penemuan berikutnya.

Practices), the relationship between people and nature, along with their spirituality, was linked through a dance passed down from generation to generation. The two other contents, *Laki-Laki yang Merawat Sebuah Gunung* (A Man who Takes Care of a Mountain) and *Merekam Pengetahuan Krumpyung Kulon Progo* (Documenting Knowledge of Krumpyung of Kulon Progo), documented an important figure who lived a cultural practice so that it inspired and impacted the surroundings.

Digital Performances was engaged with a production mode that responded to space, namely sites and residences. In *Resonan: Dengung yang Janggal pada Hari yang Biasa Saja* (Resonant: An Odd Hum in an Ordinary Day), two musicians used some resonant sites to deliver sound. While in *Mengingat Rumah* (Remembering Home), three choreographers tried to build a choreography together based on their memories about home to see today's connection between houses and bodies.

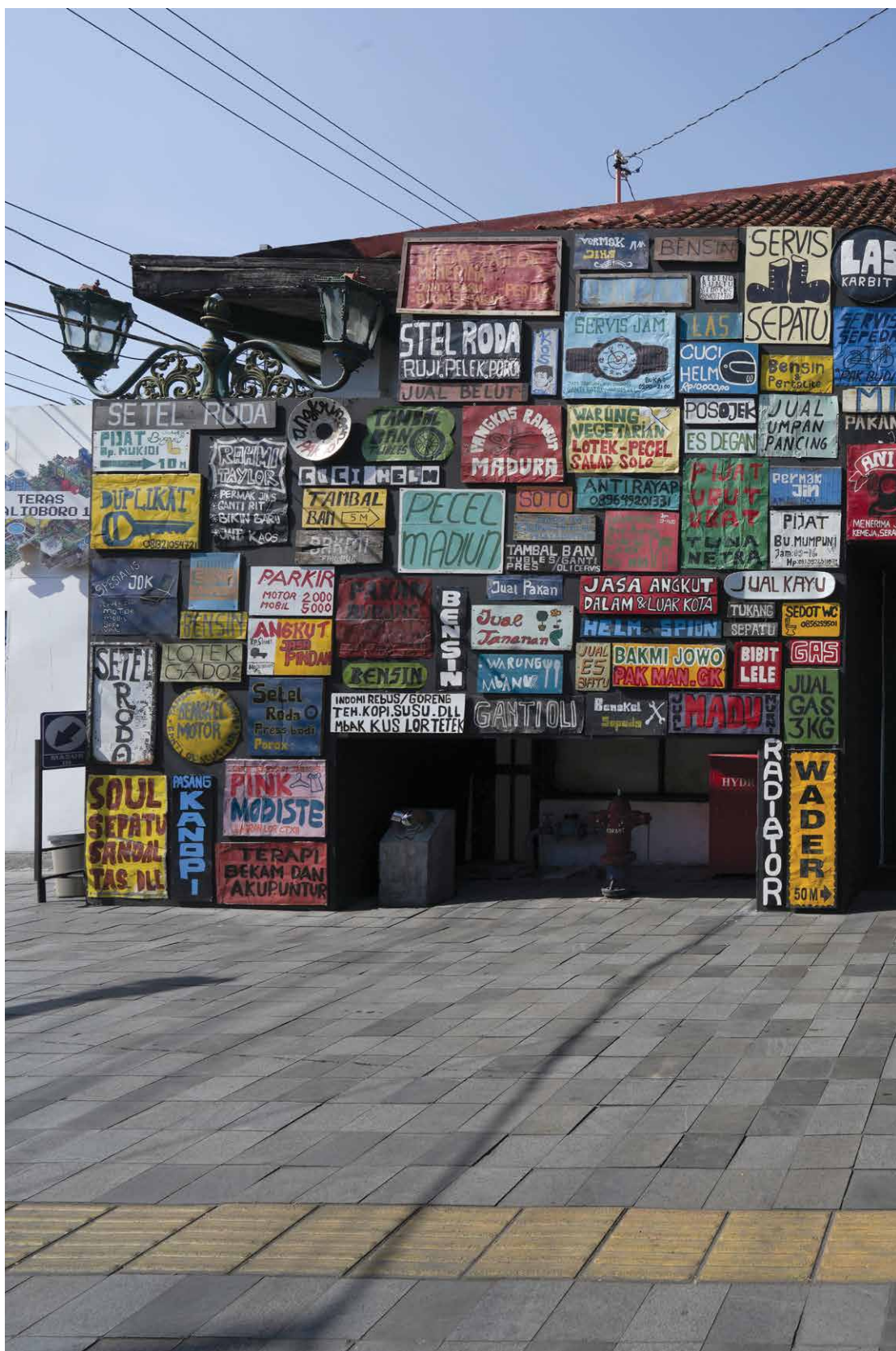
Photo Documentaries, Video Documentaries, and Digital Performances became programs in FKY 2022 that seek to ignite the public to think more deeply about the presented documentation. Its reflecting the role of FKY to give more portions in the knowledge level, this knowledge can be learned together, has long-term access, and sustainability for subsequent discoveries.











Program Pameran

Exhibition Program

Program Pameran merupakan cara FKY memandang hubungan seni dan budaya yang pada dasarnya terikat satu dengan lainnya. Pemilihan seniman yang terlibat lantas menjadi faktor penting. Dalam program Pameran FKY 2022, proses pemilihan seniman tidak sekadar mengambil sudut pandang seni sebagai faktor utama, tetapi juga laku budaya yang mereka jalani. Setiap seniman memiliki rekam jejak dalam menyikapi alam di sekitar dan menanggapi alam di sekitarnya dalam bentuk karya rupa.

Program Pameran FKY 2022 terbagi menjadi Pameran di dalam galeri, Pameran Keliling dan Aktivasi Pertunjukan, serta *Pop-up Exhibition*. Pameran FKY 2022 berlangsung selama dua minggu dengan lokasi yang berbeda-beda. Pameran di Dalam Galeri dibuka pada 12 September 2022 di Ruang Cendrawasih, Teras Malioboro 1. Terdapat karya dari 20 seniman

The Exhibition Program is FKY's perspective on the relationship between art and culture, which are basically tied to each other. The selection of the artists involved became an essential factor. In the FKY 2022 exhibition program, the process of selecting the artists did not only take an artistic point of view as a main factor but also their cultural practices. Each artist had a track record of responding to the nature around them and manifesting it in their artworks.

FKY 2022 exhibition program was divided into Pameran di dalam galeri (Gallery Exhibition), Pameran Keliling dan Aktivasi Pertunjukan (Travelling Exhibition and Performance Activation), and Pop-up Exhibition. The program ran for two weeks in different locations. Gallery Exhibition first started on September 12, 2022, in Ruang Cendrawasih, Teras Malioboro 1. There are artworks by 20

yang dipamerkan. Masing-masing karya yang dipilih memiliki kaitan dengan isu air dan tanah, baik secara pengalaman personal/kolektif maupun refleksi mereka terhadapnya.

Dua puluh seniman dan karyanya dibagi dalam kategori sosok, semangat zaman, dan cara hidup yang menjadi kerangka konten pencatatan FKY 2022. Pada kategori sosok, seniman yang dilibatkan tidak semuanya berasal dari arus utama seni, bahkan bagi sebagian orang tidak bisa dibilang seniman. Karya-karya yang dipamerkan mungkin secara harfiah tidak bisa dilihat menawarkan sudut pandang atau pendekatan baru, tetapi menghadirkannya adalah upaya mengangkat kembali gagasan lama yang relevan dengan zaman serta sebuah rekam jejak atas peristiwa budaya yang pernah dilakukan. Pada kategori semangat zaman, setiap generasi dipandang memiliki cara tuturnya sendiri atas aktivitas seni yang dijalani. Pemilihan seniman bertumpu pada sebaran gender, rentang usia, latar belakang kesenian, modus berkarya, serta tempat mereka lahir. Lewat kategori ini, karya menjadi ruang dialogis dalam menyikapi tema pada persoalan hari ini dengan spektrum pendekatan yang lebih jamak. Terakhir, kategori cara hidup merangkum mereka yang memiliki keyakinan dan berpegang pada falsafah untuk menghidupi lingkungannya dengan menghadirkan pengetahuan atau cara pandang alternatif. Lewat seniman pada kategori ini, seni lantas dapat dilihat sebagai medium yang difungsikan untuk menggerakkan masyarakat agar terus berdaya.

Pameran di dalam galeri FKY 2022 juga dilengkapi dengan agenda tur. Tur pameran diadakan dua kali dengan diikuti peserta siswa SD dan masyarakat umum.

artists on display. Each selected artwork has a connection with water and land issues, both from personal or collective experience and their reflection on it.

Twenty artists and their artworks were divided into figures, way of life, and zeitgeist, which became a documentation content framework in FKY 2022. In the figure category, not all involved artists mainly came from the art field. Some even could not be considered artists. The displayed artworks may not be seen as offering a new perspective or approach, but presenting it was an attempt to revive old ideas that were still relevant to the era and the track records of the cultural events that have been done before. In the category of the zeitgeist, each generation was seen as having its own way of speaking about the art activities they did. The selection of artists was based on the distribution of genders, ages, artistic backgrounds, work modes, and where they were born. Through this category, the artwork became a dialogical space in addressing the current theme with a more plural spectrum of approaches. Last, the way of life category included those who had faith and adhered to a philosophy to support their environment by presenting alternative knowledge or perspective. Through artists from this category, art was seen as a medium that pushed people to continue being empowered.

Gallery Exhibition also provided a tour agenda. It was done twice with elementary school students and the general public participating. All participants were invited





Seluruh peserta diajak mengikuti rangkaian pengenalan karya seni yang disampaikan oleh kurator. Dua target peserta ini memiliki fungsi yang berbeda. Pada peserta siswa SD, seni ditekankan untuk dapat menjadi media ajar alternatif pada ranah pendidikan formal sehingga kehadiran guru pada agenda ini menjadi penting untuk turut memberikan pemahaman pada siswa. Pada agenda yang melibatkan masyarakat umum, kurator menjadi jembatan bagi peserta dengan karya sehingga mereka dapat memahami maupun berbagi pandangan.

Pameran Keliling menerapkan gagasan yang berbeda. Pameran ini mengambil konsep mendekatkan seni kepada publik. Pameran keliling menghadirkan lima karya mural di truk yang dibuat oleh lima kolektif seni di Yogyakarta, yaitu *Sembur Sembur Adas A Cikal Apupus Limar* oleh ABDW,

to participate in a series of introductions to artworks delivered by the curator. These two target participants have different functions. For elementary school students, art was emphasised as an alternative teaching medium in formal education. Hence, the presence of teachers on this agenda is important to provide understanding to students. The curator was the bridge to the artwork so that the participants could understand and share their perspectives.

The Travelling Exhibition offered a different idea. It took the concept of bringing art to the public. It presented five mural works in trucks that were made by five art collectives in Yogyakarta, namely *Sembur Sembur Adas A Cikal Apupus Limar* by ABDW, *Tetap Mengalun Kencang* by Mulyakarya,



Tetap Mengalun Kencang oleh Mulyakarya, *Nututi Lakune Siung Ireng Dinut Ra Manut Kesandung Ora Glundung Jam 4 Lewat Seprapat Kali Celeng* oleh Wayang Polah, *Lungo Nggolek Upo Kanggo Wong Omah* oleh Media Legal, dan *Lelana Laya* oleh Gegerboyoy. Kelima truk ini kemudian diaktivasi berkeliling area publik di wilayah DIY. Di titik pemberhentian terakhir kemudian digelar berbagai pertunjukan yang dapat dinikmati langsung oleh masyarakat sekitar.

Pameran Keliling FKY 2022 hari pertama dilakukan pada 13 September 2022, mengambil rute dari Taman Kuliner Condongcatur menuju beberapa ruas jalan kota dan provinsi serta berakhir di Teras Malioboro 2. Dari kelima truk, tiga di antaranya terparkir di Teras Malioboro 2 untuk dipamerkan, yaitu truk mural karya Mulyakarya, Wayang Polah, dan Media Legal. Dua truk lainnya, mural karya Gegerboyoy

Nututi Lakune Siung Ireng Dinut Ra Manut Kesandung Ora Glundung Jam 4 Lewat Seprapat Kali Celeng by Wayang Polah, *Lungo Nggolek Upo Kanggo Wong Omah* by Media Legal, and *Lelana Laya* by Gegerboyoy. The five trucks were then activated around public areas in the Special Region of Yogyakarta. At the last stop, there were various performances that people around it could enjoy.

The Travelling Exhibition was first held on September 13, 2022, taking the route from Taman Kuliner Condongcatur to some cities and provincial roads, ending at Teras Malioboro 2. Three of five mural trucks by Mulyakarya, Wayang Polah, and Media Legal were parked at Teras Malioboro 2 to be exhibited. The two other trucks by Gegerboyoy and ABDW were parked to serve as a backdrop for the performance activa-

dan ABDW, diparkir untuk menjadi latar beragam pertunjukan yang digelar di bagian Gerbang Barat Kepatihan sebagai bagian dari aktivasi Pameran Keliling. Beberapa pertunjukan tari yang ditampilkan, yaitu tari *Kethek Ogleng* dari Desa Kalasan, tarian *Srandul Purba Budaya* dari Kotagede, tari *Satrio Menoreh* dari Kabupaten Kulon Progo. Selain tari, terdapat pula penampilan musik dari Sarkem Percussion x Drummer Guyub Yogyakarta, serta Jathilan Kudho Satrio Jatimulyo sebagai penutup aktivasi pertunjukan di hari itu.

Aktivasi Pameran Keliling selanjutnya dilaksanakan pada 18 September 2022 dengan rute dari Dinas Kebudayaan Provinsi DIY dan berakhir di Taman Budaya Gunungkidul. Pertunjukan yang dihadirkan di antaranya adalah kolaborasi Wayang Limbah Ki Samidjan, Dalang Mas Juang Perkasa, dan Rinding Gumbeng Ngluri Seni; serta penampilan dari Sanggar Montro Suko Lestari (Bantul), Sanggar Tayub Taman Mekar Sari, dan Rumandika, seorang penyanyi putra daerah Gunungkidul. Kemudian, pada 19 September 2022, Pameran Keliling dilanjutkan dengan mengambil rute menuju Taman Budaya Kulon Progo. Berbagai pertunjukan pun digelar, mulai dari tari angguk putra oleh kelompok Angguk Putra Al-Amin, reog wayang oleh kelompok Krida Beksa Lumaksana, *kubro siswo* oleh kelompok Putro Mudo, dan lakon *Satrio Piningit* oleh kelompok Satrio Menoreh. Pameran Keliling berakhir pada 25 September 2022 bertepatan dengan penutupan FKY 2022. Kelima truk dipamerkan di Taman Kuliner Condongcatur.

tion held at Gerbang Barat Kepatihan. Several dance performances, such as *Kethek Ogleng* from Kalasan Village, *Srandul Purba Budaya* from Kotagede, and *Satrio Menoreh* from Kulon Progo. There were also musical performances from Sarkem Percussion x Drummer Guyub Yogyakarta, as well as Jathilan Kudho Satrio Jatimulyo as the closing activity for the show.

The next Travelling Exhibition activation was held on September 18, 2022, taking the route from the Special Region of Yogyakarta Provincial Culture Office and ending at Taman Budaya Gunungkidul. The presented shows were a collaboration from Wayang Limbah Ki Samidjan, Dalang Mas Juang Perkasa, and Rinding Gumbeng Ngluri Seni, as well as performances by Sanggar Montro Suko Lestari (Bantul), Sanggar Tayub Taman Mekar Sari, and Rumandika, a male singer from Gunungkidul. On September 19, 2022, the Travelling Exhibition continued by taking the route to Taman Budaya Kulon Progo. Various performances were held, namely Tari Angguk Putra by Angguk Putra Al-Amin, Reog Wayang by Krida Beksa Lumaksana, *Kubro Siswo* by Putro Mudo, and lakon *Satrio Piningit* by Satrio Menoreh. The Travelling Exhibition ended on September 25, 2022, to coincide with the closing of FKY 2022. The five trucks were exhibited in Taman Kuliner Condongcatur.

Program Pameran yang ketiga, yaitu *Pop-up Exhibition*, berbentuk pameran foto hasil catatan FKY tahun 2021 dan 2022. Pameran ini diadakan berpindah-pindah bersamaan dengan tiap aktivasi kegiatan selama FKY 2022 berlangsung. Lima fotografer yang terlibat dalam pameran ini, yaitu Rangga Yudhistira dengan judul *Harapan Pada Kebun*, Amal Purnama dengan *Lestari Nggih, Mbah*, Kurniadi Widodo dengan *Yang Tersisa Dari Segara*, Azka Amalina dengan *Tersaji Dalam Doa*, serta Gevi Noviyanti dengan *Pembatik Dari Bajang*.

Ketika menghadirkan seni dalam kerangka pencatatan kebudayaan, program Pameran difungsikan sebagai ruang untuk menunjukkan praktik dokumentasi budaya yang berada di luar perhatian lembaga formal. Melalui perspektif tersebut, pameran pun disikapi sebagai konsep yang lebih luwes dalam FKY. Keberadaannya tidak lagi milik seniman semata, tetapi juga masyarakat secara menyeluruh yang memanfaatkan medium seni sebagai praktik laku budayanya. Seni adalah media ungkap kebudayaan, demikian juga sebaliknya, budaya adalah laku hidup yang terus menciptakan kesenian baru.

The third exhibition program, *Pop-up Exhibition*, was a photo exhibition of the FKY documentation records in 2021 and 2022. The exhibition was held in conjunction with each activation program during FKY. The five photographers involved in this exhibition were Rangga Yudhistira with the title of *Harapan Pada Kebun* (Hope to the Garden), Amal Purnama with *Lestari Nggih, Mbah* (Eternal), Kurniadi Widodo with *Yang Tersisa Dari Segara* (What's Left From the Sea), Azka Amalina with *Tersaji Dalam Doa* (Served in a Prayer), and Gevi Noviyanti with *Pembatik Dari Bajang* (Batik Artist from Bajang).

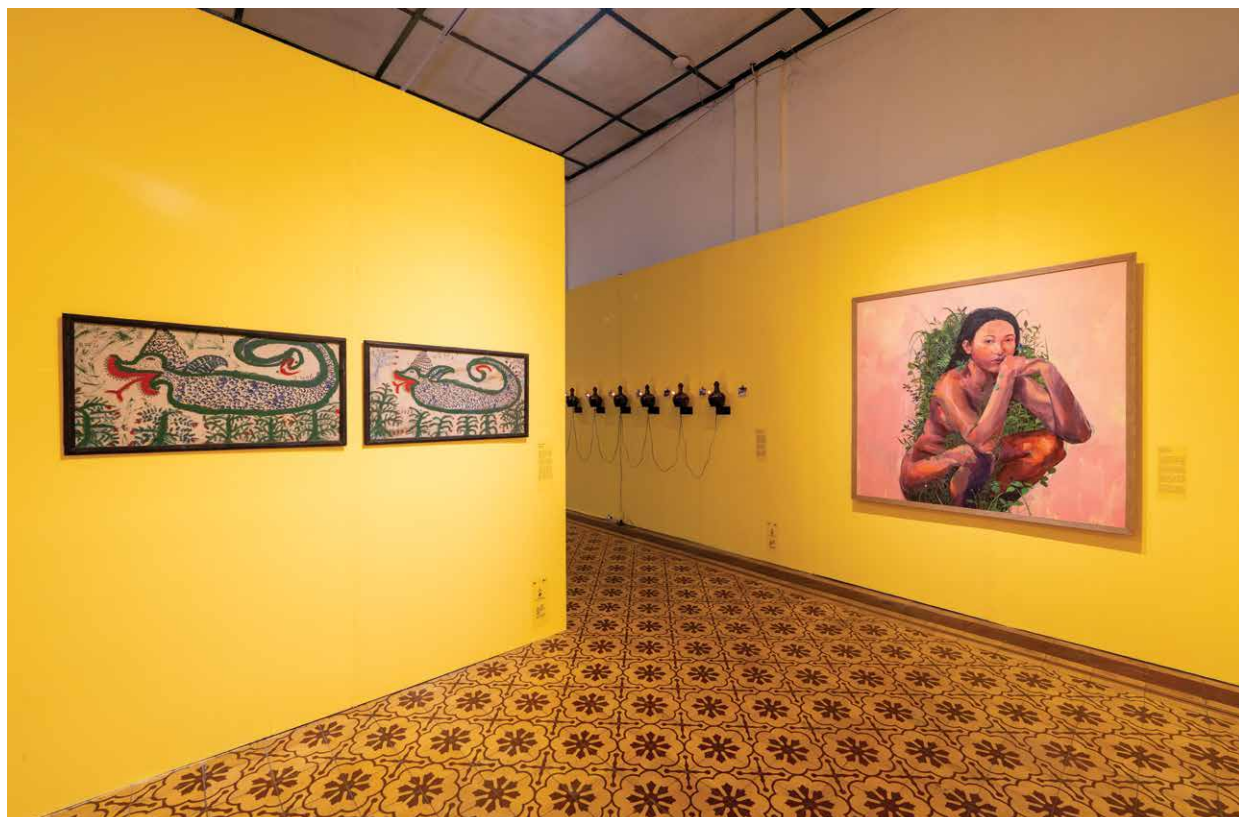
Art is a medium of cultural expression, and vice versa; culture is a living practice that constantly creates new art. Likewise, when presenting art in a framework of cultural documentation, the exhibition program functioned as a space to show cultural documentation practices beyond formal institutions' attention. This perspective also addressed the exhibition as a more flexible concept in FKY. Its existence no longer belongs to the artist alone but to society as a whole that utilizes the medium of art as a practice of its culture.

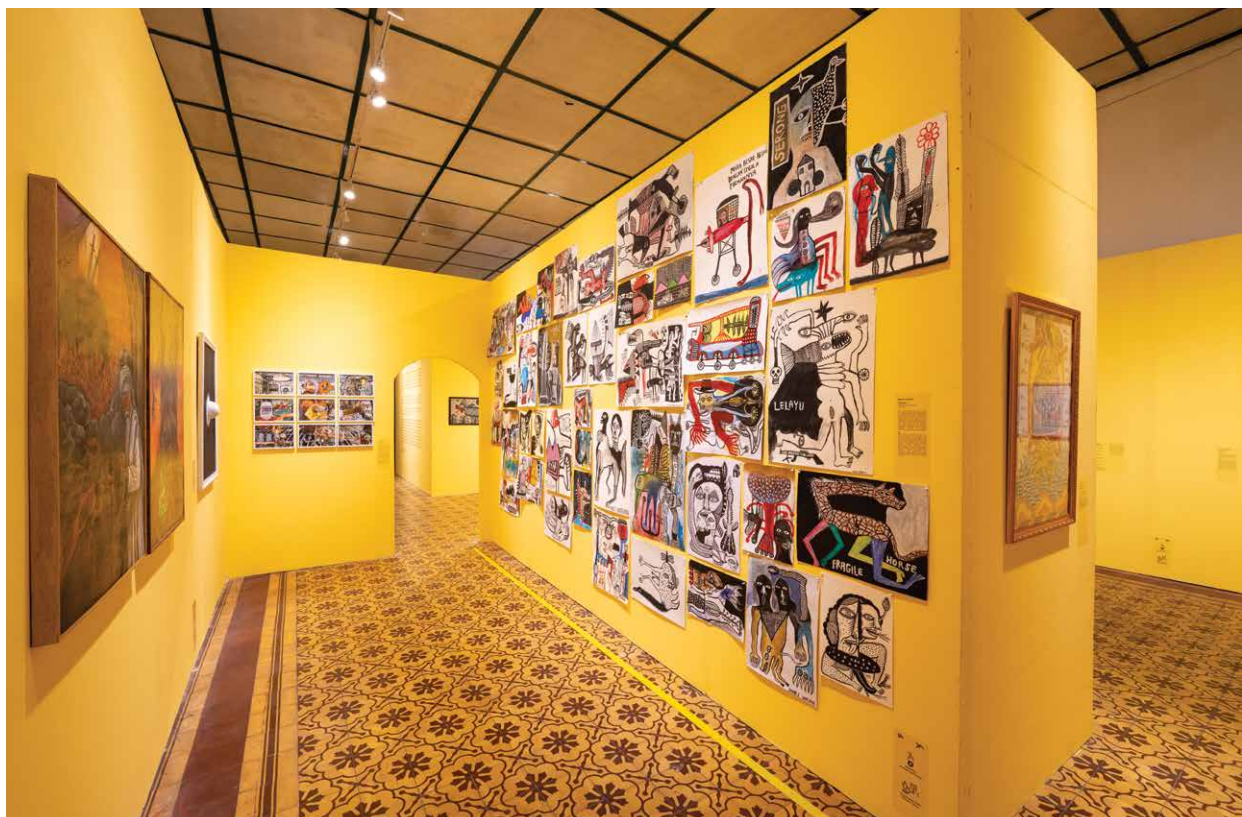


























Program Peristiwa Sastra

Literature Program

Program Peristiwa Sastra pada FKY 2022 memilih tema “Yogyakarta Tanah Diaspora” sebagai kerangka untuk melihat konteks Yogyakarta yang menjadi ruang perjumpaan orang-orang dari berbagai wilayah dan beragam kepentingan. Program ini dihadirkan menjadi salah satu tafsir dan jelajah atas isu air dan tanah dalam konteks kosmopolitanisme Yogyakarta.

Peristiwa Sastra dilaksanakan selama dua hari, sejak tanggal 16–17 September 2022, di area Taman Kearifan (*Wisdom Park*) UGM. Aktivitas program yang telah disusun meliputi pertunjukan, pendokumentasian karya sastra dalam buku, diskusi publik, dan bazar buku. Pada penyelenggaraanya, program ini juga didukung dengan pameran foto hasil catatan FKY yang ditempatkan di area.

Pertunjukan dalam Peristiwa Sastra mengambil judul *Transit*. Pertunjukan sas-

The Literature Program at FKY 2022 chose the theme of “Yogyakarta Tanah Diaspora” (Yogyakarta (as a) Land of Diaspora) as a framework to see the context of Yogyakarta as a meeting space for people from various areas and interests. This program was presented as a perception and exploration of water and land issues in the context of Yogyakarta’s cosmopolitanism.

The program was held for two days, from September 16–17, 2022, in the Wisdom Park area of Gadjah Mada University (UGM). The program activity that has been arranged included performances, documenting literary works in books, public discussion, and book bazaars. In its implementation, this program also presented a pop-up photo exhibition.

The performance activation was held over two days. *Transit* was a repertoire that



tra ini digelar selama dua hari. *Transit* adalah sebuah repertoar yang berangkat dari tema program. Naskah disusun berdasarkan karya sastra dan lagu para sastrawan dan musisi yang terlibat. Pertunjukan hari pertama diisi pembacaan oleh Heru Joni Putra, Kedung Darma Romansha, Muhammad Ali Fakhri, Ni Made Purnama Sari, dan Jejak Imaji; musik oleh Assarkem dan Gabriela Fernandez; dan penata musik pertunjukan oleh Jenar Kidjing. Pertunjukan hari kedua dimeriahkan dengan pembacaan oleh Abinaya Ghina Jamela, Andy Sri Wahyudi, Hans Hayon, Mutia Sukma, dan Komunitas Kutub; musik oleh Agoni dan Kopibasi; serta penata musik pertunjukan oleh Jenar Kidjing.

Karya sastra yang dibacakan dalam pertunjukan terdokumentasi dalam buku dengan judul yang sama, yaitu *Transit*. Buku ini ditulis oleh para penampil yang terdiri

departed from the program theme. The script was compiled based on the literary works and songs by the writers and musicians involved. The first day's performance presented readings by Heru Joni Putra, Kedung Darma Romansha, Muhammad Ali Fakhri, Ni Made Purnama Sari, and Jejak Imaji; music by Assarkem and Gabriela Fernandez. The second day's performance was enlivened by readings by Abinaya Ghina Jamela, Andy Sri Wahyudi, Hans Hayon, Mutia Sukma, and Komunitas Kutub; music by Agoni and Kopibasi. Jenar Kidjing acted as a performing music arranger for this activation program.

The literary works read in the performance were documented in a book with the same title, *Transit*. The book was written by performers consisting of writers and liter-

dari sastrawan dan komunitas sastra yang berasal dari Yogyakarta maupun yang kini menetap atau singgah di Yogyakarta. Para penulis dengan berbagai latar belakang diundang untuk memberikan tatapan tentang Yogyakarta. Puisi, prosa, hingga esai yang dihimpun pun diterbitkan dalam bentuk buku cetak dan digital yang dapat diunduh secara gratis di laman web FKY.

Agenda Peristiwa Sastra berikutnya adalah diskusi yang dilaksanakan dua kali. Diskusi pertama mengambil judul *Melampaui Batas Kawasan*. Perbincangan berusaha menyusur dan mengeksplorasi sastra Indonesia melalui dua topik, yakni gagasan mengenai “batas” dan “kawasan”. Diskusi menghadirkan dua narasumber, yaitu Katrin Bandel (akademisi dan sastrawan) dan Sunlie Thomas Alexander (sastrawan), dan dimoderatori oleh Bernando J. Sujibto (akademisi dan sastrawan). Diskusi mendapati anggapan bahwa bahasa selalu bias. Pengambilan sikap dan posisi reflektif menjadi penting ketika seseorang menulis di luar dirinya. Dalam masyarakat multikultural, sikap dan posisi ini pun akan turut membuka ruang dialog lainnya.

Diskusi hari kedua mempercakapkan gagasan rural dan urban yang ditempatkan dalam karya sastra Indonesia. Mengambil judul *Di Persimpangan Rural dan Urban*, diskusi ini melibatkan Mahfud Ikhwan (sastrawan) dan Ramayda Akmal (akademisi dan sastrawan) sebagai narasumber, serta dipandu Asef Saeful Anwar (akademisi dan sastrawan) sebagai moderator. Dari pembahasan yang terlontar, perspektif rural dan urban saling berkelindan. Usaha-usaha memberi jarak dan obsesi pada kampung halaman atau tempat asal menjadi sebuah daya kreatif penciptaan karya.

any communities originally from Yogyakarta and or temporarily living in Yogyakarta. The writers from different backgrounds were invited to share their views about Yogyakarta. The collected poetry, prose, and essay were published in a printed and digital book that can be downloaded for free on FKY's website.

Another agenda was a discussion that held twice. The first discussion was entitled *Melampaui Batas Kawasan* (Beyond Regional Boundaries). The discussion sought to seek and explore Indonesian literature through two topics, namely the idea of “batas” (borders) and “kawasan” (regions). The discussion presented two speakers, Katrin Bandel (lecturer and writer) and Sunlie Thomas Alexander (writer), and was moderated by Bernando J. Sujibto (lecturer and writer). The discussion found the notion that language is always biased. Taking a reflective standpoint and position was important when somebody did not write from their perspective. In a multicultural society, these will open up to other dialogue spaces.

The second day's discussion talked about rural and urban ideas found in Indonesian literature. Having the title of *Di Persimpangan Rural dan Urban* (At the Crossroads of Rural and Urban), the discussion involved Mahfud Ikhwan (writer) and Ramayda Akmal (lecturer and writer) as speakers and guided by Asef Saeful Anwar (lecturer and writer) as moderator. From the discussion, the perspective of rural and urban areas are connected. Efforts to distance and obsessions with one's hometown or origin become a creative force for the work's creation.

Selain mengikuti rangkaian pertunjukan dan diskusi, pengunjung juga dapat menemukan bazar buku yang digelar sepanjang pelaksanaan program. Beberapa lapak didirikan untuk memajang berbagai buku dan produk literasi lainnya. Agenda bazar buku ini telah melibatkan 17 penerbit/toko buku lokal di Yogyakarta, yakni penerbit Nyala, Buku Langgar, Cantrik Pustaka, Pocer, Garudhawaca, Interlude, Jejak Pustaka, Circa, Kendi, Semut Api, Kobuku, Gambang, Radio Boekoe, Gorga, Paperplane Bookstore, Massa Aksi, dan Jual Buku Sastra. Pengunjung dapat menemukan berbagai macam buku fiksi dan nonfiksi, buku cetakan lama, hingga majalah lawas.

Seluruh agenda dalam Peristiwa Sastra berupa pertunjukan, pendokumentasian karya sastra, diskusi publik, dan bazar buku hadir sebagai satu kesatuan yang utuh. Rangkaannya menjadi perwujudan bagaimana jaringan ekosistem sastra di Yogyakarta berjalan melibatkan berbagai unsur, baik penggiat, penikmat, hingga pihak-pihak yang turut memutar roda perekonomian di dalamnya. Lewat sastra, catatan kebudayaan dapat turut dihimpun untuk menyibak Yogyakarta sebagai suatu wilayah masyarakat yang diaspora.

Beside performances and discussions, the visitors could also find a book bazaar that was held throughout the program. Booths were set up to display various books and other literacy products. The book bazaar involved 17 publishers or local bookstores in Yogyakarta: Nyala, Buku Langgar, Cantrik Pustaka, Pocer, Garudhawaca, Interlude, Jejak Pustaka, Circa, Kendi, Semut Api, Kobuku, Gambang, Radio Boekoe, Gorga, Paperplane Bookstore, Massa Aksi, and Jual Buku Sastra. Visitors could find various fiction and non-fiction books, old printed books, and old magazines.

Performances, documenting literary works, public discussions, and book bazaars, was presented as an integrated Literature Program. It manifested how literary ecosystem in Yogyakarta run involving many aspects, be it the subjects, enthusiasts, to parties who help turn the wheels of the economy. Cultural documentation could also be collected through literature to unravel Yogyakarta as a diaspora society.

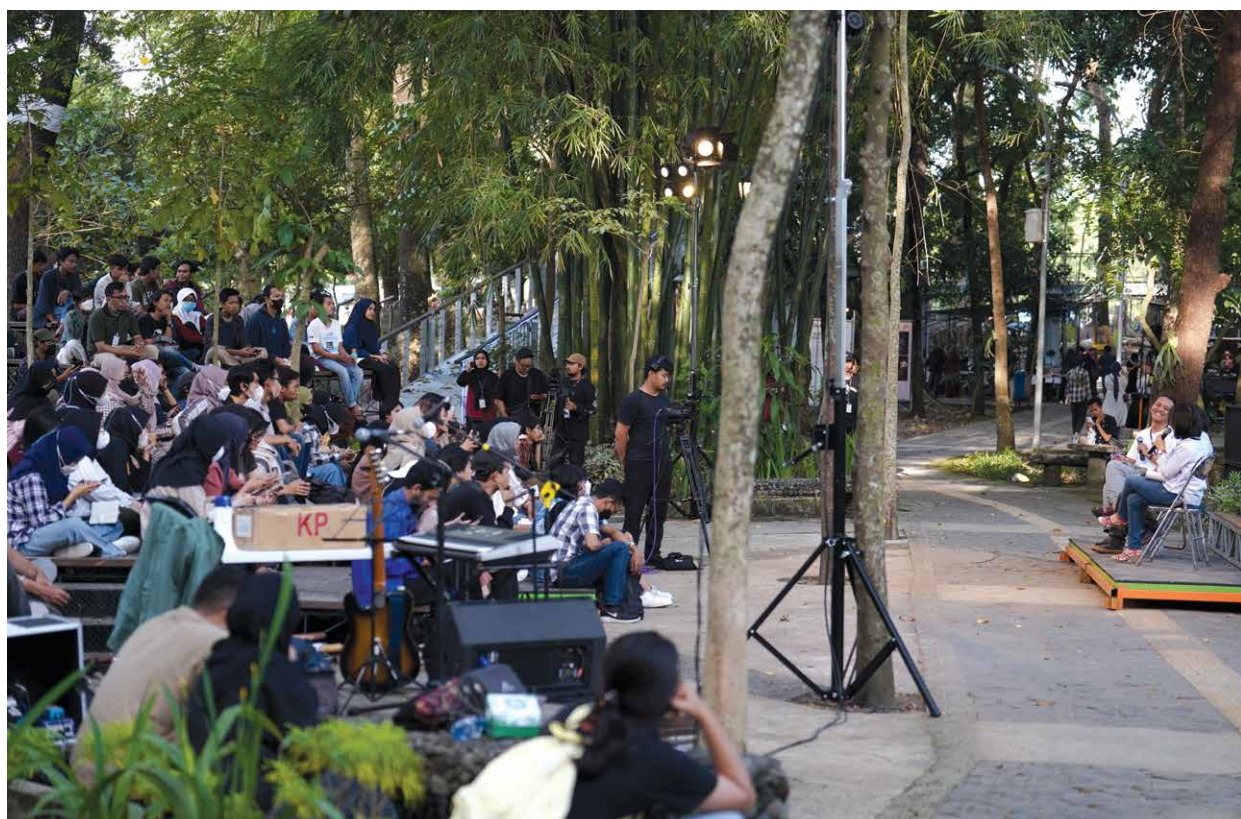
























Program Wicara

Talk Program

Wicara menjadi program yang difungsikan memiliki bobot informasi dan pengetahuan bagi masyarakat sekaligus salah satu bentuk pencatatan terhadap suatu wacana. Hal ini juga menjadi upaya untuk mendorong terciptanya masyarakat yang kritis. Program Wicara FKY 2022 dibingkai dalam tiga format, yaitu tur wicara, *performance lecture*, dan diskusi publik. Masing-masing format difungsikan untuk mendalami isu “air dan tanah” sebagai fokus festival.

Tur wicara merupakan upaya menghadirkan diskusi kebudayaan secara ringan di ruang-ruang komunitas atau di mana objek diskusi itu berada. Tur wicara sendiri dihadirkan sebanyak tiga kali dengan lokasi dan tema yang berbeda. Tur wicara pertama dilakukan pada 16 September 2022 dengan mengambil tema “Ragam Keindahan Sesajen di Tanah Mataram”. Tur mengambil lokasi dari Pasar Beringharjo,

Wicara (Talk) was a program that functioned to have the weight of information and knowledge for the community and a form of documenting a discourse. It was also an effort to encourage a critical society, wrapped in three formats: the Wicara tour, performance lecture, and public discussion. Each format functioned to explore water and land issues as the festival's theme.

Wicara tour attempts to present a light cultural discussion in community spaces or where the object of discussion is located. Wicara tour was presented three times in different places and with different themes. The first Wicara tour was held on September 16, 2022, with the theme of “*Ragam Keindahan Sesajen di Tanah Mataram*” (The Beauty of Offerings in the Land of Mataram). The tour took place from

kemudian pindah ke Pasar Ngasem, dan berakhir di Ndalem Kaneman. Tur ini dipandu oleh komunitas pemandu wisata Kita Muda Kreatif (KMK), Pemandu Sumbu Filosofi Heritage Trail, dan N.D. Artyandari. Melalui tur ini, sajen tidak hanya dilihat dari kacamata warisan budaya yang adiluhung saja, tetapi juga sebagai laku spiritualitas Jawa yang erat dengan keseharian masyarakatnya.

Selanjutnya, Tur Wicara kedua terlaksana pada 19 September 2022 dengan tema “Mengamati Pola Ragam Hias Nisan Masa Mataram Islam”. Tur ini menyusuri makam Girilaya, makam Banyusumurup, dan Makam Gunung Kelir. Ketiga makam tersebut memiliki latar belakang berbeda, baik lanskap alam, motif pembangunan, corak nisan, maupun cerita lisan masyarakat sekitar. Tur ini dipandu oleh Transpiosa Romandha dan Yaser Muhammad Arafat. Program ini juga berkolaborasi dengan Komunitas Kandang Kebo, sebuah komunitas yang berfokus menelusuri sejarah untuk melestarikan jejak leluhur. Dengan adanya tur wicara yang dikemas lewat ziarah ini, peserta diajak untuk melihat makam sebagai sebuah situs yang merefleksikan sejarah kebudayaan leluhur.

Tur Wicara ketiga hadir dengan tema berupa “Susur Kali Golek Iwak lan Memedi”. Tur wicara ini dilaksanakan pada 22 September 2022 berlokasi di kawasan Taman Kuliner Condongcatut. Tur ini dipandu oleh Komunitas Mancing Mania Jogja dan Purwito serta Sabari yang merupakan sesepuh di kawasan taman kuliner tersebut. Jika dua tur sebelumnya fokus pada isu tanah, Tur Wicara ketiga ini berfokus pada isu air sebagai bagian penting kehidupan manusia. Pada tur ini, para peserta antusias membagikan cerita mistis terkait su-

Beringharjo Market, moved to Ngasem Market, and finished in Ndalem Kaneman. It was led by the tour guide community of Kita Muda Kreatif (KMK), Sumbu Filosofi Heritage Trail Guide, and N. D. Artyandari. Through this tour, offerings were seen not only from the perspective of noble cultural heritage but also as Javanese spirituality practices related to the everyday life.

The second Wicara tour was held on September 19, 2022, with the theme of “*Mengamati Pola Ragam Hias Nisan Masa Mataram Islam*” (Observing the Ornamental Patterns of Tombstones in the Islamic Mataram Era). Girilaya, Banyusumurup, and Mount Kelir tombs were explored. Those three tombs have different backgrounds, be it on the natural landscapes, construction motives, tombs patterns, and oral stories of the local people. Transpiosa Romandha and Yaser Muhammad Arafat led the tour. This program also collaborated with Komunitas Kandang Kebo, a community focusing on tracing histories to preserve ancestral traces. With this pilgrimage-packed talk tour, participants are invited to see the tomb as a site reflecting ancestral culture’s history.

The third Wicara tour came with the theme of “*Susur Kali Golek Iwak lan Memedi*” (Down the River to Find Fish and Ghosts). It was held on September 22, 2022, in the area of Taman Kuliner Condongcatut. It was led by Komunitas Mancing Mania Jogja, Purwito, and Sabari, an elder in that area of the culinary park area. While the previous two tours focused on land issues, this tour focused on water issues which an essential for human life. Participants enthusiastically shared their mystical stories about rivers. In the context of the tour, water was often con-





ngai. Dalam konteks tur ini, air sering kali dianggap sakral sehingga memberi dampak pada terjaganya sumber mata air tersebut.

Antusiasme tinggi masyarakat juga diperoleh *performance lecture* yang diadakan pada 21 September 2022 di Ballroom Teaching Industry Learning Center (TILC) Sekolah Vokasi UGM. Presentasi mengambil tema “Merawat Air di Yogyakarta: Menengok Ulang Infrastruktur Air, Masa Kini & Masa Lampau”. *Performance lecture* menghadirkan pembicara Drs. JSE Yuwono, M.Sc. (Dosen Arkeologi Universitas Gadjah Mada) dan Irsyad Martias, S.S., M.A. (Dosen Antropologi Universitas Brawijaya) untuk membahas perubahan pengelolaan air di Yogyakarta dalam rentang periode Mataram Kuno hingga sekarang. Dari Wicara ini, didapati berbagai kemungkinan perencanaan pengelolaan infrastruktur air di Yogyakarta yang lebih baik di masa depan. Data yang dipaparkan dalam sesi ini juga digunakan sebagai landasan pada konten Dokumenter Video berjudul *Kekeringan atau Langka: Menelusuri Infrastruktur Air di Gunungkidul*. Irisan ini menjadi bentuk keterhubungan program yang saling mendukung dan memperkuat tema.

Pada tanggal yang sama di Vokasi UGM juga digelar diskusi dengan tema “Wacana Lingkungan dalam Manuskrip Jawa”. Diskusi ini menghadirkan pembicara Arsanti Wulandari, S.S., M.Hum. dan Rendra Agusta, S.Sos., M. Hum. serta dimoderatori oleh Arum Ngesti Palupi. Diskusi ini memberi gambaran tentang hubungan manuskrip dan ekologi yang dapat berdampak sebagai warisan budaya dan pengetahuan bagi generasi mendatang.

sidered sacred and impacted the preservation of the springs.

The high enthusiasm of the community was also obtained by a performance lecture held on September 21, 2022, at the Teaching Industry Learning Center (TILC) Ballroom of the UGM Vocational School. The theme of the presentation was “*Merawat Air di Yogyakarta: Menengok Ulang Infrastruktur Air, Masa Kini & Masa Lampau*” (Treating Water in Yogyakarta: Reviewing Water Infrastructure, Now & Then). The performative lecture invited Drs. JSE Yuwono, M.Sc. (Archeology Lecturer of Gajah Mada University) and Irsyad Martias, S.S., M.A. (Anthropology Lecturer of Brawijaya University). Through the performative lecture, there was a discussion about changes in water management in Yogyakarta from Mataram Kuno (ancient Mataram) until today. This discussion found various possibilities for better water infrastructure management planning in Yogyakarta. The data presented in this session is also used as a basis for video documentary entitled *Kekeringan atau Langka: Menelusuri Infrastruktur Air di Gunungkidul* (Drought or Scarcity: In Search of Water Infrastructure in Gunungkidul). The intersection becomes a form that connect, support and strengthen the festival theme.

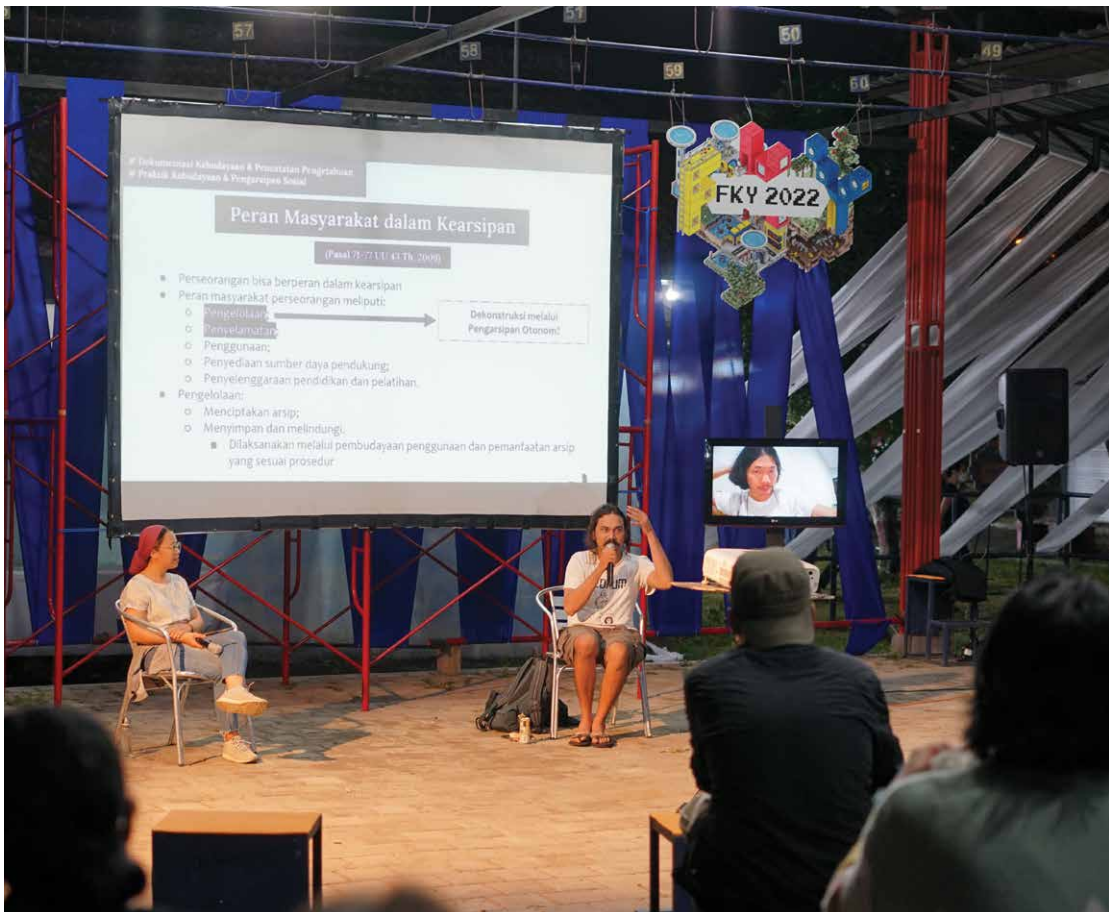
Another discussion was held with the theme of “*Wacana Lingkungan dalam Manuskrip Jawa*” (Environmental Discourse in Javanese Manuscripts). This discussion was presented by speakers Arsanti Wulandari, S.S., M.Hum. and Rendra Agusta, S.Sos., M. Hum. and moderated by Arum Ngesti Palupi. This discussion gives an overview of the relationship between manuscripts and ecology that can impact as cultural heritage and knowledge for future generations.

Rangkaian program Wicara diakhiri dengan dua sesi kegiatan pada 23 September dan 24 September 2022 di Taman Kuliner Condongcatur. Pertama adalah diskusi publik berjudul “Bermain dengan Dokumentasi dan Interpretasi” dengan narasumber, yaitu Hilman Fathoni dari Perpustakaan dan Gerry Apriryan dari Irama Nusantara, serta dimoderatori oleh Peloggia Suparman. Dari kedua narasumber, kesadaran dan keberanian menjadi poin penting yang mengisi ruang antara dalam pengarsipan lembaga formal maupun informal. Sesi kedua adalah *performance lecture* dengan judul “Menyusun Narasi dari Pinggir”. Wicara ini menghadirkan komunitas Unhistoried sebagai narasumber dan dimoderatori oleh Krisnawan Wisnu Adi. Dari *performance lecture* ini, arsip keluarga mampu menghadirkan hal-hal yang tidak hadir dalam narasi utama sejarah Indonesia.

Kaitan antara topik pembahasan, target peserta, dan tempat penyelenggaraan menjadi poin penting untuk menentukan format yang digunakan dalam Wicara. Wicara dalam FKY 2022 dikelola untuk dapat menjangkau peserta yang lebih beragam, sekaligus menciptakan ruang diskusi bagi subjek maupun objek kebudayaan yang bergerak di sekitar, tetapi luput dari perhatian.

The series of Wicara programs ended with public discussions on September 23 and 24, 2022, at Taman Kuliner Condongcatur. The first was a public discussion entitled “*Bermain dengan Dokumentasi dan Interpretasi*” (Playing with Documentation and Interpretation) with Hilman Fathoni from Perpustakaan and Gerry Apriryan from Irama Nusantara, and moderated by Peloggia Suparman. From the two speakers, awareness and courage are important points that fill the space between formal and informal institution. The second session was a performance lecture entitled “*Menyusun Narasi dari Pinggir*” (Composing Narration from the Edge). This speech presented the Unhistoried community as a speakers and was moderated by Krisnawan Wisnu Adi. This performance lecture found that family archives able to present an alternative narration of Indonesian history.

The relation between the topic of discussion, participants target, and venue was an important point in determining the format used in Wicara. Wicara in FKY 2022 was organised to reach more diverse participants and create a conversation both in cultural subjects and objects that play roles but overlooked.

















Program Pertunjukan & Perekaman Seni Tradisi

Traditional Art Performances and Documentations Program

Program Pertunjukan dan Perekaman Seni Tradisi merupakan salah satu strategi FKY mencatat subjek budaya di wilayah kesenian tradisi yang perlu mendapat sorotan. Pada prosesnya, program ini menjadi salah satu perwujudan sinergi antara FKY dan kabupaten/kota dalam menghadirkan peristiwa kebudayaan yang berdampak. Visi pencatatan kebudayaan yang telah dirancang FKY menjadi acuan bagi kabupaten/kota untuk melakukan kurasi terhadap kesenian tradisi yang ada, tetapi belum banyak dikenal. Masing-masing wilayah kemudian memilih subjek kebudayaan yang perlu dijangkau dan menjadi perwakilan.

Program Pertunjukan dan Perekaman Seni Tradisi dilaksanakan pada 19 September 2022 di Kulon Progo, tepatnya di Taman Budaya Kulon Progo (TBKP). Pemilihan Kulon Progo sebagai lokasi penyelenggaraan program adalah salah satu perwujudan

The Traditional Art Performances and Documentations program was one of FKY's strategies for documenting cultural subjects in the area of traditional arts that needed to be highlighted. In the process, this program was one of the synergy manifestations between FKY and the region/city in presenting impactful cultural events. The vision of cultural documentation that had been designed by FKY was the reference for the region/city to curate the existing traditional arts that are not widely known. Each region then selects the cultural subject that needs to be reached and becomes the representative.

The program was held on September 19, 2022, in Kulon Progo, precisely in Taman Budaya Kulon Progo (TBKP). The selection of Kulon Progo to be the location of the performances was one of the ways to present the forms of expansion by FKY 2022. Thus,



bentuk ketersebaran FKY 2022. Dengan begitu, pengetahuan, hiburan, dan pengalaman yang baik dalam program ini pun dapat diakses oleh masyarakat yang lebih luas.

Pada pelaksanaannya, program ini menggunakan Auditorium TBKP sebagai ruang pertunjukan. Kesenian tradisi rakyat yang kerap digelar di arena, diletakkan di sebuah gedung kesenian dengan infrastruktur panggung pertunjukan. Format pelaksanaan ini berangkat dari gagasan bahwa ruang pertunjukan tersebut dapat disikapi sebagai ruang yang bersifat demokratis. Artinya, kesenian-kesenian di dalamnya, termasuk tradisi rakyat, mampu melakukan penyesuaian dan perkembangan.

Bertolak ke subjek budaya yang telah dikurasi, Kabupaten Sleman menampilkan kesenian *jabur*. Pertunjukan ini dibawa-kan oleh Sanggar Kridho Putro dengan lakon *Ulamdaur Palakrama* yang diangkat

pleasant knowledge, entertainment, and experiences in this program could be accessed by broader society.

This program located in Auditorium TBKP. Folk art that were usually performed with arena format were placed in a proscenium stage. This format came from the idea that a performance venue should be democratised. This means that the arts in it, including the traditional one, was able to adjust and develop.

Based on the curated subjects, Sleman Regency presented *Jabur*. Sanggar Kridho Putro was performed a play entitled *Ulamdaur Palakrama*, which was taken from the story of *Menak* (traditional dance).



dari cerita Menak. Selanjutnya, kontingen Kabupaten Bantul menampilkan kesenian *jathilan carong*. Kesenian ini merupakan seni tradisi yang mencampurkan antara *jathilan oglek*, ketoprak, dan wayang orang. *Jathilan carong* berasal dari daerah Argodadi, Bantul dan dikelola dalam Sanggar Rumah Budaya Sanggrahan. Sementara itu, Kota Yogyakarta diwakili oleh Teater Ongkek yang membawakan lakon *Bermana Kembar*. Teater Ongkek merupakan salah satu kelompok kesenian tradisi *mbarang* yang berasal dari Kampung Pathuk, Gondomanan, Kota Yogyakarta.

Kontingen Kabupaten Gunungkidul menampilkan kesenian *langen thethelan* dengan lakon *Umpak ing Katresnan* yang diambil dari Babad Kadhiri. *Langen thethelan* merupakan kesenian tradisional yang menggabungkan antara ludruk, wayang, ketoprak, dan *langendriyan* sehingga terdapat unsur joget, tembang, dan dialog dalam satu pertunjukan. Kesenian ini berkembang di Dusun Tangkil, Ke-

Furthermore, a contingent from Bantul Regency performed *jathilan carong*. This performance is a traditional art that combined *jathilan oglek* (oglek flat horse), *ketoprak* (traditional theatre), and *wayang wong* dance. *Jathilan carong* comes from Argodadi, Bantul, and is managed by Sanggar Rumah Budaya Sanggrahan. Meanwhile, Yogyakarta city contingent was represented by Teater Ongkek who performed a play entitled *Bermana Kembar*. Teater Ongkek is one of *mbarang* (busking) traditional groups from Pathuk Village, Gondomanan, Yogyakarta.

The contingent from Gunungkidul Regency presented *langen thethelan* art with a play entitled *Umpak in Katresnan*, which was taken from Babad Kadhiri. *Langen thethelan* is a traditional art that combines ludruk, wayang, ketoprak, and *langendriyan* so that there are elements of dancing, songs, and dialogue in one performance. This performance thrives in Tangkil Village, Kemejing, Semin, Gunungkidul. Meanwhile,

mejing, Semin, Gunungkidul. Sementara itu, Kabupaten Kulon Progo sebagai tuan rumah memilih kesenian *bangilun* sebagai perwakilan. *Bangilun* merupakan kesenian tradisi bernafaskan Islam yang menggabungkan antara gerak tari, musik, dan syair. Kesenian ini berasal dari Dusun Jati, Gerbosari, Kulon Progo dan telah diwariskan turun-temurun sejak 1931.

Pelaksanaan program Pertunjukan dan Perekaman Seni Tradisi telah melibatkan 175 subjek budaya untuk menghasilkan 5 catatan kebudayaan tentang kesenian rakyat yang telah tumbuh di DIY. Pada perjalanannya, kesenian ini tak pelak berhadapan dengan isu regenerasi dan ruang aktualisasi. Perhatian masyarakat dan institusi terkait menjadi upaya penting bagi pewarisan kebudayaan di masa depan.

Kulon Progo Regency, as the host, chose *bangilun* art as its representative. *Bangilun* is an Islamic tradition that combines dancing, music, and poetry. This performance is from Jati Village, Gerbosari, Kulon Progo, and has been passed down since 1931.

The Traditional Art Performances and Documentations Program involves 175 cultural subjects in producing 5 cultural documentations about traditional arts that have developed in the Special Region of Yogyakarta. Along the way, this art inevitably confronts the issues of regeneration and space of actualisation. The attention of society and related institutions is essential for cultural inheritance.















Program Aktivasi Komunitas Seni & Budaya

Arts and Culture Community Activation Program

Yogyakarta merupakan wilayah multikultur, di mana masyarakatnya bergerak menjalin ikatan dengan beragam kepentingan dalam sebuah bangunan yang disebut komunitas. Berbagai komunitas tumbuh subur menciptakan dinamika pada kebudayaan yang terus berjalan. Melihat fenomena tersebut, FKY kemudian menggagas program Aktivasi Komunitas Seni dan Budaya yang diselenggarakan dengan melibatkan komunitas pada proses pelaksanaannya. Tujuannya adalah mendorong masyarakat untuk dapat mengenal lebih jauh geliat beragam komunitas yang ada di sekitarnya.

Sebagai pijakan awal, program aktivasi ini berangkat dari komunitas-komunitas di Yogyakarta yang telah memiliki aktivitas di bidang kesenian dan kebudayaan. Lokasi pelaksanaan pun difungsikan untuk mengimplementasikan tujuan program dengan

Yogyakarta is a multicultural area where people move to form a connection with various interests in this thing called community. Many communities thrive on creating dynamics in an ongoing culture. Seeing this phenomenon, FKY then initiated the Arts and Culture Community Activation program that was held by involving communities in the implementation process. The aim is to push society to get to know more about the various communities around them.

As a starting point, this program came from Yogyakarta communities engaged in arts and culture. The chosen location also functioned to implement the program's objectives by taking advantage of spaces owned by the community or having a



memanfaatkan ruang-ruang yang telah dimiliki komunitas atau memiliki keterikatan sejarah dengan kemunculannya. Strategi ini juga digunakan sebagai jaring penjemput publik serta salah satu pengaplikasian bentuk FKY 2022 yang tersebar. Selama penyelenggaraan, FKY melibatkan dua komunitas untuk menggarap program bersama.

Aktivasi Komunitas Seni dan Budaya yang pertama berlangsung pada 14 September 2022 dengan menggandeng DoggyHouse Records (DHR), sebuah label rekaman milik Shaggydog. Pilihan lokasi tertuju pada JNMBloc (Jogja National Museum) sebagai ruang publik yang memiliki ikatan sejarah dengan komunitas, yaitu tempat pertama kali Shaggydog melakukan pertunjukan musik. Dalam tajuk FKY x DoggyHouse Records Day, program ini disusun dengan agenda bazar rilisan fisik dan *merchandise* band, pameran arsip “Rudy’s Story”, DHR *spinning session*, diskusi musik, dan DHR *day concert*. DoggyHouse Records Day sendiri merupakan sebuah *showcase* dari DHR dengan penampilan *roster* yang pernah maupun masih dirilis oleh DHR.

Masyarakat yang datang langsung dihadapkan pada bazar rilisan fisik dan *merchandise* band yang diikuti oleh 10 stan toko musik di Yogyakarta. Selain itu, terdapat pameran arsip “Rudy’s Story” yang berisi tentang 25 tahun perjalanan Shaggydog. Kegiatan DHR *spinning session* diisi oleh Om Robo dan Raymond yang memutar musik, mulai dari lagu lawas bergaya jaz dan pop *vintage* ala 40–70an hingga ska. Sementara itu, sesi diskusi musik mengambil judul “Relevansi Records Label di Era Sosial Media” dengan narasumber Indra Menus (Manajer DHR), Deni Adit

historical attachment to their emergence. This strategy was also used as a way to attract the public and one of the ways how FKY 2022 was done in a dispersed practice. During the implementation, FKY involved two communities working on the program together.

The first activation was held on September 14, 2022, in collaboration with DoggyHouse Records (DHR), a record label by Shaggydog. The chosen location was at JNMBloc (Jogja National Museum), a public place that has historical ties to the community. It was Shaggydog’s first venue as a band to perform their music. The program was titled FKY x DoggyHouse Records (DHR) Day, with record releases and band merchandise bazaar, an archival exhibition of “Rudy’s Story,” DHR spinning sessions, music discussions, and a DHR day concert. DHR Day is a showcase of DHR with roster appearances that have been or are still being released by DHR.

The visitors were immediately encountered with records and band merchandise, where 10 booths of record stores in Yogyakarta enlisted. In addition, an archive exhibition of “Rudy’s Story” also talked about Shaggydog’s 25 year journey. The DHR spinning session was done by Om Robo and Raymond, who played some music from old jazz and pop vintage of the 40s–70s to ska. Meanwhile, the music discussion session was entitled “Relevansi Records Label di Era Sosial Media” (The Relevance of Records Label in Social Media Era) with Indra Menus (DHR Manager), Deni Adit (Frogstone), and



(Frogstone), dan Mo (Sentimental Moods). Diskusi ini membahas tentang pentingnya rilis digital dan fisik serta pola distribusi musik di era sekarang. Terakhir, DHR *day concert* menampilkan band-band yang masih atau pernah berada di bawah label DHR, yaitu Richard Bernado, Keynie, Fajar Merah, Sangkakala, Sentimental Moods, Dubyouth, dan Shaggydog.

Selain komunitas musik, program Aktivasi Komunitas Seni dan Budaya juga merangkul komunitas lainnya dalam tajuk FKY x ADA SaRang. ADA SaRang merupakan kolaborasi antara ADA dengan SaRang Building untuk menyediakan sebuah ruang temu dan berkesenian. Dalam skema kolaborasi dengan ADA SaRang, FKY memperkenalkan ragam ekspresi seni pertunjukan yang lebih variatif kepada masyarakat.

Serangkaian pertunjukan di ADA SaRang terselenggara pada 21 September 2022. Terdapat delapan penampil dalam program aktivasi ini, yaitu A6 Ensemble, Flying Balloon Puppet, Agung Etno, Aciptasasmi a.k.a Anggun, Zul, Rosie & Chocolate, Jessie Lynn+dancer a.k.a J.Lo,

Mo (Sentimental Moods) as the speakers. The discussion talked about the importance of digital and physical releases and music distribution patterns in today's era. Finally, the DHR day concert featured bands still under the DHR label, such as Richard Bernado, Keynie, Fajar Merah, Sangkakala, Sentimental Moods, Dubyouth, and Shaggydog.

Besides music communities, the program also invited other communities with the title of FKY x ADA SaRang. ADA SaRang is a collaboration between ADA and SaRang Building to provide a meeting and art space. In the collaboration scheme with ADA SaRang, FKY introduced a variety of more varied expressions of performing arts to the public.

A series of performances in ADA SaRang was held on September 21, 2022. There were eight performers in this activation program, namely A6 Ensemble, Flying Balloon Puppet, Agung Etno, Aciptasasmi, a.k.a Anggun, Zul, Rosie & Chocolate, Jessie Lynn+dancer a.k.a J.Lo, and The Freak Show. The present-



dan The Freak Show. Kesenian yang ditampilkan pun mengeksplorasi pertunjukan lewat beragam bentuk dan eksperimen, mulai dari musik, tari, hingga hingga *performance art*. Selain pertunjukan, acara ini juga terdapat bazar yang menjual berbagai jenis barang meliputi *vinyl*, kaset, pakaian bekas, dan lain sebagainya.

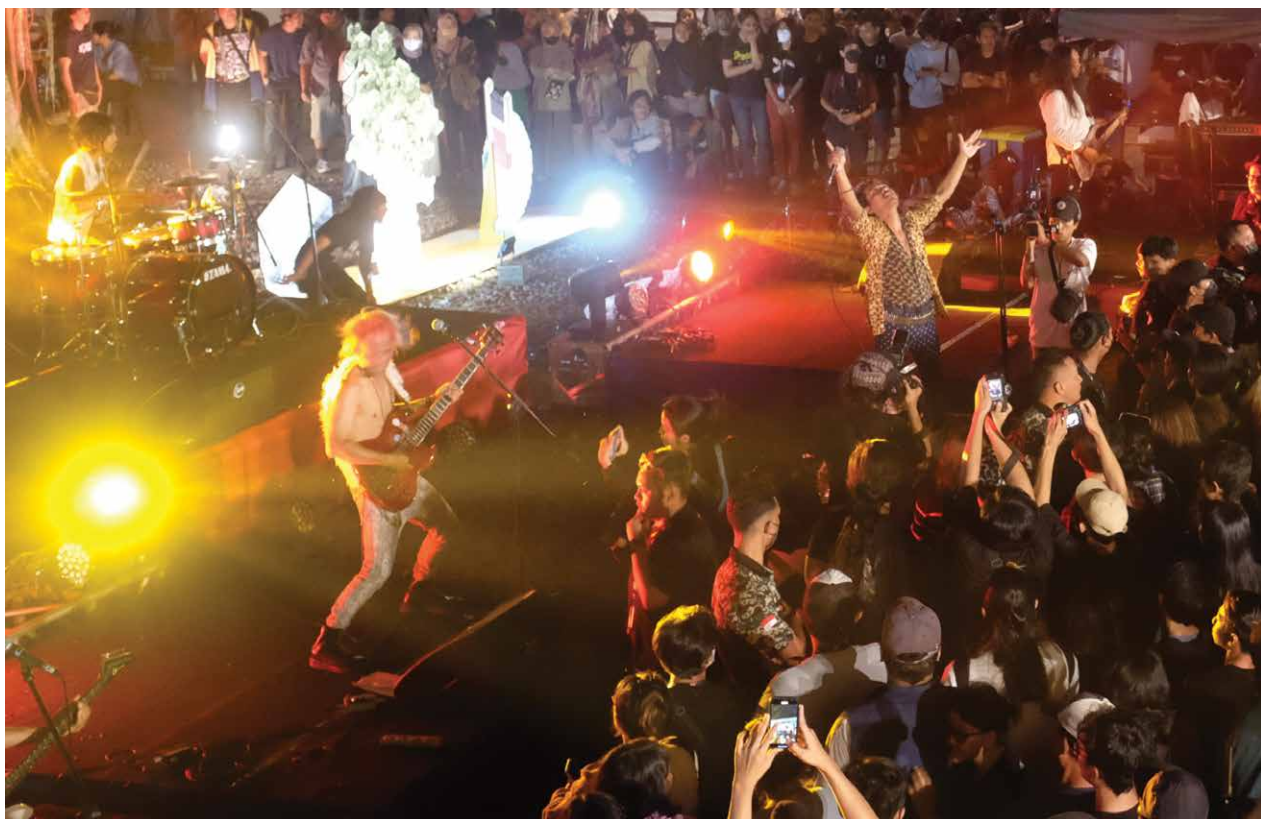
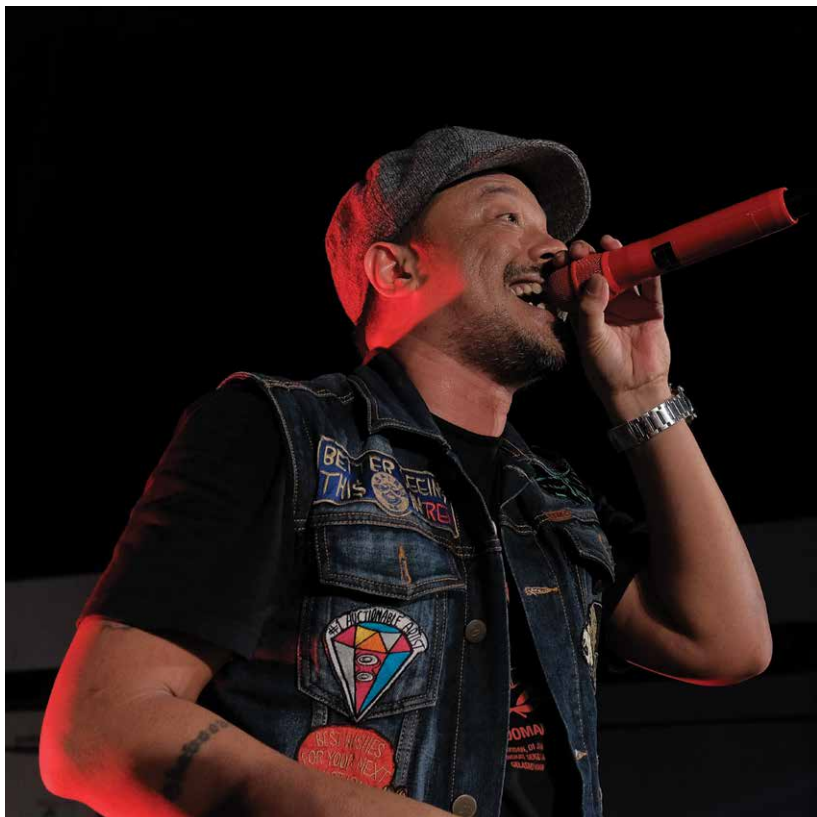
Berdasarkan unsur keterlibatan, penyelenggaraan program Aktivasi Komunitas Seni dan Budaya lewat FKY x DoggyHouse Records Day telah melibatkan 80 subjek budaya, sedangkan program FKY x ADA SaRang dengan 27 subjek budaya. Proses kolaboratif, keterlibatan subjek budaya, dan kehadiran masyarakat menjadi catatan penting penyelenggaraan program Aktivasi Komunitas Seni dan Budaya pada FKY 2022. Aktivasi yang dilakukan dalam wujud penggarapan program bersama menjadi wadah yang dapat saling mendukung. Perlu dipahami bahwa FKY dan komunitas memiliki massa yang berbeda sehingga terciptanya kolaborasi turut memperluas jangkauan publik bagi keduanya. Pada saat yang sama, upaya FKY untuk mencatat kebudayaan lewat gerak komunitas dapat serta terlaksana.

ed arts explored the performances in various forms and experiments, ranging from music and dance to performance art. In addition to performances, this event also has a bazaar that sells various types of goods, including vinyl, tapes, used clothes, and so on.

Based on the details of the involvement, the implementation of the Arts and Culture Community Activation program through FKY x DoggyHouse Records Day involved 80 cultural subjects, while FKY x ADA SaRang involved 27 cultural subjects. The collaborative process, cultural subject involvement, and public presence became essential notes for the organizers of the Arts and Culture Community Activation program in FKY 2022. Activation is carried out by working on joint programs to become a forum to support each other. It should be understood that FKY and the communities have different masses, so the creation of this collaboration also broadened the public reach for both parties. At the same time, FKY's effort to document culture through community movement could still be made.



























Program Pasar & Panggung FKY

Bazaar and Performances Program

Program Pasar FKY hadir bersama dengan Panggung FKY. Keduanya saling mendukung untuk menciptakan minat masyarakat berkunjung. Seluruh rangkaian program ini berlangsung pada 22–25 September 2022 di Taman Kuliner Condongcatur. Ruang publik ini dimanfaatkan sebagai etalase berbagai produk dan ruang ekspresi bagi subjek budaya.

Program Pasar FKY mengambil konsep mempertemukan UMKM yang tersebar di wilayah DIY. Program ini terdiri dari 36 stan produk kreatif dan 25 stan kuliner. Pasar produk kreatif terbagi menjadi lima kategori, yaitu *fashion*, *utilities*, *DIY healthy products*, alat musik, dan barang antik. Lokasi yang digunakan terletak di area Taman Kuliner Condongcatur bagian utara. Masyarakat dapat menemukan beragam produk kain batik, tenun, bahan *eco print*, dan berbagai jenis aksesoris. Terdapat pula

The Bazaar program was held along with the Performances program. Both supported each other to attract people's interest in visiting. The entire program series was held on September 22–25, 2022, in Taman Kuliner Condongcatur. The public space was used as a showcase of various products and a space of expression for cultural subjects.

Bazaar FKY took the concept of bringing together MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) around the area of the Special Region of Yogyakarta. This program consisted of 36 creative product stands and 25 culinary stands. The creative products market was divided into five categories, namely fashion, utilities, DIY healthy products, musical instruments, and antiques. The location was in the northern area of Taman Kuliner Condongcatur. People could find a variety of batik fabric, weaving fabric, eco-print mate-



barang-barang ramah lingkungan, seperti sabun organik, alat makan dari kayu, serta tanaman hias. Penjual barang antik, seperti mainan dan buku lawas, juga ikut meramaikan. Sementara itu, pasar kuliner terletak di area Taman Kuliner Condongcatur bagian selatan. Berbagai menu makanan, minuman, dan jajanan menjadi wahana kuliner bagi pengunjung. Aneka jajanan yang dijual seperti makanan jadul (kue cucur, jamu, jenang), mi pedas, salad, dan susu rempah.

Program Panggung FKY dirancang untuk menjadi wadah ekspresi bagi subjek-subjek budaya. Berbagai pertunjukan digelar di beberapa panggung yang telah disiapkan, yaitu Panggung FKY sebagai panggung utama, Panggung Kicau, Panggung Rekah, dan Arena FKY. Masing-masing panggung diisi oleh 6–7 penampil setiap harinya. Para penampil berasal dari grup/sanggar/komunitas yang berasal atau

rials, and various types of accessories. There were also eco-friendly products, like organic soap, wooden cutlery, and ornamental plants. Antique sellers who sold toys and old books were there as well. Meanwhile, the culinary market was located in the southern area of Taman Kuliner Condongcatur. Various menus of food, drink, and snacks were served as culinary attractions for the visitors. Many types of snacks sold were traditional food (*cucur* cakes, herbal drinks, *jenang*), spicy noodles, salad, and spiced milk.

The Performances program was designed to be a space for cultural expression. Many performances were held in several stages that had been prepared, such as FKY Stage as the main stage, Kicau Stage, Rekah Stage, and FKY Arena. Each stage is filled with 6 to 7 performances each day. The performances came from groups/studios/communities that originated or grew up in the Special Region of Yogyakarta. There were

tumbuh di DIY. Pada program ini juga terdapat partisipasi dari luar DIY, yaitu kontingen dari Lampung, Kalimantan Timur, dan Bali.

Sistem undangan dan pendaftaran terbuka digunakan untuk menjaring para penampil. Penampil melalui jalur undangan dipilih sebagai upaya penjangkaran langsung, sedangkan pendaftaran terbuka dilakukan untuk menghimpun keterlibatan masyarakat yang lebih luas serta untuk mengetahui bentuk ekspresi seni yang belum terdata oleh panitia penyelenggara. Dari pendaftaran yang dibuka, terdapat 270 pendaftar yang terdiri dari kelompok/individu seni tradisi, seni kontemporer, kelompok musik, kelompok senam, kelompok hobi, sulap, sastra, pelaku seni jalanan, dan penggiat komedi. Dari kedua sistem penjangkaran tersebut, faktor yang kemudian digunakan sebagai dasar pemilihannya adalah aktualisasi bagi kelompok atau in-

also participants from other cities in the program, namely contingents from Lampung, East Kalimantan, and Bali.

An open invitation and registration system were used to recruit performers. Performers through the invitation channel were selected as a direct screening effort, while open registration was carried out to gather broader involvement to find out the forms of artistic expression that had not been recorded by the committees. From the open registration, 270 registrars were from groups/individuals of traditional arts, contemporary arts, music groups, gymnastic groups, hobby groups, magic, literature, street artists, and comedians. From the two recruiting systems, a factor used as the basis for the selection was the actualisation of less popular groups or individuals and those with novelty in their cultural practices.



dividu yang kurang populer dan mereka yang memiliki kebaruan dalam laku budayanya.

Korelasi antara program Pasar dan Panggung FKY mampu menciptakan kemeriahan atas hiburan, pengetahuan, dan pengalaman yang disajikan. Selama empat hari, antusiasme yang muncul telah mencapai ribuan pengunjung. Kemeriahan ini pun turut memberikan dampak yang signifikan, baik secara apresiasi maupun ekonomi.

The excitement of the entertainment, knowledge, and experience was presented through the Bazaar and Performance program. Over the past four days, the enthusiasm had reached thousands of visitors. This celebration also has a significant impact, both in terms of appreciation and the economy.



















Program Kompetisi Catatan Warga

Competition Program

Komitmen pada visi pencatatan kebudayaan telah mendorong cara menyikapi kompetisi sebagai sebuah program dalam kerangka administratif yang selalu hadir setiap tahunnya. Penyikapan ini tentu saja berhubungan dengan pilihan bentuk, tema, dan target keterlibatan masyarakat agar dapat turut mendukung visi dan gagasan yang menjadi fokus FKY 2022. Program kompetisi yang kembali diusung dengan tajuk Catatan Warga pada tahun 2022, masih berpegang pada tujuan yang sama, yaitu sebagai ruang keterlibatan masyarakat dalam momentum pencatatan kebudayaan. Keterlibatan ini bukan ditempatkan sebagai cara membangun semarak festival semata, tetapi menitikberatkan pada proses pencatatan yang secara mandiri dapat dilakukan dan ditularkan oleh masyarakat. Alhasil, selain menjadi ruang kreativitas yang melibatkan masyarakat sebagai subjek utamanya, Catatan Warga pada waktu yang ber-

A commitment to the vision of cultural documentation has encouraged the way of addressing competition as a program in an administrative framework that is always present every year. This approach was surely related to the choice of form, theme, and the target of public involvement in order to support the vision and ideas which were the focus of FKY 2022. The competition program, which was again carried out with the title of Citizen's Notes in 2022, still adheres to the same goal as a place for public involvement in cultural documentation momentum. The involvement was not placed merely as a way to build a lively festival per se but focused on the process that could be independently done and conveyed by the society. As a result, in addition to being a space for creativity that involves the community as its main subject, the citizen's note at the same time can record the everyday culture that formal institutions sometimes overlook.

samaan dapat merekam kebudayaan orang biasa (budaya sehari-hari) yang kadang kala luput diproduksi oleh lembaga formal.

Program Catatan Warga tahun 2022 menghadirkan tujuh kategori, yaitu Cipta Lagu Anak, Foto Cerita Air dan Tanah, Video Tutorial Tanaman Pangan, Sketsa Masa Depan Air dan Tanah, *Podcast* Cerita Misteri, Teka-Teki Silang Kebudayaan, dan *E-Sport Minecraft*. Seluruh kategori didesain untuk dapat menjangkau masyarakat yang lebih beragam, seperti usia dan hobi/profesi. Pada kategori *E-Sport Minecraft* yang perdana dimunculkan pada tahun 2022, misalnya, target peserta secara tidak langsung merujuk pada masyarakat yang memiliki hobi pada permainan daring; sedangkan Cipta Lagu Anak dikhususkan untuk dapat diikuti oleh masyarakat usia di atas remaja sebagai salah satu cara menumbuhkan kepedulian pada generasi penerus. Pada kategori lainnya dapat dikatakan lebih fleksibel untuk dapat diikuti masyarakat, tetapi secara fungsi lebih ditekankan untuk dapat menggiring perhatian masyarakat pada isu/tema tertentu, seperti pengelolaan air dan tanah hingga budaya lisan.

Kompetisi Catatan Warga dibuka melalui pendaftaran secara daring dengan regulasi yang disesuaikan kategori. Sebagian besar kategori kompetisi, misalnya, Cipta Lagu Anak, Foto Cerita Air dan Tanah, Video Tutorial Tanaman Pangan, serta *Podcast* Cerita Misteri, karya dikumpulkan dengan mengunggah pada akun media sosial peserta sampai batas waktu sebelum FKY 2022 berakhir. Khusus Teka-Teki Silang Kebudayaan, pendaftaran dan pengumpulan jawaban dilakukan di lokasi-lokasi yang tersebar selama penyeleng-

The program presented seven categories: Children's Song Writing, Water and Land Photo Stories, Food Crop Video Tutorials, Sketches on the Future of Water and Land, Mystery Story Podcasts, Cultural Crosswords Puzzles, and Minecraft E-Sport. All categories were designed to reach a more diverse audience, such as ages and hobbies/professions. In the category of Minecraft E-Sport that first appeared in 2022, the target of participants indirectly referred to people who had a hobby of online gaming; while Children's Song Writing was dedicated to people over the age of teenagers as a way to raise awareness for the next generation. In other categories, it can be said that it's more flexible to participate, but functionality speaking, it was more emphasised to attract people's attention to a certain issue/theme, such as water and land management and oral tradition.

The Competition was opened through online registration with category-adjusted regulations. Most of the competition regulations required the participants to submit their work by uploading it to their social media accounts until the deadline before FKY 2022 ended. For Cultural Crosswords, the registration and submission were made on locations during the FKY 2022. From all competition categories, the selection of Children's Song Writing and Minecraft E-Sport was done directly on Taman Kuliner Condongcatur, which was attended by the

garaan FKY 2022. Dari seluruh kategori kompetisi, seleksi Cipta Lagu Anak dan *E-Sport Minecraft* dilakukan secara langsung di Taman Kuliner Condongcatur yang dihadiri peserta terpilih. Peserta kompetisi Cipta Lagu Anak sendiri juga diwadahi dalam pertunjukan musik di panggung FKY yang dinikmati oleh pengunjung.

Dalam prosesnya, program ini pun turut melibatkan pihak-pihak yang memiliki keahlian di bidangnya untuk menjadi dewan juri pada setiap kategori. Mereka dilibatkan untuk memberikan penilaian yang lebih objektif terhadap hasil catatan warga. Masing-masing kategori dipilih lima pemenang untuk mendapat hadiah sebagai wujud apresiasi yang dilakukan pada hari penutupan FKY di Taman Kuliner Condongcatur. Khusus untuk kompetisi *E-Sport Minecraft*, penyerahan hadiah dilakukan pada 22 September 2022, sedangkan Cipta Lagu Anak pada 24 September 2022.

Penyelenggaraan FKY 2022 lewat Catatan Warga telah melibatkan beragam lapisan masyarakat dan menghasilkan sebuah catatan kebudayaan. Seluruh produk pencatatan ini terangkum dalam kanal media sosial warga masing-masing. Kanal web FKY kemudian difungsikan untuk mempublikasi ulang seluruh hasil catatan tersebut agar lebih mudah diakses masyarakat. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam semangat pencatatan kebudayaan yang diusung membuat FKY sebagai festival lebih berperan pada fungsi ruang promosi dan aktivasi. Pada akhirnya, semangat yang tumbuh semakin subur dalam dua tahun ini sepatutnya dapat dikerangkai dengan lebih sistematis dan strategis selanjutnya.

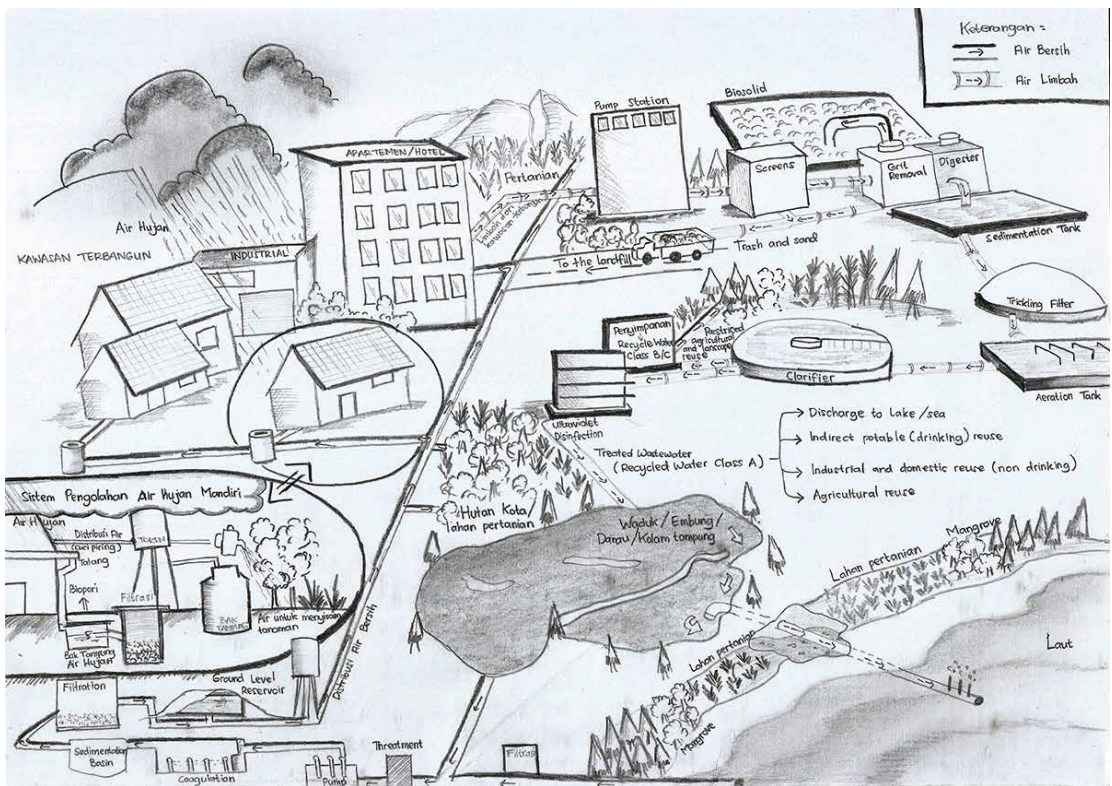
participants. The participants performed their songs live on the FKY stage, which visitors enjoyed.

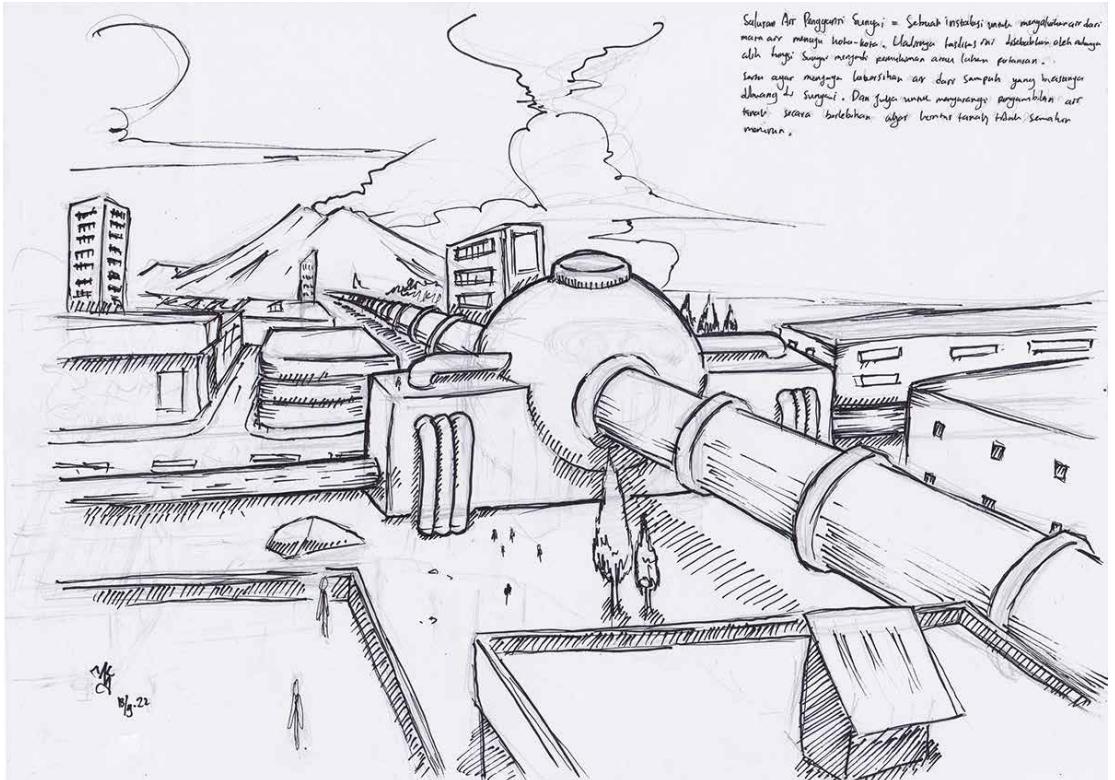
During the process, this program also involved parties with skills in their field to become judges in each category. They provided a more objective evaluation of the citizen's notes. Five winners were chosen from each category and received prizes as an appreciation, and it was done on the closing day of FKY in Taman Kuliner Condongcatur. The awarding of prizes for *Minecraft E-Sport* was done on September 22, 2022, while the *Children's Song Writing* was done on September 24, 2022.

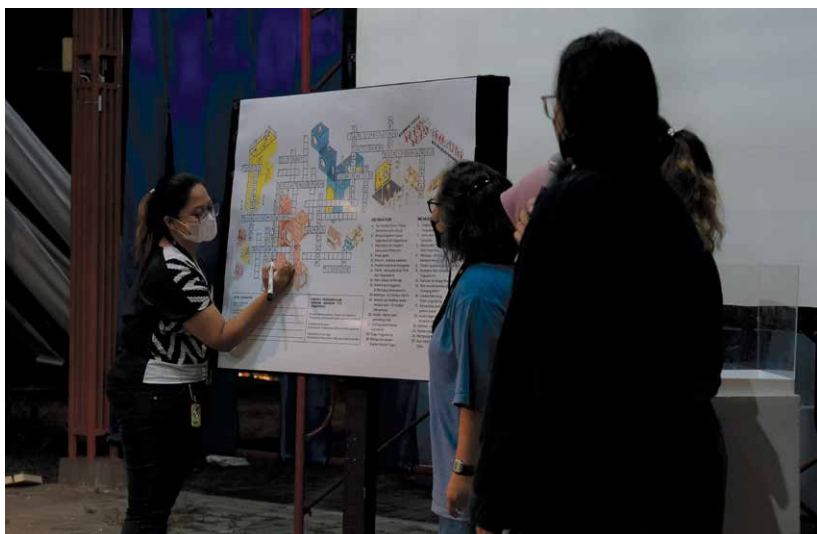
The implementation of FKY 2022 through the citizen's notes has involved various levels of society and produced cultural documentation. These documentation results were summarised in each participant's social media accounts. The FKY's website was then used to republish all the documentation results to make them more accessible to the public. Direct community involvement in the spirit of cultural documenting that is carried out makes FKY as a festival more instrumental in promoting and activating space. In the end, the spirit that has grown more and better in these two years should be able to be explored more systematically and strategically in the future.













Payung Tanah Air

Proses Kerja

1. Air hujan akan ditampung dalam corong payung.
2. Air di dalam corong payung segera difiltrasi menjadi air yang **siap minum**. Sebagian lagi dialirkan ke dalam tanah untuk didistribusikan ke daerah kering atau daerah dengan curah hujan yang sangat rendah.
3. Jika penampungan air hujan telah penuh, corong akan membuka ke bawah sehingga air akan jatuh melalui lobang-lobang tepi corong dan jatuh tepat di tanaman budidaya di sekitarnya.
4. Setelah corong kosong, corong payung akan kembali menutup seperti semula untuk siap menampung air kembali.

Manfaat

- + Mempermudah akses air minum bersih.
- + Mendistribusikan air hujan ke daerah kekeringan atau curah hujan rendah.
- + Tempat berteduh dan lokasi **bertanam**.
- + Mempermudah tanam tumbuhan subur tanpa ada batasan kondisi tanah.

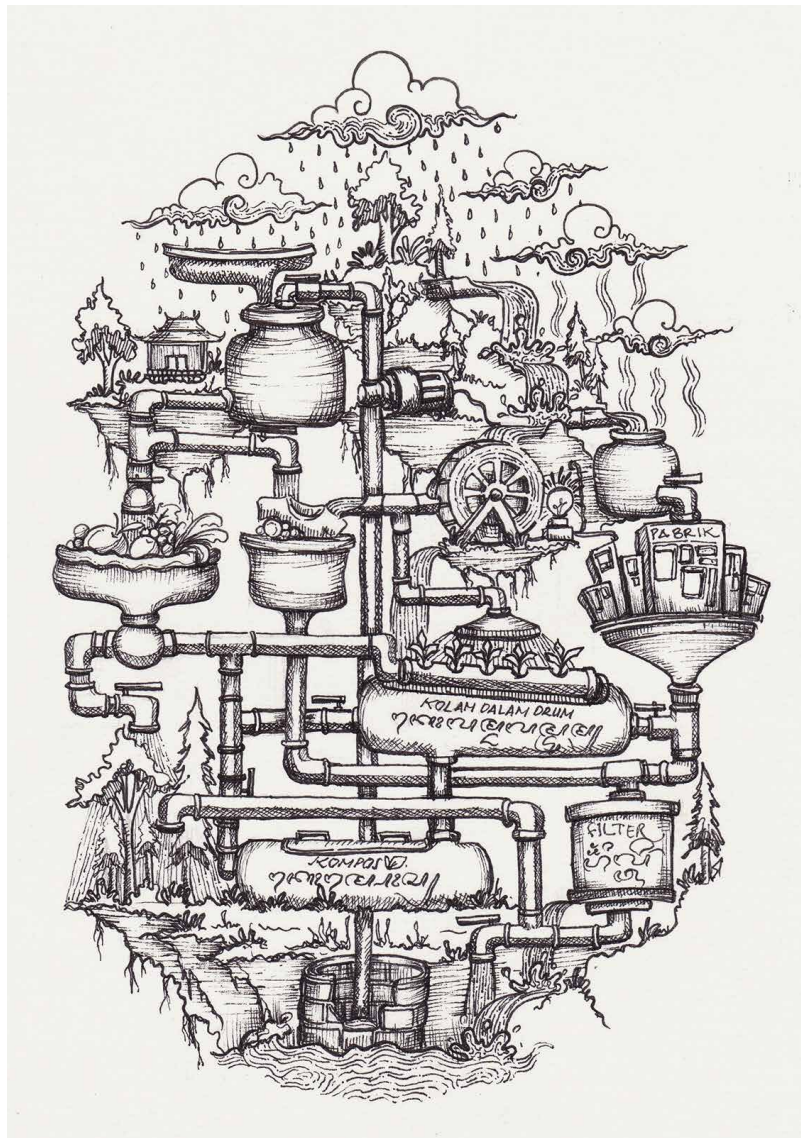
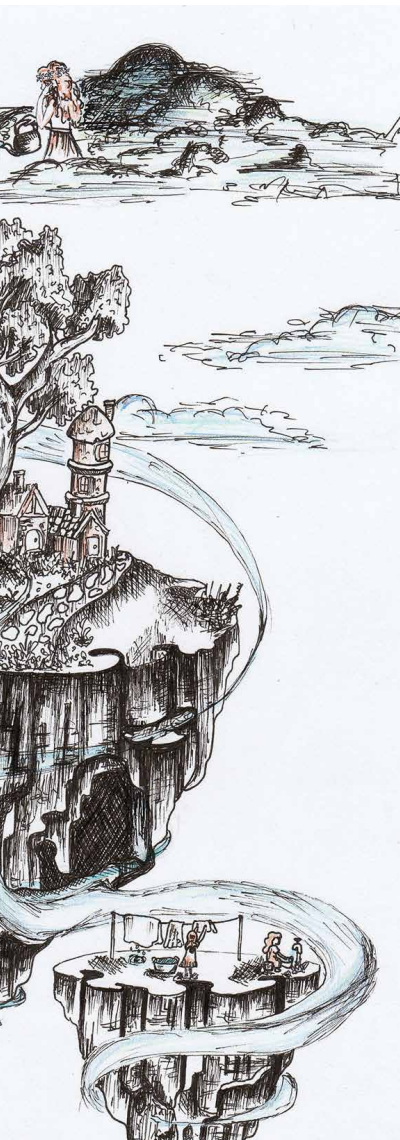
Inspirasi
Model inovasi ini terinspirasi dari payung yang tertutup angin di saat hujan & angin kencang.

Pipa dalam rumah yang mempunyai air yang telah difiltrasi akan dialirkan ke daerah-daerah yang membutuhkan.

ILUSTRASI & KONSEP : MUHAMMAD FITRAH • IG : FITH101 • muhammadfithrah@gmail.com

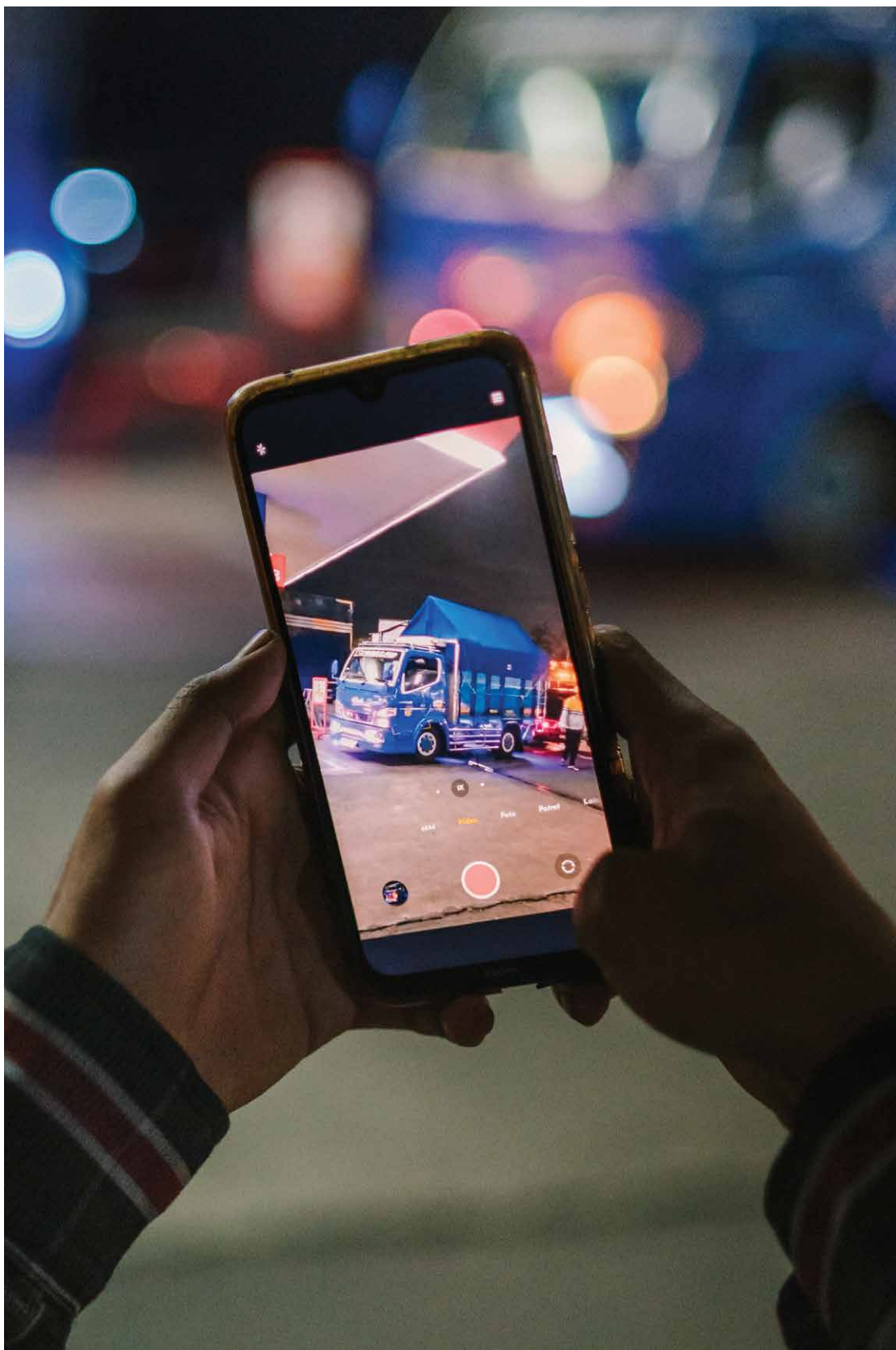
Drawing pen, watercolor, or watercolorpaper 310 gram — September 2022











Kampanye Media Komunikasi

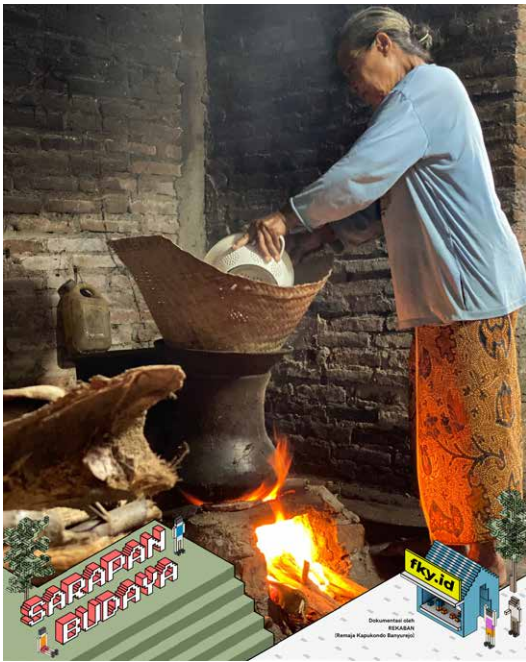
Media Communication Campaign

Strategi komunikasi FKY 2022 tidak hanya berhenti pada fungsi publikasi semata. Melalui desain konten dan berbagai kanal sosial media, FKY 2022 menghadirkan sejumlah konten informatif, ringan, menarik, sekaligus membangun interaksi dengan warganet. Strategi ini dilaksanakan lewat tiga bentuk program, yaitu Sarapan Budaya, Sobat (Sosok Hebat), dan #sambatan (Saling Mbantu Jualan).

Sarapan Budaya pada FKY 2022 hadir dengan enam konten yang membahas kebudayaan dalam profesi, kuliner, sastra, situs, dan ekologi. Konten profesi muncul dalam *tukang adang sega* (penanak nasi), yaitu profesi yang bertanggung jawab memastikan kualitas dan distribusi nasi pada penyelenggaraan hajatan di masyarakat. Di konten makanan terdapat warung tongseng di Bantul milik Pak Meyet yang sudah buka

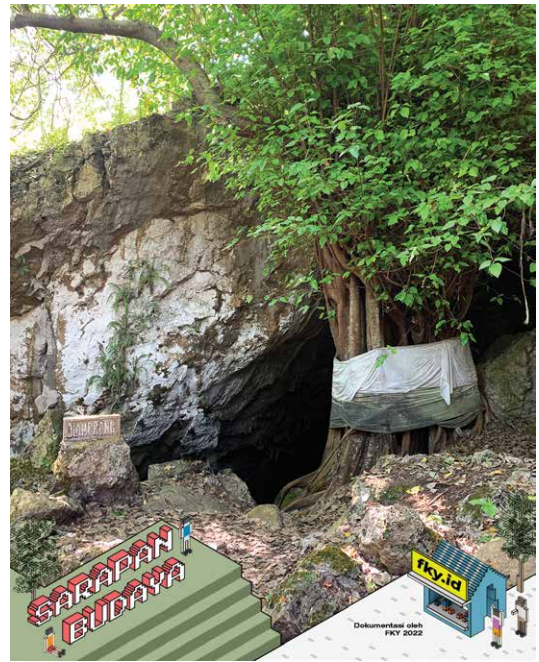
The communication strategy of FKY 2022 did not only stop at the publication function. Through content design and various social media channels, FKY 2022 presented various informative, light, interesting, and interactive content to the citizens. This strategy was done in three programs, namely *Sarapan Budaya* (cultural trivia), *Sobat* “*Sosok Hebat*” (great figures), and *#sambatan* “*Saling Mbantu Jualan*” (helping each other sell goods).

The *Sarapan Budaya* (cultural trivia) in FKY 2022 came with six pieces of content that discussed culture in profession, culinary, literature, sites, and ecology. The profession's content came in *tukang adang sega*, an occupation responsible for ensuring the rice quality and distribution in organizing community celebrations. In food content, there was a *tongseng* (goat meat dish) stall in Bantul owned by Mr. Meyet that had



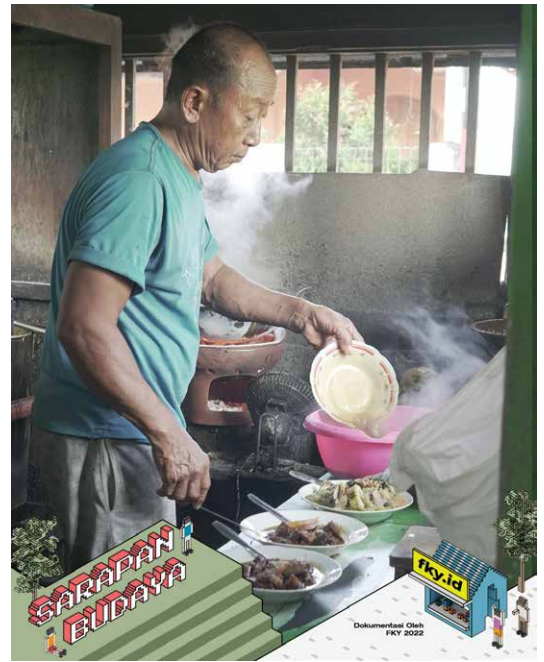
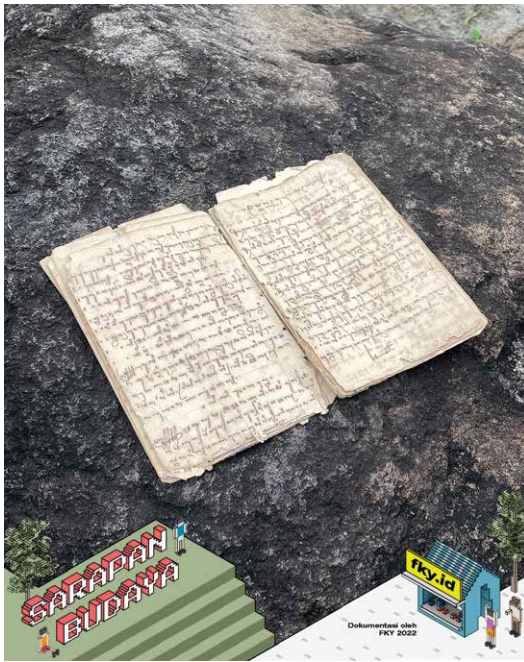
sejak pagi untuk melayani sarapan warga. Selain itu, terdapat juga makanan *growol* yang dipercaya oleh sebagian masyarakat Kulon Progo bisa menyembuhkan sakit pencernaan.

Pada konten sastra, Sarapan Budaya mengangkat catatan Primbon Mbah Setro Rejo di Kulon Progo yang telah ditulis sekitar tahun 1910–1920, sedangkan konten situs menampilkan Gua Jlamprong yang terletak di Gunungkidul. Gua karst ini terbilang cukup unik dan masih alami dengan cerita-cerita mistis yang menyelimuti. Untuk konten ekologi, Sarapan Budaya mengangkat capung jenis selandang biru, Ebony Jewelwing (*Vestalis luctuosa*). Spesies ini dikenal sebagai salah satu serangga yang memiliki sensitivitas terhadap perubahan lingkungan sehingga bisa digunakan sebagai indikator kualitas air di suatu tempat.



been open since morning to serve breakfast for people. Other than that, there was *growol*, a dish made from cassava that is believed by some people in Kulon Progo to be able to cure digestive pain.

In literature content, The *Sarapan Budaya* picked up a writing piece about Mbah Setro Rejo's *Primbon* (Javanese manuscript notebooks) in Kulon Progo that had been written in 1910–1920, while site content showed Jlamprong Cave located in Gunungkidul. This karst cave is unique and still common with the mysterious stories surrounding it. The *Sarapan Budaya* chose an Ebony Jewelwing (*Vestalis luctuosa*), a blue dragonfly, for ecology content. This species was well known as one of the insects with a sensitivity to environmental change so that it could be used as an indicator of water quality in a certain place.



Program selanjutnya, Sobat, mengulas tentang sosok-sosok inspiratif di bidang teknologi pertanian, olahraga, dan kebudayaan Jawa. Sosok di bidang pertanian muncul dalam video bincang-bincang berjudul *Para Petani Organik Muda*. Inisiatif Kelompok Tani Setia Maju dari Sleman untuk membangun usaha pertanian padi organik secara mandiri telah menginspirasi Febri Aristya untuk mengembangkan teknologi pertanian serupa di tempat tinggalnya, Kulon Progo. Sementara itu, sosok di bidang olahraga hadir lewat konten *Karate Muda Jogja*. Salah satu atlet muda berprestasi yang dimiliki oleh Yogyakarta adalah Meyla Rizky Larasati. Peran dan dukungan dari orang sekitar membuat Meyla mampu berkembang baik secara akademis dan karirnya. Sosok inspiratif berikutnya hadir lewat konten *Komunitas Jawasastra*. Jawasastra merupakan komunitas anak muda yang diinisiasi dengan fokus pada pengembangan serta eksplorasi dimensi kebudayaan Jawa di era digital yang masih minim.

Another program, Sobat “Sosok Hebat,” discussed inspirational figures in agricultural technology, sports, and Javanese culture. A figure in agriculture appeared in a conversational video entitled *Para Petani Organik Muda* (Young Organic Farmers). An initiative from Kelompok Tani Setia Maju from Sleman to build an organic rice farming business independently has inspired Febri Aristya to develop similar agricultural technology in his residence, Kulon Progo. Meanwhile, a figure in sports was presented in a content entitled *Karate Muda Jogja* (Jogja Youth Karate). One of the young talented athletes in Yogyakarta is Meyla Rizky Larasati. Roles and support from people around her inspired Meyla to grow academically and in her career. The next inspirational figure was presented in a content entitled *Komunitas Jawasastra* (Jawasastra/Javese Literature Community). Jawasastra is a community of young people that was initiated with a focus on developing and exploring the dimension of Javanese culture in the digital era that is still minimal.



Program #sambatan ditempatkan sebagai strategi komunikasi yang memberikan dukungan kepada para pelaku UMKM ekonomi kreatif di Yogyakarta. Program ini merupakan gerakan yang meneruskan semangat gotong royong di masyarakat agar terus berdaya. Lewat media sosial, FKY menyediakan ruang promosi gratis yang membantu masyarakat memasarkan berbagai produk kreatifnya agar lebih luas. Dengan begitu, produk dapat menjangkau konsumen baru dan menciptakan pertu-

#sambatan “Saling Mbantu Jualan” program was a communication strategy that supports creative economy MSMEs actors in Yogyakarta. This program was a movement that continued the spirit of mutual cooperation in society so that they continued to be empowered. Through social media, FKY provided a free promotional space that helped people market their creative products to a broader audience. That way, their products could reach new consumers and create an economic exchange. The categories of prod-



karan ekonomi. Kategori produk yang dipasarkan pada FKY 2022 meliputi kuliner, *fashion*, kerajinan, serta jasa dan barang lainnya.

Seluruh kampanye media komunikasi FKY dapat ditemukan masyarakat pada media sosial FKY, yakni unggahan Instagram, Twitter, Facebook, YouTube, dan situs web FKY. Konten-konten yang telah dirancang pada tahun ini adalah upaya memberi pengetahuan, memantik, pun menginspirasi masyarakat dengan cara tutur digital yang sederhana dan menarik.

ucts sold in FKY 2022 were culinary, fashion, craft, and other goods or services.

All communication campaigns in FKY can be found on FKY's social media, namely Instagram, Twitter, Facebook, YouTube, and web page. It has been designed as an effort to provide knowledge, ignite, and inspire the public with simple and interesting digital content.



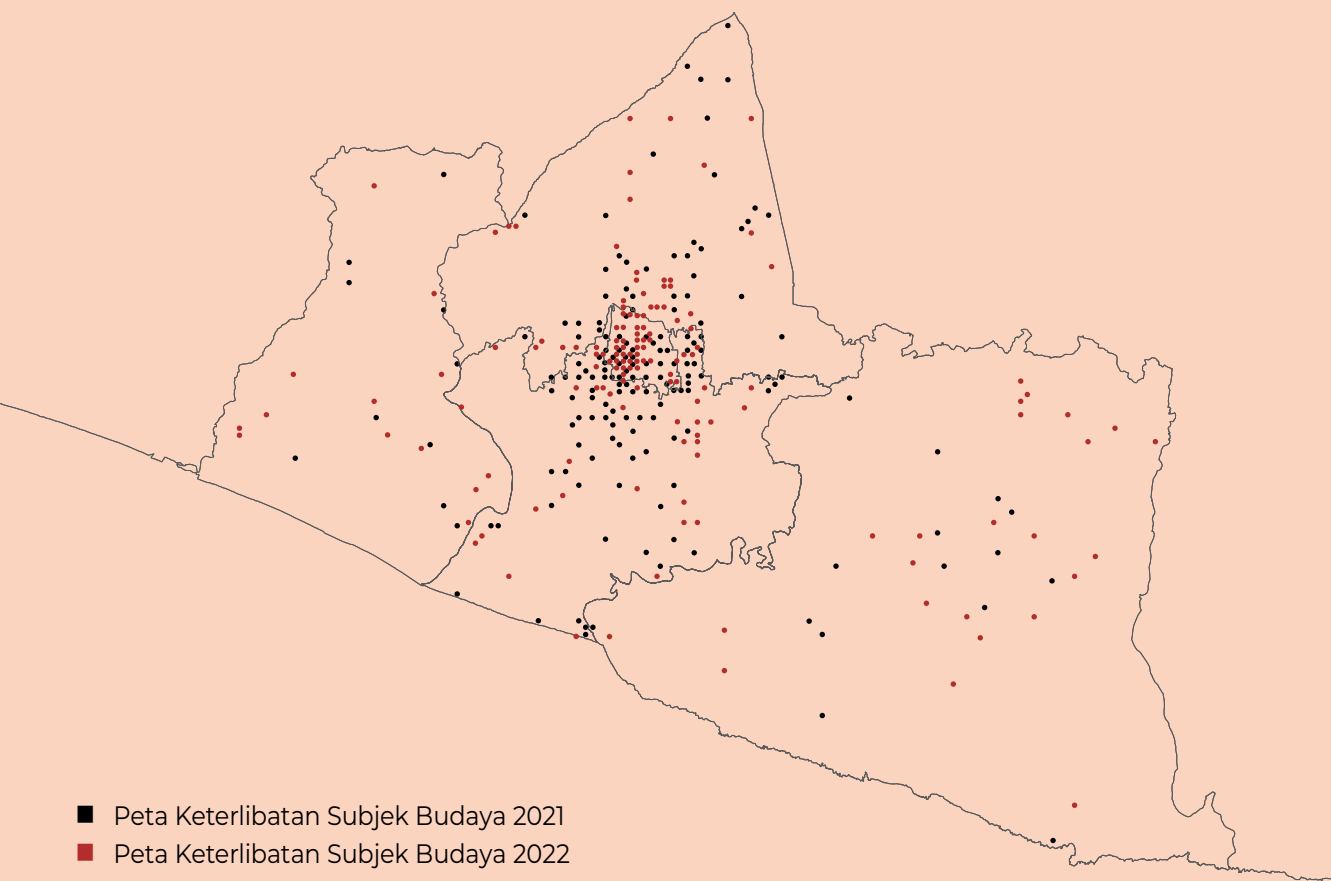




HASIL KERJA FESTIVAL

FESTIVAL RESULTS





Peta Keterlibatan Subjek Budaya

Cultural Subject Involvement Map

Dalam kurun waktu dua tahun terakhir (2021–2022), FKY mencoba melakukan pencatatan kebudayaan terhadap subjek maupun objek yang terlewatkan ataupun terpinggirkan. Medium yang kemudian dipilih untuk mendukung pencatatan ini adalah Peta Keterlibatan Subjek Budaya. Keterlibatan yang dimaksud adalah sebaran pelaku budaya yang dibahas dan terlibat dalam penyelenggaraan FKY.

Peta Keterlibatan Subjek Budaya dirancang dengan mengadopsi bentuk peta wilayah DIY. Pemilihan peta sebagai medium berawal dari pengumpulan data kebudayaan di Yogyakarta yang disusun menjadi sebuah basis data. Dari basis data ini, titik lokasi kebudayaan yang tersebar di Yogyakarta mulai dipetakan. Pada laman web fky.id, berbagai konten catatan kebudayaan ditentukan titik lokasinya sesuai dengan asal kebudayaan yang di-

In the last two years (2021–2022), FKY tried to do cultural documentation on subjects and objects that were overlooked or marginalised. The chosen medium to support this documentation was a Cultural Subject Involvement Map reflecting the dispersion of cultural practitioners who are discussed and participated in FKY.

The Cultural Subjects Involvement Map was designed by adopting the form of the Special Region of Yogyakarta's map. The choice of a map as a medium started with collecting cultural data in Yogyakarta that was compiled as a database. From this database, cultural location points spread across Yogyakarta began to be mapped out. On the web page of fky.id, various contents of cultural documentation were determined by their location point according to the ori-

bahas. Melalui titik dalam peta tersebut, masyarakat dapat mengakses informasi lebih lanjut terkait konten yang terlampir di laman web, misalnya, resan di Gunungkidul, makam di tengah pemukiman Kota Yogyakarta, ataupun tari angguk di Kulon Progo.

Dengan judul “Merekah Ruah”, FKY 2022 lantas diselenggarakan dengan jangkauan baru yang bertolak dari catatan pelaksanaan sebelumnya, salah satunya adalah mengisi lini rumpang pada Peta Keterlibatan Subjek Budaya. Strategi penyelenggaraan yang tersebar pun dilakukan sebagai upaya untuk menghadirkan beragam bentuk ekspresi kebudayaan yang dapat menjangkau masyarakat dan subjek budaya secara masif. Pendekatan inilah yang kemudian membuat peta geografis FKY 2022 menjadi semakin padat. Ketika melihat peta geografis pelaksanaan, FKY 2022 memiliki cakupan persebaran yang sangat luas, terutama daerah pencatatannya yang mengarah ke wilayah Kulon Progo dan Gunungkidul sebagai fokus.

Kehadiran Peta Keterlibatan Subjek Budaya tidak hanya dapat digunakan untuk membaca persebaran kebudayaan yang ada di DIY. Lebih jauh lagi, peta ini mampu memperlihatkan bahwa kebudayaan tidak hanya berada di pusat kota, tetapi berkembang dan tersebar di mana-mana.

gin of the culture being discussed. Through the facts on the map, the public could access further information about content attached to the web pages, for example, *Resan*, a big old tree in Gunungkidul, a tomb in the middle of habitations in Yogyakarta City, or Angguk Dance in Kulon Progo.

With the title of “Merekah Ruah,” FKY 2022 was then held with a new scope that departed from the previous implementation records, one of which was filling the gaps in the Cultural Subjects Involvement Map. The dispersed implementation strategy was carried out to present various forms of cultural expression that could massively reach the public and cultural subjects. This approach made the geographical map of FKY 2022 more compact. In seeing the geographical map of the implementation, FKY 2022 had an extensive scope of dispersion, especially the documentation area that led to Kulon Progo and Gunungkidul as the focus.

The presence of the Cultural Subjects Involvement Map can not only be used to read the dispersion of the culture in the Special Region of Yogyakarta. Furthermore, this map can show that culture is not only found in the city centre but also grows and disperses everywhere.

Jelajah Festival Kebudayaan Yogyakarta

Exploration of The Yogyakarta Cultural Festival

Pada tahun 2021, FKY diselenggarakan dalam bentuk daring. Penyelenggaraan tersebut telah menghasilkan 112 catatan kebudayaan yang berasal dari pelaksanaan program Riset, Pertunjukan, Pameran, Wicara, Dokumenter Foto & Video, serta Media Sosial. Selain itu, terdapat 180 catatan dari hasil partisipasi masyarakat pada program Catatan Warga yang dikerangkai dalam bentuk kompetisi. Seluruh catatan ini kemudian dipublikasikan melalui kanal web fky.id untuk difungsikan sebagai sebuah platform basis data yang dapat diakses masyarakat hingga pascapenyelenggaraan.

Pelaksanaan FKY pada tahun 2021 pun meninggalkan catatan tersendiri, terutama soal keriuhan festival yang belum dapat terlaksana. Ketika peraturan pembatasan sosial akibat pandemi Covid-19 mulai menemui masa longgar pada tahun 2022, alih-alih kembali pada bentuk luring, FKY

In 2021, FKY was held online. The event produced 112 cultural documentations derived from the implementation of Research, Performances, Exhibitions, Discussions, Photos & Videos Documentaries, and Social Media programs. In addition, 180 documents from public participation in the Citizen's Notes program were organised as competitions. All these documents were published through the fky.id web page to function as a database platform that the public could access until post-implementation.

The implementation of FKY in 2021 left its notes, especially regarding the excitement of the festival that has yet to be carried out. When the social restriction regulation due to the Covid-19 began to lose in 2022, instead of returning to offline form, FKY was consciously implemented with a

secara sadar dilaksanakan dengan pilihan bentuk *hybrid*. Web, kanal sosial media, dan sejumlah lokasi fisik ditempatkan sebagai ruang interaksi antara subjek budaya, pengetahuan, pengalaman, hiburan, serta publik. Selain upaya membangun suasana festival untuk masyarakat, bentuk presentasi ini memungkinkan adanya eksplorasi yang lebih luas lagi terhadap visi pencatatan kebudayaan.

Tiga bentuk program dihadirkan, yaitu daring, media sosial, dan luring. Lewat ketiga bentuk program ini, ragam acara yang ditawarkan FKY 2022 menjadi lebih variatif. Terdapat 54 konten yang tersaji di web yang secara khusus dipersiapkan sebagai konten daring serta rangkuman kegiatan fisik. Pelaku budaya yang dicakup untuk program daring dan media sosial merupakan subjek, objek, ataupun sarana budaya yang belum dijangkau sebelumnya, terutama di wilayah Gunungkidul dan Kulon Progo.

Program daring FKY 2022 merupakan kelanjutan dari temuan tahun sebelumnya. Program daring FKY 2022 hadir melalui Dokumenter Foto, Dokumenter Video, dan Alih Media Pertunjukan. Pada program Dokumenter Foto, 11 seri foto cerita diproduksi untuk mencatat 55 subjek budaya (masyarakat dan komunitas pelaku budaya). Pada program Dokumenter Video, 5 produk audiovisual dihasilkan dengan merekam 14 subjek budaya (seniman, maestro, masyarakat dan komunitas pelaku budaya, serta peneliti/akademisi). Sementara itu, 2 konten audiovisual dihasilkan pada program Alih Media Pertunjukan dengan melibatkan 6 subjek budaya (seniman tari dan musik). Melalui program daring, pencatatan budaya dapat dilakukan dengan lebih komprehensif dan merekam subjek/laku budaya yang

choice of hybrid forms. The web, social media accounts, and several physical locations were positioned as spaces for interaction between cultural subjects, knowledge, experience, entertainment, and the public. Apart from the effort to build a festival atmosphere for the public, this presentation allowed for a broader exploration of the vision of cultural documentation.

Three forms of the program were presented, online, social media, and offline. Through these three forms of programs, the variety of events offered by FKY 2022 becomes more varied. 54 contents on the web page were specifically prepared for online content and the physical activity summary. Cultural practitioners invited for online and social media programs were cultural subjects, objects, or facilities that had yet to be reached before, especially in Gunungkidul and Kulon Progo.

The online program of FKY 2022 was a continuation of the previous year's findings. FKY 2022's online programs came through Photo Documentaries, Video Documentaries, and Digital Performances. In the Photo Documentary program, 11 story photos were produced to record 55 cultural subjects (society and community of cultural practitioners). In the Video Documentary program, 5 audiovisual products were made by documenting 14 cultural subjects (artists, maestros, cultural society and community, as well as researchers/academics). Meanwhile, 2 audiovisual pieces of content were generated on the Digital Performances program involving 6 cultural subjects (dance and music artists). Through online programs, cultural documentation can be done more comprehensively and record

tidak hanya bermuara pada ekspresi seninya saja.

Sementara itu, pada program media sosial terdapat *Sobat* (Sosok Hebat), *Sarapan Budaya*, dan *#Sambatan* (Saling Mban-tu Jualan) yang kembali diusung dengan beberapa penyesuaian pada wilayah konten serta sasaran subjek dan *audience*-nya. Program ini merupakan strategi komunikasi FKY 2022 agar tidak hanya berhenti pada fungsi publikasi semata. Melalui desain konten dan berbagai kanal sosial media, FKY 2022 menghadirkan sejumlah konten informatif, ringan, menarik dan sekaligus membangun interaksi dengan warganet. *Sobat* menghasilkan 3 konten video yang melibatkan 9 subjek (masyarakat pegiat tani, olahraga, dan sastra Jawa). *Sarapan Budaya* mengeluarkan 6 konten media sosial yang mencakup topik seputar pengetahuan dan teknologi (kuliner, profesi, kearifan tentang alam), tradisi luhur (*Pawukon*), dan benda (situs budaya). Selanjutnya, *#Sambatan* sebagai konten media sosial telah ikut mempublikasikan 32 pelaku UMKM yang tumbuh di DIY.

Program luring pada tahun 2022 menitikberatkan pada terciptanya platform untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hiburan. Perjumpaan fisik yang dapat kembali dilakukan diakomodir melalui program Prosesi Pembukaan, Pameran, Aktivasi Pameran Keliling dalam Pertunjukan, Aktivasi Komunitas Seni Budaya, Peristiwa Sastra, Pertunjukan dan Perakaman Seni Tradisi, Wicara, Pasar FKY dan Panggung Terbuka, Kompetisi Catatan Warga, serta Prosesi Penutupan FKY 2022.

cultural subjects/practices that do not only boil down to artistic expression.

Meanwhile, in the social media program, there was *Sobat* “*Sosok Hebat*” (great figures), *Sarapan Budaya* (cultural trivia), and *#sambatan* “*Saling Mban-tu Jualan*” (helping each other sell goods), which were again being carried out with some adjustments in the content area and the target of the subject and audiences. This program was a communication strategy of FKY 2022, so it did not just stop at the publication function. Through content designs and various social media channels, FKY 2022 presents several informative, light, and interesting content while simultaneously building interaction with netizens. “*Sosok Hebat*” (great figures) produced 3 video content that involved 9 subjects (communities of farming, sport, and Javanese literature). *Sarapan Budaya* (cultural trivia) produced 6 social media content that included the topics of knowledge and technology (culinary, professions, and wisdom about nature), *pawukon* (noble tradition), and objects (cultural sites). Next, *#sambatan* “*Saling Mban-tu Jualan*” (helping each other sell goods) promotes 32 MSMEs in the Special Region of Yogyakarta.

The offline programs in 2022 focused on creating a platform to share knowledge, experiences, and entertainment. Physical encounters that could be held again were accommodated through programs of Opening Ceremony, Gallery Exhibition, Traveling Exhibition and Performance Activation, Arts and Culture Community Activation, Literature Program, Traditional Art Performances and Documentation, Wicara (talk), Bazaar and Performance Program, Competition Program, and Closing Ceremony of FKY

Agenda pada program luring ini pun di-
siarkan secara langsung di laman web.

Catatan Warga pada FKY 2022 dilaksa-
nakan lewat tujuh kategori, yakni Cipta
Lagu Anak, Foto Cerita Air dan Tanah, Vi-
deo Tutorial Tanaman Pangan, Sketsa Ma-
sa Depan Air dan Tanah, *Podcast* Cerita
Misteri, Teka-Teki Silang Kebudayaan, dan
E-Sport Minecraft. Dari kategori yang ada,
telah terkumpul 105 catatan hasil partisi-
pasi masyarakat. Jumlah catatan ini menu-
run apabila dibandingkan dengan penye-
lenggaraan tahun 2021. Namun, berdasar-
kan keterlibatan peserta, jumlahnya me-
ningkat pesat mencapai 636 peserta.
Perbedaan jumlah ini disebabkan Catatan
Warga tahun 2021 lebih berfokus pada te-
ma pencatatan, sedangkan tahun 2022 ber-
usaha menyeimbangkan antara pencatat-
an dan keterlibatan publik lewat kategori
Teka-Teki Silang Kebudayaan dan *E-Sport
Minecraft*.

Komitmen FKY 2022 untuk menghadir-
kan festival kebudayaan kepada publik ju-
ga ditempuh dengan menyinergikan FKY
provinsi dengan kabupaten/kota. Terdapat
89 perupa, baik perorangan maupun ke-
lompok, dan 56 kelompok penampil ke-
senian dari berbagai kapanewon yang
dilibatkan dalam sinergi ini. Hal ini terwu-
jud pada program Pembukaan FKY, Ak-
tivasi Pameran Keliling, Pertunjukan dan
Perekaman Seni Tradisi, serta Panggung
Terbuka FKY. Kerja kolaborasi antara ka-
bupaten/kota dan provinsi ini diharapkan
menjadi strategi dan komitmen berkelan-
jutan dalam pelaksanaan berikutnya se-
hingga memberikan dampak nyata.

Pilihan strategi penyelenggaraan FKY
2022 yang tersebar pun memiliki dampak
terhadap jangkauan lokasi. Selama proses

2022. The agenda for these offline programs
were published on the web page.

The Competition Program was present-
ed in seven categories: Children's Song Writ-
ing, Water and Earth Photo Stories, Food
Crop Video Tutorials, Sketches on the Future
of Water and Earth, Mystery Story Podcasts,
Cultural Crosswords Puzzles, and Minecraft
E-Sport. From these categories, 105 docu-
ments were collected from public par-
ticipation. The number of the documents
was lower compared to the previous year.
However, based on the participants' involve-
ment, the number increased rapidly to 636
participants. This difference in number was
because the program in 2021 focused more
on the theme of documentation, while this
year, in 2022, we tried to balance the docu-
mentation and public involvement through
the categories of Cultural Crosswords Puz-
zels and E-Sport Minecraft.

FKY 2022's commitment to present a cul-
tural festival to the public was also done by
synergising provincial FKY with the region/
city. 89 artists, individuals, groups, and 56 art
performance groups from different sub-dis-
tricts were involved. It was manifested in the
Opening program of FKY, Traveling Exhibi-
tion Activation, Traditional Art Performance
and Documentation, and FKY's Open Stage.
Collaborative work between region/city and
province was expected to be a sustainable
strategy and commitment in the following
implementation so that it has a real impact.

The choice of strategy for organising
FKY 2022 that was dispersed had an impact
on the reach of locations. During the im-

penyelenggaraan, terdapat 69 lokasi yang digunakan untuk perekaman program daring (51 lokasi) dan penyelenggaraan luring (18 lokasi). Lokasi ini mencakup pelaksanaan kegiatan berbasis aktivasi ruang kegiatan budaya, ruang publik, ruang domestik, ruang komunitas, situs, cagar budaya, dan lembaga budaya yang tersebar di seluruh wilayah DIY.

Seluruh pelaksanaan program FKY 2022 telah melibatkan 1.749 subjek budaya dan 193 pegiat festival. Angka ini meningkat secara signifikan jika dibandingkan dengan FKY 2021 yang hanya sanggup melibatkan 937 subjek budaya dan 159 pegiat festival lewat penyelenggaraan daringnya. Subjek budaya pada FKY 2022 mencakup seniman, pelaku budaya, pegiat industri kreatif dan kuliner, praktisi dan tenaga ahli, serta sanggar/komunitas seni yang turut serta dalam program luring ataupun daring. Sementara itu, pegiat festival yang terlibat mencakup periset, pemrogram, pelaksana program, pelaksana produksi, pelaksana administrasi, pelaksana komunikasi, relawan, dan tim pengarah.

Pada sisi yang lain, program-program FKY 2022 juga telah membahas 7 objek kebudayaan yang menjadi topik dalam konten digital ataupun diaplikasikan pada kegiatan luring. Jumlah tersebut mencakup bahasa sebesar 14%, adat istiadat sebesar 14%, pengetahuan dan teknologi sebesar 31%, tradisi luhur sebesar 2%, benda sebesar 9%, seni sebesar 25%, dan nilai-nilai budaya sebesar 5%. Pada laman web FKY, subjek dan objek kebudayaan ini dapat disimak dan dipelajari lebih mendalam pada konten Sosok, Cara Hidup, dan Semangat Zaman.

plementation, 69 locations were used to record the online program (51 locations) and festival venue (18 locations). These locations consist of cultural activity spaces, public spaces, domestic spaces, community spaces, sites, cultural heritages, and cultural institutions dispersed around the Special Region of Yogyakarta.

The entire program of FKY 2022 has involved 1,749 cultural subjects and 193 festival workers. These numbers increase significantly compared to the FKY 2021, which can only involve 937 cultural subjects and 159 festival workers in the online implementation. The cultural subjects in FKY 2022 were artists, cultural workers, creative and culinary industry workers, practitioners and experts, and art groups/communities involved in both online and offline programs. Meanwhile, the festival practitioners involved include researchers, programmers, program staff, production staff, administrative staff, communication staff, volunteers, and the steering committee.

On the other hand, FKY 2022's programs also discussed 7 cultural objects, which were the topics in digital content or applied in offline activities. That number included language at 14%, customs and traditions at 14%, knowledge and technology at 31%, noble tradition at 2%, objects at 9%, art at 25%, and cultural values at 5%. On the FKY web page, these cultural subjects and objects could be accessed and studied more deeply in the Figures, Way of Life, and Zeitgeist categories.



Pencatatan Kebudayaan sebagai Hasil Kerja Festival

Cultural Documentation as the Result of the Festival Work

Dalam dua tahun terakhir, FKY berusaha untuk menggali “suara-suara” yang terpinggirkan dan terlupakan, mengeksplorasi hal-hal yang selama ini sering kali terlewatkan ataupun tidak memiliki ruang untuk mengamplifikasikan suaranya. Hal ini dibuktikan dengan ragam fenomena yang dibahas dalam pergelaran FKY dari tahun 2021 hingga 2022, mulai dari dokumentasi mengenai makam-makam di tengah pemukiman, membahas musik bambu dan produksi gamelan, menelusuri teks historis, mengikuti kegiatan dapur umum ibu-ibu buruh gendong, merekam soal tayub, membicarakan soal air dan tanah, hingga merayakan diaspora sastra di Yogyakarta. Tentu ini hanya sebagian kecil yang dapat diraih FKY selama 2021–2022. Masih banyak sekali ruang eksplorasi bagi penyelenggaraan FKY di tahun berikutnya untuk bisa mencari tahu lebih jauh, memetakan dengan lebih terperinci lagi, ataupun membahas kebudayaan secara mendalam.

In the past two years, FKY has sought to unearth marginalised and forgotten “voices,” exploring things that have often been missed or have no room to amplify their voices. Various phenomena discussed in FKY 2021-2022, such as the documentation about tombs in the middle of habitation, discussing bamboo music and gamelan production, researching historical texts, participating in public kitchen activities for *buruh gendong* (female workers in markets who carry goods), documenting *tayub* (traditional dance), discussing water and land, and celebrating literary diaspora in Yogyakarta. These were only small parts achieved by FKY during 2021-2022. There is still a lot of exploration space for FKY to be held in the following year to find out more, map in more detail, or discuss culture in depth.

Dalam prosesnya, upaya mengungkap kebudayaan kepada publik bukanlah kerja-kerja yang bisa dilakukan oleh satu individu. Kerja-kerja kebudayaan membutuhkan keterlibatan banyak pihak agar dapat berjalan dengan baik. FKY sendiri pun bukan sebagai pihak yang mengetahui dan menguasai soal kebudayaan yang ada di Yogyakarta. Sebagai sebuah festival, FKY lebih berperan banyak sebagai fasilitator. Festival ini bergerak dan bekerja untuk memfasilitasi pencatatan kebudayaan yang dilakukan oleh berbagai pihak. Festival ini memberikan ruang kepada masyarakat luas untuk “bersuara”, kemudian memetakannya dan mengembalikannya lagi kepada publik agar dapat diakses seluas-luasnya.

Kerja pencatatan kebudayaan ini adalah temuan yang rasanya tidak dapat selesai dalam kurun waktu dua tahun. Butuh waktu lebih lama untuk benar-benar bisa memetakan seluruh kebudayaan yang ada di Yogyakarta, di mana kebudayaan juga terus tumbuh dan bergerak seiring waktu. Oleh karena itu, upaya pelibatan berbagai pihak, terutama masyarakat, dalam kerja kebudayaan ini juga tidak boleh berhenti. Ini adalah kerja bersama yang terus berlanjut di masa-masa yang akan datang.

In the process, it was not an individual effort. Cultural work requires the involvement of many parties in order to run well. FKY is not an entity that knows and masters the culture in Yogyakarta. As a festival, FKY acts more as a facilitator. This festival moves and works to facilitate the cultural documentation carried out by various partakers. The festival gives a broader space for the community to “speak out,” map it out and return it to the public so it can be accessed as widely as possible.

This cultural documentation was a finding that might have yet to be completed in two years. It takes longer to be able to map all the cultures in Yogyakarta, where the culture also continues to grow and advance over time. Therefore, efforts to involve various partakers in this cultural work, especially the public, should continue. This is an ongoing teamwork that will continue in the future.

Data Antusiasme Publik

Visitor Data

Pendekatan pelaksanaan *hybrid* dan tersebar telah berhasil menjangkau, mewadahi, dan mendokumentasikan beragam ekspresi dan fenomena kebudayaan yang ada di wilayah Yogyakarta secara lebih luas dari sebelumnya. Alhasil, keseluruhan program FKY 2022 dapat mengumpulkan beragam antusiasme masyarakat selama penyelenggaraan.

Pada Prosesi Pembukaan FKY 2022 di Jalan Margomulyo tercatat telah dihadiri oleh 2.527 pengunjung. Program Pameran di Dalam Galeri, Pameran Keliling, serta proses mural bak truk telah dihadiri oleh 12.675 pengunjung. Aktivasi Pameran Keliling dalam Pertunjukan yang berlangsung di Gerbang Barat Kepatihan dan Teras Malioboro 2 dihadiri oleh 1.848 Pengunjung, sedangkan pelaksanaan di Taman Budaya Gunungkidul dihadiri 1.752 pengunjung. Untuk pelak-

The hybrid and dispersed practice implementation approach has reached, accommodated, and documented various cultural expressions and phenomena in Yogyakarta more broadly than before. As a result, the entire FKY 2022 program could gather a variety of public enthusiasm during the implementation.

At the opening of FKY 2022 on Margomulyo Street, it was reported that it was attended by 2,527 visitors. The Gallery Exhibition, Travelling Exhibition, and the process of mural making on tailgate trucks have been attended by 12,675 visitors. The activation of the Travelling Exhibition at the Gerbang Barat Kepatihan and Teras Malioboro 2 was attended by 1,848 visitors, while 1,752 visitors attended the one held in Taman Budaya Gunungkidul. The Travelling Exhibition

sanaan di Taman Budaya Kulon Progo, tercatat 1.271 pengunjung turut memberikan apresiasi, termasuk pada agenda program Pertunjukan & Perekaman Seni Tradisi FKY yang dilaksanakan di ruang Auditorium Taman Budaya Kulon Progo.

Menilik pada program Wicara, pelaksanaan tur wicara *Ragam Keindahan Sesajen di Tanah Mataram* (Pasar Beringharjo, Pasar Ngasem, dan Ndalem Kaneman) telah diikuti oleh 30 peserta; tur wicara *Mengamati Pola Ragam Hias Nisan Masa Mataram Islam* (Makam Gunung Kelir, Makam Girilaya, dan Makam Bayusumurup) dengan 23 peserta; serta tur wicara *Golek Iwak lan Memedi* di Sungai Gajah Wong dengan 30 peserta. Sementara itu, bentuk *performance lecture* dan diskusi publik yang berlangsung di Ballroom TILC Sekolah Vokasi UGM telah diikuti oleh 86 peserta.

Pada program Aktivasi Komunitas Seni Budaya, kehadiran pengunjung secara luring di JNM Bloc tercatat 2.439 orang, sedangkan pelaksanaan di ADA SaRang sebanyak 218 orang. Untuk Program Peristiwa Sastra di Wisdom Park, jumlah yang hadir sebanyak 1.549 pengunjung. Sementara itu, Pasar FKY dan Panggung Terbuka yang dilaksanakan di Taman Kuliner Condongcatur telah dihadiri 15.118 pengunjung selama tanggal 22–25 September 2022. Prosesi Penutupan FKY 2022 di Taman Kuliner Condong Catur dihadiri oleh 6.310 pengunjung.

held in Taman Budaya Kulon Progo reported that 1,271 visitors appreciated, including in the program of FKY's Traditional Art Performances and Documentations that was held in the Auditorium room of Taman Budaya Kulon Progo.

Looking at the Wicara program, the implementation of the Wicara tour, *Ragam Keindahan Sesajen di Tanah Mataram* (The Variety of Beauty of Offerings in the land of Mataram) (Beringharjo Market, Ngasem Market, and Ndalem Kaneman) was attended by 30 participants; 23 participants in Wicara tour *Mengamati Pola Ragam Hias Nisan Masa Mataram Islam* (Observing the Ornamental Patterns of Tombstones in the Islamic Mataram Era) (Gunung Kelir Cemetery, Girilaya Cemetery, dan Bayusumurup Cemetery); 30 participants in *Golek Iwak lan Memedi* (Finding Fish and Ghosts) in Gajah Wong River. Meanwhile, the performance lecture and public discussion in TILC Ballroom, UGM Vocational School, was attended by 86 participants.

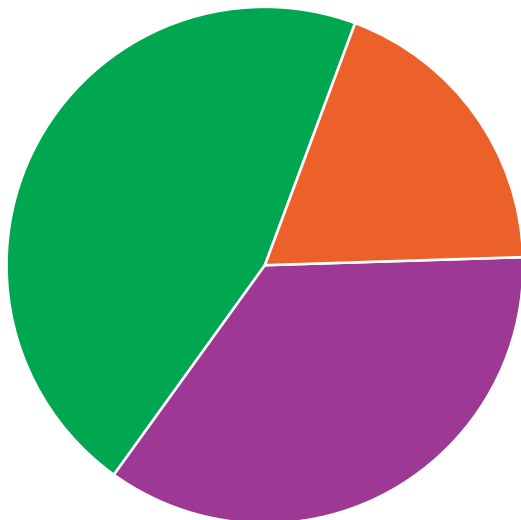
In Arts and Cultural Community Activation program, the attendance of offline visitors in JNM Bloc was 2,439, while in ADA SaRang was 218. The Literature Program in Wisdom Park was attended by 1,549 visitors. Meanwhile, Bazaar and Performance Program held in Taman Kuliner Condongcatur was attended by 15,118 visitors from September 22–25, 2022. The Closing Ceremony of FKY 2022 in Taman Kuliner Condongcatur was attended by 6,310 visitors.

Pelaksanaan program Pasar FKY juga telah memberikan dampak ekonomi secara langsung. Program Pasar FKY telah mencatat omset yang dihasilkan oleh *tenant* sebesar Rp6.500.000,- untuk Pasar Rilis Fisik di JNM Bloc, Rp18.408.300,- untuk Pasar Buku Sastra di Wisdom Park UGM, Rp40.006.251,- untuk Pasar Produk Kreatif, dan Rp120.089.335,- untuk Pasar Kuliner.

Berdasarkan data yang dihimpun pada tanggal 25 September 2022, FKY 2022 telah dikunjungi oleh 40.480 warga masyarakat secara luring dan 13.000 *user* secara daring. Mayoritas jumlah pengunjung didominasi oleh penonton yang berasal maupun berdomisili di Yogyakarta, Pulau Jawa, dan Indonesia secara umum. Keseluruhan data pengunjung menunjukkan bahwa FKY 2022 telah diakses dari 37 negara dan 278 kota di seluruh dunia. Berkaca pada riset pengikut media sosial di awal perencanaan FKY 2021, penonton FKY 2022 masih didominasi oleh rentang usia 18–34 tahun, mayoritas perempuan, dan dari berbagai latar belakang pekerjaan. Data yang telah disebutkan ini merupakan hasil analisis situs *fky.id* dan kanal *YouTube Channel* FKY dari periode 24 Agustus 2022 hingga 25 September 2022, serta berdasarkan data kuesioner yang diambil dari 1.032 responden selama penyelenggaraan FKY 2022.

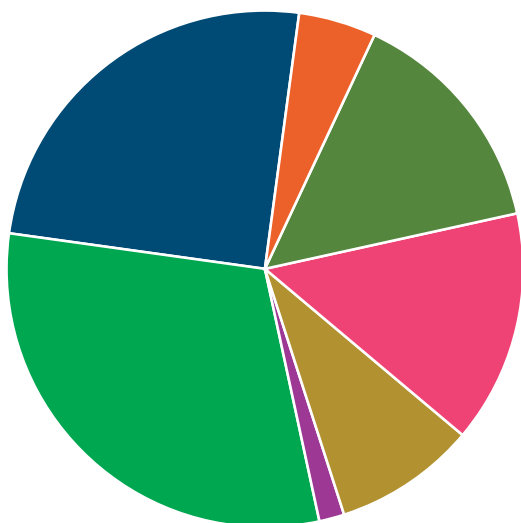
The Bazaar Program also had a direct economic impact. It was reported that the turnover received by tenants was IDR 6,500,000 for Record Market in JNM Bloc, IDR 18,408,300 for Literature Book Market in Wisdom Park UGM, IDR 40,006,251 for Creative Product Market, and IDR 120,089,335 for Culinary Market.

Based on the data received on September 25, 2022, FKY 2022 had been visited by 40,480 offline visitors and 13,000 online visitors. Most of the visitors were dominated by people from or domiciled in Yogyakarta, Java Island, and Indonesia. The overall data of the visitors showed that FKY 2022 had been accessed from 37 countries and 278 cities worldwide. Reflecting on the research of social media followers in the initial planning of FKY 2021, FKY 2022 visitors were still dominated by people with the age range of 18–34 years old, the majority in female and from different professional backgrounds. The reported data was the result of an analysis of the *fky.id* website and FKY's YouTube channel from August 24, 2022, to September 25, 2022, and based on the questionnaire data taken from 1,032 respondents during the FKY 2022.



Perbandingan Jumlah Konten Luring, Konten Daring, & Program Sosial Media

- Program Luring: 22
- Program Daring: 18
- Program Sosial Media: 9

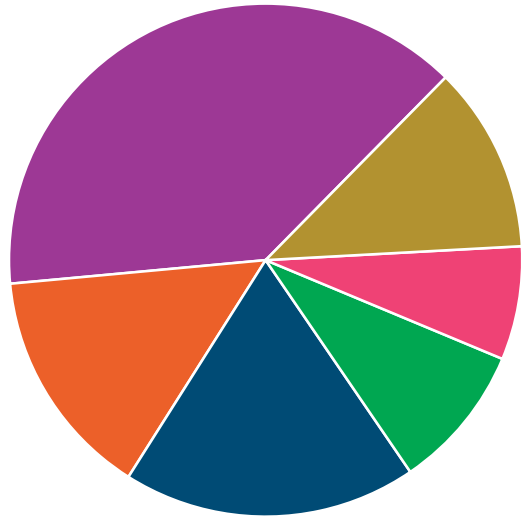


Dampak FKY 2022 pada Jangkauan Objek & Tema

- Pengetahuan & Teknologi: 31%
- Seni: 25%
- Bahasa: 14%
- Adat Istiadat: 14%
- Benda: 9%
- Nilai-Nilai Budaya: 5%
- Tradisi Luhur: 2%

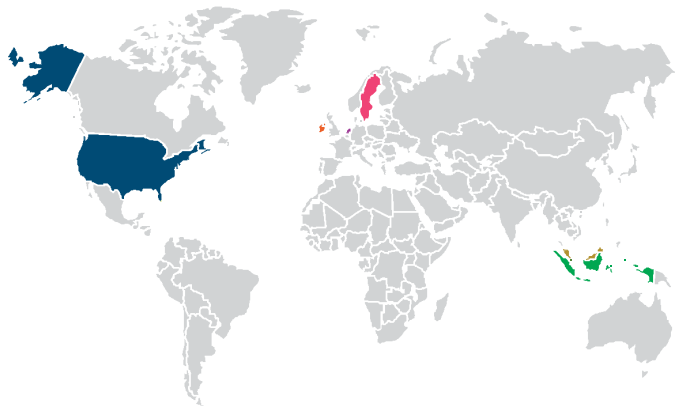
Hasil Catatan Warga

- Foto Cerita Air & Tanah: 43
- Cipta Lagu Anak: 20
- E-Sport Minecraft: 16
- Podcast Cerita Misteri: 13
- Video Tutorial Mengelola Tanaman Pangan: 10
- Sketsa Masa Depan Air & Tanah: 8

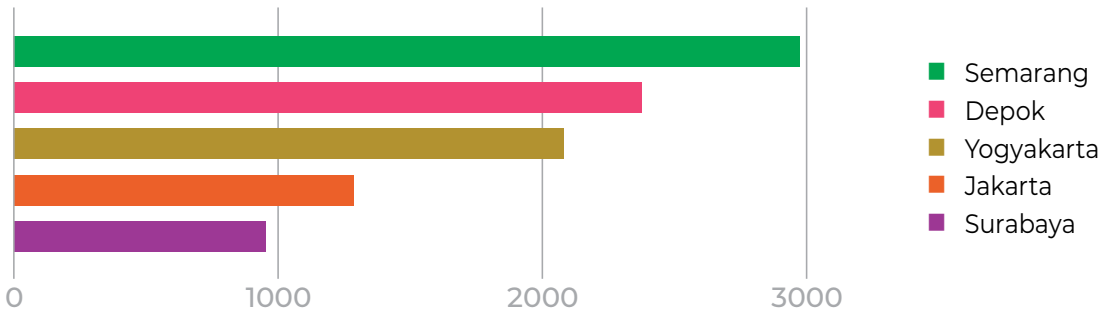
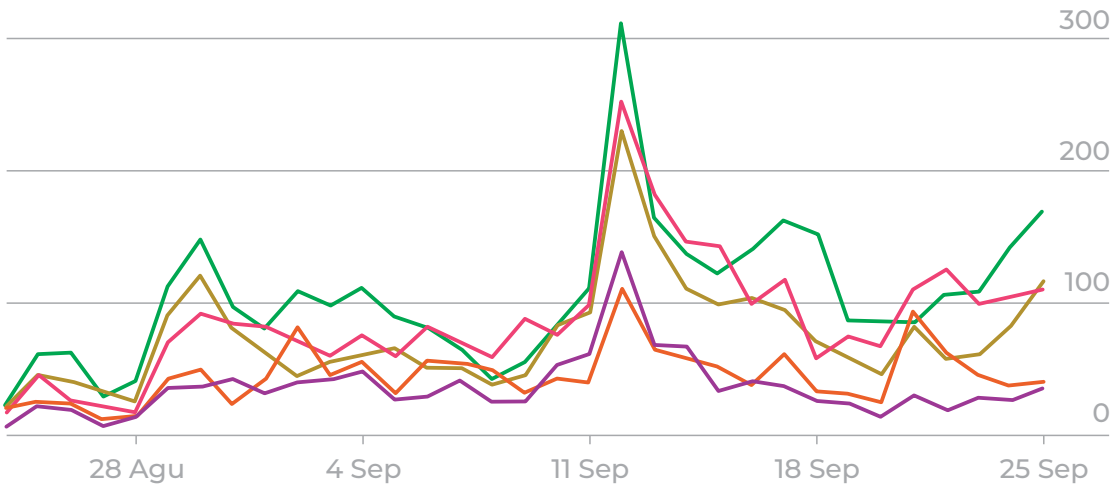


Jumlah Pengunjung FKY.id Berdasarkan Negara

- Indonesia: 13.000
- Amerika Serikat: 92
- Singapura: 42
- Swedia: 23
- Malaysia: 17
- Irlandia: 14
- Belanda: 11

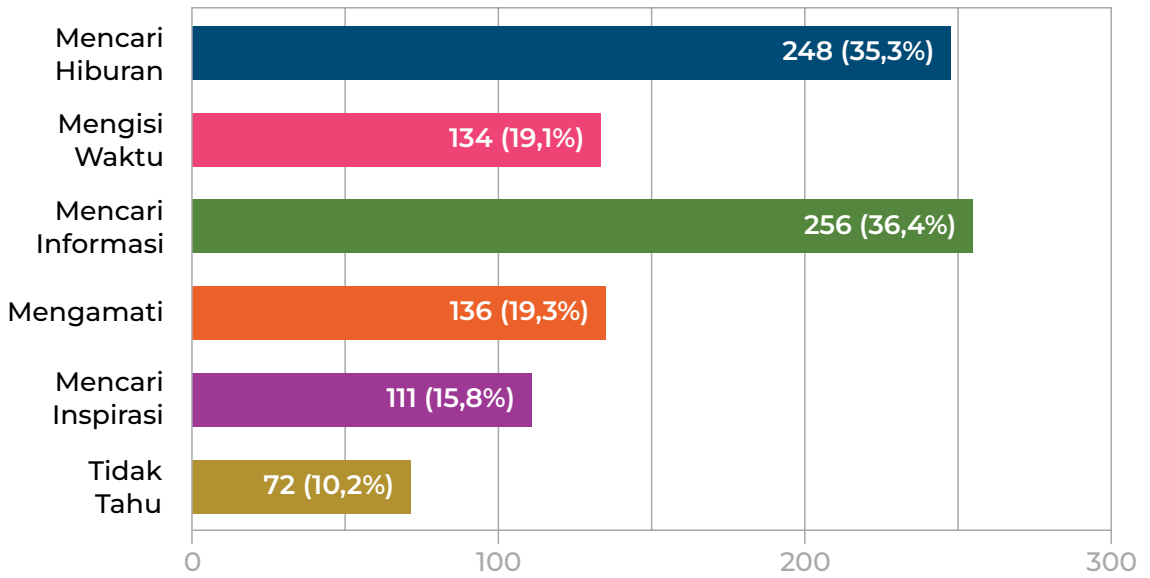


Jumlah Pengunjung FKY.id Berdasarkan Kota di Indonesia

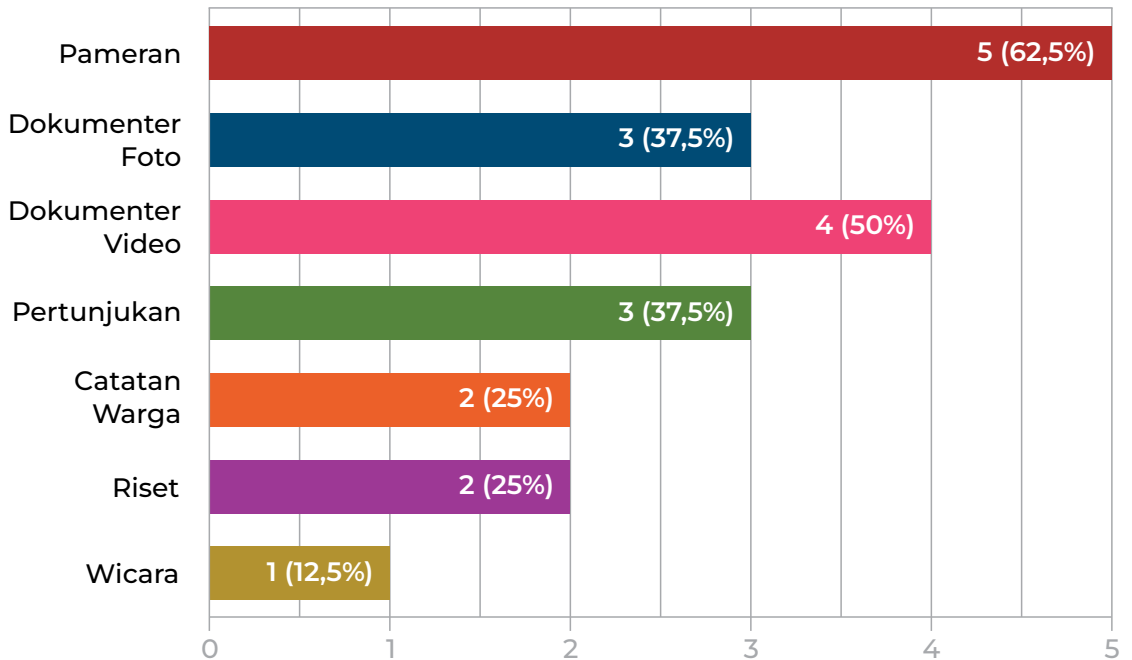


**Periode pengumpulan data analisis situs FKY.id:
24 Agustus–25 September 2022.*

Tujuan Masyarakat Mengakses Website FKY.id

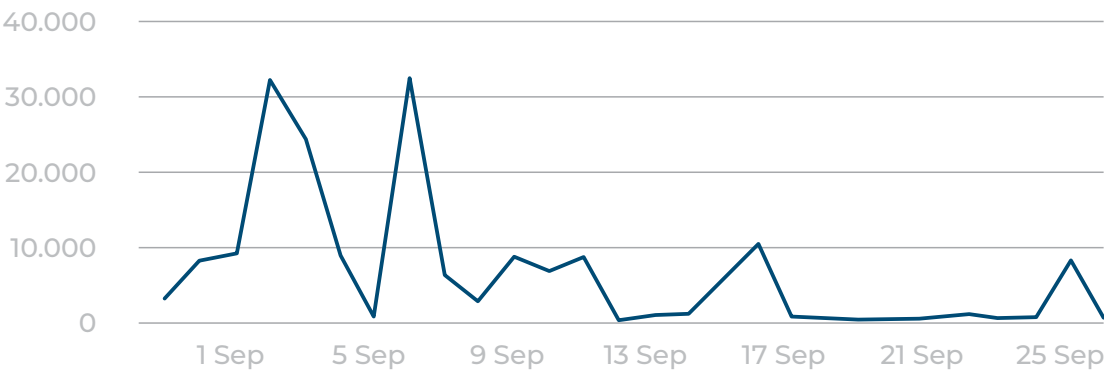


Konten yang Paling Disukai Masyarakat dalam Website FKY.id



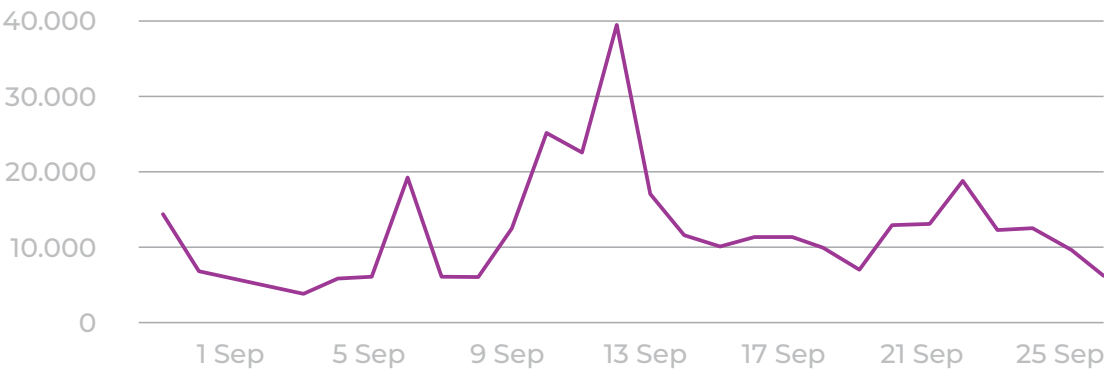
Data Jangkuan Facebook Page

160.218 ↑ 274,9%



Data Jangkuan Instagram

123.895 ↑ 176,3%

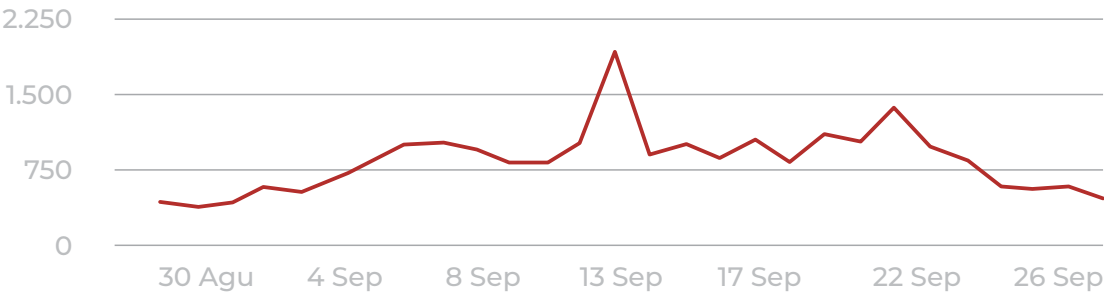


Data Jangkuan YouTube

Penonton
23.500 ↑ 16.400

Waktu Tonton (Jam)
1.200 ↑ 531.6

Pelanggan
+250 ↑ 182



Data Jangkuan Twitter

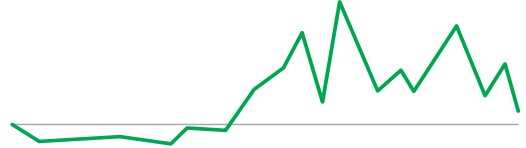
Twit

522 ↑ 544,4%



Impresi Twit

432.000 ↑ 503,9%



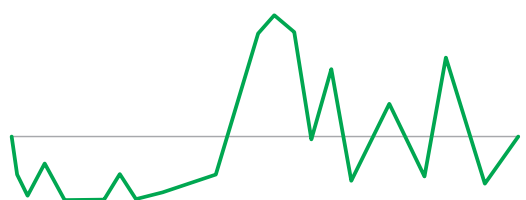
Kunjungan Profil

96.000 ↑ 390,1%



Sebutan

212 ↑ 417,1%

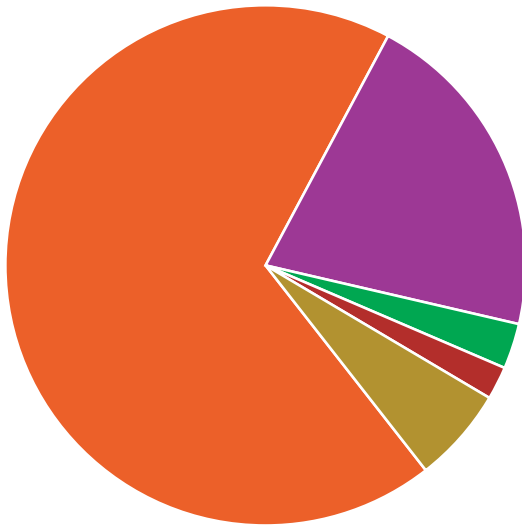


Pengikut

20.400 ↑ 196

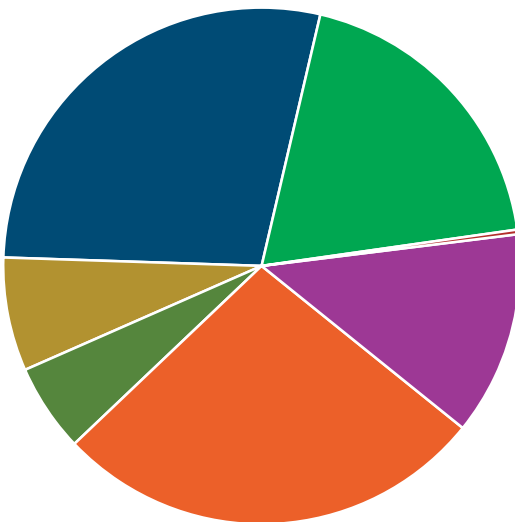


**Periode pengumpulan data analisis kanal Facebook, Instagram, YouTube, dan Twitter: 30 Agustus–26 September 2022.*



Data Pengunjung Luring Berdasarkan Usia

- 18–24 tahun: 68,7%
- 25–34 tahun: 20,6%
- <18 tahun: 6%
- 35–45 tahun: 2,7%
- >45 tahun: 2%

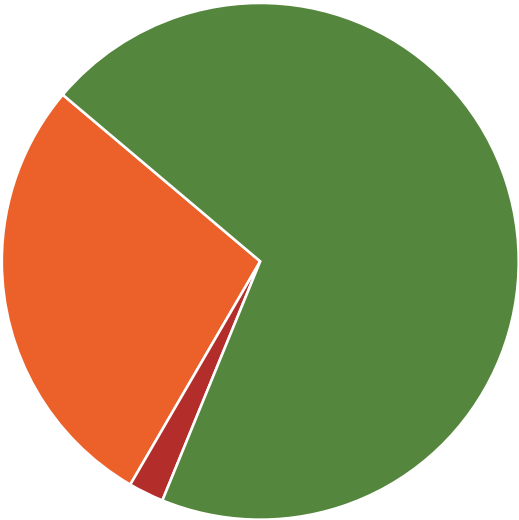


Data Pengunjung Luring Berdasarkan Domisili

- Kota Yogyakarta: 28,4%
- Sleman: 27,3%
- Luar D.I.Y.: 19,5%
- Bantul: 12,4%
- Kulon Progo: 7%
- Gunungkidul: 5,4%
- Luar Negeri: 0,1%

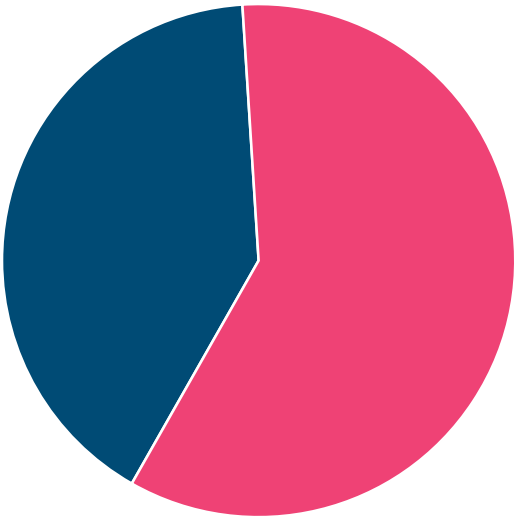
Data Pengunjung Luring Berdasarkan Jenis Kelamin

- Perempuan: 70,6%
- Laki-Laki: 27,6%
- Memilih tidak mengatakan: 1,8%



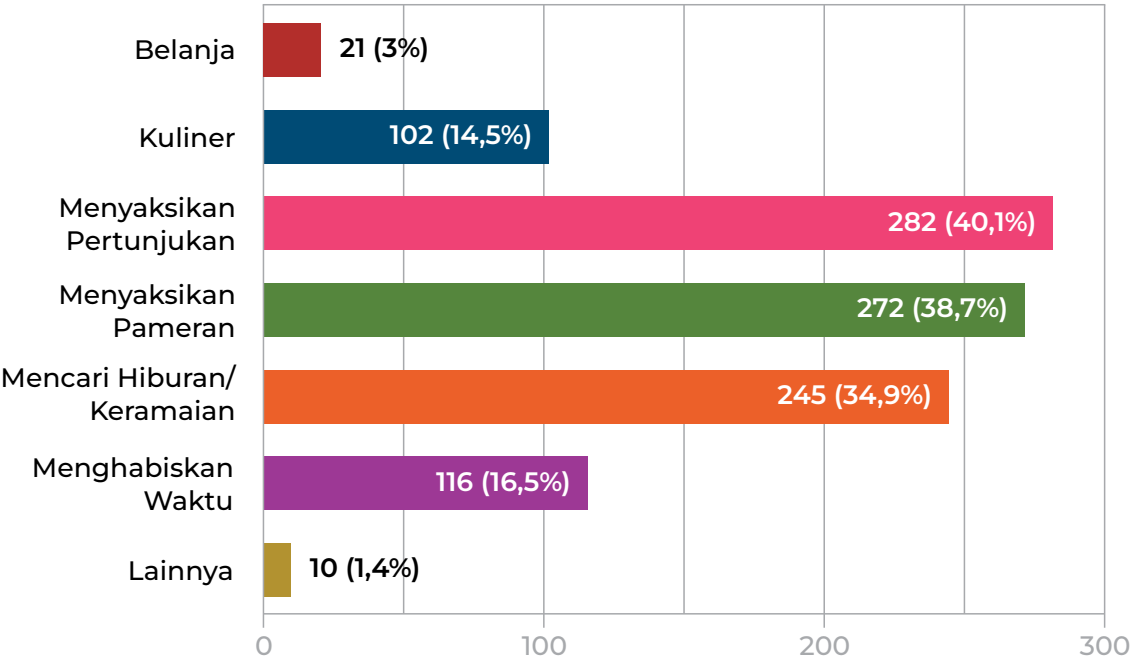
Data Pengunjung Luring Berdasarkan Pengalaman Kunjungan

- Belum Pernah: 59,5%
- Sudah Pernah: 40,5%



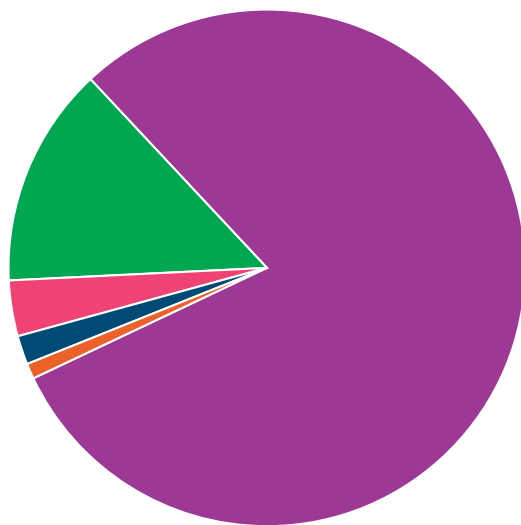
**Berdasarkan sampling responden kuesioner FKY 2022*

Tujuan Masyarakat Berkunjung ke FKY Secara Luring



Pengetahuan Masyarakat tentang Kepanjangan “FKY”

- Festival Kebudayaan Yogyakarta: 80,1%
- Festival Kesenian Yogyakarta: 13,9%
- Festival Kuliner Yogyakarta: 3,3%
- Tidak Tahu: 1,8%
- Festival Kota Yogyakarta: 0,9%



**Berdasarkan sampling responden kuesioner FKY 2022*

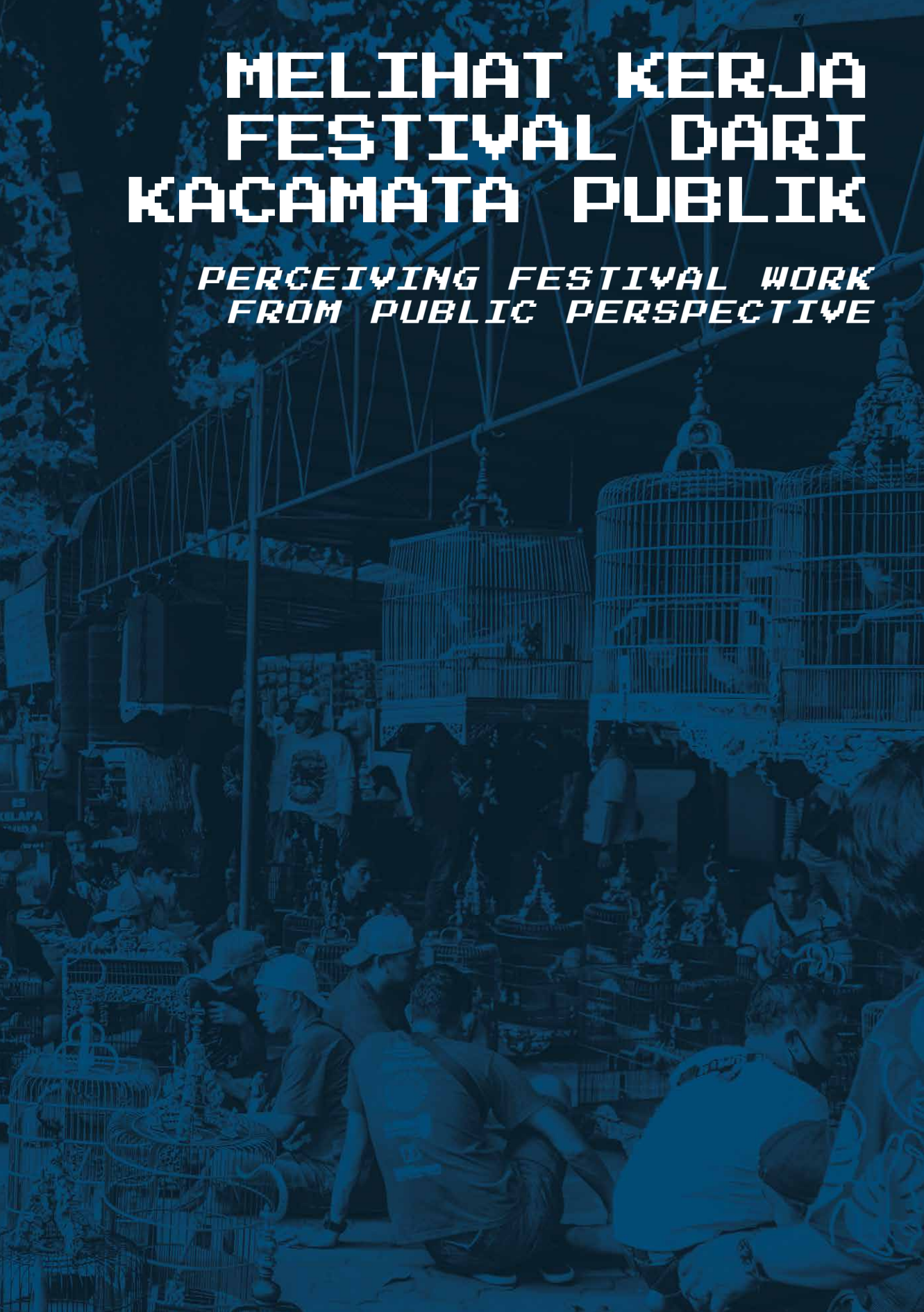






MELIHAT KERJA FESTIVAL DARI KACAMATA PUBLIK

*PERCEIVING FESTIVAL WORK
FROM PUBLIC PERSPECTIVE*





Dua Tahun Pencatatan Kebudayaan

Two Years of Cultural Documentation

Dalam pelaksanaan FKY, respon masyarakat menjadi salah satu poin penting untuk disimak. Pandangan, kritik, dan saran menjadi hal yang diperlukan FKY untuk terus memperbaiki pelaksanaannya. Tulisan ini merupakan hasil wawancara dengan Setyo Harwanto, seorang pegiat festival di Yogyakarta yang pernah menjadi bagian dari FKY sebelum berubah format menjadi kebudayaan. Setyo dipilih untuk membagikan pandangannya terhadap kerja yang telah dilakukan FKY selama periode 2021–2022.

Bagi Setyo, FKY kali ini memiliki pekerjaan rumah yang mesti dilakukan ketika format festival kesenian berubah menjadi festival kebudayaan. Ia melihat kedalaman kajian, menemukan objek budaya, dan perspektif lebih detail tentang “keistimewaan”; kearifan lokal, tradisi yang dilakukan, serta budaya yang muncul dari laku hidup harian.

To find a suitable format for implementing FKY, the public’s response became one important point to observe. Views, criticism, and suggestions were what FKY needed in its implementation. This writing results from an interview with Setyo Harwanto, a festival practitioner in Yogyakarta who was once part of FKY before it changed its format to be a cultural festival. Setyo was chosen to share his view on the work done by FKY during the 2021–2022 period.

For Setyo, FKY 2022 had a homework that must be done when the format of an art festival changed into a cultural festival. He saw the depth of the study, found the cultural objects and more detailed information about “speciality,” observed people’s lives, local wisdom, traditions that were carried out, and daily activities that were considered as culture.

Meskipun tidak dapat hadir setiap hari secara langsung menyaksikan FKY, tetapi pengelolaan laman web dan media sosial FKY mampu menghadirkan konten-konten yang membuat “kenyang”. Banyak informasi dan pengetahuan yang membuka wawasan baru. Salah satu contohnya tentang cara masyarakat di Gunungkidul mencari dan memanfaatkan air tanah.

Baginya, konten-konten pada program Dokumenter FKY bukanlah pekerjaan yang mudah. Ia tidak bisa membayangkan kerja panitia FKY yang membuat ratusan *storyline* dan kajian mendetail untuk menemukan hal-hal kecil yang dibicarakan. Pencatatan secara ringan, presentasi di media sosial, dan *venue* virtual di laman web FKY seolah menjadi sebuah perpustakaan. Menurut Setyo, perpustakaan ini perlu dikelola kembali oleh penyelenggara berikutnya. Sangat sayang apabila tidak diteruskan karena konten yang ada sangatlah “kaya”.

Apabila dimaknai sebagai pencatatan, pola pengelolaan tersebut seharusnya dilakukan di awal penyelenggaraan FKY sebagai festival kebudayaan pada tahun 2019. Dengan begitu, FKY dapat menemukan formula untuk memetakan dampak ekonomi, objek-objek kebudayaan yang tidak dikenal orang, cara pengarsipan, dan berbagai aktivitas lainnya yang bersinggungan dengan kebudayaan. Semua ini mungkin bisa dipresentasikan dengan ringan dan atraktif sehingga masyarakat dapat merasakan pengalaman secara langsung. Di saat yang sama, hal ini juga akan membuka banyak peluang, salah satunya lewat kerangka pariwisata.

He admitted that he could not always directly attend FKY. However, when he saw the management of FKY’s website and social media, the presented contents seemed to make him “full.” There was a lot of knowledge and awareness gained related to many objects that were apparently included in the scope of culture. Setyo gave an example from the content he observed, like how society in Gunungkidul searched for and used underground water. For him, it was a new insight.

Seeing further, Setyo said that the content in the FKY’s Documenter program was a complicated task. He could not imagine the work of the FKY’s committee, which made hundreds of storylines and detailed studies to find little things that were discussed. Light documentation, social media presentation, and virtual venue on FKY’s website were like a library. According to Setyo, this library needs to be managed again by the next organizers. It would be a shame if it were not continued because of the rich content.

If it was viewed as a documentation, the management pattern should have been done in the early implementation of FKY as a cultural festival in 2019. In this way, FKY could find the formula to map the economic impact, unfamiliar cultural objects, how to archive, and many other activities that were related to culture. All of these could possibly be presented in a light and attractive way so that people could experience it firsthand. At the same time, it would also open many opportunities, one of which was through tourism.



Dua tahun adalah proses yang cukup untuk melakukan pencatatan. Bagi Setyo, sebuah festival kebudayaan seharusnya diperlakukan seperti ini. Ada proses identifikasi hal-hal yang terkait dengan kebudayaan, baik lama, akan hilang, atau hasil penyesuaian diri dengan beragam faktor yang melahirkan budaya baru.

Pada penyelenggaraan 2022, Setyo melihat bahwa FKY berusaha untuk mengkomodifikasi semua dengan strategi lokasi yang tersebar serta sokongan ke setiap kabupaten/kota dengan program yang banyak. Ia merasa bahwa ini merupakan kerja yang *edan*. Orang-orang mengapresiasi ketika melihat dokumentasinya, melihat proses yang berjalan di balik layar. Namun, kelemahan dari sebaran lokasi dan program ini adalah tidak semua orang bisa menda-

Two years were enough to do documentation. For Setyo, a cultural festival should be treated this way. The statement was to find everything related to culture first, whether it is old, new or will be gone, or improvised people's activities to adjust themselves to many factors that created a new culture.

In the implementation in 2022, Setyo noticed that FKY tried to accommodate everything with a dispersed location strategy and support each region/city with many programs. He thinks that it is a crazy job. People appreciate it when they see the documentation and the process behind the scene. However, the deficiency of the dispersed location and program is that not everyone could get access. The segments were limited and could only be accessed by people

patkan akses. Segmen yang dimiliki menjadi terbatas, diakses oleh orang-orang yang memiliki kepentingan tertentu atau kebetulan bersinggungan. Ini menjadi catatan bagi tahun berikutnya untuk dirangkum agar gaung FKY dapat memberi dampak yang lebih menyeluruh.

Setyo melihat adanya potensi kesejahteraan melalui kebudayaan, baik langsung dan tidak langsung, dari konten yang disajikan oleh FKY. Berbagai konten tersebut memiliki potensi untuk “dijual” menjadi aktivitas pariwisata. Sebagai contoh, ia mengambil Sumbu Filosofi yang berjalan dengan *guide* dan membayar ketika masa Jogja World Heritage Week. Contoh lain, orang-orang dari media massa dapat menggunakan konten tersebut tanpa harus melakukan riset karena sudah dilakukan FKY. Sekumpulan konten yang dapat diakses sehingga orang-orang hanya tinggal memanfaatkannya. Dalam konteks kebudayaan, kesejahteraan dalam festival ini pun tidak lagi terbatas pada pelaku seni dan budaya, tetapi semua masyarakat dapat terjun mengambil bagian di dalamnya.

Sebagai festival, Setyo menilai FKY perlu melakukan dua tahun riset untuk mengkaji potensi konten dan konteks yang diakomodasi oleh festival kebudayaan. Dua tahun berikutnya menjadi momen untuk implementasi dan pengembangan. Melalui cara seperti ini, FKY dimungkinkan untuk mampu berbicara soal berbagai dampak, salah satunya adalah dampak ekonomi. Di periode berikutnya, bisa dilihat lagi hal baru yang muncul karena kebudayaan di masyarakat pun bisa jadi berbeda dan berkembang. Tawaran lainnya adalah dengan satu tahun kajian dan satu tahun untuk implementasi dan pengembangan.

with specific needs or who happened to intersect. It was an important note for the following year so that FKY could have a more comprehensive impact.

Setyo realized the potential for prosperity through culture, directly or indirectly, from the content that FKY presented. These various contents had the potential to be “sold” as a tourism activity. He gave an example of Sumbu Filosofi (Philosophical Axis), carried out with a guide and charged during Jogja World Heritage Week. Another example is that people from social media could use the content without doing any research because FKY had done it. Some content could be accessed so that people could use it. In a cultural context, the prosperity of the festival was no longer limited to arts and culture practitioners, but also to everyone.

As a festival, Setyo assessed that FKY needed to conduct two years of research to study the potential of the content and context accommodated by a cultural festival. The following two years would be the moment for the implementation and development. In this way, FKY could talk about the economic impacts. In the next period, new things could be seen because the culture in the society could also be different and grow. Another offer would be with one year of review for the implementation and development.

Selama pelaksanaan dua tahun terakhir, Setyo belum melihat relasi FKY dengan festival yang lain. Menurutnya, tidak banyak elaborasi yang bisa berkaitan dengan festival lain. FKY baru mencari bentuknya sendiri agar memiliki rasa yang *kabudayan banget* (kebudayaan sekali), baik kebudayaan di masa lalu atau hal-hal baru dengan cara tutur hari ini. Pencarian bentuk ini dilakukan dengan proses mencari sambil melakukan. Namun, jika berbicara soal diferensiasi terhadap festival lain, FKY dengan pelaksanaan baru secara virtual bisa menjadi model penyelenggaraan. Strategi pendokumentasian, komunikasi, dan pemilihan tema yang disajikan menjadi poin yang cukup menarik, tidak uzur, serta menggelitik. Ada upaya untuk tetap menyebarkan konten yang barangkali tidak menarik di mata orang awam.

Tantangan bagi penyelenggara FKY berikutnya adalah bagaimana hasil kerja tersebut bisa dinikmati terus-menerus. Ber cerita soal pengalamannya ketika masih mengelola FKY dengan format kesenian, tantangan untuk memetakan kesenian bukanlah kerja yang mudah. Ia memberi contoh ketika harus memetakan kesenian menjadi seni warisan tradisi, modern, dan alternatif. Demikian lebih sulit ketika bergeser menjadi kebudayaan, konteks yang dirangkum menjadi lebih luas. Dalam membaca kebudayaan secara umum, ada potensi untuk menjadi tidak terbaca karena sebaran dan titik lokasi yang luas. Maka, publikasi harus digencarkan supaya bisa tersalurkan. Hal ini tentunya perlu dipikirkan secara mendalam.

Pola dua tahun kajian dan dua tahun implementasi yang dibayangkan Setyo bisa menjadi pilihan. Subjek yang menarik da-

During the last two years, Setyo has not seen FKY's relation with other festivals. In his opinion, not many elaborations could be related to other festivals. FKY just looked for its own form to have that feeling of *kabudayan banget* (very cultural), both cultures in the past or new things with today's phrases. The finding of this form was done with the process of designing while executing. However, if we talk about differentiation from other festivals, FKY, with the new virtual approach, could be the model of the implementation. The strategy of documentation, communication, and the chosen theme was quite interesting, new, and intriguing. There was an effort to make the content that might not be interesting for other people stay fresh.

The challenge for the next FKY committees is maintaining the result of this work. Talking about his experience managing FKY with a format of art, the mapping challenge took a lot of work. He gave an example of when they had to differentiate arts into traditional, modern, and alternative heritage art. It was difficult when it shifted to culture; the summarised context was broader. In seeing culture in general, there is a potential to become illegible because of the wide distribution and location points. In order to be well distributed, the publication should be intense and considered.

It will be relevant if the festival takes two years of study and two years following implementation as a pattern. But seen from



ri dari dua tahun ini bisa menjadi beberapa seri yang menjadi awal untuk dipaparkan lima tahun ke depan. Jika tidak dilakukan dan hanya membuat yang baru, hasil kerja sebelumnya akan hilang dan hal itu sangat disayangkan. Mungkin tidak harus semua konten, tetapi bisa dipilih yang menarik dan bisa dieksplorasi lebih jauh.

Keberhasilan FKY selama dua tahun terakhir dapat dilihat tergantung pada objektivitasnya, bukan dari jumlah kunjungan atau dampak ekonomi. Kerja pencatatan budaya FKY bagi Setyo secara personal sudah tepat saat ini. FKY dapat menjadi model festival baru, model yang mendokumentasikan setiap konten. Langkah berikutnya, FKY dapat dikembangkan menjadi festival dengan model "*special event*". Sebetulnya, tidak ada tuntutan untuk mengakomodasi semua. PR yang dimiliki adalah menyikapi FKY sebagai festival diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan menggunakan dana publik sehingga asas pemanfaatan perlu memiliki dampak ekonominya.

the last two years, it could be a start for the following years. If it were not continued, the previous work would be wasted. Although it is fine to do so, it would be unfortunate because it is still a manageable asset.

FKY's success in the last two years can be seen based on objectivity, not on the number of visits or economic impact. FKY's work on cultural documentation is already proper for Setyo personally. FKY can be the new festival model, a model that documents every content. The next step, FKY can be developed into a festival with a "*special event*" model. Actually, there is no pressure to accommodate everything. The homework is to address FKY as a public fund festival and consider the economic impact.



Pemaparan atas Data Survei Pengunjung

Public Survey

Dalam pelaksanaannya, FKY 2022 mengadakan survei untuk mengetahui pendapat masyarakat terkait dengan pengalaman mereka terlibat di festival. Survei ini digunakan sebagai dasar untuk mengukur indeks kepuasan terhadap program dan fasilitas, ketersebaran informasi di berbagai media, hingga dampak penyelenggaraan. Survei dijalankan menggunakan metode kuantitatif dengan sampel yang diambil memakai teknik *random sampling* (acak). Tim survei membagikan kuesioner yang telah disusun kepada responden di beberapa titik pelaksanaan FKY. Hasil kuesioner yang telah diisi responden kemudian diolah oleh koordinator survei dan staf. Hasil akhirnya ditampilkan dalam bentuk statistik deskriptif.

Ada sembilan lokasi penyelenggaraan program FKY 2022 yang digunakan untuk

FKY 2022 conducted a survey to collect the public's opinion regarding their experience in being involved in the festival. This survey was used to measure the satisfaction index within the programs and facilities, the dissemination of information in various media, and the impact of the festival. It was done using a quantitative method with a random sampling technique. The survey team distributed questionnaires prepared for the respondents at some locations of FKY. The survey coordinator and staff then processed the result of the questionnaires that the respondents had filled out. The result is shown in the form of descriptive statistics.

There were nine locations where FKY 2022 programs were held for survey sam-

pengambilan sampel survei. Sembilan lokasi tersebut adalah (1) Prosesi Pembukaan FKY 2022 di Teras Malioboro 1, (2) Pameran di Teras Malioboro 1, (3) Pertunjukan Seni Tradisi di Gerbang Barat Kepatihan, (4) Aktivasi Komunitas Musik di JNM Bloc, (5) Sastra di Wisdom Park UGM, (6) Aktivasi Pameran Keliling dan Pertunjukan Seni di Taman Budaya Gunungkidul, (7) Aktivasi Pameran Keliling dan Pertunjukan Seni di Taman Budaya Kulon Progo, (8) Aktivasi Komunitas Performance Art di ADASaRang, dan (9) Taman Kuliner Condongcatur.

Kuesioner dibagikan dalam dua model, yaitu lembaran cetak yang diisi secara langsung dan yang diisi secara daring melalui pindaian kode respon cepat (*QR code*) maupun situs web. Selama rentang pengambilan data, tim survei mengarsipkan 1.032 data. Sebanyak 392 responden mengisi kuesioner cetak, sedangkan 703 responden mengisi daring.

Keseluruhan data survei merupakan respon atas 38 pertanyaan. Topik pertanyaan yang diajukan terbagi menjadi dua, penyelenggaraan daring dan luring. Ada pun pertanyaan awal dibuka dengan perihal informasi diri (usia, domisili, jenis kelamin, penghasilan, dan pekerjaan) dan kepuasan pengunjung FKY 2022. Pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah sebagai berikut:

1. Apa yang pertama kali kamu pikirkan ketika mendengar kata FKY?
2. Menurutmu, apa singkatan dari FKY?
3. Dari mana kamu mendapat informasi tentang FKY 2022?
4. Apakah kamu pernah berkunjung dan menyaksikan FKY secara langsung sebelumnya?

pling. Those were (1) The Opening Session of FKY 2022 at Teras Malioboro 1, (2) the Exhibition at Teras Malioboro 1, (3) the Traditional Art Performance at Gerbang Barat Kepatihan, (4) the Music Community Activation at JNM Bloc, (5) Literature at Wisdom Park UGM, (6) Traveling Exhibition and Performance Art Activation at Taman Budaya Gunungkidul, (7) Traveling Exhibition and Performance Art Activation at Taman Budaya Kulon Progo, (8) Art Performance Community Activation at ADA SaRang, and (9) Taman Kuliner Condongcatur.

The questionnaires were distributed in two types: printed sheets that could be filled directly and those that were filled out online via scanned quick response code (*QR code*) or website. During the data collection, the survey team archived 1,032 data, where 392 respondents filled out the printed questionnaires, and 703 respondents filled out the online one.

The entire survey data was a response to 38 questions. The topic of the questions was divided into two, online and offline implementation. The first few questions were about the personal information (age, domicile, gender, income, and occupation) and visitor satisfaction. The questions asked of respondents were as follows:

1. What is the first thing that comes to mind when you hear the word “FKY”?
2. What do you think FKY stands for?
3. Where did you get the information about FKY 2022?
4. Have you ever visited and watched FKY in person before?

5. Apakah kamu pernah mengakses situs web FKY.id?
6. Bagaimana cara kamu menikmati FKY?

Pertanyaan yang diajukan untuk topik penyelenggaraan daring sebagai berikut:

1. Di mana kamu mengakses situs web FKY.id?
2. Berapa lama kamu beraktivitas menggunakan laptop/*smartphone* dalam kurun waktu 1 hari?
3. Apa tujuan kamu berkunjung ke situs web FKY.id?
4. Aplikasi apa yang sering kamu gunakan di *smartphone*?
5. Apa yang kamu saksikan di situs web FKY.id?
6. Konten apa yang kamu suka di situs web FKY.id?
7. Berapa lama kamu menghabiskan waktu untuk mengakses situs web FKY.id?
8. Akun media sosial FKY manakah yang kamu ikuti?
9. Gawai (gadget) apa yang kamu gunakan untuk mengakses situs web FKY.id?
10. Dari mana kamu mengetahui situs web FKY.id?
11. Menurut kamu, bagaimana konten program FKY.id?
12. Bagaimana isi pencatatan yang disajikan FKY dalam situs web FKY.id?
13. Bagaimana presentasi dan tampilan konten dokumenter foto dan video di situs web FKY.id?
14. Apakah informasi program FKY 2022 melalui media sosial sudah tersampaikan?

5. Have you ever accessed the FKY.id website?
6. How did/do you enjoy FKY?

Questions asked for the online implementation topic were as follows:

1. Where did you access the FKY.id website?
2. How long do you spend using your laptop/smartphone in 1 day?
3. What is your purpose for visiting the FKY.id website?
4. What applications do you often use on smartphones?
5. What do you watch on the FKY.id website?
6. What content do you like on the FKY.id website?
7. How long do you spend accessing the FKY.id website?
8. Which FKY's social media accounts do you follow?
9. What kind of gadget do you use to access the FKY.id website?
10. Where did you find out about the FKY.id website?
11. In your opinion, how is the program content on FKY.id?
12. How is the documentation content that FKY presents on the FKY.id website?
13. How is the presentation and display of photo and video documentary content on the FKY.id website?
14. Has the FKY 2022 program information been conveyed via social media?

Sementara itu, pertanyaan yang diajukan untuk topik penyelenggaraan luring sebagai berikut:

1. Di lokasi mana kamu mengisi *form* kuesioner ini?
2. Bagaimana cara kamu mengunjungi lokasi FKY 2022?
3. Tahukah kamu FKY 2022 diselenggarakan tersebar di beberapa lokasi wilayah DIY?
4. Lokasi FKY 2022 mana saja yang sudah/ akan kamu kunjungi?
5. Bagaimana pendapat kamu terkait lokasi program FKY 2022 yang tersebar di beberapa wilayah DIY?
6. Sebelum FKY 2022, berapa kali kamu berkunjung ke lokasi FKY?
7. Berapa lama kamu menghabiskan waktu ketika berada di lokasi FKY?
8. Apa tujuan utama kamu berkunjung ke FKY 2022?
9. Biaya apa saja yang kamu keluarkan selama mengunjungi FKY 2022?
10. Bagaimana sarana dan fasilitas umum di lokasi FKY 2022?
11. Dari seluruh Kompetisi Catatan Warga yang dihadirkan FKY 2022, kompetisi manakah yang kamu ketahui?
12. Dari seluruh Kompetisi Catatan Warga yang dihadirkan FKY 2022, kompetisi manakah yang kamu ikuti?
13. Berikan masukan untuk penyelenggaraan FKY 2022!

Dari daftar pertanyaan di atas, ditemukan data bahwa mayoritas responden yang mengikuti FKY berusia 18–24 tahun sebesar 68,7% dan diikuti oleh responden usia 25–34 tahun sebesar 20,6%. Mayoritas responden berdomisili di Kota Yogyakarta (28,4%) dan Sleman (27,3%). Responden didominasi oleh perempuan dengan besaran 62,9%. Sementara untuk pekerjaan, mayoritas pe-

Meanwhile, the questions asked for the offline implementation topic were as follows:

1. Where did you fill out this questionnaire form?
2. How did you go to the location of FKY 2022?
3. Did you know that FKY 2022 is held in a dispersed venue in the Special Region of Yogyakarta?
4. Which venue of FKY 2022 have you visited or will you visit?
5. What do you think about the location of FKY 2022 programs spread across the Region of Yogyakarta?
6. Before FKY 2022, how many times did you come to FKY?
7. How long do you spend your time at the location of FKY 2022?
8. What is your main intention for visiting FKY 2022?
9. What kind of spending did you incur while visiting FKY 2022?
10. How are the infrastructures and public facilities in the location of FKY 2022?
11. Of all the Competition Programs that FKY 2022 presented, which competition did you know?
12. Of all the Competition Programs that FKY 2022 presented, which competition did you join?
13. Please give your suggestions for FKY 2022!

From the list of questions above, it was found that the attendees of FKY aged 18–24 were 68.7%, followed by attendees aged 25–34 at 20.6%. The majority of the respondents lived in Yogyakarta City (28.4%) and Sleman (27.3%). Females dominated it at 62.9%. Meanwhile, the data related to occupation showed that most attendees were students and university students (61%), and

ngunjung merupakan pelajar dan mahasiswa (61%) dan mayoritas pengunjung (34,7%) memiliki penghasilan atau uang saku bulanan sebesar 500.000–1.500.000 rupiah.

Sebesar 54,4% responden telah mengetahui bahwa FKY merupakan Festival Kebudayaan Yogyakarta dan 80,5% responden mengetahui perubahan nama FKY dari *kesenian* menjadi *kebudayaan*. Banyak dari responden mengetahui acara dari Instagram (48,8%) dan teman atau keluarga (35,7%). Mayoritas responden pun belum pernah datang ke FKY sebelumnya (59,5%) atau mengakses laman web (84,1%). Kebanyakan responden berpendapat bahwa FKY dinikmati secara luring (86,1%), diikuti dengan responden yang menikmati secara *hybrid* (13,1%).

Responden yang mengisi kuesioner secara daring sebagian besar mengakses dari rumah atau kos (75%). Mayoritas responden beraktivitas dan menggunakan *smartphone* atau laptop selama 3 hingga 6 jam dalam 1 hari (50%) dan Instagram menjadi aplikasi yang paling sering digunakan (74,1%). Tujuan responden berkunjung ke laman web (fky.id) kebanyakan untuk mencari informasi (36,4%) dan hiburan (35,3%). Sebanyak 66,7% menghabiskan waktu kurang dari 30 menit. Mayoritas responden menyaksikan dan menyukai konten pameran (62,5%).

Kebanyakan responden mengikuti akun Instagram FKY (59,5%) dan mengetahui web FKY dari Instagram (50%). Responden pun banyak menggunakan *smartphone* untuk mengakses web FKY (87,5%). Banyak dari responden daring menemukan konten yang tersedia informatif dan inspiratif. Presentasi dan konten dokumenter dan video di laman web pun dianggap sangat menarik

the majority (34.7%) had a monthly income or pocket money of IDR500.000–1.500.000.

54.4% of the respondents already knew that FKY was the Yogyakarta Cultural Festival. 80.5% of the respondents knew about the change from art to culture. Many respondents knew about the event from Instagram (48.8%) and friends or family members (35.7%). The majority of the respondents stated that they had never been to FKY before (59.5%) or accessed the website (84.1%). 86.1% of the respondents experienced FKY offline, and 13.1% experienced it as a hybrid.

Most of the respondents who filled out the online questionnaires accessed it from home or boarding house (75%). The majority of the respondents spent their time using their smartphones or laptops for 3 to 5 hours a day (50%), and Instagram was the most used application (74.1%). Their purpose for visiting the web page (fky.id) was mainly to seek information (36.4%) and entertainment (35.3%). 66.7% of the respondents spent less than 30 minutes. The majority of the respondents watched and liked the exhibition content (62.5%).

Most respondents followed FKY's Instagram account (59.5%) and knew FKY's website from Instagram (50%). Many respondents used smartphones to access FKY's website (87.5%). Many of the online respondents found the available content informative and inspiring. Presentations and content of documentaries and videos on the web page were considered very interesting

(40,8%). Menurut mayoritas responden daring, informasi program FKY 2022 melalui media sosial dianggap sudah tersampaikan dengan besaran 91,2% responden.

Pada kuesioner luring, 35,4% responden menyatakan hadir pada saat pelaksanaan program di Taman Kuliner Condongcatut. Kebanyakan pengunjung hadir menggunakan motor (86,1%). Banyak dari responden yang mengetahui bahwa pelaksanaan FKY tahun ini tersebar di beberapa lokasi (50,7%). Kebanyakan dari mereka mengikuti program yang lokasinya berada di Taman Kuliner Condongcatut (326 responden) dan Teras Malioboro 1 (317 responden). Sebagian besar responden pun berpendapat bahwa lokasi yang tersebar dalam penyelenggaraan FKY cukup terjangkau (54,9%).

Mayoritas responden luring mengaku kurang dari tiga kali berkunjung ke lokasi FKY (85,1%) dan berada di lokasi kurang lebih 1–3 jam (70,5%). Tujuan utama berkunjung ke FKY bagi kebanyakan responden adalah untuk menyaksikan pertunjukan (282 responden), menyaksikan pameran (272 responden), dan mencari hiburan atau keramaian (245 responden). Mayoritas responden pun mengungkapkan bahwa biaya yang keluar digunakan untuk membayar parkir (409 responden). Selain itu, responden juga mengeluarkan biaya untuk kuliner (296 responden) dan bensin (289 responden). Secara keseluruhan, responden menganggap sarana dan fasilitas umum di lokasi FKY 2022 cukup baik. Namun, hal yang perlu menjadi catatan adalah 488 responden (69,4%) belum mengetahui adanya Kompetisi Catatan Warga.

(40.8%). According to the majority of online respondents (91.2%), program information in social media was deemed to have been conveyed.

In the offline questionnaires, 35.4% of respondents stated that they were present during the implementation of the programs at Taman Kuliner Condongcatut. Most of the visitors came by motorcycle (86.1%). Many respondents knew that FKY this year was carried out in a dispersed manner in some locations (50.7%). Most followed the programs at Taman Kuliner Condongcatut (326 respondents) and Teras Malioboro 1 (317 respondents). Most respondents thought that the dispersed locations were reachable (54.9%).

The majority of offline respondents stated that they had visited FKY less than three times (85.1%) and were at the location for about 1–3 hours (70.5%). Their main intention for visiting FKY was to see the performers (282 respondents), see the exhibition (272 respondents), and find entertainment or crowds (245 respondents). The majority of the respondents stated that their expense was for parking (409 respondents). Other than that, they also spent their money on food/culinary (296 respondents) and petrol (289 respondents). Overall, the respondents considered the infrastructures and public facilities at the location of FKY 2022 to be quite good. However, something to be noted was that 488 respondents (69.4%) were not aware of the Competition Programs.

Dalam proses pengumpulan data, tim survei juga menemui beberapa hambatan. Tidak sedikit responden yang menolak mengisi karena pertanyaan kuesioner terlalu banyak. Waktu yang diperlukan untuk mengisi pun masih dinilai terlalu lama (8–15 menit) sehingga beberapa responden menjawab dengan asal. Ada pula responden yang tidak mau mengisi survei karena dianggap mengekspos data diri.

Dari sebagian besar responden, mereka sangat mengapresiasi penyelenggaraan FKY 2022. Mereka merasa FKY 2022 menarik untuk diikuti. Responden pun memberikan saran dan kritik terhadap pelaksanaan FKY 2022. Banyak responden merasa bahwa publikasi masih perlu ditingkatkan. Perlu melakukan penyebaran poster, video, dan foto di beberapa wilayah. Selain itu, ada juga responden yang merasa membutuhkan brosur jadwal dan lokasi yang dikemas menjadi satu untuk mengetahui seluruh rangkaian acara. Ada juga yang mengeluhkan akses area parkir yang rumit. Beberapa responden merasa pameran yang diadakan kurang banyak dan perlu diberi tanda gratis supaya masyarakat berani berkunjung. Seluruh informasi yang diperoleh dari analisis data survei ini akan menjadi proyeksi untuk penyelenggaraan FKY di masa mendatang.

In the process of data collecting, the survey team encountered several obstacles. Not a few of the respondents refused to fill out the questionnaires because the questions were too many. The time needed to fill it out was still considered long (8-15 minutes), so some respondents answered them randomly. Some respondents avoided filling it out because it was considered to expose personal data.

The majority of the respondents appreciated the implementation of FKY 2022. They thought that FKY 2022 was interesting to follow. The respondents also gave some suggestions and criticisms on implementing FKY 2022. Many still believed that the publication needed to be improved. Distributions of posters, videos, and photos in some areas were still needed. Other than that, there was/were (a) respondent(s) who stated that they needed a compiled brochure of the rundown and the location to see the entire series of events. Another complained about the difficult access to the parking area. Some respondents stated that not many exhibitions were being held and a “free” sign might be needed so that the public wanted to visit. All information obtained from the analysis of the survey data will serve as a projection for the next implementation of FKY.







LIPUTAN MEDIA

**MEDIA
COVERAGE**



Strategi Media

Media Strategy

FKY 2022 merancang strategi media untuk mendapatkan jangkauan publikasi yang sejalan dengan semangat festival. Strategi ini diusung melalui kerja sama dengan beragam jenis media, baik media massa konvensional hingga media dengan fokus khusus. Terdapat 5 media cetak, 13 media daring, 12 stasiun radio, dan 1 stasiun televisi yang turut mendukung penyelenggaraan FKY 2022 dari prafestival hingga pascafestival. Lebih dari sekadar menyebarkan informasi, rekanan media ditempatkan untuk dapat mengekspos berbagai konten yang hadir dalam FKY 2022 secara lebih mendalam. Oleh sebab itu, pembahasan topik maupun program untuk rekanan media didesain lebih spesifik menyesuaikan karakter media yang dituju. Keluaran media kemudian diformasikan dalam lini masa sehingga masyarakat secara bertahap dapat menjajaki narasi, mulai dari informasi umum hingga gagasan dan pengetahuan yang dimunculkan.

FKY 2022 designed a media strategy to reach in-line publications with the festival's spirit. It was carried through collaborations with different media types, whether conventional mass media or media with a specific focus. Five print media, 13 online media, 12 radio stations, and one television channel supported FKY 2022 from pre-festival until post-festival. More than just spreading information, media partners were placed to be able to expose the various content present in FKY 2022 in more depth. Therefore, discussions of topics and programs for media partners were designed more specifically to adjust the character of the intended media. Media output was then informed in a timeline so that the public could gradually explore the narratives, from general information to presented ideas and knowledge.

NAVIGASI



Pencaliran BBM Ditunda negara Kampanye

Proses pencaliran BLT untuk warga terdampak kenaikan harga BBM di Kalimantan Grahongharjo, Pandak, terpaksa ditunda.

» hal.7

Pelatih PSIM Jogja Siap Dievaluasi

» hal.11



Patung Tobong Gamping Tetap Dibangun

Pembuka Gunungkidul berkecukuh menuliskan patung tobong gamping untuk menggantikan patung kendang di Bundaran Sirono, Lingsindan, Playen, Gunungkidul.

» hal.5

Kulonprogo Slapkan Padat Karya & Subsidi Transportasi

» hal.8

DUNIA UNIK



Anak Kalah Bersaing, Ibu Racuni Juara Kelas

Seorang perempuan dari Karakil, Puducherry, India, diduga meracuni teman sekelas putrinya.

» hal.10

ARTIS



Erina Gudono Menikah Desember

Putri Indonesia Wakil DIY, Erina Gudono, bakal dipersunting putra bungsu Presiden Jokowi, Kaseang Pangandian, pada Desember 2022. Rencananya pernikahan itu bakal digelar di Kota Solo, Jawa Tengah.

» hal.10

PKY 2022

Mendesentralisasi Kebudayaan, Menyemai Partisipasi



Warga melihat pertunjukan pada pembukaan Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) 2022 dengan tema Merekah Ruang di Jalan Malioboro, Jogja, Senin (12/9) malam.

Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022 resmi dibuka di Teras Malioboro, Senin (12/9). Acara dibuka langsung Gubernur DIY, Sri Sultan HB X. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Triyo Handoko.

Teras Malioboro 1 jadi pusat kemeriahan pada Senin (12/9) malam. Ribuan orang menengok-nengok perempatan yang menjadi simpang pertemuan Jl. Reksobayan, Jl. Pabringan, dan Jl. Malioboro. Panggung terbuka dengan sorotan lampu di sisi kanan dan kiri membuat suasana semakin semarak.

Malam itu Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) 2022 resmi dibuka. Mengambil tema *Merekah Air dan Tanah*, PKY tahun ini hendak menunjukkan konsep pencatatan kebudayaan yang dimulai pada 2021 lalu.

Sebagai konsep panggung terpusat tak digunakan lagi, gelaran PKY tersebar di berbagai tempat di seluruh kabupaten/kota di DIY. Konsep tersebut tampak dari pembukaan gelaran tahunan ini.

» Halaman 10

Malioboro Mall Tetap Buka

Malioboro Mall dinilai sebagai pusat perbelanjaan pertama yang ada di Jogja sebelum bermunculan mall lain.

Pemerintah tidak memperpanjang sewa karena aturan anyar tidak memungkinkan pengelola lama memperpanjang sewa lagi.

JOGJA—Pemda DIY secara resmi mengambil alih aset Malioboro Mall dan Hotel Ibis yang berada di Jalan Malioboro No. 52-58, Kota Jogja, bersamaan dengan berakhirnya perjanjian kerja sama Pemda dengan pengelola.

Sumber: sunartono@harianjogja.com

Penandatangan serah terima aset dilakukan Pemda DIY dan PT Yogy Indah Sejahtera (YIS) secara tertutup di kompleks Kepatihan, Kantor Gubernur DIY, Senin (12/9). Wilayah secara resmi aset telah diserahkan kepada Pemda DIY oleh pengelola. Pemda DIY menyatakan pusat perbelanjaan itu akan buka dan beraktivitas seperti biasa dan tidak lantas tutup.

"Tenang tetap (jalan terus) tidak berubah, tinggal nanti kontakannya dengan (pengelola) kemarin, besok (dianutir) dengan yang baru. Untuk pengunjung kami gunakan mall dan hotel, cuma nanti kami akan tempuh mekanisme apa dua apakah mau disewakan kepada orang lain atau mau diterjemahkan," kata Sekda DIY Kadarmanta Baskara Aji, Senin.

Aji menegaskan belum ada rencana Pemda mengalihfungsikan bangunan, sehingga statusnya masih tetap mall. Pengelola tenant yang sudah menyewa tidak perlu khawatir karena tidak berubah dari sisi bentuk dan fungsi.

» Halaman 10

BIOSKOP INDRA



- Pemda DIY mengubah Bioskop Indra menjadi Teras Malioboro 1, lokasi berjualan PKL yang ada di Malioboro.
- Sebelumnya bangunan yang menelan anggaran Rp62 miliar tersebut sempat mangkrak karena terjadi sengketa dengan ahli waris eks Bioskop Indra.
- Pemda DIY memanfaatkan bangunan di atas lahan sekitar 5.700 meter persegi itu setelah dimenangkan melalui Peninjauan Kembali (PK) di Mahkamah Agung (MA) pada 2020.

HOTEL MUTIARA



- Hotel Mutiara di Jalan Malioboro dibeli Pemda DIY senilai Rp170 miliar pada September 2020.
- Ada dua bangunan yang dibeli menggunakan Dana Kelembagaan DIY tersebut.
- Bangunan pertama dengan empat lantai memiliki luas lahan sekitar 800 meter persegi dan luas bangunan sekitar 3.576 meter persegi.
- Bangunan kedua di sisi selatannya dengan tujuh lantai memiliki luas lahan 1.840 meter persegi dan luas bangunan sekitar 5.050 meter persegi.
- Saat kasus Covid-19 melonjak tinggi, bangunan kedua dipakai untuk isolasi terpusat (isoter) pasien Covid-19.
- Bangunan pertama dipakai untuk pameran UMKM saat peringatan satu dasawarsa Kelembagaan.

MALIOBORO MALL DAN HOTEL IBIS



- Pengelolaan Hotel Ibis dan Malioboro Mall diambil alih Pemda DIY setelah berakhirnya kerja sama BOT dengan PT Yogy Indah Sejahtera (YIS) sebagai pengelola kerja sama usaha tersebut.
- Kerja sama BOT Pemda DIY dan PT YIS dimulai sejak 1992.

» Halaman 10

Bupati Dukung Penertiban Tambang

Agus mejejakkan ada sejumlah dokumen yang harus dilengkapi sebelum kegiatan pertambangan bergulir.

"Dokumen perencanaan pertambangan yang sudah disetujui Kementerian atau lembaga lembaga terkait, UKL, UPL, termasuk kewajiban yang lain seperti membayar pajak daerah. Kewajiban-kewajiban itu harus dipenuhi," kata Agus.

Sebelumnya, Polres Klanten menangkap tiga lokasi pertambangan ilegal di wilayah Kecamatan Kemalang yang berada di Desa Tigowatu dan Tegalmulyo. Dari dua lokasi itu, polisi menepatkan tiga tersangka dan menyita tiga ekskavator. (Solopos)

dapat
 ng tua
 TV
 rempuan
 sesuatu di
 ng dia
 kan
 epada
 ya yang
 itu dari
 k laki-
 Oddity
 e

NAVIGASI



Harga Cabai Melonjak, Telur Mulai Turun

Harga komoditas pangan di Sleman saat ini bervariasi masih tinggi, terutama cabai.

Pemkot Menjamin Sampah Tak Menumpuk



Gapura Perbatasan Tak Dirawat Berkala

Warga di sekitar gapura perbatasan di Serin dan Ngawen berharap adanya perawatan berkala dari Pemkab Gunungkidul.

Akhir Pandemi Sudah Dekat

DUNIA UNIK



Mi Bertuliskan Sutra Buddha

M yang dijual di Restoran Nittanoshu Kanzantei, di Kota Oita, Prefektur Gunma, Jepang, tidak ada duanya.

ARTIS



Naysila Mirdad Persis Wanita Hamil

Naysila Mirdad memerankan wanita hamil di film ini, ia begitu menjahil perannya hingga seolah dia pernah punya pengalaman hamil. Naysila mengaku banyak berdiskusi dengan sang ibu, Lydia Kandou, demi bisa memahami gestur tubuh wanita hamil.

INSPIRASI BISNIS

Jualan Bebek, Remaja 18 Tahun Hasilkan Omzet Miliaran Rupiah

Pandemi Covid-19 tidak hanya berisi kisah duka. Sebagian orang justru melewati pegebat dalam spirit baru untuk bangkit menatap masa depan. Salah satunya Valensi Surya Permana, alumni SMK 1 Bokpri, Jogja yang sukses dengan usaha bebek frozen hingga sempat bernas Rp1 miliar per bulan. Berikut laporan yang dituliskan wartawan Harian Jogja, Yosef Lacin.

Kisah Valensi dengan usaha bebek frozennya dimulai saat pandemi Covid-19 menghangat seluruh sektor kehidupan. Virus yang masih misterius itu seketika membuat aktivitas manusia harus dibatasi. Orang dilarang keluar rumah, aktivitas yang menimbulkan kerumunan dilarang, bekerja dan sekolah dialihkan secara daring untuk memutus mata rantai sebaran virus. Pertengahan 2020 saat kasus pandemi Covid-19 sedang tinggi-tingginya, Valensi balik ke kampung halamannya di Wonoregi, la saat itu berstatus sebagai siswa SMK 1 Bokpri



Valensi Surya Permana, alumni SMK 1 Bokpri, Jogja yang sukses dengan usaha bebek frozen.

TARGET PROYEK TOL NASIONAL HINGGA 2024

Pemerintah menargetkan ruas jalan tol yang selesai dari 2020 hingga 2024 sekitar 1.450 kilometer. Adapun ruas tol yang direncanakan beroperasi pada September 2022 hingga 2024 sepanjang 1.014 km. Ruas tol yang ditargetkan selesai dan beroperasi itu termasuk yang melewati DIY yakni Jogja-Solo-YIA dan Jogja-Bawen.

TARGET 2022

■ Cileunyi-Sumedang-Sumawati	49,3 km
■ Cileunyi-Sumedang-Sumawati	19,9 km
■ Semarang-Terbangun Sekeloa 2	16,3 km
■ Cilacap-Cilacap-LORR II seksi 4	12,7 km
■ Cimanggis-Cilacap-LORR II seksi 2A	3,5 km
■ Cileunyi-Sumedang-Sumawati	5,5 km
■ Semarang-Cileunyi-LORR II seksi 2	3,6 km
■ Bekas-Cileunyi-Ho-Melayu I dan 2A	6,6 km
■ Jakarta-Cherong 1 Sekeloa Pabel 3	6,5 km
■ Semarang-Selangit Sekeloa I	4,0 km
■ Sigi-Banda Aceh Sekeloa 5 dan 6	12,5 km
■ Kuala Tanjung-Tinggi Tinggi Parapat Sekeloa 1 dan Sekeloa 2	38,5 km
■ Padang-Pekanbaru (Pekanbaru-Banjarbaru)	31 km

Tahun Target (km)

2021	→ 122,84
2022	→ 199
2023	→ 397
2024	→ 401



TARGET 2023

■ Pasuruan - Probolinggo Sekeloa 4A	8,0 km
■ Cimanggis - Cilacap-LORR II seksi 2B	19,8 km
■ Jakarta - Cherong 1 Sekeloa	19,6 km
■ Semarang - Batang Sekeloa 1B	5,4 km
■ Kayu Agung - Palembang - Betung	69,2 km
■ Kobaran - Tawang Tinggi (Indrapuri)	41,6 km
■ Sigi - Banda Aceh Sekeloa 1	25,7 km
■ Kuala Tanjung - Tinggi Tinggi Parapat	58 km
■ Sigi-Lampung	42,2 km
■ Padang - Pekanbaru-Seringpinang	33,7 km
■ Indragiri - Pontianak	64,7 km



Pengunjung mengamati karya seni dalam pameran Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) 2022 di Taman Maliboro 1, Jogja, Kamis (15/9). FKY 2022 dilirik sejumlah pelaku kebudayaan membahas tentang alam, air, dan tanah dengan berbagai medium sebagai pencatatan seni dan budaya.

PENGEMBANGAN KAWASAN

Mall & Hotel Terintegrasi JPG

Surabaya—Keberadaan Hotel Ibis dan Maliboro Mall ke depan akan diintegrasikan dengan Jogja Planning Galeri (JPG) yang saat ini direncanakan pembangunannya oleh Pemda DIY.

Pasar Gamping Tak Terlibas Tol

JOGJA—Pasar Gamping, Sleman, tidak terdampak pembangunan proyek jalan tol Jogja-YIA. Trase tol dari Trihanggo menuju YIA akan berada di sebelah utara rel kereta api di wilayah Mejing, atau berjarak lebih dari satu kilometer barat laut Pasar Gamping.

Kepala Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY, Krida Suprayitno, menjelaskan desain tol Jogja-YIA secara detail akan disampaikan saat sosialisasi dengan warga terdampak. Ia memberikan gambaran keberadaan trase tol berada di sebelah utara rel kereta api. "Kita-kita demikian, ya demikian [trase tol Jogja-YIA berada di utara rel kereta api]," katanya, Kamis (15/9).

Krida memastikan Pasar Gamping tidak terkena dampak pembangunan tol Jogja-YIA. Meski demikian ia belum bersedia menjelaskan secara detail terkait dengan desain karena akan dijelaskan saat sosialisasi.

"[Pasar Gamping] Tidak terkena. Karena itu posisi berada di sebelah baratnya Pasar Gamping, kalau ingin tahu besok saat sosialisasi. Kami kami sampaikan semua

■ Probolinggo - Banyuwangi Gending - Bokal	50,6 km
■ Serang - Palembang Sekeloa 2 dan 3	57,2 km
■ Solo - Jogja-YIA Kulonprogo Sekeloa 1	49,3 km
■ Jogja-Bawen Sekeloa 1 dan 2	14,6 km
■ Depok - Antasari Sekeloa 1 dan 2	15,9 km
■ Bogor Ring Road Sekeloa 3B	17 km
■ Jakarta - Cherong 1 Sekeloa Pabel 2	24,9 km
■ Sidosarjo-Isidarmas - Cilacap Sekeloa 1 dan 2 (46 km) - Gilimanuk - Mengwi Sekeloa 2 dan 3	42,1 km
■ Padang - Pekanbaru (Padang - Sibir) Sekeloa 1	36 km
■ Aceh-Pulau-Pulau	37 km
■ Jalan Tol Akas RN	26,7 km

TEMU KARYA TAMAN BUDAYA

Greget Nyawiji Diboyong ke Kalimantan Timur

Taman Budaya Yogyakarta (TBY) mengirimkan kelompok pelaku seni dalam Temu Karya Taman Budaya di Kalimantan Timur pada 18-23 September 2022. Perwakilan seniman DIY akan menampilkan tari bertajuk Greget Nyawiji yang menggambarkan seluruh tarian khas dari kabupaten dan kota di DIY.

Kepala TBY, Purwati, menjelaskan dalam kegiatan tersebut ada perwakilan tarian budaya seluruh Indonesia dengan menggunakan pakaian khas daerah masing-masing. Kemudian ada pertemuan rutin yang diikuti seluruh kepala Taman Budaya seluruh Indonesia. Pada acara tersebut TBY mengirimkan perwakilan untuk mengikuti pentas seni.



Seniman tari menajani glad bersih, Kamis (15/9), sebelum berangkat ke Kalimantan Timur untuk tampil di Temu Karya Taman Budaya 2022.

Pelajaran Mengarang Bebas

Satu pertanyaan konyol tiba-tiba mengusik pikiran saya. Jangan-jangan tak pernah ada anak kucing di cerpen Ernest Hemingway yang terkenal itu, *Cat in the Rain*. Membaca kembali cerpen tersebut, kecurigaan saya semakin menjadi-jadi.



Oleh **EKA KURNIAWAN**

BUAT yang belum pernah membaca cerita tersebut, intinya ada sepaang suami istri Amerika di sebuah hotel. Si istri melihat ke jendela dan melihat anak kucing berlingg di bawah meja dari hujan. Ia ingin memungutnya, tapi ketika turun, kucing itu sudah tak ada di tempatnya. Kucing itu kabur? Entahlah. Atau memang kucing itu tak pernah ada. Hanya si istri yang pernah melihatnya. Ia mungkin cuma mengarang-ngarang, ingin membunuh kebosannya, berharap menarik perhatian suaminya yang sibuk golar-goler di kasur membaca.

Membaca cerpen, seperti menonton film atau melihat pameran lukisan, pada akhirnya memang memberi kita keleluasaan untuk memberinya tafsir macam-macam. Tentu saja saya bisa membaca ulang cerpen tersebut, tafsiran

itu memang tentang "mencari perhatian". Ketika si perempuan akhirnya tak mendapatkan kucing itu, ia kembali dan merajuk-rajuk. Aku ingin kucing, katanya. Keinginannya bertambah-tambah. Ia ingin memanjangkan rambut. Ia ingin makan di lantai-lantai. Ia ingin pakaian baru.

Kucing itu, tampaknya, memang alasan saja. Keinginan-keinginannya yang lain bisa juga dibuat-buat.

Semakin terasa kontras ketika di akhir cerita, pemilik hotel menyuruh pelayan membawakannya seekor kucing. Memang bukan anak kucing yang tadi, tapi tetaplah seekor kucing. Pemilik hotel, tentu saja didorong untuk melayani tamu, lebih perhatian terhadap si perempuan malah menyahutnya. "Diam, ambil sesuatu dan baca saja!"

Apakah tafsir saya atas cerpen tersebut benar? Saya bisa menjawab: belum tentu.

Belum tentu Hemingway bermaksud demikian. Belum tentu pembaca lain akan menangkap cerita tersebut persis seperti saya. Lagi pula, siapa tahu kucing itu memang ada dan si perempuan tidak mengarang-ngarang.

Kalaupun ada kebenaran di sana, itu hanyalah kebenaran subjektif. Dengan kata lain, kita bisa mengatakan bahwa, ya benar, saya berpikir seperti itu ketika membaca *Cat in the Rain*. Tak hanya subjektif, bahkan bisa juga temporer.

Enam bulan dari sekarang, jika saya membaca ulang cerpen tersebut, tafsiran

saya bisa saja berubah. Katakanlah, ternyata cerpen itu sedang bercerita tentang satu benda yang dilubut dengan cara yang berbeda oleh empat orang berlainan.

Si perempuan menganggap kucing sebagai objek hasratnya. Ia ingin menoleng, ingin memiliki, ingin menyentuh dan menggendongnya. Bagi sang suami, kucing merupakan benda remeh-temeh. Boleh ada boleh tidak.

Bagi si pemilik hotel, kucing jadi sejenis komoditas. Memang bukan dalam konteks bisa diperjualbelikan secara vulgar, tapi tetap bisa menjadi alat transaksi. Ia tahu kebutuhan konsumennya, dan ia bisa menyediakannya.

Sementara bagi sang pelayan, kucing tak lebih dari bagian yang harus diurusinya sebagai bagian dari pekerjaan.

Manakah yang lebih mendekati kebenaran di antara dua tafsir atas cerpen tersebut? Tak ada.

Keduanya boleh jadi cuma mengarang bebas. Seperti perasaan, keduanya benar di ruang dan waktu tertentu. Seperti hari ini saya senang melihat hujan, enam bulan kemudian bisa saja saya benci.

Sifat sastra yang demikian, atau bahkan seni secara umum, sering kali dilihat sebagian orang sebagai tak ada gunanya. Tak memberi kebenaran objektif. Buat apa membaca sastra, ujung-ujungnya kamu bisa menggeceh satu hal tentang bacaan itu, dan orang lain menggeceh hal berbeda? Siapa bisa dipegang?

Ya, justru menurut saya memang itulah fungsinya. Alik-alih mencari kebenaran objektif seperti yang diguar-gaukan

pengetahuan ilmiah, sastra ingin menawarkan pengalaman subjektif. Yang terpenting bukan apakah kucing itu ada atau tidak (bisa dibuktikan), tapi apa pandangan orang per orang tentang kucing.

Sastra membuat kita memahami pengalaman-pengalaman, perasaan-perasaan, cara pandang yang berbeda-beda ini. Tak hanya kita belajar keragaman itu melalui karakter cerita, pikiran-pikiran para penulis, tapi juga melalui respons para pembaca. Bahkan bisa membuat kita sadar, kita sendiri bisa berbeda di ruang dan waktu yang lain.

Tapi, menurut saya, selain pandangan bahwa sastra tak berguna, ada juga kekonnyolan lain. Yakni dorongan sebaliknya, hasrat membawa pengalaman subjektif semacam ini sebagai kebenaran objektif. Ekstremnya bahkan mengatakan cerpen *Cat in the Rain* adalah tentang seorang perempuan yang bosan dan cari perhatian, setiap pembaca "harus" melihatnya demikian.

Jika itu terjadi, tak hanya kita kehilangan dunia mungkin akan semakin ruwet. Akan ruwet karena saya bisa mengarang bebas: meja berkaki empat merupakan simbol kebahagiaan, dan itu kebenaran. Kita harus memperlakukan meja sebagaimana kita diperlakukan kucing. Kalau Anda tidak sepatutnya dengan saya, Anda anti kebenaran. Yuk, ribut, yuk. (*)

EKA KURNIAWAN
Penulis dan novelis,
Penerima Hadiah Sastra
International Prize 2016

Peristiwa Sastra FKY 2022: Diaspora Sastra

Di antara kelap-kelip lampu dan dentaman kaki yang dientakkan ke lantai, musik dangdut mengalun saat Kedung Darma Romansha yang mengayunkan cengkok dangdutnya saat membaca puisi. Sekelewat, panggung tampak menjadi ruang hajat.

KEDUNG satu dari sejumlah penyair yang membacakan karya malam itu. Ia membacakan karya bersama sejumlah penyair, komunitas sastra, dan musisi di panggung itu. Dari panggung dangdut, lewat narasi yang dituturkan, ruang berubah menjadi bus. Lewat narasi pula, panggung berubah menjadi ruang tunggu bandara.

Jogja barangkali bus yang berangkat pada 12-25 September lalu dengan tema *Merekah Ruh*. Panggung itu adalah potret Jogja yang Melambatkan tangan di kaca atau memilih lurus menatap ke depan.

Sebagian dari mereka tetap tinggal, melepas yang pergi dan menyambut yang datang. Jogja adalah ruang transit sementara ataupun selamanya. Dan keadaan umum itu direpsong menjadi sebuah tema besar perayaan Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) divisi sastra, 16-17 September 2022, Wisdom Park UGM, Bertajuk



Oleh **MUTIA SUKMA**

Diaspora, kegiatan tersebut merupakan bagian dari rangkaian agenda rutin Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) 2022 yang berlangsung pada 12-25 September lalu dengan tema *Merekah Ruh*.

Panggung itu adalah potret Jogja yang Melambatkan tangan di kaca atau memilih lurus menatap ke depan.

Sebagian dari mereka tetap tinggal, melepas yang pergi dan menyambut yang datang. Jogja adalah ruang transit sementara ataupun selamanya. Dan keadaan umum itu direpsong menjadi sebuah tema besar perayaan Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) divisi sastra, 16-17 September 2022, Wisdom Park UGM, Bertajuk



DESIKUN PUSITA, MARTIN PUSI

Abinnya Ghina Jamela dari Padang, saya dari Jogjakarta, dan Hans Kayon dari NTT. Komunitas Kutub dan Jejak Imaji mewakili komunitas sastra yang masih tersisa. Sejumlah kelompok musik juga tampil: As Sarkem, Gabriela Fernandez, Agoni, dan Kopi Bati. Selama dua malam, penataan musik dipegang oleh Jenar Kidjig.

Representasi, interaksi, negosiasi, perbedaan, dan pertukaran nilai-nilai di panggung menunjukkan betapa beragamnya Jogja.

Di hari berikutnya, Hans Kayon menenteng toa dan mengarahkan pengeras suara itu tepat di depan mulutnya: "Apa artinya pendidikan? Ketika mahasiswa NTT tidak

pernah mengenal petani di Kulon Progo? Atau pedagang anjingan di Sleman? Atau nama ketua RT tempat ia tinggal?/"

Di antara gema suara toanya pula, Andy Ewe menari-nari menggunakan jam besar di wajahnya sambil membacakan puisi *Suara Kampung Halaman*. Abinnya tak kalah kritis mengamati pandangan-pandangan tidak masuk akal orang dewasa dan institusi pendidikan terhadap anak-anak.

Beberapa tahun belakangan, panggung untuk sastra berbahasa Indonesia di FKY nyaris tidak ada. Kalaupun ada, ia

menjadi bagian dari rangkaian festival yang pangungannya hadir di antara deretan kuliner.

Peristiwa Sastra FKY juga menjadi penanda bagi tampilnya sastra di ruang publik setelah sekian tahun kita dihajar pandemi.

Dan tahun ini, setelah sekian lama, karya para penyair berupa puisi dan catatan mereka tentang Jogja akan dikumpulkan dalam satu buku.

Di luar pembacaan karya, selama setiap petang diadakan diskusi dengan memfokuskan tema gagasan diaspora di atas. Pada hari pertama hadir Katrin Bandel dan Sunlie Thomas

Alexander sebagai pembicara dan dimoderatori oleh Bernardo I. Sujibto dengan tema *Melampaui Batas Kawasan*. Adapun pada hari kedua, Mahfid Ikhsan dan Ramayda Akmal didapuk sebagai pembicara untuk diskusi *Di Perimpangan Rural dan Urban* dengan moderator Asef Saeful Anwar. Selama dua hari berturut-turut itu pula sejumlah penerbit alternatif yang ada di Jogja membuka pameran buku. Dengan jumlah penerbit yang cukup terbatas dan terseleksi, pameran tampil menjadi bagian tersendiri dari perayaan acara tersebut.

Gagasan dan tema besar acara ini cukup menarik mengingat keberagaman pelaku sastra yang mewarnai Jogja selama ini. Shohifur Ridho selaku sutradara menggarisbawahi bahwa perbedaan yang kontras di Jogja adalah warna situasi yang menarik. Kita dapat melihat Jogja tumbuh dari sejumlah orang yang berasal dari banyak wilayah, beragam etnik, dan latar pendidikan.

Divisi sastra FKY 2022 digarap oleh Shohifur Ridho dan mengandeng Latief S. Nugraha dalam mengorganisir pertunjukan sastra tersebut. Mereka melakukan pembacaan terkait teks puisi yang dikurasi sejumlah penyair, memilih sejumlah puisi untuk ditampilkan dalam pertunjukan berjudul *Transit II dan II* selama dua hari penyelenggaraan. Puisi dan karya penampil dijadikan

satu naskah besar. Percobaan ini menjadi menarik sebagai sebuah pertunjukan di mana penyair tampil mengikuti "alur" yang disiapkan. Kami, para penyair, keluar masuk panggung, menyesuaikan skrip yang menjadi pegangan bersama. Di luar puisi, para penyair juga diminta menulis esai tentang Jogja di kepala masing-masing. Di akhir setiap pertunjukan, masing-masing penyair mengidentifikasi Jogja yang ada dalam imajinasi mereka tersebut. Itu menjadi titik kumpul dari seluruh tema besar FKY yang berbicara soal tanah dan air dalam makna yang luas.

Peristiwa itu sudah berlangsung sebulan lalu. Rangkaian acara FKY sudah ditutup. Kabel-kabel digulung, lampu dan pengeras suara masuk ke kotak. Namun, gemerlap suasana hari itu masih terbayang. Pengunjung dari antara panggung yang tak besar, di sekitar lapak buku, ataupun gesit berpindah tempat diskusi saat hujan tiba-tiba datang.

Dua malam itu, di Wisdom Park UGM, sastra Indonesia seperti kembali punya momentum. Pengunjung catatan kecil, ihwal yang terlewat, biarlah gugur bersama dedaunan. (*)

MUTIA SUKMA
Penyair, tinggal di Jogjakarta

JAWA POS menerima esai seni dan budaya dengan panjang naskah 700 kata. Untuk pengiriman esai seni dan budaya, penulis harus menyertakan biodata singkat, foto terbaru, foto kartu identitas, dan NPWP. Esai dikirim ke halte@jppos.com.id

Jawa Pos RADAR JOGJA

SELASA WAGE 20 SEPTEMBER 2022

MENJAGA JOGJA ISTIMEWA

HALAMAN 1



KELOLA AIR DAN TANAH: Pengunjung mengamati karya yang dipajang dalam pameran seni rupa Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) 2022 di Teras Maliboro I, Kota Jogja, kemarin (19/9). Pameran yang diikuti sejumlah pelaku kebudayaan ini mengusung konsep mengelola air dan tanah.

Kurator Berharap Bisa Menginspirasi Pengunjung

20 Pelaku Budaya Ikut Pameran Seni Rupa FKY

JOGJA, Radar Jogja - Seni dan budaya pada dasarnya terikat. Lantiran seni merupakan media ungkapan kebudayaan. Sementara budaya merupakan pegangan terhadap alam. Budaya pun jadi laku hidup tempat lahirnya kesenian baru. Sehingga sinambing seni, budaya, dan alam tidak dapat dipisahkan karena saling menyokong.

Kurator sekaligus Programer Seni Rupa Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) Prihatmoko Meki menyebut, tema besarnya kali ini Mengelola Air dan Tanah. » Baca Karut... Hal 3



Ditekan Kepala DPMP TSP dan Sespri HS



7 SAKSI YANG DIDATANGKAN JPU KPK

- 1. Hari Satya Wacana, Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja
- 2. Nindyo Dewanto, Kepala Bagian Hukum Pemkot Jogja
- 3. Herman Hagarjo, Direktur Utama Java Ocean Property
- 4. Syarif Beryanish, Direktur Spesial Survei dan Konsultasi
- 5. Vicoentia Vendi Artha, Developer Jogja Blue Gallery
- 6. Ergie Inofriti Junis Sari, Wicawasta
- 7. Sentoso Tando, Pengusaha Real Estate Terkemuka



Sidang Suap IMB Royal Kedhaton Mulai Ungkap Fakta Baru

JOGJA, Radar Jogja - Kasus suap izin mendirikan bangunan (IMB) Apartemen Royal Kedhaton yang menyeret Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti (HS), mulai mengungkap fakta-fakta baru. Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja Hari Satya Wacana hadir sebagai salah satu dari tujuh saksi

yang didatangkan JPU Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Hari merasa dikhian oleh dua pihak agar pemberian IMB apartemen yang berlokasi di Jalan Kemetrin Lor, Gedongtengen, Kota Jogja, ini lancar. Pertama adalah Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu diangkat DPMP TSP (Nur Widi Hartana, Red), dan Sekretaris Wali Kota Jogja (Triyanto Budi Yuvener, Red), ungkapannya dalam sidang yang digelar hybrid di PTN Jogja, kemarin (19/9). » Baca Ditekan... Hal 3

Tinggal Download untuk Pengambilan Sampah

Dukung Bantul Bersih, Ubah Jadi Komoditas

BANTUL, Radar Jogja - Seringnya Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan penuh atau *overload*, menjadi permasalahan banyak pihak. Kalurahan Pengangharjo, Sewon, pun menawarkan solusi pengolahan sampah terpadu melalui BUMDes Krimpok Usaha Pengolahan Sampah (Kupas) serta mitra pelayanan angkutan sampah Pasti Angkut. » Baca Tinggal... Hal 3



DIPLAH: Pekerja memilah sampah di tempat pengolahan sampah terpadu, Pengangharjo, Sewon, Bantul, kemarin (19/9). Pengolahan sampah menjadi salah satu solusi mengurangi limbah ke TPST Piyungan.

PASTI ANGKUT

- Pelayanan pengangkutan sampah dengan pengangkutan zero waste.
- Memberikan tarif yang proporsional
- Hingga saat ini sudah ada

1.580 pelanggan

Selama 6 hari beroperasi



LIGA 2

DUEL SENIOR: Penyerang PSIM Jogja Cristian Gonzalez (Biru) berebut bola dengan pemain bek Bekasi City

Manika Hamah dalam laga di Stadion Patriot Chandrabhaga, Bekasi, kemarin (19/9).

Babak Belur di Bekasi, PSIM Semakin Merana

BEKASI, Radar Jogja - PSIM Jogja gagal meraih ambisinya meraih poin di Stadion Patriot Chandrabhaga, Bekasi, kemarin (19/9). Laskar Mataram, julukan PSIM Jogja justru dibantol tuan rumah FC Bekasi City dengan skor telak 0-3.

Hasil buruk ini menempatkan PSIM Jogja di peringkat sembilan, nomor dua dari bawah atau zona degradasi klasemen sementara Grup Tengah dengan poin tiga dari empat laga. » Baca Babak... Hal 3

Lebih Dekat dengan Anggota Komisi D DPRD DIY Stevanus Christian Handoko

Rajin Terima Aksi Demo Tolak Kenaikan Harga BBM



Aksi demonstrasi merupakan hak setiap individu dan kelompok. Sebagai negara demokrasi, hak menyuarakan aspirasi dilindungi oleh undang-undang.

STEVANUS CHRISTIAN HANDOKO
Anggota Komisi D DPRD DIY

Sejak pemerintah mengumumkan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), gelombang aksi demo silih berganti datang ke DPRD DIY Jalan Maliboro 54 Jogja. Rata-rata sikap yang disuarakan setiap aksi sama. Menolak kenaikan harga BBM tersebut.

SEJUMLAH anggota dewan bergandengan menerima aksi. Anggota Komisi D DPRD DIY Stevanus Christian Handoko termasuk yang rajin. Sepanjang minggu kedua dan ketiga September ini, sedikitnya dia tiga kali menemui pendemo. "Aksi demonstrasi merupakan hak setiap individu dan kelompok. Sebagai negara demokrasi, hak menyuarakan aspirasi dilindungi oleh undang-undang," ucap Stevanus menerima audiensi Alumni Rakret Peduli Hu-

donesia atau ARPI di lobi gedung DPRD DIY. Soal kenaikan harga BBM, sejak awal, dia meyakini tidak seaneh. Menurut kader Partai Solidaritas Indonesia (PSI) ini kebijakan pemerintah itu dinilai tidak tepat. "Kondisi masyarakat DIY sedang tidak baik-baik saja. Masih terdampak Covid-19," ingatnya. Berdasarkan data statistik jumlah penduduk miskin di DIY sebesar 11,4 persen. Atau 472 ribu jiwa penduduk. Kondisi itu mestinya juga dipertimbangkan pemerintah pusat dalam mengambil kebijakan kenaikan harga BBM. Dampak kenaikan tersebut pasti akan berpengaruh terhadap kondisi masyarakat secara keseluruhan.

Ternasuk bagi mereka dalam kerongkongan. "Inilah doktor lulusan Universitas Tri Sakti Jakarta ini. "Kenaikan harga BBM hingga 32 persen sangat sulit diterima sebagian besar masyarakat," lanjutnya. Tak hanya berdemo di dalam ruangan, Stev juga ikut memberikan orasi di tengah massa. » Baca Rajin... Hal 3



RESPONSIF: Anggota DPRD DIY Stevanus Christian Handoko ikut berorasi di tengah komunitas ciek online yang menggelar aksi demo di halaman gedung DPRD DIY. Dia juga berdialog langsung dengan peserta aksi.

Dosen UGM Paparkan Empat Cara Merawat Air

202 — MEREKAH BUAH: CATATAN PROSES PENYELENGGARAAN FKY 2022

Penanganan Pelanggaran dan Sengketa Proses Pemilu

TEMON (KR) - Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kabupaten Kulonprogo menuntaskan Peraturan Bawaslu mengenai proses penanganan pelanggaran Pemilu dan penyelesaian sengketa proses Pemilu. Sebab berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 2017 saat ini memiliki kewenangan besar, tidak hanya sebagai pengawas, namun juga sebagai mediator pemutus perkara. Sedangkan terkait pelanggaran, pada pemilu yang lalu di Kulonprogo kasusnya minim.

R. Pangih Widada SSI Koordinator Divisi Hukum, Sengketa, dan Pendidikan Pelanggaran pada Badan Kulonprogo menyatakan itu ketika meneliti narasumber pada sosialisasi dan implementasi Pengawasan Tahap Pendaftaran dan Verifikasi Paspol dan Pembentukan Panitia Pengawas Pemilu Kecamatan, Selasa (20/9), di Grand Dafam



Pangih Widada ketika menyampaikan materi sosialisasi.

Signature Yogyakarta International Airport (YIA) Temon. Sosialisasi yang juga menampilkan narasumber Wagiman SNI MH ini dengan peserta adalah Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kulonprogo, Kepala Bagian Pemerintahan Betis, Purnawa, Organisasi Masyarakat, LSM, serta wartawan.

Secara rinci, dalam pe-

sal 95 UU Nomor 7 Tahun 2017 menyebutkan Bawaslu berwenang untuk menerima dan meniadakan laporan yang berkaitan dengan dugaan adanya pelanggaran terhadap pelaksanaan pemilu. Bawaslu juga berwenang memeriksa, mengadili, dan memutus pelanggaran pemilu, baik pelanggaran administrasi pemilu maupun pelanggaran politik uang," tandas Pangih. (Wid)

DUA BERINGIN-TIDAK DIBONGKAR Pembangunan Alun-alun Telan Biaya Rp 731,8 Juta

WONOSARI (KR) - Pemilik Gunungkidul mulai melakukan pembangunan alun-alun-alun Wonosari sebagai satu kawasan proyek strategis penataan kota. Jika sebelumnya ada pro kontra berlatar rumor akan dibongkarkan dua pohon beringin, pemerintah meniadakan penataan ini tidak melakukan pembangunan pohon tersebut. Dua pohon yang dikelirakan menjadi satu bagian yang akan mempercantik alun-alun Wonosari.

"Untuk penataan alun-alun, menelan biaya Rp 731.819.000, dan dua pohon beringin tidak dibongkar," kata PLT Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Gunungkidul Rahmadin Wijayanto SP-MS, Selasa (20/9).

Ketua Dewan Kehadayaan Kabupaten Gunungkidul CP Suryanto SPT menyatakan bak pelestarian pohon beringin di alun-alun. Tidak dibongkarkan pohon ini sebagai bentuk penghargaan pendahulu yang menanam pohon tersebut sebagai tanda kepedulian kanton kepada Bupati Bangsal Sewokoprijo ke kompleks Alun-alun Wonosari seperti sekarang. Dua pohon beringin tersebut diarahkan sebagai menungging legat dan elektif dalam pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat.

Pakot penataan Kota Wonosari, selain pembangunan Alun-alun, pembangunan gedung DPRD senilai Rp 33.288.306.571, dan jalan Sylene-Kranon senilai Rp 7.887.876.000. (Ewi)

JADI TIM INTI PESPARANI

162 Personel Lolos Audisi Paduan Suara

WONOSARI (KR) - Lembaga Pembinan dan Pengembangan Seni Paduan Suara Gervani Katolik (LP3KT) Pesparani Kabupaten Gunungkidul berhasil membentuk Tim paduan suara untuk kategori anak, remaja dan dewasa. Tim yang terbentuk tersebut merupakan hasil audisi yang dilaksanakan serentak awal September lalu di tiga wilayah paroki se-Kabupaten Gunungkidul. "Total jumlah anggota tim yang lolos ada 162 orang meliputi tiga kategori," kata Ketua Umum LP3KT Arsyandi Purba di lapangan Sekretariat MD Sutawati di Wonosari, Senin (19/9).

Dengan selesainya penyelenggaraan audisi mereka yang terjaring menjadi tim inti paduan suara dan



Tim inti paduan suara Pesparani hasil audisi 2022.

bagian potensi dan berdampak baik bagi pelayanan gereja. "Mereka yang terjaring dalam audisi dan menjadi tim inti nantinya akan mendapat pelatihan yang berkelanjutan," imbuhnya. Sebagaimana diketahui bahwa sebelum tim paduan suara Pesparani tersebut terbentuk diselenggarakan audisi yang diikuti sebanyak 300 peserta. (Bmp)

Ribuan Peserta Pawai Harlah LP Maarif NU

WONOSARI (KR) - Bupati Gunungkidul H Suryantoro melepas ribuan peserta Pawai Tahunan Harlah (Harlah) ke 93 Lembaga Pendidikan LP Maarif Nahdlatul Ulama (NU) Gunungkidul di Lapangan Kastran Wonosari, Senin (19/9). Sebelumnya digelar April Besar yang dipimpin H Suryantoro. "Pernaan LP Maarif NU diharapkan akan mampu

man MP4I, Ulama NU, muspida, muspida dan ribuan peserta dari MI, MTs, SMK/MA di bawah LP Maarif NU Gunungkidul. Para peserta pawai dari Lapangan Kastran Wonosari mengikuti Kota Wonosari. Menampilkan berbagai potensi di masing-masing sekolah. "Generasi penerus ini merupakan potensi yang besar. Nantinya akan dapat menjadi pemimpin bangsa," imbuhnya.

Kegiatan dihadiri Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wonosari MA, Rois Syuriah PCNU Gunungkidul KH Baidus Us-

man MP4I, Ulama NU, muspida, muspida dan ribuan peserta dari MI, MTs, SMK/MA di bawah LP Maarif NU Gunungkidul. Para peserta pawai dari Lapangan Kastran Wonosari mengikuti Kota Wonosari. Menampilkan berbagai potensi di masing-masing sekolah. "Generasi penerus ini merupakan potensi yang besar. Nantinya akan dapat menjadi pemimpin bangsa," imbuhnya.

mentara itu, Ketua Panitia Harlah LP NU Maarif Gunungkidul Elyan Giri Waluyo MBA menambahkan, peserta ini meliputi MP MaarifYogi, SMP/MTs, SMK/MA dan MA Harapannya mendukung semangat persatuan, kesatuan, nasionalisme, serta loyalitas terhadap bangsa. (Ded)

SAPI SEMBUH PMK CAPAI 589 EKOR

2 Kapanewon Keluar dari Zona Merah

WONOSARI (KR) - Pandemi penyakit mulut dan kuku (PMK) di Gunungkidul mulai terkendali. Dari jumlah suspect 1.280 ekor sapi, 589 ekor diantaranya sudah dinyatakan sembuh. Kematian sapi juga tidak bertambah hanya 17 ekor.

Hal ini terjadi karena Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dispankeswan) terus melakukan sosialisasi, vaksinasi, penanganan terhadap keluar masuk hewan dan kesadaran peternak untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya. Kapenewon Tipeus dan Tanjungpetir untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya. Kapenewon Tipeus dan Tanjungpetir untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya. Kapenewon Tipeus dan Tanjungpetir untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya.



Para dokter hewan memeriksa sapi yang akan masuk ke Pasar Sironoharjo, Leggendang Playen.

Walandari SP, Selasa (20/9). Tim pengendali PMK Gunungkidul hampir tidak pernah istirahat. Seperti Selasa (20/9) semua dokter hewan, tenaga media sejak pagi mulai melakukan pemeriksaan hewan yang akan masuk pasar Sironoharjo, Playen. Semua hewan di periksa, yang terindikasi PMK diobati terus dipulangkan. Dari pasar hewan, kata Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Gunungkidul dr Retno Widayastuti, tim mayoret untuk vaksinasi ke wilayah lain. Tim Teknis (UPT) Puskewan

Semana sebanyak 285 dosis, wilayah UPT Puskewan Pangang 180 dosis, UPT Puskewan Playen 150 dosis dan UPT Puskewan Wonosari 60 dosis. Rabu (21/9), hari ini, tim juga masuk hewan Minggu (Semana) dan di-

(Ewi)

Terdampak PMK Harga Ternak Belum Stabil

WONOSARI (KR) - Aktivitas pasar hewan di Gunungkidul belum kembali pulih pasca merebaknya Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan berdampak terhadap kegiatan transaksi para pedagang dan pembeli. Baik pembeli maupun pedagang yang datang ke Pasar Hewan Sironoharjo, Playen mengalami penurunan. Sementara kondisi harga ternak terutama sapi juga belum stabil. Dibandingkan sebelum ada PMK harga sapi saat ini melonjak hingga mencapai kisaran 20 persen dari kondisi normal," kata Suardi (50) pedagang sapi di Pasar Sironoharjo, Playen, Gunungkidul Selasa (20/9).

Menurutnya, aktivitas transaksi dan pengujung pasar tersebut tidak lepas dari keresahan pedagang



Pasar Hewan Sironoharjo, Playen.

dan pembeli berkaitan dengan PMK yang berdampak terhadap penurunan harga ternak. "Harga ternak yang diperjualbelikan mengalami penurunan cukup signifikan. Bahkan selisih penurunan bisa mencapai 15-20 persen. Sebelum ada PMK Rp 30 juta, harganya sekarang jadi Rp 28 juta," tandas Suardi.

ujarnya. Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (DPKH) Gunungkidul Wibawanti Walandari menyatakan adanya antisipasi PMK di wilayahnya berhasil di-

Bahkan angka sembuh dari kasus ini pun terbilang tinggi. Pihaknya menilai jumlah ternak yang terdampak PMK di Gunungkidul masih relatif rendah dan penyakit belum ternak-akan dalam kisaran Rp 12 juta, jenis sapi unggul seperti Simental dan Limousin rata-rata mengalami penurunan sekitar Rp 4 juta hingga Rp 5 juta dari kondisi sebelum ada PMK. "Sapi yang ukurannya besar biasanya bisa sampai Rp 30 juta, harganya sekarang jadi Rp 28 juta," tandas Suardi.

terangnya. (Bmp)

PEMKAB KULONPROGO RESMI TUTUP TETEG WETAN

Uji Coba Rekayasa Lalin Mulai Diberlakukan

WATES (KR) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kulonprogo secara resmi menutup perlintasan sebidang sisi timur atau teteg wetan di Wates pada Selasa (20/9). Selanjutnya mulai diberlakukan uji coba rekayasa lalu lintas selama tiga hari ke depan.

Sekretaris Dinas Perhubungan Kulonprogo, Armanah mengemukakan, dalam rekayasa lalu lintas, pengendaraan dari Jalan Diponegoro yang hendak ke Wates atau tidak lagi bisa melintasi jalur perlintasan teteg wetan (JPL teteg wetan) dan di arahkan ke timur lewat Jalan Kencana menuju underpass Kemiri.

Sebaliknya, pengendaraan dari Wates atau yang ingin lewat Jalan Diponegoro harus memutar ke timur sampai pertigaan Kantor

DPKD Kulonprogo lalu belok ke selatan tembus underpass Kemiri. Selanjutnya pengendaraan ke barat sampai pertigaan antara jalan Kemiri dan Jalan Jogoyudan. Dari pertigaan tersebut terdapat larangan kendaraan roda empat untuk tidak boleh langsung ke barat menuju Jalan Diponegoro lagi harus memutar lewat jalan Jogoyudan.

"Hanya motor yang boleh lewat ras jalan dari timur ke barat, untuk mobil harus ke selatan sampai Jogoyudan. Sedangkan mobil yang dari arah Jalan Diponegoro mau lewat jalan Kemiri atau barat ke timur, boleh," kata Armanah di sela penutupan teteg wetan Wates.

Sementara itu kendaraan dari arah jalan nasional menuju jalan Jogoyudan,



Petugas melakukan proses penutupan secara permanen JPL teteg wetan, Wates.

akan diarahkan ke pasar Wates sampai tembus jalan Diponegoro. "Bagi pengendaraan yang tidak ingin lewat jalur tersebut bisa memanfaatkan teteg wetan yang tidak dilakukan penutupan," ungkapnya.

Selama uji coba rekayasa lalu lintas, Dislub akan menempatkan petugas di empat titik yakni di depan



FKY 2022 Usung Tema 'Merekah Ruah', Pencatatan Kebudayaan Keberdayaan Warga

Arif Bhas
19 September 2022, 10:07 WIB



Tari Sasaji Amarta Pembukaan Festival Kebudayaan Yogyakarta FKY 2022 oleh Gubernur DIY di Malioboro

1.824 x ditonton 12 Sep 2022 Pembukaan Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022 FKY 2022 di Pedestrian Toras 1 Malioboro malam hari (n) 12/9/2022 dimerikan dengan Pagelaran Tari yang sangat asik dan indah Sasaji Amarta tari lokal kolaborasi:



Berbekal Dua Kata Kunci, Inovasi dan Kreasi

FKY 2022
12/9/2022



Jadi Tempat Berbagi Ilmu, Apa pun itu

Anggota Komisi X DPR RI, Bambang Lontong, mengatakan bahwa festival kebudayaan ini adalah tempat yang tepat untuk berbagi ilmu dan pengalaman.



di Seluruh Penjuror D.I.

2022 ini dengan mengusung tema besar 'Mengotai Ar



Pembukaan Festival Kebudayaan Yogyakarta dilihat dari udara

18 x ditonton 14 Sep 2022 Hay geesee jumpa lagi dengan kita @Maliboro & Papa Cakyo. Kali ini kita akan membuat video drone pembukaan festival kesenian Yogyakarta seperti apa. Anektanya tonton sampai habis ya.



Tradisi

FKY 2022
12/9/2022



Sultan HB X resmi membuka FKY 2022

13 September 2022 09:25 WIB



Merapi Hiburan

18 x ditonton 14 Sep 2022 Hay geesee jumpa lagi dengan kita @Maliboro & Papa Cakyo. Kali ini kita akan membuat video drone pembukaan festival kesenian Yogyakarta seperti apa. Anektanya tonton sampai habis ya.



Catatan Sastra FKY 2022, Yogyakarta Tanah Diaspora

FKY 2022, Yogyakarta, tanah diaspora. Festival kebudayaan ini adalah tempat yang tepat untuk berbagi ilmu dan pengalaman.



FKY 2022 Ajak Masyarakat Lestirikan Budaya Jogja

Konten Media Partner Tugu Jogja
13 September 2022 8:06 waktu baca 3 menit



Festival Kebudayaan Yogyakarta FKY 2022 di Pedestrian Toras Malioboro 1, Area Yogyakarta, Senin malam (12/9/2022)



Resmi Dibuka, FKY 2022 Jadi Ruang Partisipasi dan Kebangkitan Ekonomi Masyarakat

Arjo Haidoko Selasa, 13 September 2022 - 06:27 WIB Saja Rizaldi



Pasar Seni FKY (Festival Kebudayaan Yogyakarta), tgl 15-16 sptember 2022.

18 x ditonton 16 Sep 2022



Region Brief

FKY Kulon Progo Digelar 16-19 September



Truk Mural Warna Penutupan FKY Kulonprogo



Pembukaan Festival Kebudayaan Yogyakarta FKY 2022

870 x ditonton Ditayangkan live tanggal 12 Sep 2022 https://youtu.be/ABs0uJZ8ZcQ



Warta Kampus

Mahasiswa IKM Universitas Ahmad Dahlan Unit WLD.2 Adakan Pelantikan 'Mengorganisir' Sampah Organik Dengan Budidaya Maggot



FKY 2022, Desentralisasi dan Meriwayatkan Budaya dalam Arsis

Arjo Haidoko Selasa, 13 September 2022 - 07:47 WIB Saja Rizaldi



FKY 2022, Desentralisasi dan Meriwayatkan Budaya dalam Arsis

MEDIA DARING | ONLINE MEDIA

NO	TANGGAL	MEDIA	JUDUL	LINK	JURNALIS
1	8-Sep-2022	Nyatanya.com	Catat Lur, FKY 2022 'Merekah Ruah' digelar 12-25 September 2022	https://nyatanya.com/catat-lur-fky-2022-merekah-ruah-digelar-12-27-september-2022/	Agoes Jumianto
2	8-Sep-2022	Varta DIY	Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022 Berbiaya Rp 3,8 Miliar Digelar 14 Hari	https://www.vartadiy.com/v-jogja/pr-4404643305/festival-kebudayaan-yogyakarta-2022-berbiaya-rp-38-miliar-digelar14-hari	Brian Hagar
3	8-Sep-2022	Suarajogja.id	Lanjutkan Visi Tahun Lalu, FKY 2022 Hadir Kembali Dengan "Merekah Ruah"	https://jogja.suara.com/read/2022/09/08/181559/lanjutkan-visi-tahun-lalu-fky-2022-hadir-kembali-dengan-merekah-ruah	Eleonora PEW, Hiskia Andika Weadaksana
4	8-Sep-2022	Suarajogja.id	Angkat Tema Besar 'Mengelola Air dan Tanah', FKY 2022 Bakal Digelar Tersebar	https://jogja.suara.com/read/2022/09/08/185348/angkat-tema-besar-mengelola-air-dan-tanah-fky-2022-bakal-digelar-tersebar	Galih Priatmojo, Hiskia Andika Weadaksana
5	8-Sep-2022	IDN Times Jogja	Selama 2 Minggu, FKY 2022 Merekah Ruah Kembali Hadir	https://jogja.idntimes.com/news/jogja/herlambang-jati-kusuma/selama-2-minggu-fky-2022-merekah-ruah-kembali-hadir	Herlambang Jati Kusumo
6	8-Sep-2022	tribunjogja.com	FKY 2022 Usung Tema Merekah Ruah, Akan Digelar 12-25 September 2022	https://jogja.tribunnews.com/2022/09/08/181559/dukung-tema-merekah-ruah-akan-digelar-12-25-september-2022	Christi Mahatma Wardhani
7	8-Sep-2022	travel.tempo.co	Festival Kebudayaan Yogyakarta Digelar Dua Pekan, Dibuka 12 September	https://travel.tempo.co/read/1632101/festival-kebudayaan-yogyakarta-digelar-dua-pekan-dibuka-12-september?utm_source=Digital%20Marketing&utm_medium=Babe	Pribadi Wicaksono
8	8-Sep-2022	smol.id	Enam Propinsi Turut Meriahkan FKY 2022	https://www.smol.id/news/pr-714645338/enam-propinsi-turut-meriahkan-fky-2022	Salman Al Farisi
9	8-Sep-2022	Paijo.ID	Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022 Mengusung Tema Merekah Ruah	https://paijo.id/festival-kebudayaan-yogyakarta-2022-mengusung-tema-merekah-ruah/	-
10	9-Sep-2022	krjogja.com	FKY 2022 Usung Tema 'Merekah Ruah', Pencatatan Kebudayaan Keberdayaan Warga	https://www.krjogja.com/hiburan/seni-dan-budaya/fky-2022-usung-tema-merekah-ruah-pencatatan-kebudayaan-keberdayaan-warga/	Ary B Prass
11	9-Sep-2022	AKNSBY	AKNSBY Siap Berkontribusi Dalam Ajang FKY	https://aknyogya.ac.id/berita/read/AKNSBY-Siap-Berkontribusi-Dalam-Ajang-FKY	Rochmad
12	9-Sep-2022	Retjobunutung FM	FKY 2022 Merekah Ruah	http://retjobuntungfm.com/blog/detail/80/fky-2022-merekah-ruah	Fuad Nugraha
13	9-Sep-2022	gudeg.net	FKY 2020 "Merekah Ruah" Siap Digelar	https://gudeg.net/read/20648/fky-2022-merekah-ruah-siap-digelar.html	Mohammad Jauhar Al-Hakim
14	9-Sep-2022	kompas.com	Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022 Digelar Hybrid, Lokasi Tersebar Di Banyak Tempat	https://travel.kompas.com/read/2022/09/09/150300327/festival-kebudayaan-yogyakarta-2022-digelar-hybrid-lokasi-tersebar-di-banyak	Wisang Seto Pangaribowo
15	9-Sep-2022	radar jogja	Merekah Ruah, FKY Diadakan 12 Sampai 25 September	https://radarjogja.jawapos.com/hiburan-dan-budaya/2022/09/09/merekah-ruah-fky-diadakan-12-sampai-25-september/	Athaya Abimara

NO	TANGGAL	MEDIA	JUDUL	LINK	JURNALIS
16	9-Sep-2022	akurat.co	FKY 2022: Merekah Ruah di Seluruh Penjuru D.I.Yogyakarta	https://akurat.co/fky-2022-merekah-ruah-di-seluruh-penjuru-di-yogyakarta	Kumoro Damarjati
17	9-Sep-2022	indonesiatoday.co.id	FKY 2022: Merekah Ruah di Seluruh Penjuru D.I.Yogyakarta	https://indonesiatoday.co.id/read/fky-2022-merekah-ruah-di-seluruh-penjuru-d-i-yogyakarta-1014592	-
18	9-Sep-2022	Suarajogja.id	Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022 Siap Digelar, Catat Tanggalnya	https://jogja.suara.com/read/2022/09/09/165920/festival-kebudayaan-yogyakarta-2022-siap-digelar-catat-tanggalnya	Yasinta Rahmawati, Hiromi Kyuna
19	9-Sep-2022	Brilio.net	Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022 siap digelar, pakai danais Rp 3,8 M	https://www.brilio.net/ragam/festival-kebudayaan-yogyakarta-2022-siap-digelar-pakai-danais-rp38-m-220909b.html	Agib Tanjung
20	9-Sep-2022	merdeka.com	Pakai Danais Rp 3,8 Miliar, Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022 Siap Digelar	https://www.merdeka.com/jateng/pakai-danais-rp-38-miliar-festival-kebudayaan-yogyakarta-2022-siap-digelar.html	Denny Marhendri
21	9-Sep-2022	piknikdong.com	FKY 2022 Usung Tema Merekah Ruah, Berlangsung 12-25 September 2022	https://www.piknikdong.com/fky-2022-usung-tema-merekah-ruah.html	Andri
22	9-Sep-2022	impessa.id	Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022 Merekah Ruah, Fokus Di Gunung Kidul dan Kulon Progo	https://impessa.id/read/2747/event/festival-kebudayaan-yogyakarta-2022-merekah-ruah-fokus-di-gunung-kidul-dan-kulon-progo.html	Salsabila Daniswara-Antok Wesma
23	9-Sep-2022	citizenjournalism.id	Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022 Akan Digelar pada 12-25 September	https://citizenjournalism.id/festival-kebudayaan-yogyakarta-2022-akan-digelar-pada-12-25-september/	birogarut
24	9-Sep-2022	EventNusantara.com	Festival Kebudayaan Yogyakarta Digelar Dua Pekan	https://eventnusantara.com/festival-kebudayaan-yogyakarta-digelar-dua-pekan/	-
25	9-Sep-2022	rctiplus.com	Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022 siap digelar, pakai danais Rp 3,8 M	https://www.rctiplus.com/news/detail/travel/2919568/festival-kebudayaan-yogyakarta-2022-siap-digelar-pakai-danais-rp38-m	-
26	9-Sep-2022	infonesia.xyz	Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022 Digelar Hybrid, Lokasi Tersebar Di Banyak Tempat	https://infonesia.xyz/travel/festival-kebudayaan-yogyakarta-2022-digelar-hybrid-lokasi-tersebar-di-banyak-tempat/	Infonesia
27	9-Sep-2022	tiras.co	Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022 Merekah Ruah	https://tiras.co/festival-kebudayaan-yogyakarta-2022-merekah-ruah/	Ado
28	10-Sep-2022	bacajogja.id	Detail Visi Misi, Kegiatan dan Lokasi Event Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022	https://bacajogja.id/2022/09/10/detail-visi-misi-kegiatan-dan-lokasi-event-festival-kebudayaan-yogyakarta-2022/	Rehan
29	10-Sep-2022	bacajogja.id	Jadwal dan Rangkaian Acara FKY "Merekah Ruah" 12-25 September 2022	https://bacajogja.id/2022/09/10/jadwal-dan-rangkaian-acara-fky-merekah-ruah-12-25-september-2022/	Rehan
30	10-Sep-2022	koranbernas.id	Catat Tanggalnya, FKY 2022 Bakal Digelar di Sejumlah Tempat	https://koranbernas.id/catat-tanggalnya-fky-2022-bakal-digelar-di-sejumlah-tempat	Muhammad Zukhronnee Muslim
31	10-Sep-2022	jogjapolitan.harianjogja.com	FKY 2022 Kembali Usung "Pencatatan Kebudayaan", Ini 12 Agenda Menariknya	https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/09/10/510/1111425/fky-2022-kembali-usung-pencatatan-kebudayaan-ini-12-agenda-menariknya	Bernadheta Dian Saraswati

NO	TANGGAL	MEDIA	JUDUL	LINK	JURNALIS
32	10-Sep-2022	nolmeter.com	Festival Kebudayaan Yogyakarta :Merekah Ruah" Segera Digelar Dengan Banyak Kegiatan Seni Budaya	https://www.nolmeter.com/hiburan/pr-1304663323/festival-kebudayaan-yogyakarta-merekah-ruah-segera-digelar-dengan-banyak-kegiatan-seni-budaya	Syaifuddin Sayuti
33	10-Sep-2022	yogya.co	Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022 Digelar Secara Hybrid	https://yogya.co/news-yogya/6483/festival-kebudayaan-yogyakarta-2022-digelar-secara-hybrid/	Mega
34	11-Sep-2022	krjogja.com	Yuk Simak 12 Program FKY 2022 'Merekah Ruah'	https://www.krjogja.com/hiburan/se-ni-dan-budaya/yuk-simak-12-program-fky-2022-merekah-ruah/	ary B Prass
35	11-Sep-2022	bernas.id	Gandeng FKY 2022, DoggyHouse Records Gelar Showcase Roster Band Terbaru	https://www.bernas.id/2022/09/153839/gandeng-fky-2022-doggyhouse-records-gelar-showcase-roster-band-terbaru/	Deny Hermawan
36	11-Sep-2022	indonesia expat	Coming Soon - Yogyakarta Cultural Festival 2022	https://indonesiaexpat.id/news/coming-soon-yogyakarta-cultural-festival-2022/	Indonesia Expat
37	11-Sep-2022	Review Bekasi	Segera Hadir - Festival Budaya Yogyakarta 2022 - Indonesia Expat	https://reviewbekasi.com/segera-hadir-festival-budaya-yogyakarta-2022-indonesia-expat/	Arzu
38	11-Sep-2022	genpijogja.com	Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) 2022 Hadir Secara Hybrid	https://genpijogja.com/hadir-secara-hybrid-festival-kebudayaan-yogyakarta-fky-2022-kembali-digelar.html	Pras Chandrawadhana
39	11-Sep-2022	tempo.co	Vakum 2 Tahun, Jogja Cross Culture 2022 Digelar di Teras Malioboro Pekan Ini	https://travel.tempo.co/read/1590410/vakum-2-tahun-jogja-cross-culture-2022-digelar-di-teras-malioboro-pekan-ini	Pribadi Wicaksono
40	11-Sep-2022	starjogja.com	FKY 2022 Kembali Usung "Pencatatan Kebudayaan"	https://www.starjogja.com/2022/09/11/fky-2022-kembali-mengusung-vi-si-pencatatan-kebudayaan/	Deni
41	12-Sep-2022	Nyatanya.com	Ini Agenda Lengkap FKY 2022 'Merekah Ruah' yang Berlangsung Sampai 25 September 2022	https://nyatanya.com/ini-agenda-lengkap-fky-2022-merekah-ruah-yang-berlangsung-sampai-25-september-2022/	Agoes Jumianto
42	12-Sep-2022	Nyatanya.com	Menjumpai FKY 2022 'Merekah Ruah' yang Resmi Dibuka Sri Sultan Hamengku Buwono X	https://nyatanya.com/menjumpai-fky-2022-merekah-ruah-yang-resmi-dibuka-sri-sultan-hamengku-buwono-x/	Agoes Jumianto
43	12-Sep-2022	indonesia.suara.com	Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022 Kembali Digelar, Yuk Simak Jadwal Lengkapnya	https://indonesia.suara.com/read/2022/09/12/113601/festival-kebudayaan-yogyakarta-2022-kembali-digelar-yuk-simak-jadwal-lengkapnya	Veronika Yasinta
44	12-Sep-2022	tribunjogja.com	Tari Sasaji Membuka Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022	https://jogja.tribunnews.com/2022/09/12/tari-sasaji-membuka-festival-kebudayaan-yogyakarta-2022	Miftahul Huda dan Kurniatul Hidayah
45	12-Sep-2022	tribunjogja.com	Kepala Dinas Kebudayaan DIY: FKY Jadi Percontohan Festival Budaya di Daerah Lain	https://jogja.tribunnews.com/2022/09/12/kepala-dinas-kebudayaan-diy-fky-jadi-percontohan-festival-budaya-di-daerah-lain	Miftahul Huda dan Kurniatul Hidayah
46	12-Sep-2022	infosemarangraya.com	Simak Agenda Festival Kebudayaan Yogyakarta Tanggal 12-25 September 2022, Lengkap dengan Lokasinya!	https://infosemarangraya.pikiran-rakyat.com/ragam/pr-1605491305/simak-agenda-festival-kebudayaan-yogyakarta-tanggal-12-25-september-2022-lengkap-dengan-lokasinya	Ahmad Mursyid Amri
47	12-Sep-2022	PortalJember.com	Festival Kebudayaan Yogyakarta atau FKY 2022 Resmi Dibuka, Ada Pasar Rakyat dan Konser Musik	https://portaljember.pikiran-rakyat.com/pariwisata/pr-165491908/festival-kebudayaan-yogyakarta-atau-fky-2022-resmi-dibuka-ada-pasar-rakyat-dan-konser-musik	Boy Nugroho

NO	TANGGAL	MEDIA	JUDUL	LINK	JURNALIS
48	12-Sep-2022	mancode.id	Gandeng FKY 2022, DoggyHouse Records Gelar Showcase Roster Band Terbaru	https://mancode.id/berita/gandeng-fky-2022-doggyhouse-records-gelar-showcase-roster-band-terbaru/	Rachli
49	13-Sep-2022	Antaraneews.com	Sultan HB X resmi membuka FKY 2022	https://www.antaraneews.com/berita/3113885/sultan-hb-x-resmi-membuka-fky-2022	Luqman Hakim dan Triono Subagyo
50	13-Sep-2022	eventNusantara.com	Festival Kebudayaan Yogyakarta Digelar di Pedestrian Malioboro	https://eventnusantara.com/festival-kebudayaan-yogyakarta-digelar-di-pedestrian-malioboro/	ant/en
51	13-Sep-2022	yahoo!berita	Sultan HB X resmi membuka FKY 2022	https://id.berita.yahoo.com/sultan-hb-x-resmi-membuka-172507280.html?guccounter=1&guce_referrer=aHR0cHM6Ly93d3cuZ29vZ2xlLmNvbS8&guce_referrer_sig=AQAAAJKWsFJqyoulNeNDzu6diJWHmyhIkAAE-OmySWPGFylw2ITOVrUA2SrkU55EL-t9qR5tsnxRg6yLeDq25XAupgz73kBI0-7zOxKnBHlQvfhRW3cDskWJtmJsrBp-tO4ULwoNIsWZVstqOpdpzGXAz9gcwctAD9phltR5aO8oklNphs	Triono Subagyo
52	13-Sep-2022	bahana.net	Sultan HB X resmi membuka FKY 2022	https://bahana.net/2022/09/13/sultan-hb-x-resmi-membuka-fky-2022/	Luqman Hakim dan Triono Subagyo
53	13-Sep-2022	faktaid.com	Sultan HB X resmi membuka FKY 2022	https://faktaid.com/sultan-hb-x-resmi-membuka-fky-2022/	Najwa Aulia
54	13-Sep-2022	koranbernas.id	Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022 Dibuka Dengan Sasaji Amarta	https://www.koranbernas.id/festival-kebudayaan-yogyakarta-2022-dibuka-dengan-sasaji-amarta	Muhammad Zukhronnee Muslim
55	13-Sep-2022	kumparan.com	FKY 2022 Ajak Masyarakat Lestarikan Budaya Jogja	https://kumparan.com/tugujogja/ty-qgupQnqZC?shareID=7l8l4Jh8BVs-B&utm_source=App&utm_medium=wa	Ayusandra Andany
56	13-Sep-2022	Harian Jogja	Resmi Dibuka, FKY 2022 Jadi Ruang Partisipasi dan Kebangkitan Ekonomi Masyarakat	https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/09/13/510/111697/resmi-dibuka-fky-2022-jadi-ruang-partisipasi-dan-kebangkitan-ekonomi-masyarakat	Sirojul Khafid
57	13-Sep-2022	suarajogja.id	Pembukaan FKY 2022 Berjalan Meriah Tarian Memukau dari 5 Kabupaten Hipnotis Pengunjung	https://jogja.suara.com/read/2022/09/13/142237/pembukaan-fky-2022-berjalan-meriah-tarian-memukau-dari-5-kabupaten-hipnotis-pengunjung	Yasinta Rahmawati dan Hiromi Kyuna
58	13-Sep-2022	tribunjogja.com	Catat Ini Dia 12 Agenda dan Kegiatan Yang Ada di Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022	https://jogja.tribunnews.com/2022/09/13/catat-ini-dia-12-agenda-dan-kegiatan-yang-ada-di-festival-kebudayaan-yogyakarta-2022	Noristera Pawestri
59	13-Sep-2022	Harian Jogja	FKY 2022 Desentralisasi dan Meriwayatkan Budaya Dalam Arsip	https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/09/13/510/111700/fky-2022-desentralisasi-dan-meriwayatkan-budaya-dalam-arsip	Sirojul Khafid
60	13-Sep-2022	Akurat.co	Jangan Ketinggalan! Simak 12 Agenda Lengkap FKY 2022	https://akurat.co/jangan-ketinggalan-simak-12-agenda-lengkap-fky-2022	Kumoro Damarjati
61	13-Sep-2022	Jawapos.com	Sultan HB X resmi membuka FKY 2022	https://www.jawapos.com/jpg-to-day/13/09/2022/sultan-hb-x-resmi-membuka-fky-2022/	Antara

NO	TANGGAL	MEDIA	JUDUL	LINK	JURNALIS
62	13-Sep-2022	suarajogja.id	Sasaji Amarta Jadi Pembuka FKY 2022 di Teras Malioboro 1	https://jogja.suara.com/read/2022/09/13/091148/sasaji-amar-ta-jadi-pembuka-fky-2022-di-teras-malioboro-1	Galih Priatmojo
63	13-Sep-2022	IDN Times Jogja	[FOTO] Semaraknya Pembukaan FKY 2022, Tampilkan Tari Kolosal	https://jogja.idntimes.com/news/jogja/herlambang-jati-kusumo/semaraknya-pembukaan-fky	Herlambang Jati Kusumo
64	13-Sep-2022	merdeka.com	Resmi Dibuka Sri Sultan HB X, Begini Keseruan Hari Pertama FKY 2022	https://www.merdeka.com/jateng/resmi-dibuka-sri-sultan-hb-x-begini-keseruan-hari-pertama-fky-2022.html	Shani Rasyid
65	13-Sep-2022	JPNN.com	Meriahnya Pembukaan FKY 2022 di Kawasan Malioboro	https://jogja.jpnn.com/jogja-terkini/4921/meriahnya-pembukaan-fky-2022-di-kawasan-malioboro	M. Syukron Fitriansyah dan Januardi Husin
66	13-Sep-2022	gudeg.net	Jadwal Lengkap Kegiatan FKY 2022	https://gudeg.net/read/20652/jadwal-lengkap-kegiatan-fky-2022.html	Adresjanti Dewi
67	13-Sep-2022	republika.id	Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) Kembali Digelar	https://www.republika.id/posts/32010/festival-kebudayaan-yogyakarta-fky-2022-kembali-digelar	Wihdan Hidayat
68	13-Sep-2022	terasmalioboronews.com	Warga Jogja Kembali Berjumpa Dengan FKY 2022 Yang Merekah Ruah	https://www.terasmalioboronews.com/malioboro/pr-4644703614/warga-jogja-kembali-berjumpa-dengan-fky-2022-yang-merekah-ruah	Sulistyawan
69	13-Sep-2022	mojok.co	FKY 2022 Dibuka, Sri Sultan Tuangkan Air Sasaji Amarta	https://mojok.co/kilas/fky-2022-dibuka-sri-sultan-tuangkan-air-sasaji-amar-ta/?utm_source=rcti_plus&utm_medium=aggregator	Yvesta Ayu
70	13-Sep-2022	bacajogja.id	Jadwal Lengkap dan Venue Kegiatan Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022	https://bacajogja.id/2022/09/13/jadwal-lengkap-dan-venue-kegiatan-festival-kebudayaan-yogyakarta-2022/	Rehan
71	13-Sep-2022	krjogja.com	Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022 Dibuka, Sultan: FKY Harus Berinovasi dan Kreatif	https://www.krjogja.com/hiburan/read/471985/festival-kebudayaan-yogyakarta-2022-dibuka-sultan-fky-harus-berinovasi-dan-kreatif	Ary B Prass
72	13-Sep-2022	radar jogja	Ciptakan Sinergitas dan Kolaborasi	https://radarjogja.jawapos.com/jogja-raya/2022/09/13/ciptakan-sinergitas-dan-kolaborasi/	Guntur Aga Tirtana
73	13-Sep-2022	realitarakyat.com	Sri Sultan: FKY 2022 Jadi 'Melting Pots' Kaum Minoritas	https://realitarakyat.com/2022/09/sri-sultan-fky-2022-jadi-melting-pots-kaum-minoritas-kreatif/?print=print	ndi
74	13-Sep-2022	kompastv	Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022 Dibuka, Strategi Bertahan Hidup untuk Menang	https://www.kompas.tv/article/327777/festival-kebudayaan-yogyakarta-2022-dibuka-strategi-bertahan-hidup-untuk-menang	Iman Firdaus
75	13-Sep-2022	JendelaCianjur.com	Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) 2022 Dibuka Langsung Sultan Hamengku Buwono X	https://cianjur.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-055494847/festival-kebudayaan-yogyakarta-fky-2022-dibuka-langsung-sultan-hamengku-buwono-x	Prasetyo
76	13-Sep-2022	matamaja.com	Sultan HB X resmi membuka FKY 2022	https://matamaja.com/sultan-hb-x-resmi-membuka-fky-2022/	aher/Antara
77	13-Sep-2022	visitingjogja	Pembukaan Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022	https://visitingjogja.jogjaprovg.go.id/webdinas/en/41719-pembukaan-festival-kebudayaan-yogyakarta-2022/#:-:text=FKY%202022%20akan%20berlangsung%20hingga,di%20beberapa%20tempat%20di%20DIY.	pipo

NO	TANGGAL	MEDIA	JUDUL	LINK	JURNALIS
78	13-Sep-2022	pilar.id	FKY 2022 Jalan Menuju Level Masyarakat Yang Mayoritas Kreatif	https://www.pilar.id/fky-2022-jalan-menuju-level-masyarakat-yang-mayoritas-kreatif/	Hendro D. Laksono
79	13-Sep-2022	saibumi.com	Berikut Jadwal / Agenda FKY 2022 Pembukaan Hingga Penutupan	https://www.saibumi.com/artikel-119535-berikut-jadwal-agenda-fky-2022-mulai-pembukaan-hingga-penutupan.html	Ahmad Riduan
80	13-Sep-2022	saibumi.com	Pembukaan Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) 2022 di Kawasan Malioboro Meriah	https://www.saibumi.com/artikel-119534-pembukaan-festival-kebudayaan-yogyakarta-fky-2022-di-kawasan-malioboro-meriah.html	Ahmad Riduan
81	13-Sep-2022	beritaterbaru	Catatan! Berikut 12 agenda dan kegiatan dalam Festival Budaya Yogyakarta 2022	https://beritaterbaru.news/catatan-berikut-12-agenda-dan-kegiatan-dalam-festival-budaya-yogyakarta-2022-131940/	Nurida Fahira
82	13-Sep-2022	kabarsdgs.com	FKY 2022 Ajang Apresiasi dan Menjaga Budaya Yang Ada di Yogyakarta	https://kabarsdgs.com/sustainability/2022/09/8044/fky-2022-ajang-apresiasi-dan-menjaga-budaya-yang-ada-di-yogyakarta/	Arif Kusuma Fadholi
83	13-Sep-2022	yogya.inews.id	Festival Kebudayaan Yogyakarta Digelar di Pedestrian Malioboro	https://yogya.inews.id/berita/festival-kebudayaan-yogyakarta-digelar-di-pedestrian-malioboro	Ainun Najib
84	13-Sep-2022	teras.id	Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022 Dibuka, Sultan: FKY Harus Berinovasi dan Kreatif	https://www.teras.id/life/pat-30/471771/ httpswww-732	**
85	13-Sep-2022	mediaindopos.com	Resmi Dibuka Sri Sultan HB X, Begini Keceruan Hari Pertama FKY 2022	https://mediaindopos.com/2022/09/13/resmi-dibuka-sri-sultan-hb-x-begini-keceruan-hari-pertama-fky-2022/	Redaksi Media Indo Pos
86	13-Sep-2022	xnews.id	Sultan HB X resmi membuka FKY 2022	https://xnews.id/2022/09/13/kanal/news/sultan-hb-x-resmi-membuka-fky-2022/2/	Fadli Hermawan
87	13-Sep-2022	turisian.com	Festival Kebudayaan Yogyakarta Ramaikan Teras Malioboro, Cata Waktunya Ini	https://turisian.com/2022/09/13/festival-kebudayaan-yogyakarta-ramaikan-teras-malioboro-catat-waktunya-ini/	Duta Ilham
88	13-Sep-2022	kliktimes.com	Festival Kebudayaan Yogyakarta Dibuka Sultan HB X	https://www.kliktimes.com/sastra-budaya/pr-7294819363/festival-kebudayaan-yogyakarta-dibuka-sultan-hb-x	Abdul Malik
89	13-Sep-2022	jogya.com	Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) 2022 Merekah Ruah akan Digelar 12-25 September 2022	https://jogya.com/festival-kebudayaan-yogyakarta-fky-2022-merekah-ruah-akan-digelar-12-25-september-2022/	-
90	14-Sep-2022	radar jogja	Ritual Simbolik Tuang Air Tandai Dimulainya FKY 2022	https://radarjogja.jawapos.com/hiburan-dan-budaya/2022/09/14/ritual-simbolik-tuang-air-tandai-dimulainya-fky-2022/	Edwin Maulana
91	14-Sep-2022	Tugu Jogja	FKY 2022 Dorong Musisi Lokal Jogja Eksis di Kancah Internasional	https://kumparan.com/tugujogja/fky-2022-dorong-musisi-lokal-jogja-eksis-di-kancah-internasional-1yrH-vw80S1G/3	Maria Wulan
92	14-Sep-2022	tribunjogja.com	FKY Kulon Progo Segera Digelar, Dibuka dengan Penyatuan Mata Air hingga Tampilkan Ragam Kesenian	https://jogja.tribunnews.com/2022/09/14/fky-kulon-progo-segera-digelar-dibuka-dengan-penyatuan-mata-air-hingga-tampilkan-ragam-kesenian	Sri Cahyani Putri

NO	TANGGAL	MEDIA	JUDUL	LINK	JURNALIS
93	14-Sep-2022	portaljogja.com	FKY Tingkat Kabupaten Sleman 2022 Diharapkan Bisa Memacu Kreativitas Seniman	https://portaljogja.pikiran-rakyat.com/yogyaistimewa/pr-255505475/fky-tingkat-kabupaten-sleman-2022-diharapkan-bisa-memacu-kreativitas-seniman	Chandra Adi N
94	14-Sep-2022	slemankab.go.id	Wabup Buka Apresiasi Seni FKY	http://www.slemankab.go.id/20418/20418.slm	-
95	14-Sep-2022	aknyogya.ac.id	Dukungan Penuh dari Kampus AKNSBY Untuk Kegiatan FKY 2022	https://aknyogya.ac.id/berita/read/Dukungan-Penuh-Dari-Kampus-AKNSBY-Untuk-Kegiatan-FKY-2022	Administrator
96	14-Sep-2022	faktaid.com	Wabup Buka Festival Kebudayaan Yogyakarta Tingkat Sleman	https://faktaid.com/wabup-buka-festival-kebudayaan-yogyakarta-tingkat-sleman/	Najwa Aulia
97	14-Sep-2022	Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta	Menjumpai FKY 2022	https://pariwisata.jogjakota.go.id/detail/index/983	-
98	14-Sep-2022	inamedia.id	Apresiasi Seni Festival Kebudayaan Yogyakarta Tingkat Kabupaten Sleman	https://inamedia.id/2022/09/14/apresiasi-seni-festival-kebudayaan-yogyakarta-tingkat-kabupaten-sleman/	Affan
99	14-Sep-2022	gudangnya.com	Festival Kebudayaan Yogyakarta Kembali Digelar, Yuk Simak Jadwal Lengkapnnya	https://gudangnya.com/festival-kebudayaan-yogyakarta-2022-kembali-digelar-yuk-simak-jadwal-lengkapnnya-95628.html	-
100	14-Sep-2022	pelitanusantara.com	Wakil Bupati Sleman, Membuka Festival Kebudayaan Yogyakarta,Tingkat Kabupaten Sleman	https://pelitanusantara.com/wakil-bupati-sleman-membuka-festival-kebudayaan-yogyakarta-tingkat-kabupaten-sleman/#.Yyr0HnZBzrc	Romo Kefas
101	14-Sep-2022	heartcorner.net	Gandeng FKY 2022, DoggyHouse Records Gelar Showcase Roster Band Terbaru	https://heartcorner.net/news/gandeng-fky-2022-doggyhouse-records-gelar-showcase-roster-band-terbaru/	Heartcorner Collective
102	14-Sep-2022	Antaraneews.com	Wabup Membuka Festival Kebudayaan Yogyakarta Tingkat Sleman	https://jogja.antaraneews.com/berita/575777/wabup-membuka-festival-kebudayaan-yogyakarta-tingkat-sleman	Victorianus Sat Pranyoto
103	14-Sep-2022	koranbernas.id	Serahkan Tombak Kepada Penari, Wabup Ajak Masyarakat Lestarikan Kebudayaan	https://koranbernas.id/serahkan-tombak-kepada-penari-wabup-ajak-masyarakat-lestarikan-kebudayaan	Nila Hastuti
104	14-Sep-2022	tribunjogja.com	FKY Sleman Diharap Bisa Memacu Kreativitas Para Seniman	https://jogja.tribunnews.com/2022/09/14/fky-sleman-diharap-bisa-memacu-kreativitas-para-seniman	Ahmad Syarifudin
105	14-Sep-2022	yahoo!berita	Wabup Buka Festival Kebudayaan Yogyakarta Tingkat Sleman	https://id.berita.yahoo.com/wabup-buka-festival-kebudayaan-yogyakarta-095602556.html?guc-counter=1&guc_referrer=aHR0cHM6Ly93d3cuZ29vZ2x1LnNvbS58&guc_referrer_sig=AQAAF64Sb-FQU60uZiZmF3Xut6c27tUw-VW-fLng5t0yi05-6QbhwCDPwBy-jC_iS667gMLQenwwDcFIMV1gGU7x-VsIhL3aC7wEzA7ucbYKxfsbis7_9pHsQ-5SolUAMXyh6ydT3_8p-tzGt-v06rq68ilaTWx8WyGdJ3Tto3uAE0eOF-suO	Zita Meirina
106	14-Sep-2022	Vera Varida	Jangan Lewatkan! Simak 12 Agenda Lengkap FKY 2022	https://beritau.live/jangan-lewatkan-simak-12-agenda-lengkap-fky-2022/	-
107	15-Sep-2022	Nyatanya.com	Sarkem Percussion dan Drummer Guyub Yogyakarta, Pukau Penonton FKY Meski Cuma Latihan Lewat WA	https://nyatanya.com/sarkem-percussion-dan-drummer-guyub-yogyakarta-pukau-penonton-fky-meski-cuma-latihan-lewat-wa/	Agoes Jumianto

NO	TANGGAL	MEDIA	JUDUL	LINK	JURNALIS
108	15-Sep-2022	Nyatanya.com	Tur Pameran FKY Merekah Ruah, Jadi Ruang Belajar dan Apresiasi Karya Seni	https://nyatanya.com/tur-pameran-fky-merekah-ruah-jadi-ruang-belajar-dan-apresiasi-karya-seni/	Agoes Jumianto
109	15-Sep-2022	Antarafoto	FESTIVAL KEBUDAYAAN YOGYAKARTA 2022	https://www.antarafoto.com/peristiwa/vi663233026/festival-kebudayaan-yogyakarta-2022	Hendra Nurdiansyah
110	15-Sep-2022	suarajogja.id	Shaggydog Goyang Pengunjung FKY 2022 di JNM Bloc	https://jogja.suara.com/read/2022/09/15/075831/shaggydog-goyang-pengunjung-fky-2022-di-jnm-bloc	Galih Priatmojo
111	15-Sep-2022	IDN Times Jogja	Meriahnya FKY x Doggyhouse Records, Ada Konser Hingga Bazar	https://jogja.idntimes.com/hype/entertainment/herlambang-jati-kusumo/meriahnya-fky-x-doggyhouse-records-ada-konser-hingga-bazar	Herlambang Jati Kusumo
112	15-Sep-2022	caritau.com	Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022	https://caritau.com/post/festival-kebudayaan-yogyakarta-2022	-
113	15-Sep-2022	krjogja.com	Hari Kedua FKY 2022 Gelar Aktivitas Program Pameran Galeri dan Keliling	https://www.krjogja.com/hiburan/read/472348/hari-kedua-fky-2022-gelar-aktivitas-program-pameran-galeri-dan-keliling?utm_source=Mobile&utm_medium=whatsapp&utm_campaign=Share_Bottom	Ary B Prass
114	15-Sep-2022	yogyapos.com	FKY 2022 di Sleman dimeriahkan Penampilan Grup Seni Cikrak Kina Jogotirto	https://yogyapos.com/berita-bupati-bantul-hadiri-syawatan-mwc-nu-pundong-7052/berita-fky-2022-di-sleman-dimeriahkan-penampilan-grup-seni-cikrak-kina-jogotirto-8198	Agung DPA
115	15-Sep-2022	bernas.id	Sleman Gelar Festival Kebudayaan Yogyakarta Tingkat Kabupaten	https://www.bernas.id/2022/09/153960/sleman-gelar-festival-kebudayaan-yogyakarta-tingkat-kabupaten/	Paulus Yesaya Jati
116	15-Sep-2022	radar jogja	Tiga Hari Angkat Tema Air dan Tanah	https://radarjogja.jawapos.com/kulon-progo-gunung-kidul/2022/09/15/tiga-hari-angkat-tema-air-dan-tanah/	tom/bah
117	15-Sep-2022	krjogja.com	Kundha Kabudayan Kulon Progo Siap Menggelar FKY	https://www.krjogja.com/berita-lokal/read/472188/kundha-kabudayan-kulonprogo-siap-menggelar-fky	Ivan Aditya
118	15-Sep-2022	republika.id	Kundha Kabudayan Sleman Ajak Masyarakat Lestarian Budaya	https://repjogja.republika.co.id/berita/ri8q08399/kundha-kabudayaan-sleman-ajak-masyarakat-lestarikan-budaya	Wahyu Suryana
119	16-Sep-2022	wartaonline.com	Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022 Digelar Hybrid, Lokasi Tersebar di Banyak Tempat	https://warta-online.com/travel/festival-kebudayaan-yogyakarta-2022-digelar-hybrid-lokasi-tersebar-di-banyak-tempat/	-
120	16-Sep-2022	piknikdong.com	Aktivasi Program Pameran Galeri dan Pameran Keliling FKY 2022	https://www.piknikdong.com/aktivasi-program-pameran-galeri-dan-pameran-keliling-fky-2022.html	redaksi
121	16-Sep-2022	krjogja.com	Sinergi FKY 2022 - DoggyHouse Records Day Tampilkan Showcase Event	https://www.krjogja.com/hiburan/read/472399/sinergi-fky-2022-doggyhouse-records-day-tampilkan-showcase-event	Ary B Prass
122	16-Sep-2022	sorot gunungkidul	FKY di Gunungkidul Resmi Dibuka, Ditandai dengan Pemukulan Gong	https://gunungkidul.sorot.co/berita-105744-fky-di-gunungkidul-resmi-dibuka-ditandai-dengan-pemukulan-gong.html	R-2

NO	TANGGAL	MEDIA	JUDUL	LINK	JURNALIS
123	16-Sep-2022	visitingjogja	Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022 Merekah Ruah (12-25 September 2022)	https://visitingjogja.jogjapro.go.id/36833/festival-kebudayaan-yogyakarta-2022-merekah-ruah-12-25-september-2022/	Admin Program
124	16-Sep-2022	pamityang2an.com	Aktivasi Program Pameran Galeri dan Pameran Keliling FKY 2022	https://pamityang2an.com/aktivasi-program-pameran-galeri-dan-pameran-keliling-fky-2022/	Admin
125	16-Sep-2022	wisatahits.blog	Catatan Sastra Dalam FKY 2022	https://wisatahits.blog/catatan-sastra-dalam-fky-2022-di-wisdom-park-ugm-34809/	Dayland Andre
126	16-Sep-2022	pamityang2an.com	Pembukaan Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022 "Merekah Ruah"	https://pamityang2an.com/pembukaan-festival-kebudayaan-yogyakarta-2022-merekah-ruah/	Admin
127	17-Sep-2022	Harian Jogja	FKY 2022: Mengumpulkan Mozaik Cerita Lewat Peristiwa Sastra	https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/09/17/512/1112109/fky-2022-mengumpulkan-mozaik-cerita-lewat-peristiwa-sastra	Hadid Husaini
128	17-Sep-2022	Nyatanya.com	Catatan Sastra FKY 2022, Yogyakarta Tanah Diaspora	https://nyatanya.com/catatan-sastra-fky-2022-yogyakarta-tanah-diaspora/	-
129	17-Sep-2022	bacajogja.id	Catatan Sastra dalam Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022	https://bacajogja.id/2022/09/17/catatan-sastra-dalam-festival-kebudayaan-yogyakarta-2022/	admin
130	17-Sep-2022	Tribatanews.com	Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) Kabupaten Kulonprogo TH 2022	https://tribatanews.kulonprogo.jogja.polri.go.id/festival-kebudayaan-yogyakarta-fkykabupaten-kulonprogo-th-2022/	Polsek Pengasih
131	17-Sep-2022	bernas.id	Catatan Sastra Dalam FKY 2022	https://www.bernas.id/2022/09/154046/catatan-sastra-dalam-fky-2022/	Deny Hermawan
132	17-Sep-2022	lensa44.com	Pameran Seni FKY 2022, Junjung Konsep Air dan Tanah	https://lensa44.com/pameran-seni-fky-2022-junjung-konsep-air-dan-tanah/	Lensa 44
133	17-Sep-2022	eventguide.id	Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022 Angkat Peristiwa Sastra	https://eventguide.id/2022/09/17/festival-kebudayaan-yogyakarta-2022-angkat-peristiwa-sastra/	Muhammad Andi Setyawan
134	17-Sep-2022	indowarta.com	FKY 2022 Mengumpulkan Mozaik Cerita Lewat Peristiwa Sastra	https://indowarta.com/fky-2022-mengumpulkan-mozaik-cerita-lewat-peristiwa-sastra	-
135	17-Sep-2022	thepapujournal.com	Pentas Sastra, Wicara Sastra dan Bazar Buku Sastra Digelar di UGM	https://www.thepapujournal.com/regional/pr-6984779502/pentas-sastra-wicara-sastra-dan-bazar-buku-sastra-digelar-di-ugm	Tim The Papua Journal 2
136	17-Sep-2022	piknikdong.com	Catatan Sastra Dalam FKY 2022 di Wisdom Park UGM	https://www.piknikdong.com/catatan-sastra-dalam-fky-2022-di-wisdom-park-ugm.html	Redaksi
137	18-Sep-2022	suarajogja.id	Yogyakarta Tanah Diaspora Jadi Tema Besar Peristiwa Sastra dalam FKY 2022	https://jogja.suara.com/read/2022/09/18/123505/yogyakarta-tanah-diaspora-jadi-tema-besar-peristiwa-sastra-dalam-fky-2022	Arendya Nareswari
138	18-Sep-2022	rri.co.id	Memanggakan Festival Kebudayaan Yogyakarta di Kulon Progo	https://rri.co.id/yogyakarta/565-sosial/1632104/memanggakan-festival-kebudayaan-yogyakarta-di-kulon-progo	Harun Susanto
139	18-Sep-2022	techverse.asia	Peristiwa Sastra Dalam Event FKY 2022 Mengusung Tema Yogyakarta Tanah Diaspora	https://www.techverse.asia/culture/431/18092022/peristiwa-sastra-dalam-event-fky-2022-mengusung-tema-yogyakarta-tanah-diaspora	Rahmat Jiwandono

NO	TANGGAL	MEDIA	JUDUL	LINK	JURNALIS
140	16-Sep-2022	wisatahits.blog	Aktivasi Program Pameran Seluler dan Galeri FKY 2022	https://wisatahits.blog/aktivasi-program-pameran-seluler-dan-galeri-fky-2022-34305/	Dayland Andre
141	18-Sep-2022	Tribratanews.com	Penutupan Festival Yogyakarta Kabupaten Kulon Progo	https://tribratanews.kulonprogo.jogja.polri.go.id/penutupan-festival-kebudayaan-yogyakarta-kabupaten-kulonprogo/	Polsek Pengasih
142	19-Sep-2022	Harian Jogja	Empat Hari Digelar, FKY Kulon Progo Diserbu Warga	https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/09/19/514/112322/empat-hari-digelar-fky-kulonprogo-diserbu-warga	Catur Dwi Janati
143	19-Sep-2022	enggaljayaabadi.com	Festival Kebudayaan Yogyakarta	https://enggaljayaabadi.com/festivas-kebudayaan-yogyakarta/	Btriardi
144	20-Sep-2022	baliportasnews.com	Tari Joged Bungbung Duta Jembrana di Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022	https://baliportalnews.com/2022/09/tari-joged-bungbung-duta-jembrana-di-festival-kebudayaan-yogyakarta-2022/	Portal Bali news iii
145	20-Sep-2022	baliberkarya.com	Tari Joged Bungbung Ikuti Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022	https://www.baliberkarya.com/read/tari-joged-bungbungikuti-festival-kebudayaan-yogyakarta-2022	Rls
146	20-Sep-2022	denpasarupdate	Tampil di Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022, Tari Joged Bungbung Siap Bawa Harum Nama Jembrana	https://denpasarupdate.pikiran-rakyat.com/balinesia/pr-715539273/tampil-di-festival-kebudayaan-yogyakarta-2022-tari-joged-bungbung-siap-bawa-harum-nama-jembrana	Ahmad Latief Fahreri
147	20-Sep-2022	beritabali.com	Joged Bumbung Duta Jembrana di Festival Kebudayaan Yogyakarta	https://www.beritabali.com/news/read/joged-bumbung-duta-jembrana-di-festival-kebudayaan-yogyakarta	Humas Jembrana dan Robby
148	20-Sep-2022	Varta DIY	Langen Thethelan Meriahkan FKY 2022 di Taman Budaya Kulon Progo	https://www.vartadiy.com/entertainment/pr-4404822903/langen-thethelan-meriahkan-fky-2022-di-taman-budaya-kulonprogo	Brian Hagar
149	20-Sep-2022	beritaterbaru.news	Empat Hari Diperingati, FKY Kulon Progo Diserbu Warga	https://beritaterbaru.news/empat-hari-diperingati-fky-kulonprogo-diserbu-warga-142218/	Nurida Fahira
150	20-Sep-2022	krjogja.com	FKY di Kulon Progo, Seniman Mural 'Corat-Coret' Bak Truk	https://www.krjogja.com/berita-lokal/read/472860/fky-di-kulonprogo-seniman-mural-corat-coret-bak-truk	Tomi Sujatmiko
151	20-Sep-2022	vokasi.kemdikbud.go.id	AKN Seni Budaya Yogyakarta Semarakkan FKY 2022	https://www.vokasi.kemdikbud.go.id/read/akn-seni-budaya-yogyakarta-semarakkan-fky-2022	Tan
152	20-Sep-2022	menitini.com	Tari Joged Bungbung Duta Jembrana Akan Tampil di Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022	https://www.menitini.com/tari-joged-bungbung-duta-jembrana-akan-tampil-festival-kebudayaan-yogyakarta/	M-011
153	20-Sep-2022	balipuspanews.com	Joged Bumbung Tampil di Festival Kebudayaan Yogyakarta	https://www.balipuspanews.com/joged-bumbung-tampil-di-festival-kebudayaan-yogyakarta.html	Anom
154	20-Sep-2022	suaradewata.com	Tari Joged Bungbung Duta Jembrana di Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022	https://www.suaradewata.com/read/202209200019/tari-joged-bungbung-duta-jembrana-di-festival-kebudayaan-yogyakarta-2022.html	dep/sar
155	20-Sep-2022	metroball.com	Tari Joged Bungbung Duta Jembrana di Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022	https://metroball.com/tari-joged-bungbung-duta-jembrana-di-festival-kebudayaan-yogyakarta-2022/	-

NO	TANGGAL	MEDIA	JUDUL	LINK	JURNALIS
156	20-Sep-2022	gudeg.net	Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) 2022	https://gudeg.net/seni-dan-budaya/6500/festival-kebudayaan-yogyakarta-fky-2022.html	Valentina Seli
157	20-Sep-2022	radar jogja	Berharap Bisa Menginspirasi Pengunjung	https://radarjogja.jawapos.com/jogja-raya/2022/09/20/berharap-bisa-menginspirasi-pengunjung/	Guntur Aga Tirtana
158	20-Sep-2022	jurnalkotatoday.com	Tari Joged Bungbung Akan Tampil di Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022	https://jurnalkotatoday.com/tari-joged-bungbung-akan-tampil-di-festival-kebudayaan-yogyakarta-2022/	I Made Sudiarta/ Red
159	20-Sep-2022	persindonesia.com	Tari Joged Bungbung Duta Jembrana di Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022	https://persindonesia.com/2022/09/20/tari-joged-bungbung-duta-jembrana-di-festival-kebudayaan-yogyakarta-2022/	Kmg
160	20-Sep-2022	radar jogja	Truk Mural Warnai Penutupan FKY Kulon Progo	https://radarjogja.jawapos.com/ku-lon-progo-gunung-kidul/2022/09/20/truk-mural-warnai-penutupan-fky-ku-lonprogo/	tom/din
161	20-Sep-2022	rri.co.id	FKY Kulon Progo Dapatkan Sambutan Hangat Dari Masyarakat	https://rri.co.id/yogyakarta/sosial/seni-budaya/1635263/fky-ku-lon-progo-dapatkan-sambutan-hangat-dari-masyarakat?utm_source=news_main&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign	Harun Susanto
162	20-Sep-2022	kedu.suaramerdeka.com	Pameran Seni Rupa FKY Wadahi Seniman Unjuk Karya Seni	https://kedu.suaramerdeka.com/kedu/pr-214825378/pameran-seni-rupa-fky-wadahi-seniman-unjuk-karya-seni	M. Nur Chakim
163	21-Sep-2022	tribunjogja.com	Pelaksanaan Hari Kesembilan FKY 2022 Dimeriahkan Dengan Performamce Lecture di UGM	https://jogja.tribunnews.com/2022/09/21/pelaksanaan-hari-kesembilan-fky-2022-dimeriahkan-dengan-performance-lecture-di-ugm	Neti Istimewa Rukmana
164	21-Sep-2022	suarajogja.id	Menggali Pengalaman Kearifan Wilayah Progo-Opak di Jogja, 4 Hal ini Dibutuhkan untuk Misi Perawatan Air di Masa Depan	https://jogja.suara.com/read/2022/09/21/165251/menggali-pengalaman-kearifan-wilayah-progo-opak-di-jogja-4-hal-ini-dibutuhkan-untuk-misi-perawatan-air-di-masa-depan	Muhammad Ilham Baktora
165	21-Sep-2022	suarajogja.id	Menilik Lebih Jauh Manuskrip Jawa, Pesan Tersirat Yang Diberikan Leluhur untuk Perikembangan Kehidupan Manusia	https://jogja.suara.com/read/2022/09/21/222841/menilik-lebih-jauh-manuskrip-jawa-pesan-ter-sirat-yang-diberikan-leluhur-untuk-perkembangan-kehidupan-manusia	Hiskia Andika Weadcaksana
166	21-Sep-2022	jembranakab.go.id	Tari Joged Bungbung Duta Jembrana di Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022	https://jembranakab.go.id/index.php?-module=detailberita&id=3997	admin
167	22-Sep-2022	varta DIY	Kesenian Langen Thethelan Satu-satunya di Dunia	https://www.vartadiy.com/entertainment/pr-4404853081/kesenian-lan-gen-thethelan-satu-satunya-di-dunia	Brian Hagar
168	22-Sep-2022	hanuang.com	Bertolak Ke DIY, DKLS Bakal Tampil di Festival Kebudayaan Yogyakarta	https://hanuang.com/bertolak-ke-di-y-dkls-bakal-tampil-di-festival-kebudayaan-yogyakarta/	Oktaviani Saputri
169	22-Sep-2022	lampungselatankab.go.id	Bertolak Ke DIY, DKLS Bakal Tampil di Festival Kebudayaan Yogyakarta	https://www.lampungselatankab.go.id/web/2022/09/22/bertolak-ke-diy-dkls-bakal-tampil-di-festival-kebudayaan-yogyakarta/	RLS
170	22-Sep-2022	siagaonline.com	Bertolak Ke DIY, DKLS Bakal Tampil di Festival Kebudayaan Yogyakarta	https://siagaonline.com/read-601-80150-2022-09-22-bertolak-ke-diy-dkls-bakal-tampil-di-festival-kebudayaan-yogyakarta.html	Yn/kmf

NO	TANGGAL	MEDIA	JUDUL	LINK	JURNALIS
171	22-Sep-2022	inspiratif.id	DKLS Bakal Tampil di Festival Kebudayaan Yogyakarta	https://inspiratif.co.id/2022/09/22/dkls-bakal-tampil-di-festival-kebudayaan-yogyakarta/	Theresia Octa Melon
172	22-Sep-2022	monologis.id	DKLS Ikuti Festival Kebudayaan Yogyakarta	https://monologis.id/regional/dkls-ikuti-festival-kebudayaan-yogyakarta	Tb Mukhlis
173	22-Sep-2022	acara seni	Aktivasi Komunitas Seni Budaya FKY 2022 Diharapkan Bisa Tetap Membagikan Ruang Sekaligus Memberikan Semangat Dukungan bagi Para Insan Seni Budaya di Yogyakarta	https://acaraseni.top/art/aktivasi-komunitas-fky-2022.html	Desi
174	22-Sep-2022	Jaring Acara	Aktivasi Komunitas Seni dan Budaya FKY 2022 di ADA Sarang Tampilkan Seni Budaya "Kebaruan" Dalam Balutan Pertunjukan Berkonsep "Drag Show"	https://jaringacara.id/mice/aktivasi-komunitas-fky-2022.html	Untroq Trieha
175	23-Sep-2022	varta DIY	Tur Wicara FKY 2022: Susuri Jejak Mistis Sungai	https://www.vartadiy.com/v-story/pr-4404887815/tur-wicara-fky-2022-susuri-jejak-mistis-sungai	Brian Hagar
176	23-Sep-2022	saibumi.com	Dewan Kesenian Lampung Selatan Bakal Tampil di Festival Kebudayaan Yogyakarta	https://www.saibumi.com/artikel-119655-dewan-kesenian-lampung-selatan-bakal-tampil-di-festival-kebudayaan-yogyakarta.html	Eva Suryani
177	23-Sep-2022	mojok.co	Blusukan Ke Pasar, Mencari Sajen dan Jajan Pasar yang Disukai Lelembut	https://mojok.co/susul/geliatwarga/blusukan-ke-pasar-mencari-sajen-dan-jajan-pasar-yang-disukai-lelembut/	Hammam Izzudin
178	23-Sep-2022	varta DIY	Jack Aditya Vokalis Kopi Loewak Jualan Sate Lilit di FKY 2022	https://www.vartadiy.com/entertainment/pr-4404889866/jack-aditya-vokalis-kopi-loewak-jualan-sate-lilit-di-fky2022	Brian Hagar
179	23-Sep-2022	Nyatanya.com	Berlangsung Hingga 25 September 2022, Ini Ragam Kemeriahan FKY 2022 di Taman Kuliner Condongcatur	https://nyatanya.com/berlangsung-hingga-25-september-2022-ini-ragam-kemeriahan-fky-2022-di-taman-kuliner-condongcatur/	Aja
180	23-Sep-2022	Nyatanya.com	Kisah-kisah di tengah Kicau Burung Yogyakarta ada di Dokumenter Foto FKY 2022	https://nyatanya.com/kisah-kisah-di-tengah-kicau-burung-yogyakarta-ada-di-dokumenter-foto-fky-2022/	Aja
181	23-Sep-2022	Nyatanya.com	Pertunjukan dan Perekaman Seni Tradisi Salah Satu Upaya FKY Mencatat Subjek Budaya	https://nyatanya.com/pertunjukan-dan-perekaman-seni-tradisi-salah-satu-upaya-fky-mencatat-subjek-budaya/	Aja
182	23-Sep-2022	piknikdong.com	Mengintip Kemeriahan FKY 2022 di Taman Kuliner Condong Catur, Ada 3 Pannggung dan Aneka Jajanan !	https://www.piknikdong.com/kemeriahan-fky-2022-di-taman-kuliner-condong-catur.html	Redaksi
183	23-Sep-2022	infosemarangraya.com	Kulineran Sekaligus Healing! Yuk Mampir ke FKY 2022, Cocok Banget Buat Mampir Saat di Jogja Nih !	https://infosemarangraya.pikiran-rakyat.com/ragam/pr-1605560674/kulineran-sekaligus-healing-yuk-mampir-ke-fky-2022-cocok-banget-buat-mampir-saat-di-jogja-nih	Halim Fitra Yuwana
184	23-Sep-2022	porostimur.com	Presiden Tidore Perkenalkan Kuliner Rempah di Pameran Tahunan FKY 2022	https://porostimur.com/presiden-tidore-perkenalkan-kuliner-rempah-di-pameran-tahunan-fky-2022/	Culen
185	23-Sep-2022	wisatahits.blog	FKY 2022 Membuat Tema Mekar, 12-25 September 2022	https://wisatahits.blog/fky-2022-membuat-tema-mekar-12-25-september-2022-31369/	Dayland Andre
186	24-Sep-2022	redaksiharian.com	Sultan HB X resmi membuka FKY 2022	https://redaksiharian.com/nasional/sultan-hb-x-resmi-membuka-fky-2022/	RedaksiHarian

NO	TANGGAL	MEDIA	JUDUL	LINK	JURNALIS
187	24-Sep-2022	beritau.live	Keseruan FKY 2022 di Taman Kuliner Condong Catur, Ada 3 Panggung dan Aneka Jajanan!	https://beritau.live/keseruan-fky-2022-di-taman-kuliner-condong-catur-ada-3-panggung-dan-aneka-jajanan/	-
188	24-Sep-2022	rakyat62.id	Sultan HB X resmi membuka FKY 2022	https://rakyat62.id/nasional/sultan-hb-x-resmi-membuka-fky-2022/	Redaksi
189	24-Sep-2022	baca-berita.com	Sultan HB X resmi membuka FKY 2022	https://baca-berita.com/nasional/sultan-hb-x-resmi-membuka-fky-2022/	Jurnalis
190	24-Sep-2022	girinesia.com	Event Wisata Yogyakarta pada 25 September 2022, Ada Festival Kebudayaan Yogyakarta	https://www.girinesia.com/travel/pr-3774903899/event-wisata-yogyakarta-pada-25-september-2022-ada-festival-kebudayaan-yogyakarta-2022	Vazza Fachrezilail
191	24-Sep-2022	idfakta.com	Sultan HB X resmi membuka FKY 2022	https://idfakta.com/nasional/sultan-hb-x-resmi-membuka-fky-2022/	Redaksi
192	24-Sep-2022	harian-detik.com	Sultan HB X resmi membuka FKY 2022	https://harian-detik.com/sultan-hb-x-resmi-membuka-fky-2022/	Redaksi
193	24-Sep-2022	tentang.co.id	Sultan HB X resmi membuka FKY 2022	https://tentang.co.id/nasional/sultan-hb-x-resmi-membuka-fky-2022/	Redaksi
194	24-Sep-2022	customer.co.id	Sultan HB X resmi membuka FKY 2022	https://customer.co.id/nasional/sultan-hb-x-resmi-membuka-fky-2022/	Redaksi
195	25-Sep-2022	detik.com	Kala Bak Truk jadi Media Seni Mural Seniman di Kulon Progo	https://www.detik.com/jateng/jogja/d-6310931/kala-bak-truk-jadi-media-seni-mural-seniman-di-kulon-progo	Jalu Rahman Dewantara
196	25-Sep-2022	krjogja.com	39 ribu Pengunjung hadir FKY 2022, 1.249 Seniman Dapat Ruang Berekspresi	https://www.krjogja.com/hiburan/read/473585/39-ribu-pengunjung-hadiri-fky-2022-1749-seniman-dapat-ruang-berekspresi	Danar W
197	25-Sep-2022	monevonline.com	DKLS Tampil Memukau di FKY 2022	https://monevonline.com/dkls-tampil-memukau-di-fky-2022/	Monev
198	25-Sep-2022	kumparan.com	FKY 2022 Sukses Ciptakan Ruang Ekspresi Kebudayaan untuk Masyarakat	https://kumparan.com/tugujogja/lyvdsQIAPHb?utm_source=Mobile&utm_medium=wa&shareID=KkcRXGEzogxt	Maria Wulan
199	26-Sep-2022	merdeka.com	Didekati Penari di Atas Panggung, Respons Laki-laki Ini Curi Perhatian	https://www.merdeka.com/jatim/didekati-penari-di-atas-panggung-respons-bocah-ini-curi-perhatian.html	Vinna Wardhani
200	26-Sep-2022	gudeg.net	FKY 2022 Ditutup, Capai 39.000 Pengunjung	https://gudeg.net/read/20657/fky-2022-ditutup-capai-39.000-pengunjung.html	admin
201	26-Sep-2022	sinergijogja.com	Festival Kebudayaan Yogyakarta: Kebudayaan Itu Dihimpun dari Tahu Gejrot, Parkir yang Rapi, hingga Peragaan Busana Adat	https://www.sinergijogja.com/118-festival-kebudayaan-yogyakarta-kebudayaan-itu-dihimpun-dari-tahu-gejrot-parkir-yang-rapi-hingga-peragaan-busana-adat	Andre Karikli
202	26-Sep-2022	Nyatanya.com	Penyerahan Bibit Pohon Trembesi Sebagai Simbol Harapan Regenerasi dalam Kerja Kebudayaan, Menutup FKY 2022	https://nyatanya.com/penyerahan-bibit-pohon-trembesi-sebagai-simbol-harapan-regenerasi-dalam-kerja-kebudayaan-menutup-fky-2022/	-
203	26-Sep-2022	varta DIY	FKY 2022 Berakhir	https://www.vartadiy.com/v-jogja/pr-4404915211/fky-2022-berakhir	Brian Hagar
204	26-Sep-2022	suarajogja.id	Penyerahan Bibit Pohon Trembesi di FKY 2022, Harapan Regenerasi dalam Kerja Kebudayaan	https://jogja.suara.com/read/2022/09/26/144044/penyerahan-bibit-pohon-trembesi-di-fky-2022-harapan-regenerasi-dalam-kerja-kebudayaan	Arendya Nareswari

NO	TANGGAL	MEDIA	JUDUL	LINK	JURNALIS
205	26-Sep-2022	koropak.co.id	FKY 2022 dan Ruang Ekspresi Budaya	https://koropak.co.id/18496/fky-2022-dan-ruang-ekspresi-budaya	Eris Kuswara
206	27-Sep-2022	koranbernas.id	Festival Kebudayaan 2022 Patut Diapresiasi	https://www.koranbernas.id/festival-kebudayaan-yogyakarta-2022-patut-diapresiasi	Muhammad Zukhronnee Muslim
207	28-Sep-2022	nyatanya.com	Laku Tari Petani Smein Gunung Kidul, Sebuah Catatan Dokumenter FKY 2022	https://nyatanya.com/laku-tari-petani-semin-gunungkidul-sebuah-catatan-dokumenter-fky-2022/	*
208	28-Sep-2022	suarajogja.id	Merekam Laku Tari dari Petani Gunungkidul, Sebuah Film Dokumenter Persembahan FKY 2022	https://jogja.suara.com/read/2022/09/28/132129/merekam-laku-tari-dari-petani-gunungkidul-sebuah-film-dokumenter-persembahan-fky-2022	Arendya Nareswari
209	28-Sep-2022	poncosari.bantulkab.go.id	Perayaan FKY 2022 Kalurahan Poncosari	https://poncosari.bantulkab.go.id/first/artikel/1374-Perayaan-FKY-2022-Kalurahan-Poncosari	Aditya Pertama
210	30-Sep-2022	impessa.id	Festival Kebudayaan Yogyakarta, Penyerahan, Bibit Trembesi, Harapan Regenerasi, Kerja Kebudayaan	https://impessa.id/read/2766/event-festival-kebudayaan-yogyakarta-penyserahan-bibit-trembesi-harapan-regenerasi-kerja-kebudayaan.html	Humas FKY-Antok Wesman
211	7-Sep-2022	Jogja TV	FKY 2022: "MEREKAH RUAH" CITRA JOGJA RABU 7 SEPTEMBER 2022	https://www.youtube.com/watch?v=g3eDEKJXwxg	-
212	13-Sep-2022	Jogja Trip Channel	Atmosphere of the Opening Night of Yogyakarta Cultural Festival FKY 2022	https://www.youtube.com/watch?v=K-DVOCQ6TrdI	-
213	13-Sep-2022	Humas Jogja	Resmi Dibuka, FKY Menjadi Wujud Apresiasi dan Upaya Menjaga Budaya	https://www.youtube.com/watch?v=obullGUC2nQ	-
214	13-Sep-2022	20 Detik	Melihat Seni Tradisi dan Kontempores di Festival Kebudayaan Yogyakarta	https://20.detik.com/e-flash/20220913-220913104/melihat-seni-tradisi-dan-kontemporer-di-festival-kebudayaan-yogyakarta	-
215	15-Sep-2022	metrotvnews	Yuk! Jalan-jalan ke Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022	https://www.youtube.com/shorts/-oT-nVg_5Dal	-
216	15-Sep-2022	medcom.id	Yuk! Jalan-jalan ke Festival Kebudayaan Yogyakarta 2022	https://www.youtube.com/shorts/_lZ-kLfWhv80	-
217	17-Sep-2022	Kebudayaan Gunungkidul	Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) 2022. Pembukaan, Komunitas Tari Gunungkidul	https://www.youtube.com/watch?v=Y-L5OqX8FFu	-
218	17-Sep-2022	KULON PROGO HITS	FESTIVAL KEBUDAYAAN KULON PROGO 2022#FKY	https://www.youtube.com/watch?v=6ROPGaFlhnQ	-
219	18-Sep-2022	Kebudayaan Gunungkidul	Sanggar Tari Pratiwi-Sanggar Sekar Kinasih. Festival Kebudayaan Yogyakarta tahun 2022. Gunungkidul	https://www.youtube.com/watch?v=W-wP4jF8yx2A	-
220	22-Sep-2022	Jaring Acara	TARI HUDOQ AJEG OLEH ZULKIPLI DI FKY FESTIVAL KEBUDAYAAN YOGYAKARTA 2022 ADA SARANG	https://www.youtube.com/watch?v=GWbRvAAy28	-

NO	TANGGAL	MEDIA	HALAMAN	JUDUL	JURNALIS
1	9-Sep-2022	Radar Jogja	3	Pencatatan Kebudayaan Jadi Visi Besar FKY	Winda Atika Ira P
2	10-Sep-2022	Kedaulatan Rakyat	15	FKY 2022 Usung Temma 'Merekah Ruah'	(Ret)-f
3	13-Sep-2022	Harian Jogja	1 & 10	Mendesentralisasi Kebudayaan, Menyemai Partisipasi	Gigih M. hanafi
4	13-Sep-2022	Harian Jogja	12	FKY 2022 Resmi Dibuka, Masyarakat Diminta Ikut Berpartisipasi	Gigih M. hanafi
5	13-Sep-2022	Tribun Jogja	5	Sultan: FKY Jadi Ajang Merayakan Keberdayaan Warga	hda/ord
6	13-Sep-2022	Radar Jogja	1	Ciptakan Sinergitas dan Kolaborasi	Ian/laz/ZI
7	14-Sep-2022	Kedaulatan Rakyat	8	[FOTO] Plakat Hasil Barter	KR-Surya Adi Lesmana
8	15-Sep-2022	Tribun Jogja	4	FKY Kulon Progo Digelar 16-19 September	(scp/rif)
9	16-Sep-2022	Harian Jogja	1	[FOTO] Pengunjung Mengamati Pameran FKY	Hendra Nurdiansyah
10	16-Sep-2022	Kedaulatan Rakyat	4	FKY Eksplorasi Air dan Tanah	Widiastuti
11	19-Sep-2022	Harian Jogja	5	Laku Budaya Jadi Tolok Ukur Pemilihan Karya	Maya Herawati
12	20-Sep-2022	Kedaulatan Rakyat	11	FKY 2022 Mercusuar Kultural DIY	Indra Tranggono
13	20-Sep-2022	Koran Merapi	10	Catatan Sastra FKY 2022, Yogyakarta Tanah Diaspora	Aja
14	20-Sep-2022	Radar Jogja	1 & 3	Kurator Berharap Bisa Menginspirasi Pengunjung	Fat/Laz/Fj
15	20-Sep-2022	Radar Jogja	2	Truk Mural Warnai Penutupan FKY Kulonprogo	Hendri Utomo
16	21-Sep-2022	Radar Jogja	4	Tuang Air Tandai Dimulainya Gelaran FKY 2022	*/om29/bah/by
17	21-Sep-2022	Kedaulatan Rakyat	4	Seniman Ekspresikan Mural di Bak Truk	Rul
18	21-Sep-2022	Kedaulatan Rakyat	8	Aktivasi Program Pameran Galeri dan Pameran Keliling	(*)
19	24-Sep-2022	Harian Jogja	4	Sanggar Lumbung Kawruh, Jadi Tempat Berbagi Ilmu, Apapun Itu	Lajeng Padmaratri
20	26-Sep-2022	Harian Jogja	6	Keberdayaan Warga Menjadi Catatan Budaya	cry22
21	26-Sep-2022	Radar Jogja	7	[FOTO] Dari Plastik: Wayang Ki Limbah Samidjan yang dipamerkan di FKY beberapa waktu lalu. Wayang ini terbuat dari plastik.	Siti Fatimah
22	27-Sep-2022	Radar Jogja	2	Sukses Digelar, FKY 2022 Resmi Ditutup	vis/er
23	27-Sep-2022	Koran Merapi	10	Penyerahan Bibit Pohon Trembesi sebagai Simbol Harapan Regenerasi dalam Kerja Kebudayaan, Menutup FKY 2022	Aja
24	28-Sep-2022	Kedaulatan Rakyat	9	FKY 2022 'Merekah Ruah' Ditutup. 1.749 Seniman Peroleh Ruang Berekspresi	Ret-f





PANITIA PELAKSANA

FESTIVAL'S TEAM



PENANGGUNG JAWAB |
CHIEF EXECUTIVE

Dian Lakshmi Pratiwi S.S., M.A.

KETUA | DIRECTORS

Doni Maulistya

Dra. Y. Eni Lestari Rahayu

Andreas Praditya Eka Putra

Irfan Rizky Darajat

SEKRETARIS | EXECUTIVE ASSISTANT

Dra. Purwati

PERISET | PROGRAM RESEARCHER

Ignasius Kendal

Taufiq Nur Rohman

Resa Seto Dewo

Lisistrata Lusandiana

PEMROGRAM | PROGRAMMER

Prihatmoko Catur Wicaksono

Kurnia Yudha Fitranto

Kurniadi Widodo

Krisna Eka Putranto

Shohifur Ridho'i

Agustin Pandhuniawati Heryani

Teguh Hari Prasetyo

ILUSTRATOR | ILLUSTRATOR

Garuda Palaka

MANAJER ADMINISTRASI |
ADMINISTRATIVE MANAGER

Aulia Anindita

KOORDINATOR SEKRETARIAT |
ADMINISTRATIVE COORDINATOR

Andy Setyanta

STAF SEKRETARIAT |
ADMINISTRATIVE STAFF

Landung Pambudi

Aries Danu Jundan Susilo

BENDAHARA | TREASURER

Munhamir Labib

ADMIN LAPORAN & KEUANGAN |
REPORT & PURCHASING

Elisabeth Lespirita Veani

Cahya Nugraha

Salma Nuha Lathifah

Noor Faiz

Sahnastasia

KOORDINATOR SURVEI PENGUNJUNG |
VISITOR SURVEY COORDINATOR

Hafidz Ismail

STAF SURVEI PENGUNJUNG |
VISITOR SURVEY STAFF

Satria Agust Saputra

STAF KONSUMSI | HOSPITALITY STAFF

Ryvella Yuriko Zharfani

Muhammad Sena Adhipranata

Robertus Panggah

KOORDINATOR AREA & PERIZINAN |
VENUE & PERMIT COORDINATOR

Fuad Sigit Nurdiansyah

STAF AREA & PERIZINAN |
VENUE & PERMIT STAFF

Farid Hartanto

Arya Maulana

Ivan Ropbia

Ilham Habibie

Prima Abadi Sulistyho

MANAJER PROGRAM & PRODUKSI |
PROGRAM & PRODUCTIONS MANAGER

Dionisius Aryo Baskoro

DATA PROGRAM | PROGRAM TRAFFIC

Dyah Ayu Pratiwi

DESAIN LOKASI | VENUE DESIGNER

Michael Deni Yudistira

DESAIN ARTISTIK | ARTISTIC DESIGNER

Ruly Kawit Prasetya

**KOORDINATOR PRODUKSI ARTISTIK
& EKSEBISI | ARTISTIC & EXHIBITION
COORDINATOR**

Santoso Tri Harjono

Pandhu Haryo Bimantoro

STAF PRODUKSI | PRODUCTION STAFF

Rijal Maulana

Tri Haryanto

Andrianto

Susetyo Margiono

Sigit Marsono

**KOORDINATOR PRODUKSI TEKNIS
PROGRAM | PROGRAM TECHNICAL
COORDINATOR**

R. Bobby Seftyawan

Kukuh Prihantoro

**MANAJER PROGRAM NON-
PERTUNJUKAN | NON-PERFROMANCE
PROGRAM MANAGER**

Savytri Ika Dewi Puspitasari

**KOORDINATOR PROGRAM PAMERAN |
EXHIBITION PROGRAM COORDINATOR**

Kandida Rani Nyaribunyi

Benedictus Dian Wahyu Arjuna

**STAF PROGRAM PAMERAN |
EXHIBITION PROGRAM STAFF**

Namira Putri Imansa

Shafa Salsabila

Yosep Haryo Prihermianto

**KOORDINATOR PROGRAM KOMPETISI |
COMPETITION PROGRAM COORDINATOR**

Rosalina Puspitarini

**STAF PROGRAM KOMPETISI |
COMPETITION PROGRAM STAFF**

Natalia Ika Eristaria

**KOORDINATOR PROGRAM PASAR |
BAZAAR PROGRAM COORDINATOR**

Fransisca Febriana

**STAF PROGRAM PASAR |
BAZAAR PROGRAM STAFF**

Ajeng Gita Pertiwi

**MANAJER PROGRAM PERTUNJUKAN |
PERFORMANCE PROGRAM MANAGER**

Ifada Fauzia Amaliasari

**KOORDINATOR PROGRAM
PERTUNJUKAN | PERFORMANCE
PROGRAM COORDINATOR**

Baruna Pragi Weksono

Efeza Ardinata

Aghnia Fila Urfan

Latief Setia Nugraha

**STAF PROGRAM PERTUNJUKAN |
PERFORMANCE PROGRAM STAFF**

Herdhika Yogi

Cindra Rahmaniar Ade

Tiffany Adelona Br Surbakti

Maria Kristela Dona

Luthfan Wisnhu Satrio

**KOORDINATOR ALIH MEDIA
PERTUNJUKAN | DIGITIZATION
COORDINATORS (PERFORMANCES)**

Swandi Ranadila

STAF ALIH MEDIA PERTUNJUKAN |
DIGITIZATION STAFF (PERFORMANCES)

Hengga Tiyasa
Aditya Kresna
Alan Daru Wicaksana

KOORDINATOR DOKUMENTER VIDEO |
VIDEO DOCUMENTARY COORDINATOR

Ahmad Surya Ramadhan

DOKUMENTER VIDEO |
VIDEO DOCUMENTARY STAFF

Hartanto Ridho Darusman
Riskya Duavania
M. Saiful Bahri
Rizki Zulfi Anwar
Calfin Thafalifasha

KOORDINATOR DOKUMENTER FOTO |
PHOTO DOCUMENTARY COORDINATOR

Amalya Suchy Mustikapurnamasari

STAF DOKUMENTER FOTO |
PHOTO DOCUMENTARY STAFF

Rangga Yudhistira
Gevi Noviyanti
Azka Amalina

MANAJER KOMUNIKASI |
COMMUNICATIONS MANAGER

Amelberga Astri Prasetyaningtyas

STRATEGI KONTEN KOMUNIKASI |
CONTENT STRATEGIST

Mahmud Hidayat

KOORDINATOR PENULIS |
CONTENT WRITER COORDINATOR

Ratno Hermanto

STAF PENULIS |
CONTENT WRITER STAFF

Suci Wulandari

KOORDINATOR DESAIN |
LEAD GRAPHIC DESIGNER

Damar N. Sosodoro

STAF DESAIN | *GRAPHIC DESIGNER*

Happy Rolitasari
Syafridayu Firauz Saifana

KOORDINATOR DOKUMENTASI FOTO |
PHOTO DOCUMENTATION COORDINATOR

Mokstimofeevic Areif

STAF DOKUMENTASI FOTO |
PHOTO DOCUMENTATION STAFF

Fridolin Raraswara Egamian
Ary Gunawan
Aditya Luthfi
Erwin Octavianto

KOORDINATOR DOKUMENTASI VIDEO |
VIDEO DOCUMENTATION COORDINATOR

Stiven Andhica Chaniago

STAF DOKUMENTASI VIDEO |
VIDEO DOCUMENTATION STAFF

Nurhadi Bangkit Triatmojo
Achmad Suryadi Sudirja
Andika Sakti Laudy
Aji Permana
Fahad Hidayat
Muhammad Fardil Khosi'ul Hilmi

STRATEGI MEDIA SOSIAL |
SOCIAL MEDIA STRATEGIST

Hamiid Ilham

STAF MEDIA SOSIAL |
SOCIAL MEDIA OFFICER

Chaitza Ramadhan
Anando Wahono Putro
Patossa R. Bernaji
Aliya Kamaliya Nuridzdza

**KOORDINATOR MEDIA RELASI |
MEDIA RELATIONS COORDINATOR**

Salsabila Risdayani Daniswara

**STAF MEDIA RELASI |
MEDIA RELATIONS STAFF**

Laili Muflihah

**KOORDINATOR PUSAT INFORMASI |
INFORMATION CENTRE COORDINATOR**

Mahendra Duta Saputra

**PENGEMBANG WEB |
WEB DEVELOPER**

Bambang Tri Untoro

RELAWAN | VOLUNTEERS

Ade Kurniasih Amalia
Adelia Kustari Dwitanto
Aini Brianti Gustarin
Alwan Titis Darmawan
Amara Meila Putri Bianca
Amri Arsadi
Anita Nawang Asih
Ardian Nur Wicaksono
Ardian Reffa
Arina Nur Setiara
Aulia Nishful Laila
Bilqis Fadhila Huwaida
Cintya Raffa Fathiya
David Adhitama
Dina Christnari Amelia Putri
Dony Aji Pangestu
Edo Gusmantoro
Elnani Yuliana
Fadel Rachmad Hermanto
Fahrizal Umami
Fahrur Rosi
Fajar Bagus Nurcahyo
Fany Setyowati
Farid Arifandi
Fariz Fadlilah
Ferdian

Phrysha Adevin Yunandar
Gani Ardianto
Gregorius Agung Dony Indrawan
Guntur Bagus Sajiwo
Historia Alfatihah Mustakim
Ikhsan Prabawa Wicaksana
Intan Permatasari
Iqbal Mustaqim
Karimatul Luthfiani
Kharisma Widhi Valenzia
Khoirul Anam
Lina Isnaeni Amalia
Lintang Cahya Perwita
M Rusydan Fiddin
Margareta Yohana Silvi
Muhammad Refan Al-falaq
Nehemia Wredha Adi Nareswara
Nimas Ayu Hapsari
Nindi Risqia Maulida
Nova Ade Kuncoro
Novita Pradanastuti
Nuraini Larasati
Nurul Huda
Paschalis Debry Bebrilian
Putri Ari Purnama
Rachma Dwi Prasetyo
Raihan Niko Wibowo Aji
Ratri Rizsi Klarasati
Ricky Fatturohman
Ridho Astanul Khaliq
Rizki Aulia
Sania Tri Devyta Widiyanti
Sekar Tara Wandira
Septian Hariyanto
Shafira Rahmasari
Silvia ishizuka
Sondang Basaria Hatudjulu
Syahna Neliana Sukma
Turi Wahyu Setiani
Valentinus Geo Anggita
Verawati Widya Srimulyati
Viantika Millenia Sepsheala
Vidyand Eggy Prazoga

Wahyu Novianto Bagas Waskitho
Wanda Fauzia Faris
Wibi Palgunadi
Widyawati Luhur Pambudi
Yoga Harfa Pangestu
Yoga Pramana Putra
Yunita Fitriani
Zulfa Muhammadi

PANITIA DINAS KEBUDAYAAN |
CULTURAL OFFICE COMMITTEE

Drs. Aryanto Hendro Supranto
Fayzal Rachman
Gilang Wahyu Wicaksana
Didik Budi Purnama
Dwi Puji Astuti
Dwi Agung Hernanto

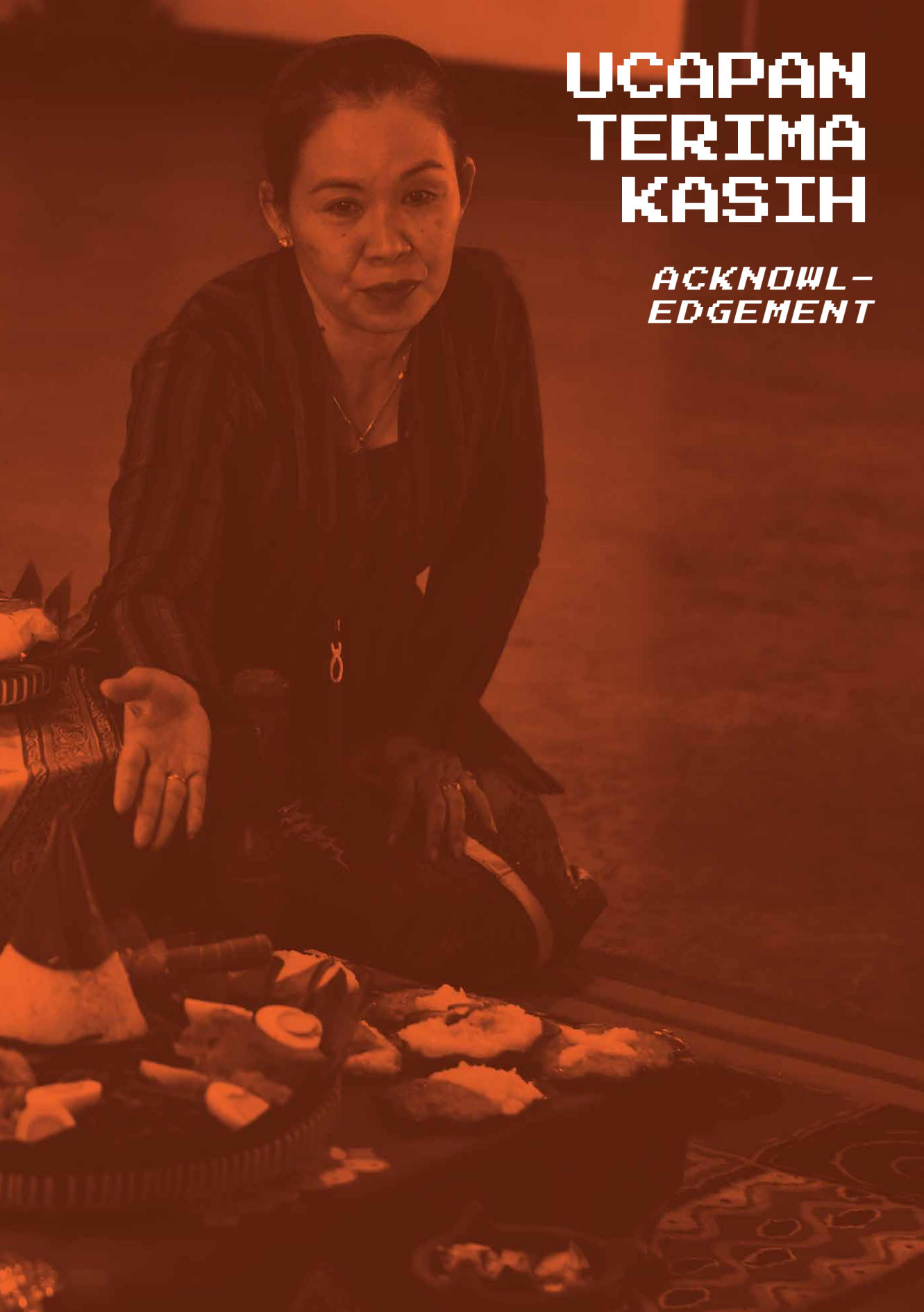
Budiawan
Dwi Kurnia Setiawan
Dicky Armawanto
Dwi Wardhani Naraswari
Eko Supriyanto
Farida Aryani Miftahul Jannah
Anggit Wirasta
Riyana Mayasari
Arif Nugroho
M Burhanudin
Desyi Hanifah A.
Arya Pambudi Aji
Kawan Setiawan
Dian Widowati Lestari
Cahyo Widayat
Maulana Muhammad A. S.
Septina Andriani





UCAPAN TERIMA KASIH

ACKNOWLEDGEMENT



Dirjen Kebudayaan, Kemdikbudristek RI -
 Hilmar Farid
 Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta
 Gubernur DIY - Sri Sultan Hamengku
 Bawono X
 Wakil Gubernur DIY - KGPAA Paku Alam X
 Paniradya Kaistimewaan DIY
 Sekretariat Daerah Pemerintah DIY
 Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*)
 Provinsi DIY
 Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*)
 Kota Yogyakarta
 Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*)
 Sleman
 Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*)
 Bantul
 Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*)
 Kulon Progo
 Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*)
 Gunungkidul
 Bappeda DIY
 Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta
 Dinas Koperasi dan UKM Provinsi DIY
 UPTD Balai Layanan Bisnis UMKM Dinas
 Koperasi Provinsi DIY
 UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya
 DIY
 Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta
 Pengelola Pasar Beringharjo
 Dinas Perhubungan DIY
 UGM Residence
 Direktorat Kemahasiswaan UGM
 PK4L UGM
 Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab.
 Sleman
 Balai Pelestarian Nilai Budaya DIY
 Balai Pelestarian Cagar Budaya DIY
 Pengelola Pelestarian Cagar Budaya Buk
 Renteng
 Paguyuban Kios Taman Kuliner
 Condongcatur
 Kelurahan Ngupasan, Kemantren
 Condomanan

Padukuhan Gejayan, Kel. Condongcatur,
 Kec. Depok, Kab. Sleman
 Dusun Janti, Bantulan, Kec. Depok, Kab.
 Sleman
 Kampung Jogoyudan, Kel. Gowongan, Kec.
 Jetis, Yogyakarta
 Padukuhan Wukirsari, Imogiri, Kab. Bantul
 Padukuhan Girirejo, Imogiri, Kab. Bantul
 Padukuhan Pleret, Imogiri, Kab. Bantul
 Dusun Pedak Baru, Banguntapan, Kab.
 Bantul
 Kelurahan Patehan, Kec. Kraton, Yogyakarta
 Dukuh Tangisan, Tempel, Kab. Sleman
 Panewu Depok, Kab. Sleman
 BPBD Provinsi DIY
 Satuan Tugas Penanganan Covid-19 DIY
 Komando Resor Militer 072/Pamungkas
 Polda Daerah Istimewa Yogyakarta
 Polresta Yogyakarta
 Polres Sleman
 Polres Gunungkidul
 Polres Kulon Progo
 Polsek Gondomanan
 Polsek Gedongtengen
 Polsek Ngampilan
 Polsek Bulaksumur
 Polsek Depok Timur
 Polsek Wirobrajan
 Polsek Wonosari
 Polsek Pengasih
 Satuan Polisi Pamong Praja DIY
 Teras Malioboro 1
 Wisdom Park UGM
 TILC Vokasi UGM
 Taman Kuliner Condongcatur
 Teras Malioboro 2
 Taman Kepatihan Danurejan Unit II
 Taman Budaya Gunungkidul
 Taman Budaya Kulon Progo
 Pasar Ngasem
 Ndalem Kaneman
 Makam Giriloyo
 Makam Banyusumurup

Makam Gunung Kelir
JNM Bloc
Jogja National Museum

Citraweb Solusi Teknologi
Citraweb Digital Multisolusi
Citraweb Cultural Center
Jembatan Citra Nusantara
Pandhu HB Art Organizer
Scream Production
iLine Audio Design
Madflash Productions
RO Production
ATM Production
Srimulih
Pixel Indonesia
WK Grup
RK Studio
Agus Listrik
Pujek Rigging
Bregodo Tendo
Decora
Titik Hitam
Ganden
PT Kanisius
JNE Express
DoggyHouse Records
ADA SaRang
Departemen Kebijakan Sistem
Pembayaran - Bank Indonesia DIY
TRC BPBD DIY
Baratikam Safeguard Yogyakarta
Mamamia Komunika
Mukti Argita Sinergi
Bekapro Indonesia
Marvel Indonesia
Rezeki Kita Kita
Akhasya Mahaka Digdaya
Binangun Promosindo
Viscus Media Dharma
Sandhya Inti Raharja
Padekor
Sorak Kreatif

Hawara
Bunga Trotoar
DokumentasiPertunjukan
Landung.Man.Of.Letters.YK
Catering Mbok Imbuh
EatWhat
Wildwork
Jogja Festivals
Jogja Festival Forum
Indonesian Visual Art Archive
Yayasan Padepokan Seni Bagong
Kussudiardja

Radar Jogja
Tribun Jogja
Kedaulatan Rakyat
Harian Jogja
Harian Merapi
I-Radio Jogja
Swaragama FM
Jogja Family Radio
Radio Q
Sonora Yogyakarta
Smart FM Jogja
GCD FM
Radio Argososro FM
Radio Kotaperak
Radio Megaswara
Radio Retjo Buntung
Radio Persatuan Bantul
Kumparan Tugujogja
Koranbernas.id
Suarajogja
Gudegnet
Piknikdong
Allyoucanart
Jaringacara
Acara Seni
Nyatanya.com
Kolonigigs
PAIJO
Pamityang2an
Beritainaja

Pengurus Yayasan Poerwadarminta
Keluarga Besar W.J.S Poerwadarminta
Drs. Ekwanto, A.Md
Brigjen TNI Puji Cahyono, S.I.P., M.Si.
Wijayanti, S.IP, M.Sc
Nyoto Sutrisno, S.Pd
Dra. RR Mae Rusmi Suryaningsih, MT
Ir. Srie Nurkyatsiwi, M.M.A
Hellen Phornica, STP., M.Si
Luki Antoro
Mul Mustari
Drs. Biwara Yuswantama, M.Si
Arya Dhanika
Bibit Widayoko
Widiana
Valens Riyadi
Debyo Surya Setiawan
Riza Tantular
Stefanus Cahyo Handoko
Adrianus Nugroho
Bayu Eka Pamura
Bernado Rizky Julhenry
Eko Prabowo
Iwen Bagus Setiawan
Sugiarto
Roby Mustofa
Dendy Ferdian
Shofyan Effendi
Sapta Erka
Bekti Surawan
Dimas Wuragil
Vindra Dhiratara Kirana
Anugrah Andriyanto
Aries Agung Setiawan
Arya Mahdi
Eko Yuniantoro
M. Ashari
Setyo Harwanto
Ishari Sahida
Roby Setyawan
Aji Wartono
Hendy Setyawan
Bambang Paningron Astiaji

Hatta Kawa
A. Noor Arief
Tri Nugroho
Heriyanto
Prisnanto Ariwibowo
Ayona
Suci Senanti
Monica Federica Ghiotto
Arya Suksma Adi Kartika
Mikael Restu Kristianto
Dewi Suryaningsih
Asri Widianingsih
Putri Anugrah Sekarati
Antonius Hari Is Prastowo
Deasy Maria Triharyatie
Dhina Sidik
Nur Sista Senja
Da'watul Khoiroh
M Yudistira Satria
Annisa Ulfa Arrayan
Ghina Aqilaningtyas
Rahayu Sulasti Antini
Dian Setyana
Kicau Mania Yogyakarta
Indi BC Yogyakarta
Suharjo Pawiro Utomo
Ridwan Rustamaji
Wahyu Sigit dan Indonesia Dragonfly
Society

Kidung Paramadita
Juang Perkasa
Marno Siman
Sanggar Lumbung Kawruh
Sukino Suprobo
Sraddha Jalan Mulia Art Project
Kalya Risangdaru
Danang Seribu Kawan
A. Yunita Sari
Terra Bajraghosa
Bakudapan Food Study Group
Alin Liandisshanti
Wayang Limbah Ki Samidjan

Alodia Yap
Arwin Hidayat
Ign Ade Gunawan
Soni Irawan
Rizqi Maulana
Guntur Susilo
Asto Puaso
ABDW
Mulyakarya
Media Legal
Wayang Polah
Gegerboyo

Setyawan Agung Nugroho
Justitias Jellita Zulkarnain
Rini Utami
Hendy Hardiawan
Mellyana Thalika
Suprayedno Rukaya
Eko Prastowo
Witra Yohani
Anharoly Lestiantoro
Eko Santoso
Endang Sunaryati
Komunitas Merangkul Bumi (KOMBI)
Rubiyanto
Kelompok Tayub Lebdho Rini
Wasido
Purwanti
Gunem
Lampito
Sagino
Margono Febrianto
Siddiq Asiyanta
Truck Mania Jogja
Umplung Mania Jogja
Miniatur Truk Jogja
Jogja Express
Aziz Bendol
Agus Jeblok
Budi & Dapin New Manja
Alvina
Desiva

CCTV Kokap Oyi
CCTV Wates Kota
Sodrekers Jogjakartans
RJ Design Cutting
Irene Sonia
Sekolah Pagesangan
Diah Widuretno
Risna Anggaresa
Kebun Kali Code
Forum Komunitas Daerah Aliran Sungai
Gajah Wong
Nuroryza Argo
Warga Kampung Ratmakan
Warga Kampung Jogoyudan
Warga Kampung Badran
Warga Kampung Kricak
Warga Kampung Muja Muju
Warga Kapanewon Pleret
Sedtmn Punxkour
Eko Agung Nugroho
Sudiono (Nano)
Kristiawan Purwanto
Angelica Ayu Cinda Kusuma
Muhamad
Jenggot
Zaki Jack
Bondan Neo
Firdaus Akmal
Putri Santoso @____sekarati
Elda Suryani
Tirta Aishwarya
Jagawana Ngudi Lestari
Sri Hartini
Sukini
Suyoto
Mur
Komunitas Ba(WA)yang
Muh. Arif Wijayanto (Broto)
Ahmad Roby Nugroho
Zakka Nurul Giffani Hadi
Arief Wicaksono
Wahyu Haryono
Rizky Darmawi

Udana Maajid Pratista
 Clara Vania Puspita
 Kurnelia Sukmawati Ramadhani
 Sis Bayu Kusmardiono
 Sukirno
 Rizal Novianto
 Museum Universitas PGRI Yogyakarta
 M. Ari Yulianto, Taman Senja Ngelo
 Tris Djunadi
 Yohanes Candra Adi Nugroho
 Akram Muhammad Ahsan
 Komunitas Jawa Sastra
 Fajar Laksana
 Sri Suryani
 Kelompok Tani Setia Maju
 Febri Aristya
 Ridwan Rustamaji
 Sri Ikaningrum
 Meyla Rizky Larasati
 Yudi Pramono
 Sabari
 R Purwito
 Kukuh Hadi Wirawan
 Amrin Fajar Wirastama
 Komunitas Pemandu Wisata Muda
 Rr. Noor Dwi Artyandari
 Sri Murwani
 Komunitas Kandang Kebo
 Transpiosa Romadhona
 M. Yaser Arafat
 Irsyad Martias
 Drs J Susetyo Edy Yuwono
 Rendra Agusta
 Arum Ngesti Palupi
 Arsanti Wulandari
 Hilman Fathoni
 Arif Furqan
 Krisnawan Wisnu Adi
 Dalatina Peloggia Gustianingsih
 Ignatius Gerry Apriryan

 Muchammad Bondan Yunianto
 Galuh Putri Satyarini

Tirza Yoga Nugroho
 Andhy Setiawan
 Luvita Pradana Puspita Sari
 Adhi Prasetyo Legowo
 Ilham Cahya Ramadhan
 Hanif Joaniko Putra
 Aprilia Wedaringtyas
 Krincing Manis Dance
 Sanggar Satria Aji
 Sanggar Kendhalisada
 Sanggar Ngelancur
 Sanggar Sripanglaras
 Sanggar Pendapa Budaya
 Drumer Guyub YK
 Jathilan Kudho Satrio Jatimulyo
 Srandhul Purba Budaya
 Kethek Ogleng Langen Budaya
 Satriyo Piningit
 Sarkem Percussion + DGYK
 Indra Menus
 Om Robo
 Mantrino Records
 Raymond
 Richad Bernado
 Keynie
 Fajar Merah
 Shaggydog
 Sangkakala
 Sentimental Moods
 Dubyouth
 Kedung Darma Romansha
 Ni Made Purnama Sari
 Muhammad Ali Fakhri
 Heru Joni Putra
 Mutia Sukma
 Andy SW
 Abinaya Ghina Jamela
 Hans Hayon
 Jejak Imaji
 Kutub
 Kopibasi
 Gabriela Fernandez
 Assarkem

Agoni
Jenar Kidjing
Sunlie Thomas Alexander
Katrín Bandel
Bernardo J. Sujibto
Ramayda Akmal
Mahfud Ikhwan
Asef Saeful Anwar
Penerbit Circa x Penerbit Interlude
Cantrik Pustaka x Penerbit Pocer
Buku Langgar x Penerbit Nyala
Penerbit Kobuku x Penerbit Gombang
Jejak Pustaka x Penerbit Semut Api
Penerbit Radio Boekoe x Penerbit Gorga
Penerbit Kendi x Penerbit Garudhawaca
Paperplane Bookstore
Massa Aksi
Jual Buku Sastra
Sanggar Rinding Gumbeng Ngluri Seni
Sanggar Tayub Taman Mekar Sari
Montro Suka Lestari
Wayang Limbah Ki Samidjan
Rumandika
Sanggar Kridho Putro
Rumah Budaya Sanggrahan
Teater Ongkek
Kelompok Seni Thethelan
Sanggar Seni Laras
Angguk Putra Al-Amin
Kridha Beksa Lumaksana
Kobra Siswo Putro Mudo
Lengger Tepeng Kulon Progo
The Freak Show
A6 Ensemble
ZUL
Agung Tetsuya & Friend
Flying Balloons Puppet
AciptaSasmi a.k.a. Anggun
Rosie & Chocolate
Jesse Lynn a.k.a. JLO
Tim Kesenian Lampung Selatan
Tim Kesenian Prov. Kalimantan Timur
Sanggar Seni Tari Entero (Dewan

Kebudayaan Kaltim)
Tim Kesenian Bangka Belitung
Tim Kesenian Kalimantan Barat
Tim Kesenian Jembrana Bali
Bima Harseno
The Half Season
Maya Nilam
Heroic Karaoke
Reza Dien
REUMINA
Tsu no Kuro
Alurmaju
NARA
Alamsyah Acrobat
Mr. Imz Pantomim
Edo Davinci
Permata Banyuanyar
Jalan Batas Kota
The Sailor
Marsmolys
Teknoshit
Armada Racun
Vero.BK and The Tumbleboys
KAYE YKC
Portelea
Komunitas Wayang Ental
Wiwiek Poenk Art Flashion
Kesenian IKPMJ
Maharoepa Art Project
Pantomim Bilqis
LOR
Marcella Dee
Callkula
DUA :)
Answer Sheet
Lukman Marjabanie Solo Project
Umar Haen
Senam Angguk Variasi
Doddy Micro dan Fisalova
Perempuan Xpresif
Porta Art Project
Sasana Taichi Tamkul
Symphony from Hell

D.P.M.B.
Uncle T
Riri Everyday
Tembang Gula
The Backdoor Hours
The Mayasona
More on Mumbles
Stand-up Comedy Jogja
Ayash Irinditha Laras
Pengamen & Akustik Jogja (PAJA)
Sanggar Seni Rawikara Nari Bahuwarna
KPOP (Random Play Dance)
Keroncong Teplok Sengkat
Paguyuban Kethoprak Bapak-Bapak RT 19,
Padukuhan Gejayan
Alit Jevi Prabangkoro
Gundhi Anditya
Angeline Rizky Emawati Putri

Novan Jemmi Andrea
Tri Harjanto
Riza Pradito Yuwono
Ruly Achmad Gemilang Cultom
Arkha Satya Taruna
Maggie Gondo Wardoyo

Kumara Indrastoto
Dicki Mahardhika
Hari Aprilia Kurniawan
Christy Priskila Tamariska
Ferdy Sabono
Aloysius Nindityo Adipurnomo
Yudha Sandy Wijayasakti
Sagio
Gregorius Arya Dhipayana
Daliman
Stefanaventi Asriuni Minarpradipta
Antonius Gathut Bintarto Triprasetyo
Asa Rahmana

Seluruh jurnalis dan media massa | *All
journalists and mass media*
Seluruh partisipan, subjek, kolaborator,
dan pendukung acara FKY 2022 | *All
participants, subjects, collaborators,
and supporters of FKY 2022*
Panitia penyelenggara FKY 2022 | *FKY 2022
organizing committee*
Seluruh warga Daerah Istimewa
Yogyakarta | *All residents in the Special
Region of Yogyakarta*





REKANAN

PARTNERS













KUE
BERDOPO

LEMPENG
JURUH

REMPAH
BAH GEPENK
@rempahbahgepenk WA: 08543223333
JERUK • SERUNI
BLANGKON • MIZONA

REMPAH
BAH GEPENK
@rempahbahgepenk WA: 08543223333
JERUK • SERUNI
BLANGKON • MIZONA

Various small signs and posters displayed on the stall.

Semua

SELAYANG PANDANG

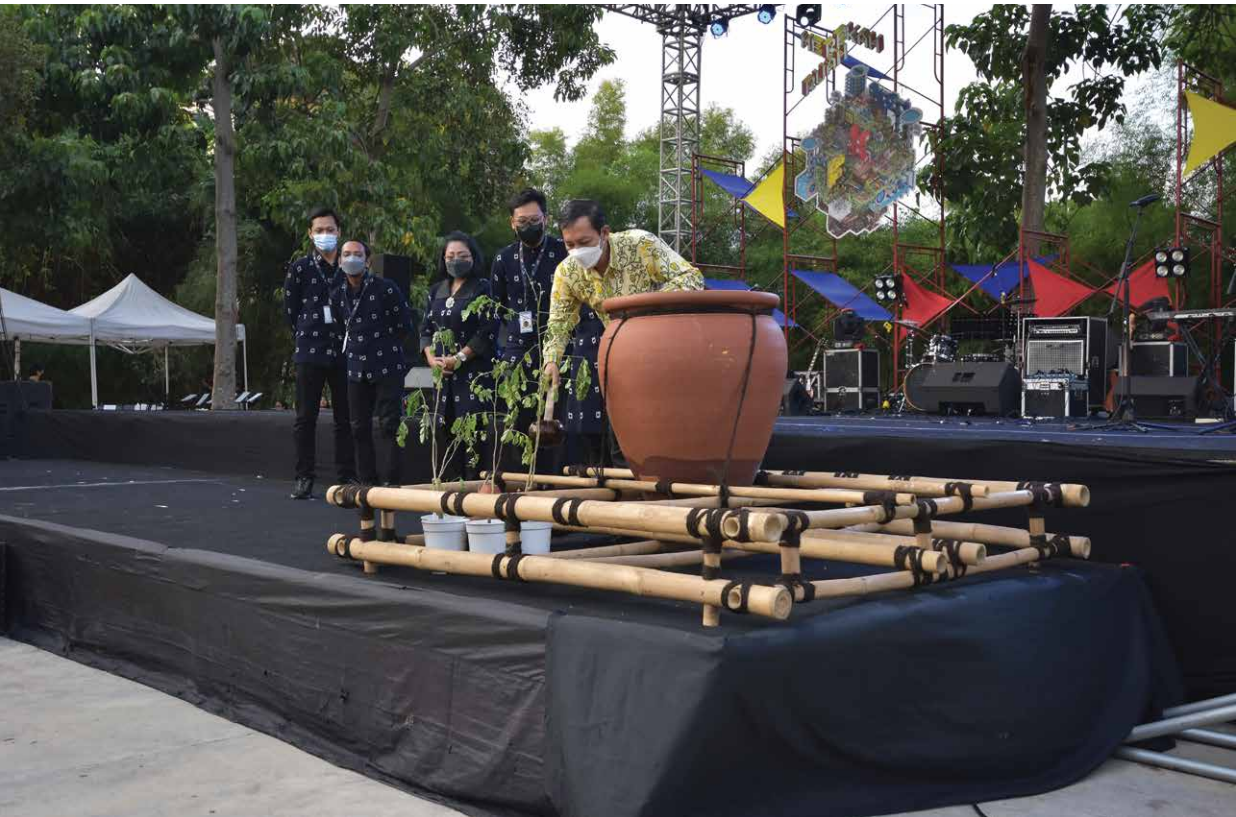
OVERVIEW

















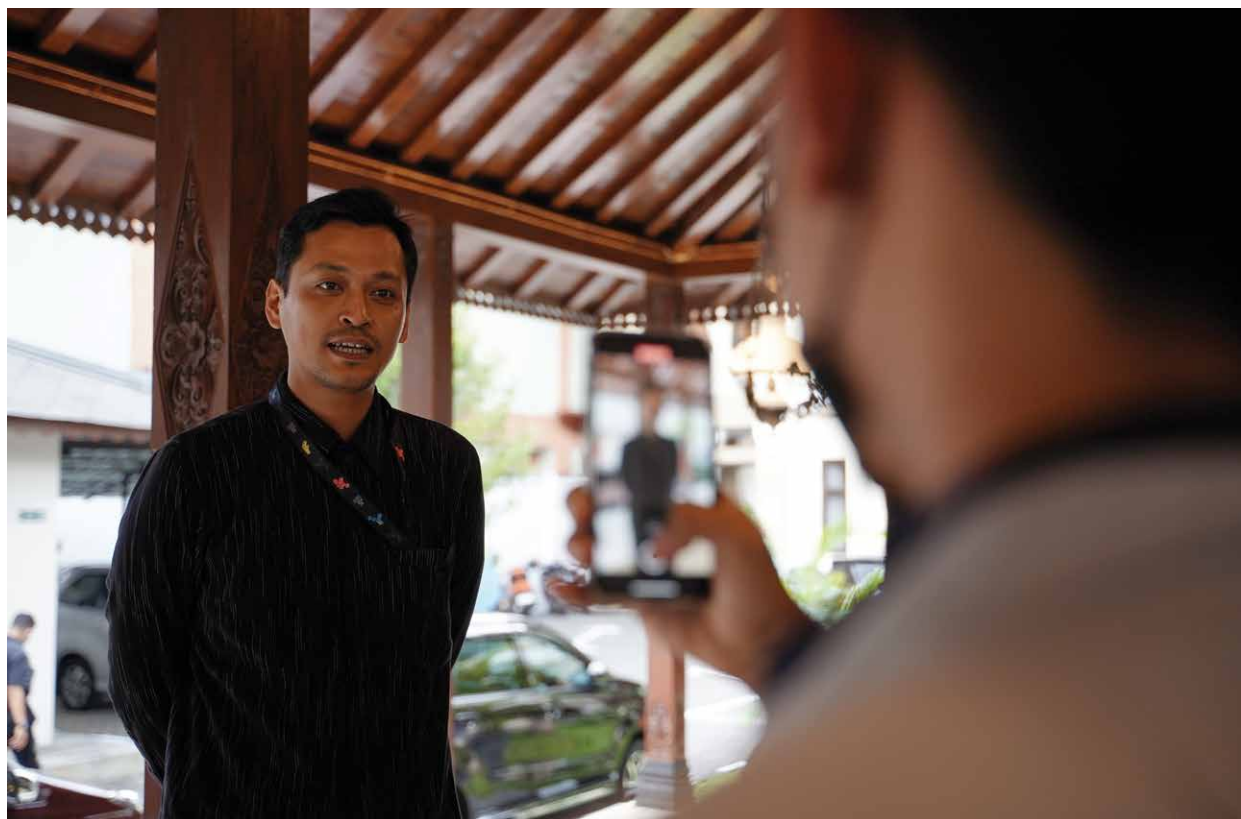










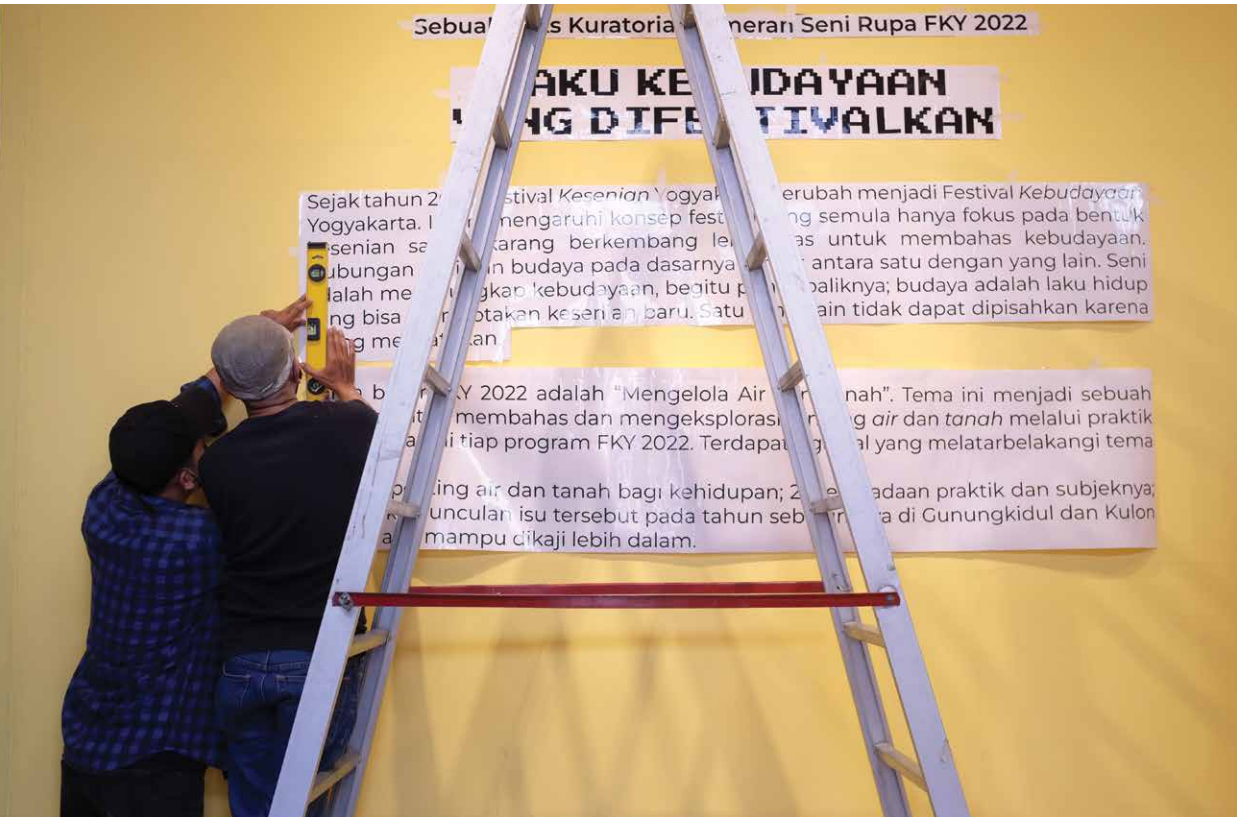
























DINAS KEBUDAYAAN (KUNDHA KABUDAYAN)
ꦢꦶꦤꦱ꧀ꦏꦼꦧꦸꦢꦂꦪꦤ꧀ꦏꦸꦤꦢꦃꦏꦧꦸꦢꦂꦪꦤ꧀
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



FESTIVAL
KEBUDAYAAN
YOGYAKARTA
2022

fky.id

📷 @infofky

📱 @infofky

📺 Festival Kebudayaan Yogyakarta

📺 Festival Kebudayaan Yogyakarta

